

**PANDANGAN PESERTA *STUDY GROUP* YOUCAT
TERHADAP METODE *KNOW, SHARE, MEET, EXPRESS*
DALAM KEGIATAN KATEKESE**

SKRIPSI SARJANA SRATA SATU (S-I)



FRANSISCA PUTRI ANDITA

182969

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA MADIUN

2023

**PANDANGAN PESERTA *STUDY GROUP* YOUCAT
TERHADAP METODE *KNOW, SHARE, MEET, EXPRESS*
DALAM KEGIATAN KATEKESI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



FRANSISCA PUTRI ANDITA

182969

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA MADIUN

2023

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita
NPM : 182969
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

Judul Skripsi : *Pandangan Peserta Study Group terhadap Metode Know, Share, Meet, Express dalam Kegiatan Katekese*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun, baik di STKIP Widya Yuana maupun di perguruan tinggi lain
3. Dalam skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Madiun, 10 Februari 2023



Yang menyatakan

Fransisca Putri Andita

182969

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pandangan Peserta *Study Group* terhadap Metode *Know, Share, Meet, Express* dalam Kegiatan Katekese” yang ditulis oleh Fransisca Putri Andita telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal *7 October 2022*

Oleh:

Pembimbing



Albert I Ketut Deni Wijaya, S. Pd., M.Min

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul: PANDANGAN PESERTA *STUDY GROUP*
TERHADAP METODE *KNOW, SHARE, MEET,*
EXPRESS DALAM KEGIATAN KATEKESE

Oleh : FRANSISCA PUTRI ANDITA

NPM : 182969

Telah diuji dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun

Pada : Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

Dengan Nilai



Madiun, 8 Maret 2023

Ketua Penguji : Drs. Don Bosco Karnan Ardiyanto, MA

Anggota Penguji : Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Ketua STKIP Widya Yuwana,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Pandangan Peserta *Study Group* terhadap Metode *Know, Share, Meet, Express* dalam Kegiatan Katekese” ini saya persembahkan untuk :

1. Allah Tritunggal yang senantiasa menyertai, mencintai, dan memberikan rahmat-Nya kepada saya
2. Kedua orangtua saya yaitu Alm. Antonius Suharto dan Susana Murniati yang senantiasa tulus mencintai, menyayangi, dan membesarkan saya
3. Saudara saya Valentino Aditya Emanunggal dan saudari saya Skolastika Nimas Putri Cahyani, serta keponakan saya Rafa dan Gebi. Tidak lupa Kakek (Alm) dan Nenek dari pihak Mama maupun Papa, serta seluruh keluarga besar saya dimana pun kalian berada
4. Teman-teman Angkatan Santo Fransiskus Assisi (ASFA) 2018 yang selalu menjadi rekan gayeng dalam banyak hal
5. Para Dosen STKIP Widya Yuwana, Madiun, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman belajar yang sungguh berguna bagi saya
6. Para Karyawan STKIP Widya Yuwana, Madiun yang telah memberikan pelayanan yang terbaik sehingga mahasiswa dapat merasa nyaman saat berkuliah
7. YOUCAT Indonesia yang telah memberikan pengalaman dari tahun 2021 untuk tergabung dalam Garda YOUCAT Indonesia.
8. Teman-teman ASFA yang tidak menyelesaikan studi di STKIP Widya Yuwana, Madiun, saya persembahkan skripsi saya untuk kalian, semangat dalam menjalani jalan baru yang kalian miliki.

MOTTO

**“KARENA APA YANG DITABUR ORANG, ITU JUGA YANG AKAN
DITUAINYA” (GAL 6: 7b)**

“Setiap orang suci punya masa lalu, dan setiap pendosa punya masa depan”

– St. Agustinus dari Hippo

**“Tidak masalah jika harus tertinggal dari orang lain, namun akan jadi
masalah apabila aku berhenti berjuang untuk hal yang pantas
diperjuangkan. Selamat berproses untuk yang sedang berproses, dan selamat
berjuang bagi yang sedang berjuang. Semangat untuk kita!” (FPA)**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah Tritunggal yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Teologi Sarjana Strata Satu (S-1) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana, Madiun. Skripsi yang penulis buat dengan judul “Pandangan Peserta *Study Group* terhadap Metode *Know, Share, Meet, Express* dalam Kegiatan Katekese” dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan, motivasi, dukungan dan doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah Tritunggal yang senantiasa menyertai, mencintai, dan memberikan rahmat-Nya kepada saya.
2. Bunda Maria, St. Yusuf suami Maria, St. Fransiskus Assisi, St. Agustinus, St. Antonius Padua, Malaikat Agung Mikael, Rafael, Gabriel, dan Malaikat pelindung yang mana selama masa pengerjaan skripsi ini saya berdevosi kepada mereka.
3. Lembaga STKIP Widya Yuwana, Madiun yang telah mendidik dan memberi bekal ilmu kepada penulis.
4. Bapak Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc. Selaku Ketua STKIP Widya Yuwana, Madiun.
5. Bapak Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min selaku dosen pembimbing skripsi yang berkenan membimbing, memberikan kritik, saran, masukan, serta membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Romo Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA sebagai penguji skripsi.

7. Susana Murniati yang adalah wanita hebat dalam hidup saya, yang tidak pernah putus menyemangati dan mengingatkan saya tentang tanggungjawab saya dalam menyelesaikan skripsi. Untuk kakak saya Valentino Aditya dan adik saya Skolastika Nimas yang selalu *mensupport* saya dalam banyak hal.
8. YOUCAT Indonesia yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian berkaitan dengan *Study Group* terutama Mbak Siska dan Mas Ricky serta para pengurus divisi *Study Group*.
9. Para informan yang berkenan membantu saya dalam skripsi : Vio, Sr. Paskalia, Sr. Indah, Koko, Yoga, Roland, Cia, Dibyo, Limlim, Sindhi.
10. Keluarga, saudara, sahabat, dan teman-teman angkatan St. Fransiskus Assisi 2018 yang *gayeng* dari awal masuk sampai sekarang dan secara tidak langsung juga memotivasi saya untuk berkembang lebih baik dan maju setiap saatnya. Tidak lupa, karena kalian juga saya menemukan keberanian untuk melakukan *make-up* untuk orang lain.
11. Teman main, teman curhat, teman *gabut*, teman *nyekripsi*, teman makan selama di Madiun, terutama : Tunas, Gita, Mela, Retha, Letsu, Sindhi, Shinta, Asmariansi, Ega, Dheo, dan lainnya. Teman-teman satu komunitas Forum Katolik, Tradbymillennials, CSVM, dan kelompok *Study Group* Dominikus Savio.
12. Penghuni Kos Bu Prapto yang membuat hari-hari di kos menjadi menyenangkan.
13. Diri saya sendiri, terimakasih karena telah berjuang dan tidak berhenti berharap meski dalam keadaan senang, malas, bahkan sulit sekali pun.
14. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap pembaca, dan penulis memohon maaf apabila terdapat kekeliruan dalam karya tulis ini.

Madiun, 21 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN	3
1.3 TUJUAN MASALAH	4
1.4 MANFAAT PENELITIAN	4
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	5
1.6 BATASAN ISTILAH	6
BAB II KAJIAN TEORI	9
2.1 <i>YOUTH CATECHISM OF THE CATHOLIC CHURCH (YOUCAT)</i> INDONESIA	9
2.1.1 SEJARAH YOUCAT INDONESIA	9
2.1.2 TUJUAN YOUCAT INDONESIA	10
2.1.3 KARYA-KARYA YOUCAT INDONESIA	12
2.2 KEGIATAN <i>STUDY GROUP</i> PADA PERTEMUAN YOUCAT INDONESIA	14
2.2.1 KEGIATAN <i>STUDY GROUP</i> PADA UMUMNYA	14
2.2.2 <i>STUDY GROUP</i> SEBAGAI SEBUAH KATEKESE	15
2.2.3 <i>STUDY GROUP</i> DALAM KEGIATAN PERTEMUAN YOUCAT INDONESIA	17

2.2.4	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN <i>STUDY GROUP</i> DALAM PERTEMUAN YOUCAT INDONESIA	19
2.2.5	MATERI KATEKESE <i>STUDY GROUP</i> DALAM PERTEMUAN YOUCAT INDONESIA.....	23
2.3	METODE KSME DALAM KATEKESE <i>STUDY GROUP</i> YOUCAT INDONESIA.....	24
2.3.1	LANGKAH <i>KNOW</i>	24
2.3.2	LANGKAH <i>SHARE</i>	26
2.3.3	LANGKAH <i>MEET</i>	27
2.3.4	LANGKAH <i>EXPRESS</i>	28
2.3.5	PENERAPAN METODE KSME DALAM KEGIATAN KATEKESE <i>STUDY GROUP</i>	28
2.3.6	YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM PENERAPAN METODE KSME DALAM KEGIATAN KATEKESE <i>STUDY GROUP</i>	32
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1	METODE PENELITIAN	35
3.2	TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN.....	36
3.3	INFORMAN PENELITIAN DAN TEKNIK MEMILIH INFORMAN	36
3.4	METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN.....	37
3.5	INDIKATOR DAN INSTRUMEN PENELITIAN.....	37
BAB IV	PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA.....	41
4.1	Data Demografi Informan.....	41
4.2	Presentasi dan Representasi Data	43
4.2.1	Pengetahuan Tentang YOUCAT Indonesia Terutama Dalam Kegiatan Katekese <i>Study Group</i>	43
4.2.2	Pemahaman mengenai Metode <i>Know, Share, Meet, Express</i> (KSME) Dalam Kegiatan Katekese YOUCAT	52
4.2.3	Pandangan Peserta <i>Study Group</i> YOUCAT terhadap Metode <i>Know, Share, Meet, Express</i> (KSME) dalam Kegiatan Katekese	67
4.3	Kesimpulan Indikator Penelitian	77
BAB V	PENUTUP.....	80
5.1	Kesimpulan.....	80

5.1.1	YOUCAT (Youth Catechism of the Catholic Church) Indonesia.	80
5.1.2	Metode <i>Know, Share, Meet, Express</i> dalam kegiatan katekese YOUCAT.	81
5.1.3	Pandangan peserta <i>Study Group</i> YOUCAT tentang Metode <i>Know, Share, Meet, Express</i> (KSME) dalam kegiatan katekese	82
5.2	Saran	83
5.2.1	Bagi Peneliti Selanjutnya	83
5.2.2	Bagi Perkembangan Ilmu	84
5.2.3	Bagi Para Katekis dan Guru Agama.....	84
5.2.4	Bagi YOUCAT Indonesia	84
	DAFTAR PUSTAKA	86
	LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	38
Tabel 4.1 Data Demografi Informan	41
Tabel 4.2 Pengetahuan tentang YOUCAT	43
Tabel 4.3 Pengetahuan tentang Karya-karya YOUCAT	46
Tabel 4.4 Pengetahuan tentang <i>Study Group</i> YOUCAT	49
Tabel 4.5 Pemahaman tentang Langkah <i>Know</i>	52
Tabel 4.6 Pemahaman tentang Langkah <i>Share</i>	56
Tabel 4.7 Pemahaman tentang Langkah <i>Meet</i>	59
Tabel 4.8 Pemahaman tentang Langkah <i>Express</i>	63
Tabel 4.9 Pandangan tentang Dampak Katekese YOUCAT terhadap Pemahaman dan Penghayatan Ajaran Gereja	67
Tabel 4.10Kelebihan <i>Study Group</i> dari Pandangan Peserta.....	71
Tabel 4.11Hal yang Perlu Diperbaiki dari <i>Study Group</i> Berdasarkan Pandangan Peserta.....	74

DAFTAR SINGKATAN

40HNB	: 40 Hari Niat Baik
ACN	: <i>Aid to the Church in Need</i>
ASG	: Ajaran Sosial Gereja
CT	: <i>Catechesi Tradendae</i>
Daring	: Dalam Jaringan
DKV II	: Dokumen Konsili Vatikan II
Dll	: dan lain-lain
GARDA	: Gerakan Relawan Muda
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KHK	: Kitab hukum Kanonik
KKGK	: Kompendium Katekismus Gereja Katolik
KSME	: <i>Know, Share, Meet, Express</i>
KU	: Katekese Umat
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
L/P	: Laki-laki / Perempuan
Luring	: Luar Jaringan
OMK	: Orang Muda Katolik
PPT	: Powerpoint
PUK	: Petunjuk Umum Katekese
PuK	: Petunjuk untuk Katekese
SCP	: <i>Shared Christian Praxis</i>
St.	: Santo / Santa
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
TFT	: <i>Training For Trainers</i>
WYD	: <i>World Youth Day</i>
YOUCAT	: <i>Youth Catechism of the Catholic Church</i>
YOUDEPRO	: <i>YOUCAT Development Project</i>

ABSTRAK

Fransisca Putri Andita: Pandangan Peserta *Study Group* YOUCAT Tentang Metode *Know, Share, Meet, Express* dalam Kegiatan Katekese

YOUCAT Indonesia adalah gerakan anak muda yang bertujuan menjadikan anak muda sebagai garam dan terang dunia. YOUCAT Indonesia memiliki beberapa karya, salah satunya ialah kegiatan *Study Group*. Kegiatan *Study Group* merupakan katekese yang dipandu oleh fasilitator dan berisi beberapa orang lain sebagai peserta. Dalam pelaksanaannya, *Study Group* menggunakan metode yang disebut dengan metode *know, share, meet, express* (KSME). Metode tersebut memanglah sudah sering digunakan oleh YOUCAT, namun bagaimana pandangan peserta terhadap metode KSME? Adakah keuntungan yang didapatkan oleh peserta? Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui yang dimaksud dengan YOUCAT, (2) Mengetahui yang dimaksud dengan metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese YOUCAT, (3) Mengetahui pandangan peserta *Study Group* YOUCAT tentang metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode baru dalam penelitian karena baru saja populer pada tahun 1900 dan berlandaskan filsafat postpositivisme. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik *interview* atau wawancara. Penelitian dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan juga luring (luar jaringan). Informan dalam penelitian ini adalah peserta *Study Group* yang telah mengikuti pertemuan *Study Group* minimal 5 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta *Study Group* memiliki pandangan yang baik terhadap metode KSME dalam katekese. Hal ini ditunjukkan dengan peserta *Study Group* mampu menyebutkan alasan-alasan mengapa *Study Group* dengan metode KSME sangat membantu peserta untuk memahami dan menghayati ajaran Gereja. Selain itu peserta mampu menyebutkan kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* dibandingkan dengan katekese yang lain. Selanjutnya, peserta *Study Group* tidak luput memberikan saran tentang hal-hal yang perlu diperbaiki agar *Study Group* dengan metode KSME.

Kata Kunci : YOUCAT Indonesia, *Study Group*, Metode KSME

ABSTRACT

Fransisca Putri Andita: The Views of YOUCAT *Study Group* Participants About the *Know, Share, Meet, Express* Method in Catechesis Activities

YOUCAT Indonesia is a youth movement that aims to make young people the salt and light of the world. YOUCAT Indonesia has several works, one of which is *Study Group* activities. The *Study Group* activity is a catechesis which is guided by the facilitator and contains several other people as participants. In its implementation, the *Study Group* uses a method called the *know, share, meet, express* (KSME) method. This method has often been used by YOUCAT, but what are the participants' views on the KSME method? Are there any benefits for participants? Therefore, this study aims to (1) find out what YOUCAT means, (2) find out what is meant by the *Know, Share, Meet, Express* (KSME) method in YOUCAT catechism activities, (3) find out the views of YOUCAT *Study Group* participants about *Know, Share, Meet, Express* (KSME) method in catechesis activities.

This study used a qualitative method. Qualitative methods are often referred to as new methods in research because they were just popular in 1900 and are based on the philosophy of postpositivism. To obtain research data, researchers used interview techniques. Research is conducted online (in the network) and offline (outside the network). Informants in this study are *Study Group* participants who have attended *Study Group meetings* at least 5 times.

The results showed that the *Study Group* participants had a favorable view of the KSME method in catechesis. This is shown by the *Study Group* participants being able to state the reasons why the *Study Group* using the KSME method really helps participants to understand and live the Church's teachings. In addition, participants were able to mention the advantages possessed by the *Study Group* compared to other catechesis. Furthermore, the *Study Group* participants did not fail to provide suggestions on things that need to be improved so that the *Study Group* using the KSME method is getting better.

Keywords : YOUCAT Indonesia, *Study Group*, KSME Method

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

YOUCAT atau *Youth Catechism of the Catholic Church* merupakan sebuah buku katekismus Gereja Katolik yang dikemas dalam bahasa anak muda. Berangkat dari buku tersebut, muncul gerakan-gerakan yang dipelopori oleh anak muda dengan tujuan menjadi garam dan terang dunia. Gerakan tersebut diwadahi oleh YOUCAT *Foundation* yang berpusat di Jerman. Salah satu program yang dibuat oleh YOUCAT *Foundation* adalah YOUCAT *Development Project* (YOUDEPRO). Kegiatan YOUDEPRO tersebut ditujukan untuk melatih orang muda dari berbagai dunia untuk melakukan evangelisasi kepada anak muda lainnya.

Pada YOUDEPRO tahun 2015, salah satu peserta yang mengikuti kegiatan tersebut ialah Nadia Nicole. Sepulang dari kegiatan tersebut, Nadia nicole merintis suatu gerakan yang kini dikenal sebagai YOUCAT Indonesia. Gerakan tersebut berpusat di Surabaya, tepatnya di Jalan Samratulangi nomor 8. Gerakan tersebut memiliki beberapa divisi, salah satunya ialah divisi *Study Group* yang berfokus pada kegiatan *Study Group* dan pembuatan buku *Study Guide*. Kegiatan *Study Group* merupakan katekese yang dilakukan secara berkelompok, sedangkan buku *Study Guide* adalah buku pedoman *Study Group* yang berisi materi-materi sesuai dengan buku YOUCAT.

Pada akhir tahun 2020, YOUCAT Indonesia membuka lowongan untuk ikut berpartisipasi dalam Gerakan Relawan Muda (GARDA) YOUCAT Indonesia

untuk periode 2020-2021. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Eksekutif YOUCAT Indonesia no 003/YI/SK/III/2021, peneliti resmi bergabung menjadi GARDA YOUCAT Indonesia Divisi GARDA *Study Group*. Awal bergabung menjadi GARDA, peneliti hanya bertugas untuk membuat materi-materi untuk buku *Study Guide 2*. Namun seiring berjalannya waktu, YOUCAT Indonesia kembali membuka kegiatan katekese *Study Group* dan membutuhkan fasilitator, oleh sebab itu peneliti mendaftar untuk menjadi fasilitator walau pada akhirnya peneliti hanya menjadi co-fasilitator dalam kelompok Dominikus Savio.

Selama menjadi co-fasilitator kurang lebih 6 bulan lamanya, peneliti merasa bahwa terdapat hal menarik yang peneliti temukan, yaitu penggunaan metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam katekese *Study Group*. Metode KSME lahir dari kata pengantar yang diberikan oleh Paus Emeritus Benediktus XVI dalam buku YOUCAT. Kalimat tersebut berbunyi demikian,

Pelajarilah katekismus ini! Itulah keinginan hati saya yang terdalam... Kamu perlu mengetahui (*know*) apa yang kamu imani ... bentuklah kelompok belajar dan jejaring, berbagilah (*share*) mengenai katekismus ini ... kamu sendirilah Tubuh Kristus, Gereja! Dengan segala cara, lanjutkanlah berbicara satu sama lain mengenai imanmu (*meet*). Bawalah api kasihmu yang tak terpadamkan ke dalam Gereja (*express*) (Harsanto, 2017: 9-10).

Petunjuk Umum Katekese (PUK) art. 148 mengatakan, bahwasannya metode yang digunakan dalam berkatekese memang bermacam-macam. Selama metode yang digunakan tidak bertentangan dengan Injil, metode apapun itu dapat dipakai untuk mewartakan demi pendidikan iman umat. Banyaknya metode yang dipakai dalam pelayanan katekese menjadi tanda bahwa Gereja Katolik memiliki “kehidupan dan kekayaan” untuk menyampaikan ajaran iman Katolik. Oleh sebab

itu, hingga saat ini, ada begitu banyak metode berkatekese yang dimiliki oleh Gereja, baik melalui pemaparan secara langsung (webinar, seminar, SCP, KU, dsb); katekese menggunakan media (video, music, gambar-gambar yang berisikan pewartaan), hingga pada zaman digital ini mulai muncul pewartaan yang disebut dengan pewartaan digital (melalui media sosial, website, *platform*, dll). Walau demikian, harus disadari bahwa dari banyaknya metode yang ada, tidak semua metode dapat digunakan untuk melakukan katekese, maka perlu dilakukan *discernment* (membedakan) untuk dapat menguji setiap hal dan memegang apa yang baik (PuK art 196), sehingga dapat menemukan metode yang paling tepat untuk digunakan.

Oleh sebab itu, peneliti hendak meneliti tentang metode KSME terlebih hingga saat ini belum ada peneliti yang meneliti perihal metode KSME. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan peserta terhadap metode *know, share, meet, express*, yang diterapkan dalam *Study Group*. Apakah metode KSME bagus atau tidak untuk digunakan dalam katekese? Apakah dengan metode KSME dapat membantu peserta untuk semakin mengimani Ajaran Gereja? Maka peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“Pandangan Peserta *Study Group* YOUCAT Tentang Metode *Know, Share, Meet, Express* dalam Kegiatan Katekese”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Dari judul penelitian di atas, terdapat beberapa rumusan masalah:

1.2.1 Apa yang dimaksud dengan YOUCAT?

1.2.2 Apa yang dimaksud dengan metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese YOUCAT?

1.2.3 Bagaimana pandangan peserta *Study Group* YOUCAT terhadap metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese?

1.3 TUJUAN MASALAH

Dari rumusan masalah yang ada, didapatkan beberapa tujuan penelitian:

1.3.1 Mengetahui yang dimaksud dengan YOUCAT.

1.3.2 Mengetahui yang dimaksud dengan metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese YOUCAT.

1.3.3 Mengetahui pandangan peserta *Study Group* YOUCAT terhadap metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Bahasan tentang pandangan Peserta Katekese *Study Group* YOUCAT tentang metode *know, share, meet, express* (KSME) dalam kegiatan katekese, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya, perkembangan ilmu, para katekis dan guru agama, serta YOUCAT Indonesia.

1.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait tema metode katekese terutama metode *know, share, meet, express* yang diterapkan oleh YOUCAT.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga STKIP Widya Yuwana dan lembaga lain yang bergerak di bidang pendidikan calon katekis dan guru agama, guna mendalami atau mengembangkan ilmu di bidang katekese.

1.4.3 Bagi Para Katekis dan Guru Agama

Penelitian ini dapat menambah variasi metode dalam menyampaikan pengajaran Iman Katolik, baik dalam pembelajaran di kelas maupun pembelajaran untuk para katekumen. Dalam penerapan metode KSME dapat dikombinasikan dengan berbagai permainan yang sesuai tema pertemuan, sehingga pengajaran iman dapat dilaksanakan dengan menyenangkan.

1.4.4 Bagi YOUCAT Indonesia

Penelitian ini membantu YOUCAT Indonesia terlebih Divisi *Study Group* untuk melihat dan mengkaji bagaimana penerapan Katekese *Study Group* dengan metode KSME selama ini. Dengan demikian, kegiatan katekese *Study Group* ataupun katekese lain yang menggunakan metode KSME dapat semakin baik selanjutnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu: Pendahuluan, Kajian Teori, Metodologi Penelitian, Presentasi dan Interpretasi Data, Penutup.

Bab I merupakan Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, batasan istilah.

Bab II merupakan Kajian Teori. Pada bab ini berisi tentang *Youth Catechism of the Catholic Church* (YOUCAT), kegiatan *Study Group* pada pertemuan YOUCAT, metode KSME dalam *Study Group*.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian dan teknik memilih informan, metode pengumpulan data penelitian, indikator dan instrumen penelitian, teknik analisa dan data penelitian.

Bab IV merupakan Presentasi dan Interpretasi Data “Pandangan Peserta *Study Group* YOUCAT Tentang Metode *Know, Share, Meet, Express* Dalam Kegiatan Katekese”. Pada bab ini berisi data demografi informan; presentasi dan representasi data; kesimpulan indikator penelitian.

Bab V merupakan Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

1.6 BATASAN ISTILAH

1.7.1 *STUDY GROUP* YOUCAT

Study Group merupakan gabungan dari dua kata dalam Bahasa Inggris yaitu ‘*Study*’ yang berarti belajar dan juga kata ‘*Group*’ yang berarti kelompok atau tim. Oleh sebab itu *Study Group* dapat diartikan sebagai kelompok yang melakukan kegiatan belajar secara bersama. *Study Group* yang dimaksud dalam skripsi ini ialah

kegiatan belajar bersama tentang iman Katolik yang dikemas oleh YOUCAT Indonesia.

1.7.2 YOUCAT

YOUCAT merupakan akronim dari *Youth Catechism Of The Catholic Church* yang adalah sebuah buku yang berisi Katekismus Gereja Katolik yang dikemas dalam bahasa anak muda. YOUCAT yang dimaksud dalam skripsi ini lebih menekankan YOUCAT sebagai sebuah organisasi yang berpusat di Jalan Sam Ratulangi 08, Surabaya. Sebagai sebuah organisasi, YOUCAT Indonesia memiliki tujuan menjadikan orang muda Katolik sebagai terang dan garam dunia. Guna mencapai tujuan tersebut, YOUCAT Indonesia memiliki beberapa kegiatan seperti Katekese *Study Group*, 40 NHB, Adventure+, dan kegiatan lainnya.

1.7.3 METODE KSME

Metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai ‘Ketahui, Berbagi, Berjumpa, dan Ekspres’, merupakan suatu metode yang dimiliki oleh YOUCAT dalam berkatekese. Metode KSME dalam skripsi ini akan mengacu pada 4 tahapan yang dilakukan dalam satu rangkaian katekese, mulai dari tahap *Know*, tahap *Share*, tahap *Meet*, dan yang terakhir adalah tahap *Express*.

1.7.4 KATEKESE

Katekese merupakan pembinaan anak-anak, kaum muda, orang dewasa, dalam iman, yang pada khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, dan yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud

mengantar para pendengar memasuki kepenuhan kehidupan Kristen (KGK 5). Pada skripsi ini, katekese lebih ditujukan kepada orang muda sebagai bentuk pembinaan iman Katolik.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan berisi beberapa pokok bahasan. Adapun pokok-pokok tersebut membahas perihal *Youth Catechism of the Catholic Church* (YOUCAT); kegiatan *Study Group* pada pertemuan YOUCAT, metode KSME dalam *Study Group*. Pembahasan di bab ini bersumber dari dokumen Gereja, buku, jurnal, majalah. Karena sedikitnya pustaka mengenai YOUCAT, maka untuk melengkapi teori yang ada, peneliti melakukan wawancara kepada pengurus YOUCAT Indonesia. Wawancara tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2022 di Kampus STKIP Widya Yuwana Madiun.

2.1 YOUTH CATECHISM OF THE CATHOLIC CHURCH (YOUCAT) INDONESIA

2.1.1 SEJARAH YOUCAT INDONESIA

Tahun 2014 YOUCAT Foundation didirikan yang merupakan perpanjangan dari *Pontifical Foundation Aid to the Church in Need* (ACN). Selain YOUCAT Foundation, pada tahun 2014 dilaksanakan pula kegiatan YOUCAT *Development Project* (YOUDEPRO) untuk pertama kalinya. Pada tahun 2015 YOUDEPRO kembali digelar, dan Indonesia menjadi salah satu pesertanya yang diwakilkan oleh Nadia Nicole dari Keuskupan Surabaya (Hanggu, 2021:9). Melalui dukungan yang diberikan oleh sang ibu dan Uskup Surabaya yaitu Mgr. Vincentius Sutikno

Wisaksono, Nadia Nicole berangkat ke Jerman untuk mengikuti kegiatan YOUDEPRO selama 3 bulan (YOUCAT, 2020).

Di sana, melalui serangkaian program YOUDEPRO, bersama 4 OMK lainnya dari Kroasia, Irlandia, Amerika Serikat, dan Kenya, Nadia mempelajari bagaimana budaya dan cara kerja YOUCAT di Jerman, bagaimana cara mengembangkan program, dan juga bagaimana mengembangkan koneksi. Mereka pun mengikuti beberapa kelas dan pelatihan, seperti sharing bersama para CEO dan trainer YOUCAT, presentasi kegiatan dan misi, hingga mengenal YOUCAT lebih dalam sambil bekerja mengembangkan program-program mereka di Kantor YOUCAT (YOUCAT, 2020).

Sepulang dari Jerman, Nadia Nicole mulai mendirikan YOUCAT Center Indonesia di Surabaya sebagai sebuah Gerakan yang dilakukan oleh anak muda dalam kegiatan katekese. Sejak tahun 2017, YOUCAT Indonesia dengan Romo Yohanes Benny Suwito sebagai Direktur YOUCAT Indonesia mulai bergerak untuk lebih serius. Oleh sebab itu, YOUCAT Indonesia mulai bergerak untuk berkatekese untuk orang muda, salah satunya adalah kegiatan *Trainers for Trainers* (TFT) yang diadakan pertama kali tahun 2018 dan kegiatan tersebut didukung oleh pihak Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), lalu disusul kegiatan lainnya seperti katekese *Study Group* dan kegiatan lainnya (Hanggu, 2021: p.6).

2.1.2 TUJUAN YOUCAT INDONESIA

YOUCAT adalah gerakan Anak Muda Kristiani yang cinta akan Ajaran Iman Gereja yang benar demi menjadi saksi iman di dalam Gereja dan masyarakat (Youcat, 2018). Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Fransiska Irma Juanita selaku *Fulltimer* YOUCAT Indonesia (Fransiska Irma, komunikasi pribadi, 21 April 2022), peneliti menemukan tujuan dari YOUCAT

terutama YOUCAT Indonesia yang terangkum dalam visi misi YOUCAT Indonesia. Adapun visi yang dimiliki oleh YOUCAT Indonesia adalah Mendorong OMK Indonesia menjadi garam dan terang dunia. Sedangkan untuk mencapai visi tersebut, YOUCAT Indonesia memiliki tiga misi yang perlu dijalani.

Misi yang pertama, membentuk militansi OMK untuk memberikan tindakan kasih dalam kehidupan sehari-hari dan mengaktualisasikan Ajaran Sosial Gereja dalam hidup OMK. Yang diharapkan dengan adanya misi ini ialah agar orang muda Katolik (OMK) tidak hanya menjadi Orang Katolik yang acuh tak acuh terhadap ajaran imannya, iman Katolik, namun sungguh-sungguh mengenal dan memahami ajaran iman Katolik melalui buku YOUCAT dan buku lainnya. Selain itu diharapkan juga orang muda memiliki kasih dan mampu menerapkan Ajaran Sosial Gereja (ASG) dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari ASG dari buku DOCAT.

Misi yang kedua, menjadikan YOUCAT Indonesia di Surabaya sebagai pusat penyedia *resource* untuk Keuskupan lain yang membutuhkan. Dalam wawancara, Fransiska Irma mengatakan:

Karena saat ini YOUCAT baru ada di Keuskupan Surabaya, harapannya kami bisa menjangkau keuskupan-keuskupan lainnya di luar Surabaya untuk mengenalkan pewartaan orang muda ini, pewartaan dari Katekismus Gereja Katolik dengan cara orang muda melalui YOUCAT. Maka gerakan YOUCAT yang ada di Keuskupan Surabaya ini, kami berusaha untuk terus berproses, untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan, program-program yang bisa menjadikan orang muda itu lebih mengenal imannya, harus tau apa itu imanku (Komunikasi pribadi, 21 April 2022).

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh YOUCAT Indonesia di Surabaya yang disesuaikan dengan gaya orang muda, diharapkan dapat menjadi

sumber inspirasi bagi keuskupan lainnya, baik bentuk kegiatannya maupun materi yang dimiliki oleh YOUCAT Indonesia.

Misi yang ketiga, membentuk YOUCAT *Catechism* di setiap Keuskupan di Indonesia. Dalam wawancara yang dilakukan tanggal 21 April 2022 kemarin, Fransiska Irma menjelaskan bahwasannya tidak harus ada YOUCAT di keuskupan lain, namun alangkah baiknya jika di setiap keuskupan dapat mengembangkan YOUCAT. Yang terpenting bagi YOUCAT Indonesia adalah memiliki *networking* atau jejaring dengan teman-teman di setiap keuskupan. Sehingga ketika YOUCAT Indonesia melaksanakan suatu program dengan sasaran peserta dari berbagai keuskupan lain, dapat terlaksana karena adanya koneksi atau relasi dengan orang dari keuskupan tersebut, contohnya seperti kegiatan yang dilaksanakan YOUCAT Indonesia yang bekerjasama dengan Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Samarinda.

2.1.3 KARYA-KARYA YOUCAT INDONESIA

Sejak YOUCAT pertama kali diluncurkan pada tahun 2011, hingga saat ini YOUCAT telah menghasilkan karya-karya lainnya yang berkecimpung di dunia katekse sesuai dengan saran Paus Emeritus Benediktus XVI (Widjajakusuma, 2021:v). Adapun karya-karya YOUCAT telah mencakup beberapa media baik media cetak seperti buku-buku dan juga media sosial melalui aplikasi serta melalui kegiatan katekse dan pembinaan.

Karya YOUCAT dalam bentuk buku: yang pertama adalah buku YOUCAT (2011) yang merupakan Katekismus Gereja Katolik yang dikemas dalam bahasa

anak muda; lalu yang kedua adalah buku DOCAT (2015) merupakan sebuah buku yang berisi tentang Ajaran Sosial Gereja (ASG) yang dikemas dengan bahasa dan desain yang disesuaikan dengan anak muda; buku ketiga ialah *Y-BIBLE* (2015) adalah buku yang berisi tafsiran Kitab Suci; buku keempat adalah *YOUCAT Prayer Book* (2015) sesuai dengan namanya, buku tersebut berisikan doa-doa Katolik mulai doa-doa harian hingga doa-doa devosi; buku kelima *YOUCAT Confirmation* (2011) dan keenam *YOUCAT Confirmation Handbook* (2012) merupakan buku yang berisi ajaran iman Katolik untuk persiapan penerimaan Sakramen Penguatan; buku ketujuh ialah *YOUCAT Confession* (2014) merupakan buku yang berisi bagaimana cara menerima Sakramen Tobat/Rekonsili; yang kedelapan adalah buku *YOUCAT for Kids* (2014) merupakan buku yang berisi ajaran iman Katolik diperuntukan untuk anak-anak; buku kesembilan adalah buku *YOUCAT Faith Course* (2019) buku yang berisi refleksi dan diskusi iman Katolik; dan buku yang kesepuluh adalah *YOUCAT Study Guide* dan *DOCAT Study Guide* yang berisi tentang materi untuk pelaksanaan Katekese *Study Group*.

Selain dalam bentuk media cetak, buku-buku tersebut juga terdapat dalam bentuk aplikasi seperti: *DOCAT App*, *YOUCAT Daily App*. Selain buku dan aplikasi, YOUCAT Indonesia sendiri telah mengadakan katekese model lainnya, seperti; *Training For Trainers* (TFT) dimana disediakan pelatihan untuk para pendamping OMK, Katekese *Study Group* merupakan kegiatan untuk mendalami iman Katolik dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari secara berkelompok, *Youcat for Kids Virtual Camp* kegiatan untuk anak-anak mendalami iman Katolik, Pewartaan digital menggunakan Instagram (YOUCAT Indonesia), dan juga

kegiatan 40 Hari Niat Baik yang dilaksanakan selama masa Prapaskah serta ADVENTure+ yang dilakukan selama masa Adven, lalu ada pula kegiatan-kegiatan lain seperti webinar yang diadakan secara *online*.

2.2 KEGIATAN *STUDY GROUP* PADA PERTEMUAN YUUCAT INDONESIA

Pembahasan selanjutnya pada subbab ini sebagian besar akan diambil dari hasil wawancara pribadi peneliti dengan Ricky Adityanto, Koordinator Divisi *Study Group*, dan pengalaman empiris peneliti selama berdinamika dalam kegiatan Katekese *Study Group* pada bulan Agustus 2021 hingga Januari 2022. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber yang dimiliki oleh peneliti, sehingga peneliti menggunakan wawancara sebagai sumber primer untuk subbab ini. Adapun hal-hal yang akan dibahas dalam subbab ini ialah: kegiatan *Study Group* pada umumnya, *Study Group* dalam kegiatan pertemuan YUUCAT, langkah-langkah kegiatan Katekese *Study Group* dalam pertemuan YUUCAT, materi katekese *Study Group* dalam pertemuan YUUCAT.

2.2.1 KEGIATAN *STUDY GROUP* PADA UMUMNYA

Study Group berasal dari bahasa Inggris yang berarti kelompok belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki makna sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, atau dapat diartikan pula sebagai perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh suatu pengalaman. Sedangkan kelompok dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (KBBI Daring)

kata kelompok memiliki makna “kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia itu”. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya *Study Group* atau kelompok belajar adalah kumpulan dari beberapa manusia yang berkumpul guna memperoleh kepandaian atau ilmu yang dapat merubah perilaku manusia menjadi lebih baik.

Pada umumnya, kegiatan *Study Group* ini dilaksanakan dalam satu komunitas yang memiliki tujuan yang sama. Misalnya komunitas pecinta tanaman, maka komunitas tersebut akan mengadakan perkumpulan guna belajar bersama bagaimana merawat tanaman dengan baik. Kegiatan *Study Group* sering pula dilakukan oleh anak-anak sekolah, misalnya berkumpul bersama untuk mempelajari mata pelajaran yang dirasa sulit, atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai tugas kelompok, dan masih banyak lagi contohnya. Pada penelitian ini, *Study Group* dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki keinginan untuk lebih mengenal ajaran Gereja, iman Katolik, serta mempelajari hal-hal lain yang berkaitan tentang Katolik.

2.2.2 STUDY GROUP SEBAGAI SEBUAH KATEKESE

Katekese merupakan sebuah kegiatan yang sudah ada sejak zaman Para Rasul dan tetap dilaksanakan hingga Gereja masa kini. Hal ini dapat diketahui melalui Dokumen *Catechesi Tradendae* (CT) art 1 yang menuliskan bahwa,

... Sebab sebelum Kristus naik menghadap Bapa-Nya sesudah kebangkitan-Nya, Ia menyampaikan kepada para Rasul perintah-Nya yang terakhir, yakni menjadikan semua bangsa murid-Nya dan

mengajar mereka mematuhi segala sesuatu yang telah diperintahkan-Nya...

Maka, jelas bahwa katekese sendiri telah dilaksanakan sejak zaman Para Rasul.

Katekese sendiri memiliki beberapa pengertian, menurut Budiyo (2009 :7) menjelaskan bahwa katekese berasal dari kata “*Katecho*”, *Kat* berarti ke bawah/meluas/pergi dan *Echo* yang berarti bunyi atau suara atau mewartakan ke arah yang lebih luas. Lebih detail lagi, Budianto (2018: 57-58) sebagai berikut:

“Istilah katekese berasal dari bahasa Yunani yang menunjukkan praktik ini telah digunakan oleh tradisi tersebut. Bentuk pertama adalah kata kerja, *κατηχεῖν* (*katekhein*) yang berarti: berkatekese atau menginstruksikan dengan kata yang lantang.”

Menurut Dapiyanta dalam Utama (2018: 135) mengatakan bahwa katekese merupakan salah satu karya pewartaan Gereja sebagai pelayanan terhadap Sabda Allah, pendidikan iman, dan juga sebagai pengalaman ekklesial. Yang dimaksud dengan katekese sebagai pelayanan terhadap Sabda Allah ialah dengan adanya katekese peserta dapat mengenal Allah melalui Kitab Suci dan menyadari bahwa Allah telah menyelamatkan manusia dari belenggu dosa berkat kehadiran Yesus Kristus dalam Roh Kudus yang diutus oleh Bapa. Sementara dengan adanya katekese menjadi sebuah pendidikan iman mengenai ajaran iman Katolik dan kebenarannya berkat bantuan dari Roh Kudus. Setelah mengenal Sabda Allah dan memiliki pengetahuan akan iman Katolik, maka katekese juga sebagai pengalaman ekklesial karena berangkat dari kisah hidup atau pengalaman umat sendiri.

Dalam Katekismus Gereja Katolik terdapat pengertian mengenai katekese yang berbunyi demikian,

“Katekese merupakan pembinaan anak-anak, kaum muda, orang dewasa, dalam iman, yang pada khususnya mencakup penyampaian

ajaran Kristen, dan yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan kehidupan Kristen” (KGK 5).

Dari ungkapan tersebut diketahui bahwasannya katekese biasanya dilakukan secara berkelanjutan dan teratur (sudah direncanakan). Misalnya pemberian katekese kepada para katekumen baptis yang biasanya dilaksanakan selama satu tahun dengan materi yang sudah ditetapkan.

Maka dari keempat pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa katekese merupakan suatu kegiatan pewartaan ke segala penjuru dan dengan suara yang lantang yang berfungsi sebagai pelayanan Sabda Allah, pendidikan iman, dan juga sebagai pengalaman ekklesial yang dilakukan secara terorganis dan sistematis. Katekese sendiri pun memiliki banyak metode sejak zaman Para Rasul hingga saat ini, salah satunya adalah metode *know, share, meet, express* (KSME) yang diterapkan dalam katekese *Study Group* YOUCAT. *Study Group* YOUCAT masuk dalam kategori katekese karena metode yang dikenakan metode KSME mengacu pada Sabda Allah dan pada saat yang sama menerima tuntutan-tuntutan autentik pengalaman manusiawi sesuai dengan yang terdapat dalam Petunjuk untuk Katekese art. 194. Selain itu, kegiatan *Study Group* yang dimiliki oleh YOUCAT masuk dalam katekese karena berisi pengajaran iman Katolik yang dilaksanakan secara terorganis dan sistematis sesuai dengan pengertian dari katekese.

2.2.3 STUDY GROUP DALAM KEGIATAN PERTEMUAN YOUCAT INDONESIA

Sejarah *Study Group* tidak diketahui pasti kapan mulai ada dan siapa yang membuatnya, yang pasti pada tahun 2018/2019 ketika Ricky Adityanto bergabung

di YOUCAT Indonesia, kegiatan *Study Group* itu sudah dilaksanakan (Komunikasi pribadi, 21 April 2022). Pada dasarnya, *Study Group* berangkat dari kata pengantar Paus Benediktus XVI pada buku YOUCAT Indonesia Katekismus Populer.

Pelajarilah katekismus ini! Itulah keinginan hati saya yang terdalam... Kamu perlu mengetahui (*know*) apa yang kamu imani ... bentuklah kelompok belajar dan jejaring, berbagilah (*share*) mengenai katekismus ini ... kamu sendirilah Tubuh Kristus, Gereja! Dengan segala cara, lanjutkanlah berbicara satu sama lain mengenai imanmu (*meet*). Bawalah api kasihmu yang tak terpadamkan ke dalam Gereja (*express*) (Harsanto, 2017: 9-10).

Maka, dari pengantar itulah muncul metode berkatekese yang baru, yaitu metode katekese *Know, Share, Meet, Express (KSME)*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti (21 April 2022), Ricky Adityanto mengatakan bahwa tujuan dari katekese *Study Group* ialah:

Tujuan dari *Study Group* sendiri adalah mewujudkan visi misi dari YOUCAT itu sendiri, misi visi-nya kan bagaimana kita menjadikan orang muda (OMK Indonesia) yang menjadi militan, mencintai kebenaran, dan bisa mengaktualisasikan ajaran sosial Gereja, yang memberikan dampak. Maka adanya *Study Group* untuk mencapai misi visi tersebut, termasuk dalam menjalin jejaring dan menjadi pusat *resource* katekese itu bisa dilakukan lewat *Study Group*.

Katekese *Study Group* dapat menjadi jalan orang muda mencapai militansi dalam beriman, ketika orang muda tersebut mengikuti proses katekese dengan sungguh-sungguh. Dalam pelaksanaannya, katekese *Study Group* menggunakan metode *Know, Share, Meet, Express (KSME)*.

Dimulai dari *know* mereka mengetahui iman mereka itu apa, pengetahuan lebih mendalam, seperti sebuah pengajaran; kemudian kita *share*, anak muda men-*sharing*-kan, dengan *share* maka mereka menggali pengalaman mereka sendiri yang ternyata mirip, *relate*, berkorelasi dengan materi *know* tadi, sehingga mereka bahwa hidupku ada relasi dengan pengetahuan imanku, ternyata hidupku itu beriman banget, namun hal tersebut jarang disadari, nah hal ini disadarkan lewat *Study Group* ; kemudian ditekankan lagi dalam *meet*,

dikumpulkan bersama teman-teman satu kelompok dihadapan Tuhan Yesus, diteguhkan dalam hal iman; kemudian dipraktekkan, direalisasikan, dilaksanakan dalam praktek harian melalui kegiatan *express* ini. Oleh karena itulah orang-orang mulai paham, setelah paham maka muncullah rasa militansinya, dan ketika militansi didapatkan maka orang dapat menjadi garam dan terang dunia yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari melalui *express* ini, melalui *challenge* yang awalnya sederhana, tapi kalau lama-lama rutin dilakukan, ya akan memberikan sebuah dampak (Ricky Adityanto Komunikasi pribadi, 21 April 2022).

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari katekese *Study Group* YOUCAT adalah untuk menjadikan kaum muda menjadi lebih militan, mencintai kebenaran, dan dapat mengaktualisasikan ajaran Gereja dalam kehidupan sehari-hari melalui metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME).

2.2.4 LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN *STUDY GROUP* DALAM PERTEMUAN YOUCAT INDONESIA

Katekese *Study Group*, seperti namanya '*group*' yang artinya kelompok, maka pelaksanaan Katekese *Study Group* pada dasarnya dilaksanakan secara berkelompok. Jika dalam pelaksanaan katekese mengharapkan peserta dapat melakukan *sharing* yang mendalam dan menyentuh, idealnya anggota kelompok berjumlah 4-6 orang. Pembagian kelompok dalam katekese *Study Group* pada umumnya dibagi berdasarkan usia dengan harapan para peserta Katekese *Study Group* dapat merasa nyaman untuk bisa berkomunikasi satu sama lain, sehingga peserta dapat membagikan kisah mereka dengan dengan leluasa dan proses katekese menjadi lebih hidup. Walau demikian, pembagian kelompok dalam Katekese *Study Group* bisa menyesuaikan situasional, misal jika Katekese *Study Group* dilaksanakan dalam satu komunitas yang sama namun memiliki perbedaan

usia yang bervariasi, maka pembagian kelompok bisa dilakukan secara acak (Ricky Adityanto dalam Komunikasi pribadi, 21 April 2022).

Setelah melakukan pembagian kelompok, rangkaian kegiatan Katekese *Study Group* siap untuk dilaksanakan. Rangkaian Katekese *Study Group* sendiri dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, pada umumnya satu rangkaian Katekese *Study Group* akan membahas satu tema besar yang dibagi dalam beberapa tema-tema kecil. Oleh sebab itu, jumlah pertemuan dalam satu rangkaian Katekese *Study Group* dapat berbeda-beda, ada yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, empat kali pertemuan, enam kali pertemuan. Bahkan selama Pandemi Covid-19, pelaksanaan Katekese *Study Group* yang dilakukan secara *online*, dilaksanakan sebanyak tiga puluh dua kali pertemuan dan enam belas kali pertemuan.

Sehari sebelum kegiatan Katekese *Study Group* dilaksanakan, biasanya materi telah diberikan dengan harapan peserta Katekese *Study Group* bisa mempelajari terlebih dahulu materi dalam pertemuan yang akan datang. Dalam satu kali pertemuan Katekese *Study Group* diawali dengan sapaan dari fasilitator dan para peserta sebagai pengantar sebelum kegiatan inti, serta bisa juga diawali dengan perkenalan dari tiap anggota katekese *Study Group* apabila dalam kelompok tersebut belum saling mengenal. Setelah melakukan pengantar dilanjutkan dengan doa pembuka yang dipimpin oleh fasilitator. Selanjutnya, apabila pertemuan tersebut bukanlah pertemuan yang pertama, kegiatan Katekese *Study Group* dapat dilanjutkan dengan menagih *Express* dari kegiatan Katekese *Study Group* sebelumnya dan juga mengecek apakah para peserta melaksanakan *Express* dengan

baik. Selanjutnya masuk dalam kegiatan inti, yaitu katekese YOUCAT dalam kegiatan Katekese *Study Group* dengan metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME). Pertemuan Katekese *Study Group* dapat diakhiri dengan sesi dokumentasi dan pengumuman dari fasilitator. Apabila dalam satu rangkaian Katekese *Study Group* telah selesai dilaksanakan, akan dilakukan evaluasi baik oleh para peserta, fasilitator, maupun para pengurus *Study Group* YOUCAT Indonesia. Evaluasi tersebut berisi tantangan/hambatan yang dirasakan atau dialami selama mengikuti Katekese *Study Group* serta bagaimana cara mengatasi tantangan atau hambatan tersebut.

Sebelum Pandemi Covid-19 datang ke Indonesia pada tahun 2020, katekese *Study Group* dilaksanakan secara langsung bekerjasama dengan kampus-kampus dan paroki-paroki. Namun, selama Pandemi Covid-19 katekese *Study Group* dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Katekese *Study Group* yang dilaksanakan baik secara langsung (luring) maupun daring memiliki tantangan-tantangan dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, peneliti akan mengklasifikasi tantangan tersebut kedalam dua kategori, yaitu tantangan selama luring dan tantangan selama daring.

Tantangan secara luring (luar jaringan) yang pertama ialah fasilitator dapat menjadi lebih *gerogi* untuk tampil karena berada di depan umum, untuk mengatasi rasa *gerogi* adalah dengan cara belajar *public speaking*. Tantangan yang kedua adalah fasilitator perlu memperhatikan tempat, fasilitas yang ada, dan juga permainan yang akan dipakai saat sesi, jangan sampai ketika fasilitator telah menyiapkannya sedemikian baik, ternyata ketika sampai di lokasi tidak sesuai

dengan apa yang dibayangkan. Tantangan ketiga ialah penyesuaian diri fasilitator dengan *habitus* yang ada di tempat katekese berlangsung, hal ini dikarenakan tiap orang diberbagai daerah memiliki perbedaan karakter maupun kebiasaan, jangan sampai karena fasilitator terbiasa menyampaikan materi kepada anak-anak di daerah A lalu menyamakan daerah lain dengan daerah A. Penyesuaian fasilitator terhadap peserta Katekese *Study Group* dapat membantu peserta dalam menangkap materi yang disampaikan oleh fasilitator. (Ricky Adityanto dalam Komunikasi pribadi, 21 April 2022).

Tantangan selanjutnya adalah tantangan yang berasal dari Katekese *Study Group* yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Tantangan yang paling dirasakan selama proses berlangsung berasal dari jaringan dan juga teknologi, selain itu juga rasa bosan karena peserta hanya terus memandangi layar kaca. Ketika melaksanakan kegiatan secara daring, maka kemungkinan besar peserta akan merasakan rasa bosan, maka diperlukanlah sebuah solusi untuk mengatasi rasa bosan tersebut dengan menggunakan powerpoint (PPT). Oleh sebab itu, sebelum dilaksanakan Katekese *Study Group online*, para fasilitator diberikan pendampingan dan pelatihan untuk membuat powerpoint yang menarik, selain powerpoint fasilitator juga diberikan pelatihan untuk menggunakan zoom untuk mengantisipasi jika ada fasilitator yang belum terlalu bisa menggunakan teknologi zoom. Tantangan yang berasal dari jaringan dapat disiasati dengan menggunakan paket data yang jaringannya cukup kuat untuk digunakan zoom atau menggunakan Wi-Fi atau bisa juga dengan berpindah lokasi untuk mencari jaringan yang lebih bagus. (Ricky Adityanto dalam Komunikasi pribadi, 21 April 2022).

Selain tantangan-tantangan di atas, tantangan yang sama dialami oleh fasilitator baik secara luring maupun daring ialah kecemasan fasilitator karena takut tidak memahami materi yang akan disampaikan ketika proses Katekese *Study Group* berlangsung. Mengatasi tantangan tersebut, Ricky Adityanto mengatakan demikian,

Memang ada baiknya, apalagi jika kita mengadakan *Study Group* terstruktur kita adakan pelatihan terlebih dahulu, maka di *Study Group online* kami melakukan temu fasil setiap hari senin untuk mengantisipasi kesalahpahaman fasilitator dalam menyampaikan materi. Jadi ada pelatihan besar bersama dan juga ada pelatihan rutin tiap minggunya, untuk simulasi materi, simulasi *Study Group*-nya (Komunikasi pribadi, 21 April 2022).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya baik secara daring maupun luring, pelaksanaan Katekese *Study Group* memiliki tantangan-tantangannya masing-masing. Mulai dari kesiapan fasilitator dalam menyampaikan materi; memastikan tempat, fasilitas, permainan; hingga tantangan terhadap jaringan dan teknologi.

2.2.5 MATERI KATEKESE *STUDY GROUP* DALAM PERTEMUAN YOUCAT INDONESIA

Mengenai materi yang digunakan dalam pelaksanaan Katekese *Study Group*, sebenarnya bisa menggunakan materi apa saja, terutama materi yang dapat menjawab permasalahan kaum muda.

Ajaran iman apapun bisa diangkat menjadi bahan *Study Group*, bahkan bacaan harian sekalipun. Kalau masih bingung bisa juga menggunakan YOUCAT *Daily* yang setiap harinya ada nomer YOUCAT yang sudah dicocokkan dengan bacaan harian, itu bisa dijadikan bahan *Study Group*. Kita tinggal memberikan sedikit pendalaman lagi, lalu susun pertanyaan *share*-nya, kita buat doanya untuk *meet*, kita buat *challenge* untuk *express*, itu sudah bisa menjadi

bahan untuk *Study Group* (Ricky Adityanto dalam Komunikasi pribadi, 21 April 2022).

Dua tahun terakhir (2020-2022), tim YOUCAT Indonesia telah membuat kurikulum untuk proses katekese dan juga menyusun sebuah buku yang berjudul *Study Guide*. Buku *Study Guide* sendiri memiliki beberapa seri, seri yang pertama berjudul *Study Guide 1* terbit pada tahun 2021 dan seri yang lain sedang dalam proses pengembangan. Selain membahas materi mengenai iman yang ada dalam buku YOUCAT Indonesia: Katekismus Populer, kedepannya tim YOUCAT Indonesia juga akan membedah buku DOCAT untuk dijadikan bahan materi Katekese *Study Group*. Sehingga, materi Katekese *Study Group* kedepannya tidak hanya membahas mengenai iman Katolik saja, melainkan juga akan membahas mengenai Ajaran Sosial Gereja yang ada dalam buku DOCAT.

2.3 METODE KSME DALAM KATEKESE *STUDY GROUP* YOUCAT INDONESIA

Pada subbab 2.3 akan membahas mengenai metode KSME yang digunakan oleh YOUCAT dalam kegiatan Katekese *Study Group*. Metode KSME sendiri dibagi dalam 4 (empat) tahapan atau 4 (empat) langkah, yaitu: langkah *Know* (mengetahui), langkah *Share* (berbagi), langkah *Meet* (berjumpa), dan langkah *Express* (berekspresi). Selain itu akan dibahas pula mengenai penerapan metode KSME dalam kegiatan Katekese *Study Group*.

2.3.1 LANGKAH *KNOW*

Katekese *Study Group* dalam pelaksanaannya menggunakan metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Paus Benediktus XVI dalam pengantar buku YOUCAT. Langkah yang

pertama adalah langkah *Know* (mengetahui), pada langkah ini peserta diajak untuk bisa mengenal betul mengenai iman yang mereka miliki, yakni iman Katolik. Paus Benediktus dalam pengantar YOUCAT mengatakan demikian,

Maka saya mengajakmu: Pelajarilah katekismus ini! Itulah keinginan hati saya yang terdalam. Katekismus ini tidak ditulis untuk menyenangkan hatimu. Buku katekismus ini tidak akan membuat hidupmu mudah karena ia menuntut hidup baru darimu. Buku ini menempatkan di hadapanmu, pesan Injil, bagaikan mutiara yang sangat berharga dimana untuk mendapatkannya, kamu mesti memberikan segalanya (Harsanto, 2017:9).

Pada paragraf yang berbeda, Paus Benediktus XVI melanjutkan lagi demikian,

Kamu perlu mengetahui apa yang kamu imani. Kamu perlu mengenal imanmu persis seperti seorang spesialis IT mengenal cara kerja internal suatu komputer. Kamu perlu memahaminya seperti seorang pemusik yang baik, yang memahami sebuah gubahan lagu yang ia mainkan. Ya, kamu perlu lebih berakar dalam iman daripada generasi orangtuamu sehingga kamu dapat menanggung segala tantangan dan godaan zaman ini dengan kekuatan dan kepastian (Harsanto, 2017:9-10).

Dari dua kutipan di atas ditarik kesimpulan bahwasannya langkah *Know* bertujuan untuk memberikan sebuah pengetahuan yang mendalam, yang dapat membawa peserta menjadi pribadi yang militan sesuai dengan tujuan dari kegiatan Katekese *Study Group*. Pelaksanaan langkah *Know* sendiri dapat disampaikan dengan berbagai bentuk dan cara, seperti yang dijelaskan oleh Ricky Adityanto (Komunikasi pribadi, 21 April 2022) demikian,

Dalam *know*, kan yang penting kita menyampaikan sesuatu, nah dalam menyampaikan sesuatu kan tidak selamanya harus seperti pengajaran, bisa juga melalui video, misal kita mau membahas soal paskah, kan bisa saja kita ajak peserta nonton film *the passion of Christ*, tentang penyaliban Yesus, untuk memberikan gambaran bagaimana Yesus mengorbankan diri bagi kita, seperti itu kan malah bisa lebih mendalam lagi. Atau seperti yang dilakukan hari ini, *know* dilakukan

lewat *games*, lewat aktivitas, untuk menyampaikan materi hari ini. Jadi untuk sesi *know*, itu dapat dilakukan dengan berbagai variasi, dengan kreatif, dan yang bisa membatasi modelnya itu ya diri kita sendiri, seberapa jauh kreatifnya kita, bisa lewat lagu, video, *games*, selama hal itu dapat menyampaikan pesan kita.

Pada sesi *know* ini, para fasilitator diharapkan untuk mengidentifikasi topik yang akan dibahas pada pertemuan tersebut dari buku YOUCAT dan mengembangkan kembali materi tersebut dengan menambahkan ayat Kitab Suci yang sesuai dengan tema yang ada. Selama langkah *know* berlangsung, fasilitator diharapkan untuk membuat suasana menjadi hidup dan menarik dengan diskusi-diskusi. Setelah usai diskusi, fasilitator akan memberikan *quotes* yang selaras dengan materi yang dibahas pada hari itu (Widjajakusuma, 2021: xv). Dari langkah *know*, dapat disimpulkan bahwa pengajaran iman yang disampaikan tidak hanya dari buku YOUCAT atau DOCAT saja, namun juga dari Kitab Suci, serta *quotes* yang biasanya diambil dari santo-santa atau tokoh teolog lainnya. Langkah *know* sendiri haruslah disampaikan dengan menarik, sesuai dengan gaya anak muda, baik dengan menggunakan diskusi, *games*, maupun dengan cara-cara yang menarik lainnya.

2.3.2 LANGKAH SHARE

Langkah Katekese *Study Group* yang kedua ialah *Share* (berbagi). Langkah *Share* ini pun sebenarnya berangkat dari pengantar Paus Benediktus XVI, “... bentuklah kelompok belajar dan jejaring, berbagilah mengenai katekismus ini ...” (Widjajakusuma, 2021: ix). Pada sesi ini menjadi yang sangat penting karena peserta diajak untuk membagikan pengalaman hidup. Setiap cerita yang keluar dari tiap pribadi adalah suatu kisah yang berharga dan berangkat dari kisah-kisah yang

dialami oleh para peserta sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Dengan adanya *sharing* yang dilakukan oleh peserta, maka *sharing* tersebutlah yang dapat menguatkan satu sama lain dalam hal iman.

Guna memancing peserta untuk melakukan *sharing*, maka perlu dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pemantik bagi para peserta untuk berbagi cerita. Diharapkan para peserta beserta fasilitator dapat menjawab semua pertanyaan yang telah disediakan, namun juga dapat melontarkan pertanyaan lain yang sesuai dengan tema, kemudian di-*sharing*-kan kembali dalam kelompok. Dengan langkah *share* ini, diharapkan para peserta menyadari bahwa iman bukanlah hal yang jauh dan tidak dapat dialami, melainkan semakin menyadari bahwasannya iman itu dekat dengan pengalaman sehari-hari yang mungkin sebelumnya diabaikan atau hanya dianggap sebagai angin lalu oleh peserta (Widjajakusuma, 2021:xvi).

2.3.3 LANGKAH MEET

Langkah yang ketiga adalah *Meet* (perjumpaan). “Kamu sendirilah Tubuh Kristus, Gereja! Dengan segala cara, lanjutkanlah berbicara satu sama lain mengenai imanmu” merupakan ungkapan Paus Benediktus XVI yang menjadi dasar *meet* (Widjajakusuma, 2021: ix). Pada sesi ini setiap anggota kelompok diundang untuk berdialog dan berjumpa antar peserta katekese, maka pada sesi ini diharapkan peserta dapat berbagi cinta dan bersama-sama mencari Sang Sumber Cinta yaitu Yesus melalui doa. Langkah *meet* dapat dikatakan sebagai langkah untuk merefleksikan materi yang telah didapatkan selama langkah *know* dan langkah *share*. Langkah *Meet* sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan doa pribadi

dalam hati, doa spontan, doa umat, rosario, ibadat umum atau dalam Ekaristi (Widjajakusuma, 2021: x-xi) dengan berdoa bersama, peserta diajak untuk menjalin kedekatan dengan Yesus sebagai sebuah kelompok. Ekaristi menjadi *Meet* yang paling agung karena Ekaristi sendiri diberikan oleh Yesus Kristus pada malam perjamuan terakhir, dan dengan demikian kita dapat sungguh-sungguh berjumpa, mendengarkan, dan juga menyantap Sang Sumber Cinta selama perayaan Ekaristi itu berlangsung.

2.3.4 LANGKAH EXPRESS

Langkah yang keempat adalah langkah *Express* (ekspresi). Paus Benediktus XVI mengajak kaum muda Katolik untuk membawa terang dan garam bagi Gereja, hal ini terungkap dalam perkataannya, “Bawalah api kasihmu yang tak terpadamkan ke dalam Gereja yang wajahnya begitu sering dirusak oleh manusia.” (Harsanto, 2017: 10). Pada sesi ini peserta diajak untuk melakukan sebuah tindakan yang mana tindakan tersebut mengekspresikan pemahaman, kekayaan, dan pengalaman iman yang ia dapatkan selama proses Katekese *Study Group* berlangsung dalam kehidupan sehari-hari (Widjajakusuma, 2021: x). Selain itu, para peserta juga dapat melakukan *express* tersebut sesuai dengan apa yang ia minati, melalui bakat dan karunia yang mereka miliki, guna melakukan evangelisasi secara nyata dalam masyarakat.

2.3.5 PENERAPAN METODE KSME DALAM KEGIATAN KATEKESE STUDY GROUP

Seperti yang dituliskan dalam poin 2.2.3 tentang langkah-langkah kegiatan Katekese *Study Group* dalam pertemuan YOUCAT, materi yang akan dipelajari dalam pertemuan Katekese *Study Group* akan diberikan sehari sebelumnya oleh fasilitator untuk dipelajari oleh peserta. Selanjutnya, dalam pelaksanaan kegiatan Katekese *Study Group* dibuka dengan doa pembukaan. Dalam buku *Study Guide* sudah ditawarkan doa singkat yang sesuai dengan tema pertemuan, namun sifatnya tidak wajib menggunakan doa tersebut, sehingga fasilitator atau peserta dapat membuka pertemuan tersebut dengan doa spontan atau menggunakan doa lainnya sebagai doa pembuka. Apabila pertemuan Katekese *Study Group* tersebut bukanlah pertemuan perdana, maka fasilitator dapat menagih atau membahas *express* dari pertemuan sebelumnya sesuai doa pembuka (Widjajakusuma, 2021: xv). Namun, apabila pertemuan tersebut adalah pertemuan pertama, maka sesuai doa pembuka bisa langsung masuk pada langkah *know*.

Langkah *know*, merupakan langkah untuk mengetahui kekayaan dan keindahan Iman Katolik. Pada langkah ini fasilitator memberikan penjelasan singkat fokus bahasan tema Katekese *Study Group* atau bisa juga fasilitator mengundang ahli seperti katekis, frater, imam, atau ahli lainnya untuk memberikan pengajaran. Oleh sebab itu, pada langkah ini fasilitator diharapkan sudah mempelajari materi dan mempersiapkannya dengan baik. Pada langkah *know*, diawali dengan membaca ayat dari Kitab Suci yang sesuai dengan tema pertemuan hari itu. Setelahnya, fasilitator dan peserta diajak untuk menyampaikan ayat mana yang menarik dan apa alasan yang membuat ayat tersebut menarik. Sesuai belajar dari Kitab Suci, fasilitator diajak untuk membaca kutipan dari salah satu nomor

YOUCAT dan *quote* yang sudah disediakan dalam panduan Katekese *Study Group*. Pada intinya, langkah *know* ini fasilitator dan peserta diajak untuk semakin mengetahui iman Katolik yang bersumber dari Kitab Suci, Katekismus melalui YOUCAT, atau Ajaran Sosial Gereja melalui DOCAT, atau bisa juga menggunakan buku-buku lainnya. Selain itu, melalui penjelasan yang diberikan oleh fasilitator dapat menjelaskan keterkaitan antara pengetahuan iman dengan kehidupan sehari-hari (Widjajakusuma, 2021: xv).

Langkah *share*, pada langkah ini fasilitator dan peserta diajak untuk berbagi pengalaman hidup melalui *sharing* dalam grup. Dapat dikatakan bahwa langkah *share* merupakan langkah yang sangat penting, karena dengan adanya berbagi pengalaman bersama, iman dapat tumbuh semakin berkembang. Langkah *share* lebih ke arah membagikan pengalaman kehidupan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Biasanya dalam panduan Katekese *Study Group* sudah disediakan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu memudahkan *sharing*, namun fasilitator dan peserta tetap membahas pertanyaan lain diluar pertanyaan yang telah disediakan selama masih relevan dengan tema yang saat itu dibicarakan. Namun, apabila terdapat pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh fasilitator, diharapkan untuk fasilitator bertanya kepada orang yang lebih mumpuni dan menjawabnya pada pertemuan selanjutnya. Inti dari langkah ini adalah menyadari bahwa sebenarnya pengetahuan akan iman Katolik tidak jauh dari kehidupan sehari-hari, dan mampu menemukan pembelajaran dari *sharing-sharing* yang disampaikan, dengan demikian diharapkan peserta dapat menyadari bahwa iman itu dekat dengan kehidupan sehari-hari kita (Widjajakusuma, 2021: xvi).

Langkah yang ketiga ialah langkah *meet*. Pada langkah ini fasilitator dan peserta diajak untuk bersama-sama berjumpa dengan Yesus dalam sebuah doa setelah mendapatkan pengetahuan baru dari langkah *know*, dan telah berbagi pengalaman dalam langkah *share*. “Pada tahap ini, peserta diundang dan digugah untuk ‘berdialog’ dan ‘berjumpa satu sama lain’, karena identitas kelompok bukan hanya berbagi iman, tapi juga cinta” (Widjajakusuma, 2021: xvi). Seperti yang disampaikan dalam poin 2.3.3 tentang langkah *meet*, pada langkah ini tidak hanya berarti sebuah perjumpaan antar manusia saja, melainkan sebuah perjumpaan pula dengan Allah sang sumber cinta. Dalam panduan *Study Guide* terdapat doa singkat yang sesuai dengan tema pertemuan Katekese *Study Group*, namun doa singkat tersebut dapat dikombinasikan dengan macam-macam doa lainnya, seperti devosi, doa bersama atau doa umat, lalu dapat pula dilakukan berjumpa dengan Yesus dalam sebuah Ekaristi. Pada tahap ini semua diajak untuk menjalin kedekatan dengan Yesus sebagai sebuah kelompok atau komunitas (Widjajakusuma, 2021: xvi-xvii).

Langkah yang terakhir ialah langkah *express*. Pada langkah ini fasilitator dan peserta diajak untuk mengungkapkan apa yang telah didapatkan dalam Katekese *Study Group* dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung, dengan adanya langkah *express* ini, setiap orang yang mengikuti kegiatan Katekese *Study Group* diajak untuk menjadi seorang pewarta yang mewartakan iman Katolik kepada banyak orang melalui tantangan-tantangan *express* yang mana dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Seusai melaksanakan *express*, fasilitator dan peserta akan membagikan hasilnya pada pertemuan selanjutnya. “Dengan melakukan setiap

challenge dengan penuh komitmen, kita belajar untuk menghayati iman kita, bukan hanya sebagai pengetahuan, namun juga dalam tindakan nyata' (Widjajakusuma, 2021: xvii). Setelah selesai melakukan empat langkah dalam metode KSME, kegiatan Katekese *Study Group* ditutup dengan doa penutup.

2.3.6 YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM PENERAPAN METODE KSME DALAM KEGIATAN KATEKESE *STUDY GROUP*

Melalui metode *Know, Share, Meet, Express (KSME)* yang dilakukan secara rutin, akan memberikan dampak, baik bagi diri sendiri, maupun bagi orang lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ricky Adityanto dalam wawancara (21 April 2022),

Dimulai dari *know* mereka mengetahui iman mereka itu apa, pengetahuan lebih mendalam, seperti sebuah pengajaran; kemudian kita *share*, anak muda men-*sharing*-kan, dengan *share* maka mereka menggali pengalaman mereka sendiri yang ternyata mirip, *relate*, berkorelasi dengan materi *know* tadi, sehingga mereka menyadari bahwa hidupku ada relasi dengan pengetahuan imanku, ternyata hidupku itu beriman banget, namun hal tersebut jarang disadari, nah hal ini disadarkan lewat *Study Group* ; kemudian ditekankan lagi dalam *meet*, dikumpulkan bersama teman-teman satu kelompok dihadapan Tuhan Yesus, diteguhkan dalam hal iman; kemudian dipraktekkan, direalisasikan, dilaksanakan dalam praktek harian melalui kegiatan *express* ini. Oleh karena itulah orang-orang mulai paham, setelah paham maka muncullah rasa militansinya, dan ketika militansi didapatkan maka orang dapat menjadi garam dan terang dunia yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari melalui *express* ini, melalui *challenge* yang awalnya sederhana, tapi kalau lama-lama rutin dilakukan, ya akan memberikan sebuah dampak. Bayangkan saja kalau kita mengangkat soal ASG dan *express*-nya soal ekonomi seperti berbelanja di toko-toko sederhana/kecil, nah itu kan benar-benar memberikan dampak.

Pelaksanaan metode KSME pun tidak boleh dibolak-balik, dalam artian tidak bisa dilaksanakan *Express* terlebih dahulu baru *Meet*, atau *Express* terlebih

dahulu baru *Know*. Alasan metode KSME tidak boleh dibolak-balik ialah: misal dalam Katekese *Study Group* dilaksanakan *Meet* dahulu baru setelahnya *Know*, maka akan timbul pertanyaan apa yang akan didoakan sedangkan peserta belum mengetahui perihal materi yang akan disampaikan; atau *Share* terlebih dahulu baru sesi *Know*, maka akan timbul pertanyaan pula, apa yang harus dibagikan oleh peserta mengenai pengalaman hidupnya sedangkan peserta belum mengetahui materi yang akan disampaikan oleh fasilitator. Oleh sebab itu, metode KSME dalam Katekese *Study Group* tidak boleh dan tidak bisa dilaksanakan secara terbalik atau acak. Walaupun tidak boleh dibolak-balik, namun dalam pelaksanaannya Katekese *Study Group* dapat dikombinasi dengan kegiatan lain, seperti pemberian permainan, nyanyian, dan kegiatan lainnya yang relevan dengan tema.

Katekese *Study Group* dipimpin oleh seorang fasilitator sebagai pemateri dengan durasi katekese 1,5 hingga 2 jam. Menjadi seorang fasilitator dalam Katekese *Study Group* pada dasarnya adalah seorang pendamping OMK atau orang yang memiliki pengalaman dalam mendampingi kaum muda. Beberapa kualifikasi untuk menjadi fasilitator Katekese *Study Group* menurut Ricky Adityanto (Komunikasi pribadi, 21 April 2022):

Sebenarnya siapapun bisa menjadi fasilitator dengan dilatih ataupun melatih dirinya, namun perlu belajar karena ada banyak materinya (*know*) dari katekismus dan YOUCAT, lalu juga diperlukan bijak dan kepiawaian dalam berefleksi dalam menghadapi *share* yang terkadang aneh. Ketrampilan dalam berdoa juga diperlukan, karena kita memerlukan *meet*, dan juga mampu menggerakkan anak muda dalam mengerjakan *express*-nya. Jadi kriteria fasilitator yang ideal itu yang memiliki pengetahuan (*know*), pandai mengawal *sharing*, doa (*meet*), *express* untuk menggerakkan orang mudanya.

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya seorang fasilitator harus mempersiapkan terlebih dahulu tentang materi yang ada dan menguasai materi tersebut; dapat mengendalikan situasi peserta saat *sharing* berlangsung; menjadi fasilitator mampu untuk membawa peserta dalam suasana berdoa dalam perjumpaan dengan Yesus; dan yang terakhir menjadi fasilitator Katekese *Study Group* diharapkan untuk aktif dalam mengingatkan para anggota kelompoknya untuk mengerjakan *express* yang sudah ditentukan atau disetujui sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti dalam BAB III akan menjelaskan tentang hal-hal yang dilakukan berkaitan tentang metode penelitian, yaitu: metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian dan teknik memilih responden, metode pengumpulan data penelitian, indikator dan instrumen penelitian, teknik analisa data penelitian, dan laporan hasil penelitian.

1.1 METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian, karena peneliti mengharapkan hasil penelitian yang mendalam. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono,

Penelitian kualitatif yang lebih mendalam banyak berkaitan dengan data kualitatif yang bermakna, oleh karena itu peneliti kualitatif harus mampu memberi makna atau memberi interpretasi terhadap fakta-fakta yang diperoleh di lapangan secara empiris (2019:10).

Metode kualitatif sering disebut sebagai metode baru dalam penelitian karena baru saja populer pada tahun 1900 dan berlandaskan filsafat pospositivisme. Filsafat pospositivisme merupakan sebuah paham yang melihat sebuah masalah secara utuh, kompleks, penuh makna, dinamis, dan saling berinteraksi. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak bersifat generalisasi, melainkan lebih mengutamakan pemahaman makna dan mengkonstruksi suatu fenomena (Sugiyono, 2019: 17-19).

1.2 TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Penelitian secara luring akan dilaksanakan di STKIP Widya Yuwana, Madiun, yang beralamatkan di Jalan Soegijapranata Tromol Pos 13, Banjarejo, Kec. Taman, Kota Madiun. Peneliti memilih STKIP Widya Yuwana menjadi tempat untuk penelitian dikarenakan terdapat beberapa mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan Katekese *Study Group* YOUCAT. Sedangkan penelitian yang dilakukan secara daring dilaksanakan via Zoom, hal ini dikarenakan selama masa pandemi covid-19 dari tahun 2020 – 2021 kegiatan Katekese *Study Group* dilaksanakan secara daring.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sesuai dengan surat yang dikeluarkan pihak kampus nomor 63/Lemlit/Wina/VI/2022. Namun pada pelaksanaan, wawancara kepada para informan dilaksanakan pada tanggal 27 Juni – 2 Juli 2022.

1.3 INFORMAN PENELITIAN DAN TEKNIK MEMILIH INFORMAN

Menurut Arikunto dalam Yulida (2021:48) informan dalam penelitian ialah “Orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.” Pada penelitian ini informan yang diperlukan ialah peserta yang telah mengikuti kegiatan Katekese *Study Group* YOUCAT Indonesia minimal 5 (lima) kali yang dilakukan secara *Offline* ataupun *Online*, baik angkatan pertama maupun angkatan kedua. Dengan demikian diharapkan responden telah mengenal dengan baik bagaimana kegiatan Katekese *Study Group* metode KSME.

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih menggunakan *purposive sampling* dengan harapan informan yang diteliti memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk dijadikan sumber data yang mantap (Sutopo, 2002: 64). Oleh sebab itu, untuk mendapatkan informan yang memiliki pemahaman yang baik mengenai Katekese *Study Group*, peneliti meminta bantuan kepada pihak YOUCAT Indonesia yang bergerak dalam bidang Katekese *Study Group* untuk memberikan rekomendasi informan yang sesuai dengan karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

1.4 METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *interviewing* atau wawancara guna mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan informan. Teknik ini bertujuan untuk menemukan permasalahan awal (studi pendahuluan) dan juga mengetahui hal-hal secara lebih mendalam (Widiyanata, 2021: p.15).

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan instrumen pertanyaan sebagai proses awal untuk *interview*. Selain instrumen pertanyaan, peneliti akan membawa alat perekam berupa *handphone* untuk merekam proses wawancara dari awal hingga akhir dan juga membawa alat pencatat untuk mencatat poin-poin penting yang diungkapkan oleh informan.

1.5 INDIKATOR DAN INSTRUMEN PENELITIAN

Berdasarkan judul yang diteliti oleh peneliti, yaitu Pandangan Peserta Katekese *Study Group* Youcat tentang Metode *Know, Share, Meet, Express* dalam

Kegiatan Katekese, maka terdapat tiga indikator yang akan didalami oleh peneliti, ialah:

- a. Pengetahuan tentang Katekese *Study Group* dalam kegiatan YOUCAT Indonesia.
- b. Pemahaman mengenai metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese YOUCAT.
- c. Pandangan peserta *Study Group* YOUCAT terhadap metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese.

Dari indikator di atas, peneliti mendapatkan beberapa pertanyaan yang akan didalami ketika proses wawancara berlangsung bersama dengan informan.

Pertanyaan tersebut antara lain ialah:

Tabel 3.1

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pengetahuan tentang YOUCAT Indonesia terutama dalam kegiatan Katekese <i>Study Group</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang saudara ketahui mengenai sejarah dan tujuan yang dimiliki oleh YOUCAT? 2. Apa saja karya-karya YOUCAT yang saudara ketahui? 3. Apa yang saudara ketahui mengenai kegiatan katekese <i>Study Group</i> YOUCAT?
2	Pemahaman mengenai metode <i>Know, Share, Meet, Express</i> (KSME)	4. Dalam Katekese <i>Study Group</i> YOUCAT terdapat metode yang disebut dengan metode KSME, langkah-langkah yang terdapat didalamnya adalah <i>Know, Share, Meet, Express</i> . Apa yang Saudara

	dalam kegiatan katekese YOUCAT	<p>pahami mengenai langkah <i>Know</i> dalam kegiatan <i>Study Group</i>?</p> <p>5. Apa yang Saudara pahami mengenai langkah <i>Share</i> dalam kegiatan <i>Study Group</i>?</p> <p>6. Apa yang Saudara pahami mengenai langkah <i>Meet</i> dalam kegiatan <i>Study Group</i>?</p> <p>7. Apa yang Saudara pahami mengenai langkah <i>Express</i> dalam kegiatan <i>Study Group</i>?</p>
3	<p>Pandangan peserta Katekese <i>Study Group</i> YOUCAT terhadap metode <i>Know, Share, Meet, Express</i> (KSME) dalam kegiatan katekese</p>	<p>8. Apakah dengan adanya kegiatan <i>Study Group</i> memberikan dampak yang berarti dalam perkembangan hidup beriman Saudara?</p> <p>9. Kelebihan apa yang dimiliki <i>Study Group</i> dibandingkan dengan kegiatan katekese model lainnya?</p> <p>10. Hal apa yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lagi dari kegiatan katekese <i>Study Group</i>?</p>

1.6 TEKNIK ANALISA DATA PENELITIAN

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, dibutuhkan tiga komponen utama untuk data yang sudah didapatkan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sutopo (2002 113-116) tiga komponen tersebut adalah:

- a. Reduksi data

Pada waktu pengumpulan data, data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan dari data yang diperoleh di lapangan, selain itu peneliti juga membuat *coding*, memusatkan tema, menentukan batasan permasalahan, dan juga menulis memo. Mereduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga menemukan kesimpulan dari data yang didapatkan di lapangan.

b. Sajian data

Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dalam bentuk kalimat sehingga mudah untuk dipahami dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya. Sajian data mengacu pada pertanyaan yang telah disajikan oleh peneliti, sehingga narasi yang disajikan sejalan atau sealar dengan perumusan masalah.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, hingga pada penyajian data, peneliti harus mulai untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Setelah kesimpulan didapatkan, peneliti diharapkan untuk melakukan verifikasi kesimpulan kepada orang lain, terutama dosen pembimbing, untuk menghindari pemikiran lain yang timbul dari peneliti saat melakukan pengolahan data.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini akan ditampilkan presentasi dan interpretasi data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa hal yang akan dibahas dalam bab ini ialah: data demografi, presentasi dan interpretasi data penelitian, kesimpulan indikator penelitian. Presentasi dan interpretasi data penelitian yang dipaparkan meliputi pengetahuan peserta tentang YOUCAT Indonesia terutama dalam kegiatan Katekese *Study Group*, pemahaman peserta mengenai metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese YOUCAT, pandangan peserta Katekese *Study Group* YOUCAT terhadap metode *know, share, meet, express* (KSME) dalam kegiatan katekese.

2.1 Data Demografi Informan

Informan dalam penelitian ini adalah para peserta Katekese *Study Group* dengan minimal 5 (lima) kali mengikuti pertemuan Katekese *Study Group*. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini didapatkan dari rekomendasi Ricky Adityanto yang adalah koordinator dari kegiatan katekese *Study Group*.

Tabel 4.1
Data Demografi Informan

No	I	Nama Informan	L / P	Paroki	Usia (tahun)	Kesibukan	Partisipasi dalam kegiatan <i>Study Group</i>
1	I1	Olivio Leoartha	L	Paroki Santa Maria Jombang	17	Pelajar	14X partisipasi <i>Study Group</i> online level 1
2	I2	Sr. M. Paskalia SFS	P	Paroki Santa Maria Gubug, Grobogan	32	Mahasiswa	5X partisipasi <i>Study Group</i> di Widya Yuwana

3	I3	Garvasillus Alvin Prayoga	L	Paroki St. Gabriel Possenti, Sandai	22	Mahasiswa	5X partisipasi <i>Study Group</i> di Widya Yuwana
4	I4	Sr. Nani Indah Lestari	P	Paroki St. Cornelius, Madiun	25	Mahasiswa	5X partisipasi <i>Study Group</i> di Widya Yuwana
5	I5	Roymundus Tulus Jatmiko	L	Paroki St. Petrus Dan Paulus, Baturaja	23	Mahasiswa	5X partisipasi <i>Study Group</i> di Widya Yuwana
6	I6	Gabriel Alexander (Limlim)	P	Paroki St. Stefanus, Surabaya	22	Fresh Graduate	14X partisipasi <i>Study Group online</i> level 2
7	I7	Peregrinus Roland Efendi	L	Paroki Santo Yosef, Sidaraja, Cilacap	28	Wiraswasta	14X partisipasi <i>Study Group online</i> level 1
8	I8	Y. K. Dibyo Yuwono	L	Paroki St. Ignatius, Cimahi	18	Mahasiswa	14X partisipasi <i>Study Group online</i> level 1
9	I9	Kristhalia Dessindi	P	Paroki St. Antonius Padua, Kota Baru, Yogyakarta	24	Mahasiswa	10X partisipasi <i>Study Group online</i> level 1
10	I10	Alycia Damayati Hartini Widya Putri	P	Paroki St. Lidwina Bandar Jaya, Lampung Tengah	21	Mahasiswa	11X partisipasi <i>Study Group online</i> level 2

Tabel demografis 2 menunjukkan bahwa informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) orang laki-laki dan 5 (lima) orang perempuan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwasannya sebanyak 70% informan merupakan seorang mahasiswa, 10% informan seorang pelajar di bangku SMA, 10% informan merupakan seseorang yang baru saja lulus dari bangku perkuliahan, dan 10% lagi merupakan seorang wiraswasta. Selain itu dari data usia yang ada, dapat diketahui

bahwasannya para informan dalam penelitian ini masuk dalam kategori Orang Muda Katolik (OMK).

2.2 Presentasi dan Representasi Data

Pada bagian ini akan dibahas mengenai presentasi dan representasi data yang didapatkan dari hasil wawancara sesuai dengan indikator. Adapun indikator yang dimiliki oleh peneliti ialah sebagai berikut: 1) pemahaman tentang YOUCAT Indonesia terutama dalam kegiatan Katekese *Study Group*, 2) pemahaman mengenai metode *know, share, meet, express* (KSME) dalam kegiatan katekese YOUCAT, 3) pandangan peserta Katekese *Study Group* YOUCAT terhadap metode *know, share, meet, express* (KSME) dalam kegiatan katekese.

2.2.1 Pengetahuan Tentang YOUCAT Indonesia Terutama Dalam Kegiatan Katekese *Study Group*

Pada sub bab ini akan menjelaskan bagaimana pengetahuan peserta Katekese *Study Group* tentang YOUCAT Indonesia yang terdiri dari tiga pertanyaan. Adapun pertanyaan tersebut ialah: 1) Apa yang anda ketahui tentang YOUCAT Indonesia? 2) Apa saja karya-karya YOUCAT yang saudara ketahui? 3) Apa yang saudara ketahui mengenai kegiatan katekese Katekese *Study Group* YOUCAT? Berikut ini akan dibahas ketiga pertanyaan tersebut dalam tiga poin.

4.2.1.1 Pengetahuan Peserta Katekese *Study Group* mengenai YOUCAT

Tabel 4.2

Pengetahuan tentang YOUCAT

Pertanyaan 1 : Apa yang anda ketahui tentang YOUCAT?				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
1a	sebuah buku	I1, I4, I5, I9, I10	5	29,4%

1b	organisasi katekese kaum muda	I1, I2,I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10	58,8%
1c	bank pengetahuan iman	I9	1	5,9%
1d	bervisi semakin mengimani Yesus Kristus	I9	1	5,9%

Presentasi atas tabel 3, berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa para informan memiliki beberapa jawaban yang berbeda namun tetap menjawab jawaban yang benar mengenai YOUCAT. Sebanyak 10 informan (I1, I2,I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10) mengatakan bahwa YOUCAT adalah sebuah organisasi katekese kaum muda dengan persentase 58,8% dari total keseluruhan jawaban. Sebanyak 5 informan (I1, I4, I5, I9, I10) mengatakan bahwa YOUCAT adalah sebuah buku dengan persentase 29,4%. Kemudian 1 informan (I9) berpendapat bahwa YOUCAT adalah bank pengetahuan iman dan memiliki visi untuk semakin mengimani Yesus Kristus dengan persentase 5,9% di setiap jawabannya. Dari keempat jawaban yang ada, peneliti hanya akan membahas jawaban 2 dengan persentase terbesar.

Pertama, sebanyak 58,8% jawaban dari sepuluh informan (I1, I2,I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10) mengatakan bahwa YOUCAT adalah sebuah organisasi katekese kaum muda. Salah satu informan mengatakan demikian dalam jawabannya, “Seiring berjalannya waktu aku mengenal bahwa YOUCAT adalah sebuah gerakan katekese yang membuat anak muda semakin peduli, mengetahui, dan semakin mencintai akan imannya” (I1). Informan 5 (lima) pun mengatakan hal yang sama, “YOUCAT itu merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang anak muda untuk menumbuhkan iman mereka”. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa seluruh peserta mengetahui bahwasannya YOUCAT Indonesia adalah

sebuah organisasi yang bergerak dalam katekese anak muda dimana salah satu misinya adalah dengan membentuk militansi OMK untuk memberikan tindakan kasih dalam kehidupan sehari-hari dan mengaktualisasikan Ajaran Sosial Gereja dalam hidup OMK (YOUCAT, 2018).

Kedua, selain sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang katekese, YOUCAT adalah sebuah buku seperti yang dikatakan oleh lima orang informan (I1, I4, I5, I9, I10) dengan persentase jawaban sebesar 29,4%. Benar apabila dikatakan bahwa YOUCAT adalah sebuah buku, karena pada mulanya gerakan YOUCAT Indonesia berangkat atau berasal dari buku kuning yang berjudul *Youth Catechism of the Catholic Church* (YOUCAT) yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan judul Katekismus Populer.

YOUCAT lahir dari kritik seorang ibu yang mengatakan bahwa buku Kompendium Katekismus Gereja Katolik dirasa kurang menarik untuk anak muda. Setelah buku YOUCAT diterbitkan dan tersebar di kalangan anak muda, dibuat pula kegiatan lanjutan seperti YOUDEPRO. Dari kegiatan tersebut, muncul gerakan anak muda yang dikenal sebagai YOUCAT Indonesia yang saat ini berpusat di Surabaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa YOUCAT adalah sebuah buku yang akhirnya menjadi pelopor untuk menjadi sebuah gerakan anak muda Katolik yang memiliki mimpi menjadikan kaum muda menjadi Terang dan Garam Dunia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait pengetahuan informan mengenai YOUCAT dapat disimpulkan bahwa para informan memahami apa itu YOUCAT. Kesimpulan tersebut dapat dilihat dari 10 informan yang mengatakan YOUCAT

adalah sebuah gerakan atau organisasi yang bergerak dibidang katekese anak muda dan 5 informan yang juga berpendapat bahwa YOUCAT adalah sebagai sebuah buku.

4.2.1.2 Pengetahuan Peserta Katekese *Study Group* mengenai Karya-karya yang Dimiliki oleh YOUCAT Indonesia

Tabel 1.3

Pengetahuan tentang Karya-karya YOUCAT

Pertanyaan 2 : Apa saja karya yang dimiliki oleh YOUCAT Indonesia?				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
2a	buku-buku YOUCAT	I1, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	8	34,8%
2b	Aplikasi YOUCAT	I1	1	4,3%
2c	Pembinaan YOUCAT	I1, I7, I9, I10	4	17,4%
2d	Katekese YOUCAT	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10	43,5%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebanyak 10 (I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10) informan dengan persentase 43,5% mengungkapkan bahwa karya yang dimiliki oleh YOUCAT adalah katekese. Sebanyak 8 (delapan) informan (I1, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10) dengan persentase 34,8% menjawab karya yang dimiliki oleh YOUCAT lainnya adalah buku. Sebanyak 4 informan (I1, I7, I9, I10) dengan persentase jawaban 17,4% mengatakan bahwa karya YOUCAT lainnya berupa pembinaan. Selanjutnya, 1 informan (I1) dengan presentase 4,3% menyebutkan karya milik YOUCAT dalam bentuk aplikasi.

Pertama, sebanyak 10 (I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10) informan dengan persentase 43,5% dari total keseluruhannya menjawab bahwa karya yang dimiliki oleh YOUCAT tergolong dalam kategori katekese, dan bentuk kegiatan katekese

yang paling banyak disebutkan oleh peserta ialah katekese *Study Group*. Selain katekese *Study Group*, peserta lain menyebutkan beberapa bentuk katekese lainnya seperti: Konten Media Sosial (I2,I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10); 40 Hari Niat Baik (I3, I9); Seminar, Webinar, dan Renungan (I2); *Adventure+* dan *Workshop* (I10).

Kedua, sebanyak 8 (delapan) informan (I1, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10) informan menjawab karya yang dimiliki oleh YOUCAT lainnya adalah buku. Para informan tidak mengatakan secara spesifik buku apa saja yang dimiliki oleh YOUCAT, namun beberapa informan mencoba mengatakan judul buku ataupun warna buku yang dimiliki oleh YOUCAT,

Kalau kegiatan YOUCAT itu banyak ya, dari buku, bukunya saja ada enam, sebenarnya ada tujuh yang *confession* untuk pengakuan dosa itu kan belum selesai proses penerjemahannya, terus ada juga dua buku baru yang dikeluarkan YOUCAT, yaitu buku *study guide* 1 dan 2 (I1).

Informan I6 berpendapat demikian “Kalau setahuku bukunya sendiri itu ada 5-7 kalau nggak salah, yang kuning, *orange*, biru, merah yang *Y-bible*, anak-anak”. Adapun karya-karya yang dimiliki oleh YOUCAT dalam bentuk buku ialah YOUCAT, DOCAT, *Y-Bible*, YOUCAT *Youth Prayer Book*, YOUCAT *Confirmation*, YOUCAT *Confirmation Handbook*, YOUCAT *Confession*, YOUCAT *For Kids*, (Widjajakusuma, 2021:iv-v) dan beberapa buku lainnya.

Ketiga, sebanyak 4 informan (I1, I7, I9, I10) mengatakan bahwa karya YOUCAT lainnya berupa pembinaan. Pembinaan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan pendamping OMK seperti yang dikatakan oleh I1 yaitu kegiatan *Training For Trainers* (TFT). Lalu ada kegiatan pembinaan dimana YOUCAT datang ke paroki-paroki atau kampus-

kampus, kegiatan tersebut dinamakan *YOUCAT goes to* yang dikatakan oleh I7, I9, I10.

Terakhir terdapat 1 informan (I1) yang menyebutkan karya milik YOUCAT adalah aplikasi. “Jadi selain buku, itu ada aplikasi DOCAT app, YOUCAT *daily* app, tapi dalam bahasa inggris, yang bahasa indonesia belum ada” (I1).

Apa yang telah diungkapkan oleh para informasi mengenai karya-karya YOUCAT selaras dengan apa yang tertulis dalam buku *Study Guide* (Widjajakusuma, 2021:iv-v), dimana karya-karya yang dimiliki oleh YOUCAT ada dalam bentuk buku maupun dalam bentuk aplikasi. Sedangkan untuk karya-karya yang dimiliki YOUCAT dalam bentuk katekese seperti *Study Group*, 40HNB, Adventure+, dan kegiatan katekese lainnya dapat dijumpai dalam artikel-artikel yang dikeluarkan oleh YOUCAT dalam website resmi YOUCAT atau dapat dijumpai dalam laman Instagram yang dikelola oleh YOUCAT dengan nama @Youcat.id. Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh YOUCAT seperti TFT ataupun YOUCAT *goes to* pernah dilakukan di STKIP Widya Yuwana Madiun pada tanggal 21 April 2022.

YOUCAT memang memiliki karya yang beragam, namun apabila dicermati lebih dalam, karya-karya tersebut tidaklah lepas dari ajaran Gereja, misalkan saja buku YOUCAT, buku YOUCAT jelas berangkat dari Katekismus Gereja Katolik. Lalu terdapat pula buku DOCAT yang berangkat dari buku Ajaran Sosial Gereja (ASG). Buku *Y-bible* yang berisi tafsiran Kitab Suci. Selain itu, terdapat pula aplikasi YOUCAT *Daily App* yang berisikan renungan-renungan setiap hari sesuai

dengan kalender liturgi. Untuk bentuk katekese, jelas apa yang diberikan selaras dengan Ajaran Gereja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa para informan mengetahui apa saja karya-karya yang dimiliki oleh YOUCAT, seperti buku, pembinaan, katekese, dan juga aplikasi. Namun harus diakui bahwasannya karya YOUCAT dalam bentuk aplikasi kurang familiar di kalangan informan dibuktikan dengan hanya 1 informan saja yang menyebutkan tentang aplikasi yaitu hanya I1, sedangkan karya yang diketahui oleh seluruh informan yaitu karya YOUCAT dalam bentuk katekese.

4.2.1.3 Pengetahuan Peserta *Study Group* mengenai Kegiatan Katekese *Study Group* YOUCAT Indonesia

Tabel 4.4

Pengetahuan tentang *Study Group* YOUCAT

Pertanyaan 3 : Apa yang saudara ketahui mengenai kegiatan katekese <i>Study Group</i> YOUCAT?				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
3a	Katekese bersama	I1, I2, I3, I5, I6, I7, I8, I9, I10	9	45%
3b	menggunakan KSME	I1, I2, I3, I4, I6, I7, I9	7	35%
3c	bersumber dari Ajaran Gereja	I4, I8, I9	3	15%
3d	kegiatan berkelanjutan	I10	1	5%

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara terdapat beberapa jawaban terkait kegiatan *Study Group* seturut dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para informan. Sebanyak 45% jawaban mengatakan bahwa *Study Group* merupakan sebuah katekese bersama, 35% jawaban mengatakan *Study Group* mengenakan metode KSME, sebanyak 15 % jawaban mengatakan bahwa *Study*

Group bersumber dari Ajaran Gereja, dan sebanyak 5% jawaban mengatakan bahwa *Study Group* merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Dari keempat jawaban yang ada, peneliti hanya akan membahas dua jawaban dengan persentase terbesar.

Pertama, menurut 9 (sembilan) informan yang ada (I1, I2, I3, I5, I6, I7, I8, I9, I10) mengatakan *Study Group* merupakan sebuah katekese bersama. Yang dimaksud dengan katekese bersama ialah sebuah pengajaran iman yang dilakukan secara bersama-sama. Hal ini didukung oleh beberapa pernyataan yang diberikan oleh para informan. Adapun beberapa pernyataan tersebut sebagai berikut: “*Study Group* itu kita belajar bareng tentang iman” (I1), “*Study Group* itu kita belajar bersama untuk menggali iman, belajar bersama menemukan pengalaman hidup, kemudian juga mendapatkan kalau anak muda itu biasanya mengatakan mendapat pencerahan ilahi” (I3). Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Paus Benediktus XVI dalam pengantar buku YOUCAT yang berbunyi demikian,

Kamu perlu mengetahui apa yang kamu Imani. Kamu perlu mengenal imanmu persis seperti seorang spesialis IT mengenal cara kerja internal suatu computer. Kamu perlu memahaminya seperti seorang pemusik yang baik, yang memahami sebuah gubahan lagu yang ia mainkan. Ya, kamu perlu lebih dalam berakar dalam iman daripada generasi orangtuamu sehingga kamu dapat menanggung segala tantangan dan godaan zaman ini dengan kekuatan dan kepastian (Harsanto, 2017: 9-10).

Kedua, sebanyak 7 (tujuh) informan (I1, I2, I3, I4, I6, I7, I9) mengatakan bahwasannya kegiatan *Study Group* merupakan kegiatan yang menggunakan metode KSME atau *know, share, meet, express*. Informan 7 (I7) mengatakan demikian,

Tapi ternyata ketika ikut YOUCAT, pemahaman saya bisa berubah. Saya tidak sekedar tahu tentang hal itu, tapi saya juga bisa *sharing* dan mendengar *sharing* dari teman-teman yang lain. Belum lagi kan ada misinya kan, misinya itu ada di *express*, apa sih yang harus saya lakukan dalam minggu-minggu ini, atau di minggu-minggu yang akan datang gitu. Nah dari sini kita juga diajak untuk berjumpa dengan Yesus melalui *meet*. Jadi disini kita nggak cuma diajak untuk diskusi biasa saja, seperti mata pelajaran atau mata kuliah, hal-hal duniawi biasa, tapi kita diajak untuk benar-benar mengekspresikan dan kita benar-benar diajak untuk tidak hanya tahu dan paham, tapi juga diajak untuk benar-benar mengimani, mengamankan kekayaan dari kekayaan Gereja Katolik itu sendiri.

Apa yang diungkapkan oleh para informan mengenai penggunaan metode KSME dalam *Study Group* adalah hal yang benar, karena seperti yang diungkapkan oleh Ricky Adityanto bahwasannya katekese *Study Group* menggunakan metode KSME,

Dimulai dari *know* mereka mengetahui iman mereka itu apa, ... kemudian kita *share*, anak muda men-*sharing*-kan, dengan *share* maka mereka menggali pengalaman mereka sendiri yang ternyata mirip, ... kemudian ditekankan lagi dalam *meet* ... kemudian dipraktikkan, direalisasikan, dilaksanakan dalam praktek harian melalui kegiatan *express* ini. (Komunikasi pribadi, 21 April 2022).

Study Group merupakan salah satu karya yang dimiliki oleh YOUCAT Indonesia dalam bidang katekese. Pelaksanaan *Study Group* pada umumnya dilaksanakan secara berkesinambungan dalam beberapa pertemuan, hal ini selaras dengan katekese pada umumnya yang dilakukan secara organis dan sistematis. Selain itu, *Study Group* merupakan sebuah katekese yang dilakukan dalam kelompok kecil dipimpin oleh seorang fasilitator dengan menggunakan metode yang dikenal dengan sebutan *to know, to share, to meet, to express* atau biasa disingkat dengan KSME. Dengan adanya *Study Group*, menjadi wadah untuk kaum muda mendalami kembali iman mereka akan Iman Kristen.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa para informan memiliki pemahaman yang baik mengenai *Study Group*. Hal ini dibuktikan dengan jawaban para informan yang mengatakan bahwa *Study Group* merupakan kegiatan katekese yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan menggunakan metode KSME.

2.2.2 Pemahaman mengenai Metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME)

Dalam Kegiatan Katekese YOUCAT

Pada sub bab ini akan menjelaskan bagaimana pemahaman peserta *Study Group* tentang metode KSME dalam kegiatan katekese YOUCAT Indonesia yang terdiri dari empat pertanyaan. Adapun pertanyaan tersebut ialah: 1) Apa yang Saudara pahami mengenai langkah *Know* dalam kegiatan *Study Group*? 2) Apa yang Saudara pahami mengenai langkah *Share* dalam kegiatan *Study Group*? 3) Apa yang Saudara pahami mengenai langkah *Meet* dalam kegiatan *Study Group*? 4) Apa yang Saudara pahami mengenai langkah *Express* dalam kegiatan *Study Group*? Keempat pertanyaan tersebut akan dibahas dalam empat poin.

2.2.2.1 Pemahaman Peserta *Study Group* tentang Langkah *Know*

Tabel 4.5

Pemahaman tentang Langkah *Know*

Pertanyaan 4 : Apa yang Saudara pahami mengenai langkah <i>Know</i> dalam kegiatan <i>Study Group</i> ?				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
4a	Tahap pertama	I1, I10	2	11,7%
4b	Menggali iman Katolik	I1, I2, I3, I4, I5, I7, I8, I9, I10	9	52,9%
4c	bersumber dari Ajaran Gereja	I2, I3, I5, I6, I9	5	29,4%

4d	materi diberikan sehari sebelumnya	I7	1	5,8%
----	------------------------------------	----	---	------

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa jawaban seperti yang terdapat dalam tabel 6. Secara umum para informan memberikan jawaban yang cukup baik mengenai pemahaman akan langkah *know* dalam metode KSME. Adapun pemahaman tersebut sebagai berikut: sebanyak 52,9% jawaban memahami langkah *know* bertujuan untuk menggali iman Katolik, 29,4% jawaban mengatakan bahwa langkah *know* bersumber dari Ajaran Gereja, sebanyak 11,7% jawaban mengatakan bahwa langkah *know* adalah langkah pertama, dan sebanyak 5,8% mengatakan materi yang disampaikan dalam langkah *know* diberikan sehari sebelum pelaksanaan *Study Group*. Dari total jawaban yang ada, peneliti hanya akan membahas dua jawaban dengan persentase terbesar.

Pertama, data yang paling banyak diungkapkan oleh para informan ialah mengenai langkah *know* yang bertujuan untuk menggali iman Katolik, hal ini disampaikan oleh 9 informan (I1, I2, I3, I4, I5, I7, I8, I9, I10). Salah satu informan berpendapat demikian, "... Dari situ saya melihat atau dapat menyimpulkan bahwa dari langkah *know* itu kita menggali pengetahuan, pengetahuan akan apa? Akan iman, ajaran Gereja, hidup kristiani" (I3). Informan 7 pun mengatakan hal yang hampir sama, "Jadi *know* disini adalah aku tahu imanku, aku tau kekayaan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh Gereja Katolik, aku tahu dan aku mengimani hal itu. Jadi nggak hanya sekedar tahu tapi mengimani hal itu". Pendapat lagi dari I9 yang berpendapat demikian,

Kalau *know* itu lebih banyak menggali informasi tentang iman Kristiani. *Know* sendirikan artinya tahu, aku tahu imanku. Jadi kita

diajak untuk lebih mengetahui iman Kristiani itu dari membaca buku YOUCAT, entah bahan dari fasilitator, terus mencari sendiri dari bacaan atau internet.

Hal ini selaras dengan salah satu artikel yang dikeluarkan oleh YOUCAT mengenai metode *know*, artikel tersebut berbunyi demikian,

Mengapa kita perlu mengetahui iman kita? Pertama, tentu agar kita bisa menghayati iman kita lebih mendalam dan kemudian semakin bertumbuh dalam iman kita pula. Kedua, agar kita tidak terjebak dalam ritualisme, menjalani iman kita seperti mode autopilot karena sebenarnya kita tidak paham mengapa kita harus merayakan Ekaristi, mengapa kita harus mengaku dosa, dan lain sebagainya. Dan, ketiga, agar kita tidak mudah tergiur dengan berbagai macam godaan zaman yang dapat melunturkan iman kita misalnya budaya konsumerisme, pornografi, atau bahkan korupsi (YOUCAT, 2020).

Dengan adanya langkah *know*, para peserta *Study Group* diajak untuk lebih menggali ajaran iman Katolik. Tujuan mendalami ajaran iman Katolik yaitu agar peserta tidak hanya asal melakukan atau mengamini sesuatu namun mengerti makna dan tujuan melakukan sesuatu atau mengamini sesuatu.

Kedua, sebanyak 5 informan (I2, I3, I5, I6, I9) berpendapat bahwa apa yang disampaikan dalam langkah *know* bersumber dari Ajaran Gereja. Salah satu informan berpendapat demikian, “Langkah *know* dari *Study Group*, dari langkah ini kan kita dikasih materi ya, pembahasan-pembahasan tentang katekese entah itu dari magisterium, ajaran Gereja, iman kita” (I3). Pada langkah *know* yang terjadi adalah proses untuk menambah pengetahuan tentang iman, maka apa yang diajarkan oleh fasilitator sudah seharusnya dan selayaknya bersumber dari ajaran Gereja. Hal ini ditegaskan dalam artikel yang dikeluarkan oleh YOUCAT di website resmi milik YOUCAT Indonesia yang berbunyi demikian,

Dalam tahap ini kita akan mendengarkan pembacaan Kitab Suci, kutipan dari buku YOUCAT atau DOCAT, atau dari buku-buku seri

YOUCAT lainnya, lalu penjelasan dari fasilitator mengenai topik serta kaitannya dengan Kitab Suci serta nomor-nomor di YOUCAT atau DOCAT (YOUCAT, 2020).

Langkah *know* merupakan langkah pertama dari metode KSME. Pada langkah ini fasilitator mengajak peserta untuk menggali lebih dalam tentang suatu hal yang akan dipelajari pada pertemuan. Materi yang disampaikan dalam langkah *know*, pada umumnya selalu bersumber dari Kitab Suci. Selain Kitab Suci, bisa pula bersumber dari YOUCAT, DOCAT, atau mungkin dari dokumen lainnya seperti KGK, KHK (Kitab Hukum Kanonik), Dokumen-dokumen Gereja lainnya, contohnya seperti yang terdapat dalam buku *Study Guide 2* (Turpjin, 2021, 10-11) setelah diajak untuk merenungkan Kitab Suci dengan bacaan dari 1 Petrus 2: 1-5, para peserta diajak untuk mendalami YOUCAT no 200 dan dilanjutkan dengan kutipan dari Paus Benediktus XVI. Dalam buku *Study Guide 2* memang bagian merenungkan Kitab Suci terpisah dari langkah *to know*, namun sebenarnya merenungkan Kitab Suci merupakan awal dari langkah *know*, dilanjutkan dengan materi dari buku YOUCAT/DOCAT, dan langkah *know* diakhir dengan Credopedia yang berisi benang merah materi dalam satu subtema.

Berdasarkan hasil analisis di atas terkait pemahaman para informan mengenali langkah *know*, dapat disimpulkan bahwa para informan memiliki pemahaman yang baik mengenai langkah *know*. Pemahaman para informan mengenai langkah *know* ditunjukkan dengan mereka mampu memahami bahwa langkah *know* merupakan sebuah langkah dimana peserta diajak untuk menggali iman Katolik dan bersumber dari Ajaran Gereja.

2.2.2.2 Pemahaman Peserta *Study Group* tentang Langkah *Share*

Tabel 4.6

Pemahaman tentang Langkah *Share*

Pertanyaan 5 : Apa yang Saudara pahami mengenai langkah <i>Share</i> dalam kegiatan <i>Study Group</i> ?				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
5a	Tahap untuk berbagi pengalaman	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10	45,4%
5b	Terdapat panduan pertanyaan	I1, I6	2	9,1%
5c	mendapat pengetahuan	I1, I2, I4, I6, I7, I9	6	27,3%
5d	tahap mengenal anggota	I1, I6	2	9,1%
5e	saling meneguhkan iman	I7, I9	2	9,1%

Dari data yang didapatkan oleh peneliti dan dicantumkan dalam tabel 7, terdapat beberapa jawaban mengenai pemahaman langkah *share*. Sebanyak 45,4% jawaban mengatakan bahwa langkah *share* merupakan suatu tahap untuk berbagi pengalaman. Sebanyak 27,3% mengatakan bahwa dengan adanya langkah *share*, peserta mendapatkan pengetahuan. Serta terdapat 3 jawaban lain mengenai langkah *share* yaitu : terdapat panduan pertanyaan, tahap mengenal anggota, saling meneguhkan iman, dengan masing-masing presentasi dari jawaban ialah 9,1%. Dari kelima jawaban yang ada, peneliti hanya akan membahas 3 jawaban dengan persentase terbesar.

Pertama, sebanyak 10 informan (I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10) setuju bahwa langkah *share* merupakan tahapan untuk berbagi pengalaman.

Dari katanya *share*, membagi, membagikan pengalaman. Jadi di langkah *share* ini yang saya pahami itu kita berbagi pengalaman, apa yang pernah kita alami terus kita bagikan ke teman-teman kita melalui kelompok-kelompok kecil, kemudian baru di *sharing*kan bersama,

menggali pengalaman hidup, mungkin dari materi yang disampaikan itu ada kaitannya dengan pengalaman hidup yang hendak *disharingkan* (I3).

Pemahaman yang dimiliki oleh Informan 3 pun didukung oleh informan 7, berikut ini kutipan dari I7,

Oke, langkah *share*, yang saya ketahui tentang langkah *share* itu berbagi pengalaman, entah pengalaman yang pernah saya alami atau yang pernah dialami oleh orang lain. Jadi *share* disini tuh kita membagikan cerita-cerita yang kita ketahui baik dari orang lain maupun dari diri sendiri, yang sesuai dengan apa yang kita bicarakan saat itu.

Apa yang disampaikan oleh para informan tersebut, selaras dengan apa yang tertulis dalam buku *Study Guide*, bunyinya demikian, “*Sharing* ini bukan untuk menghadirkan diskusi teologis ataupun diskusi filosofis, tetapi berbagi bersama *sharing* kehidupan yang relevan dengan topik bahasan” (Widjajakusuma, 2021: x).

Kedua, sebanyak 6 informan (I1, I2, I4, I6, I7, I9) berpendapat bahwa dengan adanya langkah *share* membantu untuk mendapatkan pengetahuan baru. Pengetahuan baru yang dimaksud disini bukan seperti pengetahuan yang ada di langkah *know*, melainkan pengetahuan akan pengalaman hidup.

Jadi kita diajak untuk *sharing*, sehingga semua orang mendapatkan pengalaman baru, seperti, “eh ternyata apa yang aku alami kemarin itu juga dialami oleh temanku”. Akhirnya dari sini kan kita dapat memiliki lebih banyak pengalaman, terus wawasan kita juga jadi lebih terbuka (I1).

Apa yang disampaikan oleh Informan pertama selaras dengan pemahaman yang dimiliki oleh I8,

Yang aku pahami soal langkah *share*, itu kita membagikan apa yang ada di pikiran kita mengenai topik yang dibahas, lalu berbagi pengalaman kita ke anggota kelompok dalam menghidupi ajaran ini, atau *quotes* ini tuh kaya gimana, terus saran kritik dan segala macam, kan intinya *sharing* (I8).

Pendapat yang disampaikan oleh informan di atas selaras dengan apa yang ada dalam artikel YOUCAT Indonesia

Dengan menemukan dan membagikan pengalaman iman di dalam hidup kita sehari-hari, atau menemukan pembelajaran iman dari sharing kawan yang lain, kita menjadi sadar bahwa iman kita bukanlah hal yang jauh, melainkan sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan kita (YOUCAT, 2020).

Ketiga, dua orang informan (I7, I9) berpendapat dengan adanya langkah *share* mampu membuat tiap anggota untuk saling meneguhkan iman mereka. I9 berpendapat bahwa,

Jadi di YOUCAT itu kita diminta untuk membagikan apa yang kita dapatkan di *Study Group* itu dan kita bagikan kepada orang lain, gitu. Entah itu bisa lewat sosial media, agar bisa menginspirasi orang lain, tapi bisa juga dibagikan dalam kelompok *Study Group* itu, agar anggota kelompoknya saling diteguhkan, jadi imannya biar nggak *mandek* gitu.

Selaras dengan apa yang dimaksudkan oleh YOUCAT Indonesia, bahwa dengan adanya langkah *share* ini mampu membuat peserta untuk semakin kuat dalam iman. Hal ini tercantum dalam salah satu artikel yang dikeluarkan oleh YOUCAT yang berbunyi demikian,

Semua sharing yang kita dengar juga dapat memperkaya ataupun memperdalam iman kita. Kita dapat menemukan peneguhan ataupun insight-insight baru lewat sharing-sharing yang dibagikan oleh teman-teman kita (YOUCAT, 2020).

Langkah *share* merupakan langkah dimana fasilitator dan para peserta berbagi pengalaman yang pernah dialami dan selaras dengan tema atau sesuai dengan yang telah dipaparkan pada langkah sebelumnya. Dalam buku *Study Guide* sebagai panduan *Study Group* telah disiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai acuan fasilitator dan peserta untuk memulai *share*, selain pertanyaan yang telah disediakan,

bisa juga diberikan pertanyaan lain namun tetap sesuai dengan tema pembahasan. Jika cermati dalam setiap tema, pertanyaan pertama yang terdapat dalam setiap langkah *share* adalah “Adakah yang menyentuh hati dari bacaan di atas dan ingin dibagikan?” (Turpijn, 2021: 10), dari pertanyaan ini dapat dilihat bagaimana langkah *share* sangat menekankan betapa pentingnya berbagi pada langkah *share*. Berbagi menjadi penting karena dengan membagikan pengalaman yang dimiliki kepada orang lain dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman yang berharga bagi mereka yang mendengarkan. Bahkan berdasarkan pengalaman yang peneliti selama 6 bulan terjun langsung dalam *Study Group*, pada langkah *share* inilah tidak sedikit *sharing* dari peserta yang luar biasa dan mampu menguatkan peserta lainnya.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para informan memiliki pemahaman yang baik mengenai langkah *share*. Hal ini dibuktikan dengan jawaban yang diberikan oleh para informan. Oleh sebab itu, langkah *share* merupakan langkah untuk berbagi pengalaman. Dari pengalaman yang dibagikan, peserta mendapatkan pengetahuan baru. Dengan adanya pengetahuan baru, iman para peserta semakin diteguhkan kembali.

2.2.2.3 Pemahaman Peserta *Study Group* tentang Langkah *Meet*

Tabel 4.7

Pemahaman tentang Langkah *Meet*

Pertanyaan 6 : Apa yang Saudara pahami mengenai langkah <i>Meet</i> dalam kegiatan <i>Study Group</i> ?				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
6a	Berdoa	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I10	9	64,3%
6b	Memperdalam relasi dengan sesama dan Tuhan	I1, I2	2	14,3%

6c	Merefleksikan materi	I3, I7	2	14,3%
6d	Perjumpaan yang menumbuhkan iman	I9	1	7,1%

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, terdapat 4 (empat) jawaban utama dari para informan mengenai langkah *meet*. Sebanyak 64,3% jawaban mengatakan bahwa langkah *meet* adalah fase dimana peserta diajak untuk berdoa. Sebanyak 14,3% jawaban mengatakan bahwa langkah *meet* membantu peserta untuk memperdalam relasi dengan sesama dan Tuhan. Sebesar 14,3% dari jawaban yang ada mengatakan bahwa pada langkah *meet* peserta diajak untuk merefleksikan materi yang telah disampaikan. Dan yang terakhir sebanyak 7,1% jawaban berpendapat bahwa langkah *meet* adalah sebuah perjumpaan yang menumbuhkan iman. Dari keempat jawaban yang ada, peneliti akan membahas 3 jawaban dengan persentase terbesar.

Pertama, sebanyak 9 informan (I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I10) mengatakan bahwasannya dalam langkah *meet* merupakan sebuah langkah dimana peserta diajak untuk berdoa. Salah satu informan mengatakan demikian,

Saya lebih memahami bagaimana kita berjumpa dalam doa, lalu kita juga berkumpul untuk mendalami materi yang sudah kita terima dan pahami dalam sebuah doa. Doanya bisa dalam bentuk doa bersama, misa, ibadat, atau apapun, itu sesuai dengan kreativitas kita (I4).

Ungkapan tersebut dilengkapi lagi oleh pemahaman dari salah satu informan, ungkapan tersebut berbunyi demikian, “*Meet* itu kan berjumpa, jadi yang saya ingat itu dimana fasilitator mengajak peserta untuk berjumpa dengan Tuhan sebagai Sumber kasih satu-satunya” (I5).

Apa yang diungkapkan oleh para informan tersebut selaras dengan apa yang terdapat dalam panduan *Study Group*, “Disarankan di tahap ini, peserta mencari bersama Sang Sumber Cinta melalui doa-doa, Misa, atau perayaan Sakramen” (Widjajakusuma, 2021: x).

Kedua, terdapat dua responden (I3, I7) yang berpendapat bahwa pada langkah *meet* peserta diajak untuk merefleksikan kembali materi yang telah disampaikan pada langkah *know* dan *share*. Hal ini disampaikan oleh informan (I7) demikian bunyinya,

Jadi di sesi *meet* ini kita diajak untuk bertemu dengan Tuhan Yesus. Bertemu nggak hanya melalui doa, tapi kita juga benar-benar mendalami dan memahami, ‘Tuhan semoga dengan materi ini, saya semakin dibawa untuk memahami iman saya, semakin menguatkan iman saya’, jadi membawa seseorang untuk memahami materi yang dibawakan dan diresapkan dalam pikiran dan jiwa kita, sehingga mau tidak mau kita harus membawa Yesus untuk meminta Roh Kudus-nya agar kita mampu memahami materi yang telah dibawakan.

Dari apa yang diungkapkan oleh informan, selaras dengan pernyataan yang dibuat oleh Ricky Adityanto mengenai proses berlangsungnya *Study Group*. Dalam pernyataan tersebut, Ricky mengatakan demikian,

Lalu masuk posisi hening untuk *meet* yaitu berdoa, berjumpa dengan Tuhan Yesus, peserta diajak untuk menuangkan refleksi mereka dalam doa baik dalam batin masing-masing maupun diungkapkan secara lisan. Sehingga harus diberikan waktu bagi tiap peserta untuk bisa bertemu dengan Allah secara pribadi (Komunikasi pribadi, 21 April 2022).

Ketiga, dua informan (I1, I2) berpendapat bahwa dengan langkah *meet* peserta diajak untuk memperdalam relasi antar manusia dan Allah. Memperdalam relasi dengan sesama dan Tuhan yang dimaksudkan kurang lebih seperti yang diungkapkan oleh informan satu (I1) sebagai berikut,

Kalau aku ibaratkan itu kayak kita membuat salib penuh gitu, kan kalau hanya *person to person* saja kan itu horizontal, nah itu kan nggak bisa dibilang kalau itu salib, tapi kalau kita hubungkan dengan doa, maka salib kita akan penuh. Jadi ada horisontal dan ada vertikal, gitu aja sih.

Selain itu, I2 mengatakan hal yang sama namun agak berbeda, hal ini dikarenakan I1 menggunakan perumpamaan sedangkan I2 mengungkapkan dengan jelas. Begini ungkapan yang dilontarkan oleh I2, “Kalau *meet* itu perjumpaan dengan Tuhan melalui doa, setelah kita tahu, kita *share*, kita bawa dalam doa, kita memperdalam hubungan kita dengan sesama dan Tuhan melalui doa”. Hal ini selaras dengan apa yang terdapat dalam panduan *Study Guide* (buku panduan dan materi *Study Group*),

Anggota kelompok harus diundang dan digugah untuk berdialog dan berjumpa satu sama lain, karena identitas kelompok bukan hanya berbagi iman, tapi cinta. Disarankan ditahap ini, peserta mencari bersama Sang Sumber Cinta melalui doa-doa, Misa, atau perayaan sakramen (Widjajakusuma, 2021: x).

Meet dalam bahasa Indonesia memiliki arti bertemu. Namun dalam *Study Group* arti *meet* tidak hanya bertemu atau sebuah perjumpaan secara fisik saja, melainkan sebagai sebuah perjumpaan dengan sesama dan Tuhan melalui sebuah doa. Inti dari langkah *meet* ialah fasilitator dan peserta diajak untuk berdoa, menyatukan apa yang telah diterima dalam sebuah doa dan diharapkan setiap peserta dalam kelompok mampu mengungkapkan masing-masing doa permohonan yang mereka milik. Pada langkah *meet* ini dapat dikreasikan dengan berbagai model doa, sehingga tidak hanya doa spontan atau doa umat saja, melainkan dapat pula dilakukan dengan mendoakan doa-doa devosi, atau jika memungkinkan dapat dilakukan dalam perayaan Ekaristi sebagai *meet* paling agung.

Berdasarkan analisis yang ada, dapat disimpulkan bahwa para informan memiliki pemahaman yang baik tentang langkah *meet*. Hal ini ditunjukkan dengan para informan yang memahami langkah *meet* sebagai langkah dimana para peserta diajak untuk merefleksikan materi yang telah diterima dalam ungkapan doa, sehingga menjadikan peserta semakin dekat dengan Sang Sumber Cinta, yaitu Yesus Kristus.

2.2.2.4 Pemahaman Peserta *Study Group* tentang Langkah *Express*

Tabel 4.8

Pemahaman tentang Langkah *Express*

Pertanyaan 7 : Apa yang Saudara pahami mengenai langkah <i>Express</i> dalam kegiatan <i>Study Group</i> ?				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
7a	Melakukan tindakan nyata	I1, I2, I3, I4, I5, I7	6	35,3%
7b	Mengekspresikan sesuai tema	I3, I6, I7, I8, I9	5	29,4%
7c	Membagikan kepada orang lain	I6, I7, I10	3	17,6%
7d	Hal unik dalam katekese	I7	1	5,9%
7e	Mewartakan Allah	I9, I10	2	11,8%

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat terdapat 5 jawaban untuk menjawab pertanyaan mengenai pemahaman peserta terhadap langkah *express*. Sebanyak 35,3% dari total jawaban mengatakan bahwa langkah *express* merupakan sebuah langkah dimana peserta diajak untuk melakukan tindakan nyata. Selanjutnya 29,4% jawaban mengatakan bahwa langkah *express* merupakan bentuk mengekspresikan apa yang didapatkan sesuai dengan tema pertemuan. Sebesar 17,6% jawaban mengatakan bahwa di langkah *express* melakukan suatu tindakan untuk dibagikan kepada orang lain. Sebanyak 11,8% jawaban mengatakan bahwa pada langkah

express, peserta diajak untukewartakan Allah, serta sebanyak 5,9% jawaban mengatakan bahwa langkah *express* adalah hal unik dalam sebuah katekese. Dari kelima jawaban yang ada, peneliti akan membahas tiga jawaban dengan persentase terbesar.

Pertama, sebanyak 6 informan (I1, I2, I3, I4, I5, I7) berpendapat bahwa langkah *express* adalah sebuah langkah yang mengajak peserta *Study Group* untuk melakukan tindakan nyata. I4 berpendapat bahwa,

Express itu tindakan apa yang akan dilakukan setelah memahami tema atau materi yang didapatkan. Misalnya tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau ajakan untuk berbuat sesuatu, seperti berbagi, intinya itu ada tindakan nyatanya seperti apa.

Pernyataan I4 sependapat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh I5, ungkapan I5 berbunyi demikian, “Untuk langkah *express* ini fasilitator mengarahkan para peserta untuk melakukan tindak nyata, jadi bagaimana tindak nyatanya dalam sehari-hari, atau kreativitas lainnya yang membuktikan tindak nyata”.

Menerapkan apa yang didapatkan oleh para peserta dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal inti dari langkah *express*. Pada langkah *express*, peserta diundang untuk bisa melakukan aksi nyata, tidak lagi hanya pada teori saja, melainkan bisa sungguh-sungguh dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan apa yang dikatakan oleh Santo Yakobus dalam suratnya yang berbunyi demikian, “Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati” (Ykb 2:17). Dengan melakukan aksi nyata sebagai bentuk perwujudan iman, kegiatan *Study Group* terutama dalam langkah *express* pun mendukung visi YOUCAT Indonesia

untuk menjadikan OMK sebagai garam dan terang dunia. Hal ini dikuatkan lagi dengan yang terdapat pada buku *Study Guide* yang bertuliskan demikian, “Dengan melakukan setiap *challenge* dengan penuh komitmen, kita belajar untuk menghayati iman kita, bukan hanya sebagai pengetahuan, namun juga dalam tindakan nyata” (Widjajakusuma, 2021: xvii).

Kedua, sebanyak 5 informan (I3, I6, I7, I8, I9) yang mengatakan bahwa di langkah *express* ini peserta diajak untuk mengekspresikan apa yang sudah dipelajari hari itu sesuai dengan tema yang ada. Salah satu informan mengatakan demikian,

Nah di *express* itu, yang saya ketahui adalah kita diajak untuk mengerjakan hal yang berkaitan tentang itu. Misal, kita tadi belajar tentang tubuh dan darah Kristus, lalu selanjutnya bagaimana sikap kita melihat tabernakel, bagaimana sikap kita saat kita menyambut tubuh dan darah dalam komuni suci? Atau mungkin, pengalaman apa yang bisa saya bagikan kepada orang-orang lain agar mereka bisa menghargai tubuh dan darah yang kita terima setiap kita menerima komuni? (I7).

Pada dasarnya dalam langkah *express* berisi *challenge* atau tantangan sesuai dengan tema yang sedang dibahas pada saat itu. Contohnya seperti buku *Study Guide 1*, dalam salah pembahasan terdapat tema besar: menemukan Allah yang benar dan subtema: kebaikan, kebenaran, dan keindahan menuntun pada Allah, ditawarkan *challenge* atau tantangan dalam langkah *express* berupa: melakukan satu perbuatan baik kepada seseorang yang tingkah lakunya menurutku kurang baik (Widjajakusuma, 2021:4). Berdasarkan contoh yang ada, dapat diketahui bahwasannya *express* yang dilakukan dalam *Study Group* merupakan aksi nyata dari langkah *know, share, meet* yang telah dilakukan sebelumnya.

Ketiga, 3 informan (I6, I7, I10) menyatakan bahwa pada langkah *express* para peserta diajak untuk membagikan kepada orang lain. I10 berpendapat

demikian “Tapi lama-lama dengan *express* itu aku sadar, bahwa *express* itu langkah kita untuk berbagi kepada orang lain tentang apa yang kita dapat dari *Study Group*” (I10). Ketika berbicara tentang *express*, dimana peserta diajak untuk mengekspresikan dirinya, secara tidak langsung peserta diajak untuk berani membagikan dirinya untuk orang lain. Misalnya *express* yang ditawarkan pada panduan *Study Guide* tema: Allah mendekati kita manusia dengan subtema: Janji Setia Allah, yang mana *express* tersebut menawarkan kepada peserta untuk membuat tindakan kasih bagi seseorang yang dianggap sedang menderita (Widjajakusuma, 2021:16).

Pada umumnya langkah *express* ini hampir mirip dengan aksi nyata yang terdapat pada metode SCP ataupun KU, dimana pada langkah ini peserta diajak melakukan suatu tindakan nyata sesuai dengan materi yang telah dipelajari dalam pertemuan *Study Group*. Namun, bagi awam yang tidak mengenal metode SCP ataupun KU, akan merasa baru dengan langkah *express* ini. Tantangan atau *challenge* yang terdapat di langkah *share* ini biasanya dibuat sederhana namun dapat dilakukan sungguh-sungguh dalam keseharian. Setelah melakukan kegiatan *express*, pada pertemuan selanjutnya peserta diajak untuk menceritakan bagaimana pengalamannya saat melakukan kegiatan *express*.

Berdasarkan analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa para informan mampu memahami langkah *express*. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban dari para informan tentang langkah *express* yang adalah sebuah langkah untuk mengekspresikan apa yang telah didapatkan dari pertemuan *Study Group*, dan direalisasikan dalam sebuah tindakan nyata yang dibagikan kepada orang lain.

2.2.3 Pandangan Peserta *Study Group* YOUCAT terhadap Metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam Kegiatan Katekese

Pada sub bab ini akan menjelaskan bagaimana pandangan peserta *Study Group* terhadap metode KSME dalam kegiatan katekese, yang terdiri dari empat pertanyaan. Adapun pertanyaan tersebut ialah: 1) Apakah kegiatan *Study Group* YOUCAT dengan metode KSME membantu anda dalam memahami dan menghayati Ajaran Gereja? 2) Apa saja kelebihan apa yang dimiliki dalam kegiatan *Study Group* YOUCAT dengan metode KSME dibandingkan dengan kegiatan katekese lainnya? 3) Hal-hal apa yang perlu diperbaiki agar kegiatan *Study Group* YOUCAT dengan metode KSME menjadi lebih baik? Ketiga pertanyaan tersebut akan dibahas dalam tiga poin.

2.2.3.1 Pandangan Peserta *Study Group* tentang Dampak dari Kegiatan Katekese *Study Group*

Tabel 4.9

Pandangan tentang Dampak Katekese YOUCAT terhadap Pemahaman dan Penghayatan Ajaran Gereja

Pertanyaan 8 : Apakah kegiatan <i>Study Group</i> YOUCAT dengan metode KSME membantu Anda dalam memahami dan menghayati Ajaran Gereja?				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
8a1	Sangat membantu	I1, I2, I3, I5, I7, I8	6	60%
8a2	Membantu	I4, I6, I9, I10	4	40%
8b	Suasana menyenangkan	I1	1	5%
8c	Memperkaya pengetahuan	I1, I2, I3, I4, I7, I10	6	30%
8d	Memperdalam relasi dengan Tuhan	I1	1	5%
8e	Proses sederhana	I2, I8, I9	3	15%
8f	Evangelisasi	I3, I7, I9	3	15%

8h	Menggunakan metode menarik	I5, I6, I8, I9	4	20%
8i	Belajar menghargai orang lain	I7	1	5%
8j	menjalin persekutuan	I10	1	5%

Hasil analisis data penelitian menunjukkan sebanyak 60% informan (I1, I2, I3, I5, I7, I8) berpendapat bahwa kegiatan *Study Group* dengan metode KSME sangat membantu dalam memahami dan menghayati Ajaran Gereja, sedangkan 40% informan lainnya (I4, I6, I9, I10) berpendapat bahwa kegiatan *Study Group* dengan metode KSME membantu dalam memahami dan menghayati Ajaran Gereja.

Para informan pun turut menyertakan alasan mengapa mereka merasa terbantu dan sangat terbantu dengan adanya *Study Group* menggunakan metode KSME. Adapun alasan tersebut ialah : sebanyak 30% jawaban mengatakan bahwa dengan adanya *Study Group* memperkaya para informan akan pengetahuan; sebanyak 20% jawaban mengatakan metode yang dikenakan oleh *Study Group* merupakan metode yang menarik; sebanyak 15% jawaban mengatakan proses *Study Group* merupakan proses yang sederhana; sebanyak 15% jawaban berpendapat dengan adanya *Study Group* membantu informan untuk melakukan evangelisasi; sebanyak 5% jawaban mengatakan bahwa suasana dalam *Study Group* menyenangkan; sebanyak 5% jawaban mengatakan dengan adanya *Study Group* membantu para informan untuk memperdalam relasi dengan Tuhan; sebanyak 5% jawaban mengatakan bahwa dengan adanya *Study Group* membantu para informan untuk belajar menghargai orang lain; sebanyak 5% jawaban terakhir mengatakan dengan *Study Group* membantu informan untuk menjalin relasi dengan orang lain. Berdasarkan alasan-alasan yang diungkapkan oleh para informan, peneliti akan

membahas 4 (empat) jawaban dengan persentase terbesar tentang alasan para informan merasa terbantu dengan *Study Group* menggunakan metode KSME.

Pertama, sebanyak 6 informan (I1, I2, I3, I4, I7, I10) menjawab alasan informan mengatakan kegiatan *Study Group* YOUCAT dengan metode KSME membantu atau sangat membantu informan dalam memahami dan menghayati ajaran Gereja karena dengan adanya *Study Group* memperkaya para informan akan pengetahuan. Terkait hal ini I10 mengatakan demikian :

Selain itu dari *Study Group* itu membantu aku memahami ajaran Gereja Katolik dan juga bisa menjadi sumber kekuatan karena *sharing-sharing* anggota kelompok. Karena *Study Group* YOUCAT kan terdiri dari beberapa orang, jadi itu ngebantu untuk membuka ide-ide baru, jadi pemikirannya lebih terbuka lagi.

Kedua, sebanyak 4 informan (I5, I6, I8, I9) menjawab alasan informan mengatakan kegiatan *Study Group* YOUCAT dengan metode KSME membantu atau sangat membantu informan dalam memahami dan menghayati ajaran Gereja karena *Study Group* menggunakan metode yang menarik dalam berkatekese.

Jawaban yang diungkapkan oleh salah satu informan berbunyi demikian,

Menurutku sudah cukup menarik sih metodenya. Soalnya kalau *Study Group* biasa yang digunakan untuk belajar bersama, itu kan ada latihan soal, ada hafalan, dan lain-lain gitu kan, tapi karena ini membahas soal Katolik, kan aneh juga kalau ada soal-soalnya, ya meskipun di *to share* itu ada soalnya, tapi kan itu lebih ke arah *sharing* diskusi, nggak terpatok mati harus sesuai dengan teori yang ada. Jadi menurutku cukup menarik, dalam waktu ± 1 jam, dengan metode ini tuh cukup menarik, dan dengan bahasa yang menarik, buat aku itu membantu dalam memahami ajaran Katolik sendiri (I6).

Ketiga, sebanyak 3 informan (I2, I8, I9) menjawab alasan informan mengatakan kegiatan *Study Group* YOUCAT dengan metode KSME membantu atau sangat membantu informan dalam memahami dan menghayati ajaran Gereja

karena *Study Group* memiliki proses yang sederhana. Hal ini disampaikan oleh I2 demikian,

Memang alurnya agak beda dengan katekese karena lebih dipersingkat. Saya rasa itu membantu, kadang kan kalau katekese itu diperpanjang, tapi yang ini dipersingkat dengan apa yang kita lakukan dalam beberapa menit, itu membuat kita lebih mendalami dan membantu menangkap apa yang diajarkan, terlebih tentang ajaran-ajaran Gereja.

Keempat, sebanyak 3 informan (I3, I7, I9) menjawab alasan informan mengatakan kegiatan *Study Group* YOUCAT dengan metode KSME membantu atau sangat membantu informan dalam memahami dan menghayati ajaran Gereja karena dengan *Study Group* peserta dapat melakukan evangelisasi. I7 berpendapat demikian,

Dan selain itu, materi yang dibawakan melalui KSME membuat saya menyadari ketika saya tahu dan mengimani, saya harus membawa itu kepada orang lain, itulah yang harus kita bawa, kita ajarkan kepada orang lain.

Study Group masuk dalam kategori katekese, dimana salah satu tujuan dari katekese ialah menjadi tahap pengajaran dan pendewasaan iman (CT 17). Oleh sebab itu, dengan adanya *Study Group* haruslah menjadi wadah untuk mendalami kembali iman Katolik. *Study Group* dilaksanakan dengan metode KSME dengan durasi normal 1,5 -2 jam setiap pertemuan, walau demikian karena dikemas dengan cara yang menyenangkan, waktu 2 jam tersebut tidaklah terasa lama. Selain itu, *Study Group* yang dilakukan dengan urutan yang runtut, dapat membantu peserta untuk lebih memahami materi dengan baik. *Study Group* dimulai dengan menggali pengetahuan, lalu dikaitkan dengan pengalaman hidup, kemudian dibawa dalam

doa, dan direalisasikan dalam tindakan nyata, hal inilah yang membuat metode KSME efektif digunakan dalam *Study Group*.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Study Group* dengan metode KSME sangat membantu dalam memahami dan menghayati Ajaran Gereja. Adapun alasan para informan ialah *Study Group* dengan metode KSME dapat memperkaya pengetahuan para peserta *Study Group*, menggunakan metode yang menarik, proses sederhana, dan melakukan evangelisasi atau menyebarkan apa yang diterima kepada orang lain.

2.2.3.2 Pandangan Peserta *Study Group* tentang Kelebihan dari Kegiatan Katekese *Study Group*

Tabel 4.10

Kelebihan *Study Group* dari Pandangan Peserta

Pertanyaan 9 : Kelebihan apa yang dimiliki <i>Study Group</i> dibandingkan dengan kegiatan katekese model lainnya?				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
9a	penyampaian sederhana	I1, I2, I4, I5, I9	5	20%
9b	terstruktur	I2, I5	2	8%
9c	konkrit dengan keseharian	I2	1	4%
9d	langkah <i>meet</i>	I3	1	4%
9e	langkah <i>express</i>	I4, I7	2	8%
9f	metode menyenangkan	I6, I9, I10	3	12%
9g	terdapat arsip materi	I6	1	4%
9h	materi diberikan sebelumnya	I6	1	4%
9i	langkah <i>share</i>	I6, I10	2	8%
9j	mengajak peserta berpikir	I6	1	4%
9k	katekese untuk anak muda	I7, I8, I9, I10	4	16%
9l	mengajak peserta menjadi pewarta	I7	1	4%
9m	membentuk suatu komunitas	I9	1	4%

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat terdapat 13 jawaban dari para informan mengenai kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* YOUCAT dengan metode KSME dibandingkan dengan katekese lainnya. Perlu ditegaskan bahwa apa yang dimaksud dengan ‘katekese lainnya’ dalam pembahasan ini ialah katekese selain *Study Group* yang pernah diikuti oleh para informan. Pertama, sebanyak 20% jawaban mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah penyampaian sederhana. Kedua, sebanyak 16% jawaban mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah katekese untuk anak muda. Ketiga, sebanyak 12% jawaban mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah metode menyenangkan. Keempat, sebanyak 8% jawaban mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah terstruktur. Kelima, sebanyak 8% jawaban mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah langkah *express*. Keenam, sebanyak 8% jawaban mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah langkah *share*. Ketujuh, sebanyak 4% jawaban jawaban mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah konkrit dengan keseharian. Kedelapan, sebanyak 4% jawaban jawaban mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah langkah *meet*. Kesembilan, sebanyak 4% jawaban jawaban mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah terdapat arsip materi. Kesepuluh, sebanyak 4% jawaban jawaban mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah materi diberikan sebelumnya. Kesebelas, sebanyak 4% jawaban jawaban mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah mengajak peserta berpikir. Kedua belas, sebanyak 4% jawaban jawaban mengatakan bahwa

kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah mengajak peserta menjadi pewarta. Ketigabelas, sebanyak 4% jawaban jawaban mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah membentuk suatu komunitas. Dari banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* dengan metode KSME, peneliti akan membahas 3 jawaban dengan persentase terbesar.

Pertama, sebanyak 5 informan (I1, I2, I4, I5, I9) menjawab kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* dengan metode KSME dibandingkan dengan katekese lainnya ialah penyampaian sederhana. Berikut ini kutipan dari I1,

Kalau yang paling kelihatan itu dari gaya bahasa yang dipakai ya. Kalau yang biasanya itu biasa pakai bahasa yang berat-berat, bahasa latin, bahasanya yang tinggi-tinggi, yang biasanya sukar untuk dipahami oleh anak muda ... Tapi kalau di YOUCAT ini, meskipun yang dibahas itu cukup berat, kaya Trinitas, sakramen-sakramen, tapi itu semua dikemas dengan bahasa anak muda, dan akhirnya, jadi lebih mudah dipahami oleh orang muda itu.

Kedua, sebanyak 4 informan (I7, I8, I9, I10) menjawab kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* dengan metode KSME dibandingkan dengan katekese lainnya ialah katekese untuk anak muda. Berikut ini kutipan dari I8,

Itulah salah satu kelebihan *Study Group* ini, karena kita fokusnya ke anak muda kan, jadi fokusnya buat *knowing, sharing, meeting, expressing*, jadi lebih tepat sasaran gitu, sehingga nggak ada hal yang nggak kita ngerti.

Ketiga, sebanyak 3 informan (I6, I9, I10) menjawab kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* dengan metode KSME dibandingkan dengan katekese lainnya ialah metode menyenangkan. Berikut ini kutipan dari I6,

Cuman yang bikin beda itu karena ada metode baru, kesannya lebih *simple* dan *fun* ... Jadi jatuhnya lebih *simple*, praktis, menyenangkan dan untuk orang kaya aku yang mudah ke distraksi kalau dijelasin panjang lebar.

Study Group dengan metode memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan katekese lainnya, salah satu kelebihannya ialah *Study Group* dilakukan untuk kaum muda dan difasilitatori pula oleh kaum muda. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kardinal Schonborn, “Jika kamu ingin melakukan sesuatu untuk kaum muda, lakukanlah bersama orang muda...” (Turpijn, 2021:xii). Karena *Study Group* ditujukan untuk kaum muda dan difasilitatori oleh kaum muda pula, maka suasana terjadi dalam kelompok pun terasa menyenangkan. Terlebih lagi ketika *Study Group* dilaksanakan dalam kelompok yang rentang usianya tidak terlalu jauh, menjadikan para peserta *Study Group* merasa nyaman dalam mengikuti katekese, terutama saat melakukan *sharing* karena sudah seperti *ngobrol* dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa para informan mampu menyebutkan kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* dengan metode KSME dibandingkan dengan katekese lainnya. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* dengan metode KSME ialah penyampaian sederhana, merupakan katekese untuk anak muda, metode menyenangkan.

2.2.3.3 Pandangan Peserta *Study Group* tentang Hal yang Perlu Diperbaiki dari Kegiatan Katekese *Study Group*

Tabel 4.11

Hal yang Perlu Diperbaiki dari *Study Group*

Berdasarkan Pandangan Peserta

Pertanyaan 10 : Hal-hal apa yang perlu diperbaiki agar kegiatan <i>Study Group</i> YOUCAT dengan metode KSME menjadi lebih baik?				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
10a	pembekalan fasilitator	I1, I2, I3, I9, I10	5	45,5%

10b	Pelaksanaan <i>Study Group</i>	I5, I7, I9	3	27,3%
10c	tidak ada	I6	1	9%
10d	komitmen dari peserta	I8, I10	2	18,2%

Berdasarkan tabel 12 tersedia 4 jawaban dari para informan mengenai hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki agar kegiatan *Study Group* YOUCAT dengan metode KSME menjadi lebih baik. Adapun jawaban tersebut antara lain: Pertama, sebanyak 45,5% jawaban mengatakan hal yang perlu diperbaiki ialah mengenai pembekalan fasilitator. Kedua, sebanyak 27,3% jawaban mengatakan hal yang perlu diperbaiki ialah mengenai pelaksanaan *Study Group*. Ketiga, sebanyak 18,2% jawaban mengatakan hal yang perlu diperbaiki ialah mengenai komitmen dari peserta. Keempat, sebanyak 9% jawaban mengatakan tidak ada hal yang perlu diperbaiki. Dari keempat jawaban tersebut, peneliti akan membahas 3 jawaban dengan persentase terbesar.

Pertama, sebanyak 5 informan (I1, I2, I3, I9, I10) mengatakan hal yang perlu diperbaiki dari *Study Group* YOUCAT Indonesia dengan metode KSME ialah mengenai pembekalan fasilitator. I1 dan I10 berpendapat demikian,

Jadi kalau soal metode itu udah bagus ya, tapi kalau ada yang perlu ditingkatkan itu sumber daya manusianya sih. Jadi bagaimana fasilitator menguasai materi, menyampaikan materi, itu sangat berpengaruh sih menurutku (I1).

Aku tuh ingin kalau fasilitator itu dapat semacam pelatihan tentang bagaimana fasilitator dapat memimpin *Study Group* itu dengan nyaman, *enjoy*, ceria kaya gitu, jadi nggak suntuk walaupun baru kenal, biar nggak ada jarak juga gitu (I10).

Kedua, sebanyak 3 informan (I5, I7, I9) mengatakan hal yang perlu diperbaiki dari *Study Group* YOUCAT Indonesia dengan metode KSME ialah

mengenai pelaksanaan *Study Group*. Karena hal yang diperbaiki dari pelaksanaan *Study Group* ini masih luas, maka peneliti akan mencantumkan kutipan dari masing-masing dari informan.

Tapi untuk saran, apakah *Study Group* ini hanya untuk anak muda saja? Tidakkah bisa diberikan juga untuk anak kecil, atau orang tua. Menurut saya *Study Group* ini sangat bagus untuk orang dewasa atau usia-usia lansia. (I5).

Hal yang perlu diperbaiki adalah *express*. Karena kadang-kadang gini, kita sering melakukan *express* itu nggak ada *reward*. Jadi orang-orang itu mau melakukan *express* atau enggak itu terserah. Baiknya gini, kalau ada orang yang melakukan *express* itu dikasih *reward* (I7).

Tentu ada ya, dari *express*nya sendiri itu kadang membingungkan, entah Putri ngalami juga atau enggak, tapi dari yang aku tangkap yang ditekankan itu ini, kamu *posting* di sosial media, terus kamu tag YOUCAT.id, *it's okay*, mungkin sekalian promosi gerakan YOUCAT agar semakin banyak yang ikut kegiatannya. Tapi aku ngerasa bahwa dalam hal ini YOUCAT itu masih memanfaatkan sosial media itu sebagai optik instrumentalisasi saja gitu, bukan ruang pertemuan yang seutuhnya (I9).

Ketiga, sebanyak 2 informan (I8, I10) mengatakan hal yang perlu diperbaiki dari *Study Group* YOUCAT Indonesia dengan metode KSME ialah mengenai komitmen dari peserta. Berikut ini kutipan yang diambil dari I8 mengenai hal yang perlu diperbaiki dari *Study Group*,

Rasanya sayang gitu, ada mereka yang terdaftar tapi malah menyia-nyiakannya, sedangkan ada banyak yang ingin ikut tapi terbatas oleh kuota sehingga tidak kebagian untuk ikut. Jadi paling yang diperbaiki itu di perekrutan anggota aja sih, selebihnya udah *awesome* (I8).

Dalam pelaksanaan *Study Group* terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan oleh Divisi *Study Group* YOUCAT Indonesia yang peneliti dapatkan berdasarkan pengalaman peneliti selama terjun menjadi fasilitator *Study Group*. Pertama, komitmen para peserta *Study Group*. Jika melihat jumlah pendaftar *Study*

Group dan dibandingkan dengan jumlah peserta yang tetap bertahan hingga akhir, hanya tinggal $\pm 50\%$ saja yang mampu bertahan, terlebih terdapat peserta yang tidak mengikuti dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan. Kedua, dalam pelaksanaan *Study Group* diharapkan untuk memperhatikan pembagian waktu di setiap langkah, mungkin langkah *know* bisa dilakukan kisaran 20-30 menit lalu *share* kisaran 30-45 menit. Untuk pemberian *reward* terhadap langkah *express* yang dilakukan oleh peserta, mungkin bisa melalui pemberian *feedback*/ tanggapan/penegasan dari fasilitator. Ketiga, pembekalan fasilitator dirasa penting karena dengan dipandu oleh fasilitator yang baik, dapat membantu peserta untuk mudah memahami materi ataupun nyaman saat melakukan *sharing* selama *Study Group*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa para informan mampu menyebutkan hal-hal yang perlu diperbaiki dari *Study Group* YOUCAT Indonesia dengan metode KSME agar menjadi lebih baik lagi. Hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain ialah pembekalan fasilitator, pelaksanaan *Study Group*, serta komitmen dari peserta.

2.3 Kesimpulan Indikator Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan indikator penelitian. Adapun indikator penelitian tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu: Pertama, pengetahuan tentang YOUCAT Indonesia terutama dalam kegiatan *Study Group*. Kedua, pemahaman mengenai metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese YOUCAT. Ketiga, pandangan peserta *Study Group* YOUCAT terhadap metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese.

Pertama, terkait pengetahuan peserta *Study Group* tentang YUUCAT Indonesia terutama dalam kegiatan *Study Group*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa para peserta memiliki pengetahuan tentang YUUCAT Indonesia terlebih kegiatan *Study Group*. Hal ini terlihat dari jawaban para peserta mengetahui apa yang dimaksud dengan YUUCAT Indonesia sebagai sebuah organisasi dibidang katekese YANG juga MENERBITKAN buku KATEKESE BERJUDUL YUUCAT. Selain itu, para peserta mampu menyebutkan karya-karya yang dimiliki oleh YUUCAT Indonesia, serta mampu menjelaskan kegiatan katekese *Study Group*.

Kedua, terkait pemahaman peserta *Study Group* mengenai metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese YUUCAT. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa para peserta memahami dengan baik metode KSME yang dikenakan dalam *Study Group*. Hal ini ditunjukkan dengan para informan yang mampu menjelaskan dengan baik metode KSME mulai dari langkah *know*, langkah *share*, langkah *meet*, hingga pada langkah *express*.

Ketiga, terkait pandangan peserta *Study Group* YUUCAT terhadap metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa para peserta memiliki pandangan yang baik mengenai *Study Group*. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dimana para peserta mampu menyebutkan alasan-alasan mengapa *Study Group* sangat membantu peserta untuk memahami dan menghayati ajaran Gereja. Adapun alasan tersebut antara lain sebagai berikut: dengan metode KSME

membantu peserta untuk memperkaya pengetahuan, metode yang dikenakan menarik, dan proses sederhana dalam pelaksanaan *Study Group*.

Selain itu peserta mampu menyebutkan kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* dibandingkan dengan katekese yang lain. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* dengan metode KSME ialah penyampaian sederhana, merupakan katekese untuk anak muda, metode menyenangkan. Selanjutnya, para peserta pun tidak luput memberikan saran tentang hal-hal yang perlu diperbaiki agar *Study Group* dengan metode KSME semakin baik kedepannya. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain ialah pembekalan fasilitator, pelaksanaan *Study Group*, serta komitmen dari peserta.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pandangan peserta *Study Group* tentang metode *know, share, meet, express* dalam kegiatan katekese, peneliti akan memaparkan dua bagian pokok yaitu kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan akan menjawab apa yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini, sedangkan pada bagian saran akan diberikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini akan diberikan penarikan kesimpulan dalam tiga poin utama. Pertama, penjelasan mengenai YOUCAT atau *Youth Catechism of the Catholic Church*. Kedua, penjelasan tentang metode *know, share, meet, express*. Ketiga, pemaparan tentang pandangan Peserta *Study Group* YOUCAT tentang metode *know, share, meet, express* (KSME) dalam kegiatan katekese.

5.1.1 YOUCAT (Youth Catechism of the Catholic Church) Indonesia

Sejak tahun 2015 YOUCAT Indonesia mulai dirintis menjadi sebuah gerakan Anak Muda Kristiani yang cinta akan Ajaran iman gereja yang benar dan menjadi saksi iman di dalam Gereja dan masyarakat. YOUCAT Indonesia memiliki visi yaitu mendorong OMK Indonesia menjadi garam dan terang dunia. YOUCAT Indonesia memiliki karya dalam berbagai bentuk, mulai dari buku, aplikasi, pembinaan, hingga karya dalam bentuk katekese. Salah satu bentuk katekese yang

dimiliki oleh YOUCAT Indonesia ialah katekese *Study Group* yang menggunakan metode *know, share, meet, express* (KSME).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pada umumnya peserta *Study Group* mengetahui apa itu YOUCAT Indonesia sebagai organisasi katekese kaum muda. Peserta *Study Group* pun mampu menyebutkan karya-karya yang dimiliki oleh YOUCAT dalam bentuk buku, aplikasi, kegiatan pembinaan, dan juga kegiatan katekese. Peserta *Study Group* pun memiliki pemahaman yang baik tentang *Study Group* sebagai kegiatan katekese dengan metode KSME.

5.1.2 Metode *Know, Share, Meet, Express* dalam kegiatan katekese YOUCAT.

Study Group merupakan salah satu katekese yang dimiliki oleh YOUCAT Indonesia. Katekese *Study Group* sendiri menggunakan metode yang dikenal dengan metode *know, share, meet, express* (KSME). Adapun dalam metode tersebut memiliki empat langkah, yaitu: langkah *know*, langkah *share*, langkah *meet*, langkah *express*. Pada langkah *know*, peserta diajak untuk menggali pengetahuan akan Iman Katolik yang berpilar pada Kitab Suci, Tradisi Suci, dan juga Magisterium. Pada langkah *share*, peserta diajak untuk menggali dan membagikan pengalaman yang dimiliki kepada anggota kelompok. Pada langkah *meet*, peserta diajak untuk menyatukan apa yang sudah didapatkan dengan Sang Sumber Cinta dalam sebuah doa. Pada langkah *express*, para peserta diajak untuk melakukan sebuah tantangan untuk mengekspresikan apa yang telah didapatkan dalam kegiatan *Study Group*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa para peserta *Study Group* memiliki pemahaman yang baik terhadap metode *know, share, meet, express*. Para peserta *Study Group* mampu menjawab dengan baik tentang pengertian dari setiap langkah-langkah pada metode KSME yang ditanyakan oleh peneliti.

5.1.3 Pandangan peserta *Study Group* YOUCAT tentang Metode *Know, Share, Meet, Express* (KSME) dalam kegiatan katekese

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa para informan yang adalah peserta *Study Group* memiliki pandangan yang positif terhadap metode *know, share, meet, express* sebagai sebuah katekese. Para peserta *Study Group* beranggapan bahwa dengan adanya metode KSME sangat membantu peserta *Study Group* untuk memahami dan menghayati Ajaran Gereja.

Para peserta *Study Group* juga memberikan alasan mengapa metode *Study Group* membantu dalam pemahaman iman. Alasan tersebut antara lain sebagai berikut: metode KSME dalam pelaksanaan *Study Group* membantu untuk memperkaya pengetahuan iman, menarik, dan prosesnya sederhana.

Selain itu, para peserta *Study Group* juga melihat kelebihan yang dimiliki *Study Group* dengan metode KSME dibandingkan dengan katekese model lainnya, serta para peserta *Study Group* mampu memberikan kritik terhadap metode KSME yang diterapkan dalam *Study Group* agar pelaksanaan kedepannya semakin lebih baik lagi. Kelebihan yang dimiliki oleh *Study Group* ialah merupakan katekese untuk anak muda. Dikatakan sebagai katekese untuk anak muda karena fasilitator

dan peserta *Study Group* adalah anak muda. Dengan dilakukan bersama-sama dengan anak muda, maka kondisi dan situasi dari *Study Group* menjadi menyenangkan. Selain itu, kelebihan lainnya adalah proses pelaksanaan *Study Group* yang sederhana yaitu menggunakan metode KSME. Selain kelebihan, terdapat pula hal-hal yang perlu diperbaiki oleh *Study Group* yaitu mengenai proses pelaksanaan *Study Group* yang mencakup pembagian waktu, kreativitas dalam penyampaian, hingga jadwal dalam satu rangkaian *Study Group*. Hal lain yang perlu diperhatikan ialah mengenai komitmen dari para peserta dan juga pembekalan terhadap fasilitator *Study Group*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti, berikut ini diberikan beberapa saran untuk ditindaklanjuti. Saran tersebut diberikan kepada: peneliti selanjutnya, perkembangan ilmu, katekis dan guru agama, YOUCAT Indonesia.

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dirasa masih belum sempurna dan masih kurang mendalam dalam kajian teori. Oleh sebab itu, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam dalam kajian teori. Selain itu, peneliti mengusulkan kepada para peneliti selanjutnya untuk berani mengeksplor metode *Know, Share, Meet, Express* dan katekese lainnya untuk diteliti, sehingga kekayaan Gereja terhadap metode katekese tidak hanya monoton, namun juga semakin berkembang menyesuaikan zaman dan kebutuhan.

5.2.2 Bagi Perkembangan Ilmu

Bagi perkembangan ilmu, terutama di STKIP Widya Yuwana, Madiun, yang mana sebagai lembaga yang mempersiapkan katekis dan guru agama. Melalui penelitian ini diharapkan lembaga berkenan untuk mengembangkan metode-metode di luar metode yang selama ini diajarkan di ruang kelas, seperti metode *Know, Share, Meet, Express*. Dengan mengembangkan metode pengajaran iman Katolik, mampu memperkaya mahasiswa dan memberi bekal untuk terjun langsung dalam masyarakat baik dalam lingkungan, stasi, paroki, maupun sekolah.

5.2.3 Bagi Para Katekis dan Guru Agama

Bagi para katekis dan guru agama, dengan adanya karya tulis ini, dapat menggunakan metode *Know, Share, Meet, Express* dan diterapkan dalam berbagai pengajaran, baik pengajaran di lingkungan, stasi, paroki, maupun di sekolah. Hal ini peneliti sarankan karena peneliti sendiri telah menerapkan metode KSME untuk menyampaikan pengajaran di katekese *Study Group* dan beberapa kali menerapkan dalam kegiatan katekese lainnya maupun saat peneliti mengajar siswa di sekolah.

5.2.4 Bagi YOUTCAT Indonesia

Bagi YOUTCAT Indonesia, terutama Divisi *Study Group*, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat tiga saran untuk YOUTCAT Indonesia. Pertama, diharapkan YOUTCAT Indonesia memberikan pembekalan terhadap fasilitator, terutama untuk membuat suasana dalam *Study Group* dapat menyenangkan dan membuat peserta merasa *enjoy*. Kedua, pelaksanaan *Study Group* terdapat catatan dalam langkah *express*, diharapkan dilakukan *feedback* terhadap langkah *express*, sehingga langkah *express* mampu

memberikan makna bagi peserta. Ketiga, diharapkan YOUCAT Indonesia melakukan seleksi untuk peserta *Study Group*, sehingga yang menjadi peserta sungguh-sungguh memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan *Study Group* secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Belajar. 2015. Pada KBBI Daring. Diambil 05 Mei 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>.
- Budianto, Antonius Sad. 2018. Arah Katekese di Indonesia. *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana*, Vol 28 seri 27, 204-228.
- Budiyono, A. P. 2009. *Bunga Rampai Katekese*. Surakarta: STP IPI Malang di Surakarta.
- Embuiru, Herman. 2014. *Katekismus Gereja Katolik*. Flores : Nusa Indah.
- Hanggu, Felicia Permata dan Karina Chrisyantia. 2021. Lahirnya Si Buku Kuning Legendaris. *Hidup*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hanggu, Felicia Permata dan Karina Chrisyantia. 2021. *Direktur YOUCAT Indonesia Romo Yohanes Benny Suwito: Gaungkan IDentitas sebagai Pewarta*. URL : <https://www.hidupkatolik.com/2021/12/29/58239/direktur-youcat-indonesia-romo-yohanes-benny-suwito-gaungkan-identitas-sebagai-pewarta.php> diakses pada 12 November 2022.
- Harsanto, Yohanes Dwi. 2017. *YOUCAT Indonesia Katekismus Populer*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jelahu, T. T. 2016. Gagasan Kontekstualisasi Model Terjemahan dalam Penguatan Katekese Umat. *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik*, 2(2), 167-181.
- Kelompok. 2015. Pada KBBI Daring. Diambil 05 Mei 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelompok>.
- Komisi Kateketik KWI. 2000. *Petunjuk Umum Katekese*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Paus Yohanes Paulus II. 2006. *Catechesi Tradendae* (Penyelenggaraan Katekese). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Sande, Siprianus. 2020. *Petunjuk untuk Katekese Direttore Per La Catechesi*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan.
- Setiyono, S. D., & Supriyadi, A. 2018. Katekese Kontekstual: Sarana dalam Membangun Gereja Sebagai Umat Allah Di Paroki St. Hilarius Klepu. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10), 42-56.

- Setiyono, Stevanus Danang. 2017. *Katekese Kontekstual menjadi Sarana Membangun Gereja sebagai Umat Allah di Paroki St. Hilarius Klepu*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Madiun: STKIP Widya Yuwana.
- Sone, Viktor Leski. 2014. *Berkatekese Kepada Umat di Daerah Pedalaman sebagai Usaha Mengembangkan Iman Umat*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Madiun: STKIP Widya Yuwana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Harry. 2009. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Turpijn, Willem Leonardus dkk. *Study Guide 2*. Surabaya: YOUCAT Indonesia.
- Turpijn, Willem Leonardus. 2020. *Study Group Youcat dan Kisah Mereka*. URL : <https://www.youcat.id/article/study-group-youcat-dan-kisah-mereka/> diakses pada 13 Oktober pukul 23.33.
- Utama, Ignatius L. Madya. 2018. *Menjadi Katekis Handal Di Zaman Sekarang*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Widiyanata. 20021. *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif: Wawancara, Angket, dan Observasi 100% Lengkap*. URL: <https://blog.widiyanata.com/pendidikan/teknik-pengumpulan-data-kuantitatif-wawancara-angket-dan-observasi-100-lengkap/#:~:text=Menurut%20Emzir%20%282010%29%20dikutip%20dari%20Pastiguna%20menjelaskan%20bahwa,informan.%20Teknik%20wawancara%20umumnya%20digunakan%20pada%20penelitian%20kualitatif> diakses pada 27 Januari 2023.
- Widjajakusuma, Elisabeth Catherine dkk. 2021. *Study Guide 1*. Surabaya: YOUCAT Indonesia.
- YOUCAT Indonesia. 2018. Homepage *YOUCAT Indonesia*. URL : <https://youcat.id/about/> diakses pada Senin, 29 Agustus 2022.
- YOUCAT Indonesia. 2020. #Know: *Paus Benediktus XVI Dan Inspirasi Metode Know, Share, Meet, Express*. URL : <https://www.youcat.id/article/know-paus-benediktus-xvi-dan-inspirasi-metode-know-share-meet-express/> diakses pada Senin, 29 Agustus 2022.

YOUCAT Indonesia. 2020. *#Know: Yuk Mengenal Know, Share, Meet, Express*. URL : <https://www.youcat.id/article/know-yuk-mengenal-know-share-meet-express/> diakses pada Senin, 29 Agustus 2022.

YOUCAT Indonesia. 2020. *#RoadTo5ThYOUCAT: Berawal dari Jerman*. URL: <https://www.youcat.id/article/roadto5thyoucat-berawal-dari-jerman/> diakses pada Sabtu, 12 November 2022.

LAMPIRAN



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PTN/2019

Jl. Mgr. Soegipranoto Tromolposi 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, Website: <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail: widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
No.163.1/BAAK/BM/Wina/XI/2021

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.**

sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Fransisca Putri Andita**

NPM : **182969**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
Pada Tanggal, 23 November 2021

Ketua,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Tembusan

1. BAU
2. Mahasiswa

SURAT PERMOHONAN IZIN OBSERVASI

Madiun, 19 Maret 2022

Kepada
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana Madiun
di Madiun

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata Satu (S1) yang sedang saya kerjakan, saya memohon surat penelitian untuk observasi awal guna mendukung penelitian yang saya kerjakan. Maka saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fransisca Putri Andita
NPM : 182969
Judul Skripsi : Pandangan Peserta *Study Group* YOUCAT tentang Metode *Know, Share, Meet, Express* dalam Kegiatan Katekese
Tempat penelitian : Sekretariat YOUCAT Indonesia
Alamat : Jalan Sam Ratulangi Nomor 8, Surabaya, Jawa Timur
Waktu : 23-30 Maret 2022
Responden : RD. Yohanes Benny Suwito

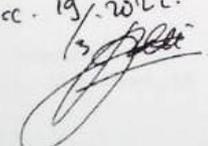
Dengan ini saya mohon Bapak berkenan menerbitkan surat izin observasi. Atas perhatian Anda, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi


Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd, M.Min

Hormat saya,
Mahasiswa


Fransisca Putri Andita

Acc. 19/3/2022.




YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/SI/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 52/BAAK/IP/WINA/III/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

Kepada
Yth. Pimpinan YOUCAT Indonesia
di Tempat

Dengan hormat,

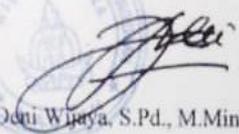
Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Fransisca Putri Andita
NPM : 182969
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pandangan Peserta *Study Group* YOUCAT tentang Metode
Know, Share, Meet, Express dalam Kegiatan Katekese

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan observasi awal penelitian, guna penyusunan skripsi. Dalam observasi ini, kami juga memohon bantuan RD. Yohanes Benny Suwito sebagai responden. Observasi awal akan dilaksanakan pada tanggal 23-30 Maret 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 19 Maret 2022
Pembantu Ketua I,


Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:
1. Mahasiswa ybs



Nomor : 003/YI/101-FORM/III/2022

Surabaya, 29 Maret 2022

Perihal : Balasan Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth.

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd.,M.Min

Pembantu Ketua I

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "Widya Yuwana"

Di Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin observasi oleh mahasiswa:

Nama : Fransisca Putri Andita

NPM : 182969

Semester : VIII

Prodi : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi

Judul Skripsi : "Pandangan Peserta *Study Group* YOUCAT tentang Metode *Know, Share, Meet, Ehspress* dalam Kegiatan Katekese"

Dengan ini diberitahukan bahwa kami memberikan izin untuk melakukan observasi awal penelitian di YOUCAT Indonesia.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

RD. Yohanes Benny Suwito

Direktur Eksekutif YOUCAT Indonesia

Salam Hormat,

Fransiska Irma Juanita

Koordinator Umum YOUCAT Indonesia





LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijoprano (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 19/Lemlit/Wina/III/2022

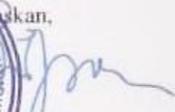
Menindaklanjuti surat dari Youcat Indonesia; Tanggal 29 Maret 2022; Perihal: Balasan Permohonan Izin Observasi, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Fransisca Putri Andita
NPM : 182969
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan observasi di Youcat Indonesia.
Judul Skripsi : "Pandangan Peserta *Study Group* Youcat tentang Metode *Know, Share, Meet*, Ekspres dalam kegiatan Katekese"
Pelaksanaan : 30 Maret 2022

Dimohon pada saat pelaksanaan observasi tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 30 Maret 2022
Yang menugaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian



BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Kamis Tanggal 21 Bulan April Tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita

NPM : 182969

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Fransiska Irma Janita

Alamat : Jalan Dimoyo Gang II No. 2

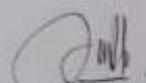
Usia : 25

Jabatan di Youcat : Fulltimer Youcat Indonesia

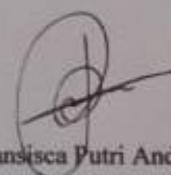
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai

Peneliti



Fransiska Irma Janita



Fransisca Putri Andita

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Kamis Tanggal 21 Bulan April Tahun
2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita

NPM : 182969

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Ricky Adityanto

Alamat : Jalan Sam Ratulangi, 08. Surabaya

Usia : 26

Jabatan di Youcat : Koordinator Divisi Study Group

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



Ricky Adityanto

Peneliti



Fransisca Putri Andita

Transkrip Wawancara

A. Identitas Responden I

Nama : Fransiska Irma Juanita
Umur : 25
Alamat : Jalan Dinoyo gang II no 2
Jabatan di YOUCAT : Fulltimer YOUCAT Indonesia

B. Identitas Responden II

Nama : Ricky Adityanto
Umur : 26
Alamat : Jalan Sam Ratulangi 08, Surabaya
Jabatan di YOUCAT : Koordinator Divisi *Study Group*

C. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan saat responden berada di STKIP Widya Yuwana Madiun usai mengisi kegiatan Workshop Study Group goes to STKIP Widya Yuwana Madiun pada tanggal 21 April 2022.

Inisial :

Fransiska Irma Juanita : S
Ricky Adityanto : R
Fransisca Putri Andita : P

No	Inisial	Jawaban
1	P	Selamat siang Mbak Siska dan Mas Ricky
2	S & R	Selamat siang
3	P	Sesuai dengan janji yang sudah kita buat, saya hendak mewawancarai kalian berdua guna menjadi sumber primer dalam penulisan BAB II skripsi yang saya buat. Apakah sudah bisa dimulai?
4	S	Silahkan langsung dimulai
5	P	Apa itu YOUCAT?
6	S	YOUCAT adalah <i>Youth Catechis</i> , buku katekismus untuk orang muda. Dari sebuah buku tersebut maka muncullah sebuah gerakan dan dari situ muncullah organisasi Youcat yang berpusat di Jerman. Kenapa bisa ada di Indonesia? Ini dibawa oleh seorang anak muda yang bernama Nadia Nicole yang mengikuti program dari Youcat foundation di Jerman. ketika dia mengikuti program YOUDEPRO, dia dibimbing selama 3 bulan lalu dia pulang ke Indonesia mengembangkan YOUCAT center Indoensia. Lalu seiring berjalannya waktu menjadi YOUCAT Indonesia yang menjadi gerakan pewartaan bagi orang muda yang berpusat di Surabaya dan dia kedepannya akan bekerjasama dengan paroki-paroki, sekolah-sekolah Katolik dan kampus-kampus Katolik untuk mendukung pewartaan, sehingga kami yang menyediakan materi-materi yang bersumber dari Katekismus Gereja Katolik untuk diwartakan dengan cara yang lebih unik dan sederhana

7	P	Apa tujuan dari YOUCAT?
8	S	<p>Jika ditanya perihal tujuan, maka saya akan menjawab tentang visi misi dari YOUCAT sendiri yang terus berproses. Di Indonesia YOUCAT baru berjalan sekitar 6 tahun, ibaratnya anak yang berumur 6 tahun itu baru masuk sekolah, sehingga YOUCAT itu masih terus berproses. Untuk visi sendiri itu mendorong orang muda untuk menjadi garam dan terang dunia. Lalu untuk menuju visi tersebut, kami memiliki misi yang dikembangkan menjadi program dengan harapan agar orang muda menjadi militan, mencintai kebenaran, dan bisa mengaktualisasikan imannya, pengetahuannya dan bisa direalisasikan dengan Ajaran Sosial Gereja (ASG). Lalu yang kedua YOUCAT ini harapannya bisa menjadi sumber <i>resource</i> bagi keuskupan lainnya. Karena saat ini YOUCAT baru ada di Keuskupan Surabaya, harapannya kami bisa menjangkau keuskupan-keuskupan lainnya di luar Surabaya untuk mengenalkan pewartaan orang muda ini, pewartaan dari Katekismus Gereja Katolik dengan cara orang muda melalui YOUCAT. Maka gerakan YOUCAT yang ada di Keuskupan Surabaya ini, kami berusaha untuk terus berproses, untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan, program-program yang bisa menjadikan orang muda itu lebih mengenal imannya, harus tau apa itu imanku. Yang ketiga adalah membuat YOUCAT di setiap keuskupan, bukan berarti harus ada YOUCAT, namun jika disana bisa mengembangkan YOUCAT akan bagus, yang terpenting kami memiliki jejaring di setiap keuskupan. Sehingga, ketika kami membuat webinar, program, dengan sasaran daerah lain seperti kegiatan bersama Komkep Samarinda kemarin. Sehingga ada tiga poin misinya, yaitu: 1. Membuat orang muda yang menjadi militan, mencintai kebenaran, dan bisa mengaktualisasikan ajaran sosial Gereja, 2. YOUCAT bisa menjadi sumber <i>resource</i> untuk teman-teman, guru-guru, pendamping, katekis, di sekolah maupun di keuskupan-keuskupan, dan kami sudah menyiapkan bahan yang tentu saja dengan bekerjasama dengan pihak lain, 3. <i>Networking</i> kerjasama dengan orang lain.</p>
9	P	Dalam YOUCAT ada kegiatan <i>Study Group</i> . Sebenarnya apa tujuan dari <i>Study Group</i> itu sendiri?
10	R	<p>Tujuan dari <i>Study Group</i> sendiri adalah mewujudkan visi misi dari YOUCAT itu sendiri, misi visi-nya kan bagaimana kita menjadikan orang muda (OMK Indonesia) yang menjadi militan, mencintai kebenaran, dan bisa mengaktualisasikan ajaran sosial Gereja, yang memberikan dampak. Maka adanya <i>Study Group</i> untuk mencapai misi visi tersebut, termasuk dalam menjalin jejaring dan menjadi pusat <i>resource</i> katekese itu bisa dilakukan lewat <i>Study Group</i>. Pertama-tama disini kami memberikan katekese yang lebih <i>fresh</i> yang lebih mengena kepada orang muda.</p>

		<p>Jadi idenya disini adalah bagaimana memperkenalkan katekese dengan cara yang baru, dengan wajah yang baru, yang lebih mengena, lebih sederhana, sehingga anak muda merasa <i>enjoy</i> dan ketika anak muda merasa <i>enjoy</i> terutama ketika <i>share</i>, mereka mendengarkan dan mereka berbagi <i>share</i>, sehingga mereka nyaman dengan imannya dan mereka merasakan bahwa iman itu dekat dengan hidup mereka.</p> <p>Jadi harapannya lewat <i>Study Group</i> itu, anak muda merasa dekat dengan imannya, menghidupi imannya dalam hidup sehari-hari, terutama dalam tahap <i>express</i>. Dan dari situlah anak muda menghidup imannya, baru disitu anak muda menjadi garam dan terang dunia. Jadi, dimulai dari <i>know</i> mereka mengetahui iman mereka itu apa, pengetahuan lebih mendalam, seperti sebuah pengajaran; kemudian kita <i>share</i>, anak muda men-<i>sharing</i>-kan, dengan <i>share</i> maka mereka menggali pengalaman mereka sendiri yang ternyata mirip, <i>relate</i>, berkorelasi dengan materi <i>know</i> tadi, sehingga mereka bahwa hidupku ada relasi dengan pengetahuan imanku, ternyata hidupku itu beriman banget, namun hal tersebut jarang disadari, nah hal ini disadarkan lewat <i>Study Group</i> ; kemudian ditekankan lagi dalam <i>meet</i>, dikumpulkan bersama teman-teman satu kelompok dihadapan Tuhan Yesus, diteguhkan dalam hal iman; kemudian dipraktekkan, direalisasikan, dilaksanakan dalam praktek harian melalui kegiatan <i>express</i> ini. Oleh karena itulah orang-orang mulai paham, setelah paham maka muncullah rasa militansinya, dan ketika militansi didapatkan maka orang dapat menjadi garam dan terang dunia yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari melalui <i>express</i> ini, melalui <i>challenge</i> yang awalnya sederhana, tapi kalau lama-lama rutin dilakukan, ya akan memberikan sebuah dampak. Bayangkan saja kalau kita mengangkat soal ASG dan <i>express</i>-nya soal ekonomi seperti berbelanja di toko-toko sederhana/kecil, nah itu kan benar-benar memberikan dampak. Maka iman tidak hanya diomongkan saja, namun juga ditindakkan. Nah itulah sebenarnya harapan dari adanya <i>Study Group</i> .</p>
11	P	Bagaimana sejarahnya <i>Study Group</i> ?
12	R	<p>Untuk Sejarah <i>Study Group</i> sendiri, jujur saya kurang paham. Karena ketika saya bergabung di YOUCAT tahun 2018/2019, <i>Study Group</i> itu sudah dijalankan, tetapi waktu itu memang masih <i>sporadis</i> dijalankan, belum ada kurikulum materi, namun struktur <i>know</i>, <i>share</i>, <i>meet</i>, <i>express</i> itu sudah ada. Jadi metodenya sudah ada, tetapi materinya yang masih <i>sporadis</i>, dan pelaksanaannya masih <i>sporadis</i>, tinggal <i>nyomot</i> gitu. Hingga akhirnya tahun 2019 Cuma seperti pengenalan-pengenalan saja, sehingga dirasa kurang memberikan dampak karena hanya dilakukan sekali-duakali datang ke kampus-kampus. Jadi nggak ada keberlanjutan, dan kami juga tidak bisa melihat apakah kegiatan tersebut memberi</p>

		dampak atau tidak. Kalau sekali boro-boro berdampak, kenal aja belum. Jadi waktu itu memang metode sudah ada, cuma untuk pelaksanaan dan materi yang terstruktur seperti sekarang ini belum ada, dan baru berkembang itu tahun 2020 ketika <i>Study Group online</i> dijalankan. Itu baru benar-bener materi yang terstruktur, pelaksanaannya juga baru terbentuk.
13	P	Berbicara mengenai <i>Study Group</i> , namanya juga Group berarti kan kelompok. Bagaimana mengenai pembagian kelompoknya?
14		<p>Pada prinsipnya untuk pembagian kelompok itu jangan terlalu besar. Apalagi jika kita nanti menginginkan <i>share</i> yang mendalam dan menyentuh, otomatis jumlahnya nggak bisa yang terlalu banyak mungkin 4-6 orang itu sudah cukup. Untuk siapa-siapanya, kalau dari kami sendiri yang menjalankan <i>Study Group</i> online sejak tahun 2020, yang paling mudah itu kami membaginya berdasarkan usia. Jadi kami membagi usianya yang tidak terlalu jauh, misalnya satu anak kuliah, yang satu kerja, dan satu lagi SMA, jika digabungkan jadi satu kelompok itu kurang nyambung, karena bahasa obrolan anak SMA dengan anak kuliah itu sudah berbeda baik bahasa yang digunakan maupun topik dari pembicaraan tersebut, orang kuliah dengan orang kerja pun juga akan berbeda. Maka yang paling enak ya pembagian berdasarkan usia yang perbedaan usianya tidak terlalu jauh, satu atau dua tahun begitu.</p> <p>Kalau masalah kenal atau tidak kenal, kalau masih dalam satu sekolahan, diacak masih oke. Atau antar angkatan seperti yang kami coba di STKIP Widya Yuwana ini, masih bisa karena masih berada dalam satu jenjang. Intinya dalam pembagian kelompok itu fleksibel, kalau belum kenal ya ini menjadi sebuah kesempatan untuk berkenalan dan membuka diri. Bahkan kalau bisa dalam satu kelompok itu jangan ada yang kenal, biar nanti dalam proses <i>Study Group</i> mereka bisa untuk saling mengenal.</p>
15	P	Dalam <i>Study Group</i> , materi apa yang digunakan?
16	R	Prinsipnya adalah kita ini memberikan katekese, jadi kita bisa menggunakan materi apa saja yang bisa menjawab permasalahan anak muda dan dibutuhkan anak muda, paling sederhana ya itu. Ajaran iman apapun bisa diangkat menjadi bahan <i>Study Group</i> , bahkan bacaan harian sekalipun. Kalau masih bingung bisa juga menggunakan <i>YOUCAT Daily</i> yang setiap harinya ada nomer <i>YOUCAT</i> yang sudah dicocokkan dengan bacaan harian, itu bisa dijadikan bahan <i>Study Group</i> . Kita tinggal memberikan sedikit pendalaman lagi, lalu susun pertanyaan <i>share</i> -nya, kita buat doanya untuk <i>meet</i> , kita buat <i>challenge</i> untuk <i>express</i> , itu sudah bisa menjadi bahan untuk <i>Study Group</i> . Jadi materi apapun bisa digunakan untuk <i>Study Group</i> . Namun kembali lagi, karena <i>YOUCAT</i> ingin mengadakan <i>Study Group</i> yang terstruktur, maka

		<p>sejak <i>Study Group</i> tahun lalu, kami berusaha menggunakan <i>Study Group</i> dalam kurikulum, setidaknya dalam tema-tema atau paket-paket. Yang pernah kami lakukan dua tahun kebelakang, kami membedah buku YOUCAT bab I dan bab II. Kedepannya kami juga mencoba untuk mengulik DOCAT, jadi isinya mulai mengusik soal ASG. Sehingga tidak lagi hanya membahas buku yang kuning, YOUCAT, namun juga membahas mengenai buku yang biru, DOCAT. Maka <i>Study Group</i> tidak hanya membahas perihal iman saja, melainkan juga membahas mengenai Ajaran Sosial Gereja (ASG), atau apapun kegelisahan anak muda, dapat kita olah menjadi bahan untuk <i>Study Group</i> .</p>
17	P	Siapa yang menjadi pemateri dalam <i>Study Group</i> ?
18	R	<p>Yang menjadi pemateri tentu fasilitatornya, tapi ada juga yang perlu menjadi pembuat materi. Jika fasilitatornya bisa membuat materi maka otomatis dia juga menjadi penulis materi, tapi nanti yang membawakan materi adalah fasilitatornya. Lalu siapakah fasilitator ini? Tentu saja pendamping OMK atau orang yang sudah berpengalaman dalam mendampingi orang muda. Karena fasilitator ini tidak hanya menyampaikan materinya saja, melainkan juga akan mendampingi seluruh proses <i>Study Group</i> berlangsung. Jadi dia tidak hanya paham materinya, karena itu kan baru <i>know</i>, tapi fasilitatornya juga perlu mengawali <i>sharing</i>-nya. Diawal <i>sharing</i> inilah dibutuhkan kebijaksanaan dan pengalaman dari seorang pendamping. Karena bisa saja saat <i>share</i> nanti akan sangat 'liar' karena kreatifnya para peserta, maka diperlukan pendamping yang sudah berpengalaman dan siap, bahkan jika siap tidak siap, ia harus mempersiapkan diri untuk itu. Sebenarnya siapapun bisa menjadi fasilitator dengan dilatih ataupun melatih dirinya, namun perlu belajar karena ada banyak materinya (<i>know</i>) dari katekismus dan YOUCAT, lalu juga diperlukan bijak dan kepiawaian dalam berefleksi dalam menghadapi <i>share</i> yang terkadang aneh. Ketrampilan dalam berdoa juga diperlukan, karena kita memerlukan <i>meet</i>, dan juga mampu menggerakkan anak muda dalam mengerjakan <i>express</i>-nya. Jadi kriteria fasilitator yang ideal itu yang memiliki pengetahuan (<i>know</i>), pandai mengawal <i>sharing</i>, doa (<i>meet</i>), <i>express</i> untuk menggerakkan orang mudanya.</p>
19	P	Lalu bagaimana proses berlangsungnya <i>Study Group</i> sendiri?
20	R	<p>Oke, kita lihat dulu ya, pertemuan <i>Study Group</i> dalam satu pertemuan atau <i>Study Group</i> dalam satu rangkaian. Karena bisa saja dalam satu rangkaian <i>Study Group</i> akan mengangkat satu tema, dan tema tersebut dibagi menjadi empat pertemuan. Maka kita perlu melihat perlu melihat <i>Study Group</i> sebagai satu pertemuan atau satu rangkaian. Jika <i>Study Group</i> dalam satu pertemuan, maka ya <i>know</i>, <i>share</i>, <i>meet</i>, <i>express</i> itu. Jadi diawali dengan doa terlebih dahulu, sesi <i>know</i> biasanya diawali dengan</p>

		<p>Kitab Suci terlebih dahulu karena itu adalah dasar iman kita, lalu pembacaan katekismus, YOUCAT, atau DOCAT karena itu merupakan magisterium, lalu diperdalam lagi dengan pendalaman materi atau penjelasan yang telah dibuat oleh si pemateri, karena kan nggak mungkin kita hanya memberikan Kitab Suci dan magisterium yang terkadang bahasanya sulit untuk dimengerti. Jadi setelah membaca dari YOUCAT (magisterium) masih perlu pendalaman lagi, dan itulah tugas dari pemateri untuk bisa memperdalam lagi atau menjelaskan magisterium tersebut. Ketika peserta sudah paham, maka tugas fasilitator selanjutnya adalah dengan memimpin/ mengawal <i>share</i>. Satu kali pertemuan antara 1,5 – 2 jam, untuk <i>know</i> antara 30-40 menit, <i>share</i> juga 30-40 menit tergantung jumlah pesertanya. Lalu masuk posisi hening untuk <i>meet</i> yaitu berdoa, berjumpa dengan Tuhan Yesus, peserta diajak untuk menuangkan refleksi mereka dalam doa baik dalam batin masing-masing maupun diungkapkan secara lisan. Sehingga harus diberikan waktu bagi tiap peserta untuk bisa bertemu dengan Allah secara pribadi. Lalu setelah itu akan ada doa singkat (doa bersama) yang dalam buku <i>Study Guide</i> sudah disediakan dan dipersatukan dengan doa Bapa kami sebagai satu Gereja, kurang lebih 5-7 menit itu sudah cukup. Kemudian penjelasan tentang <i>express</i> apa yang harus dilakukan (idealnya) seminggu/dua minggu kedepan sampai pertemuan <i>Study Group</i> selanjutnya, nah <i>express</i> tersebut dilakukan selama waktu senggang itu. Nah biar nggak lupa, dipertemuan minggu depan, setelah doa pembuka, peserta ditanya, sudah mengerjakan <i>express</i>-nya atau belum. Alangkah lebih baiknya jika fasilitator tidak hanya menanyakan sudah atau belum mengerjakan <i>express</i>, melainkan juga memberikan benang merah mengapa perlu dilakukan <i>express</i> tersebut. Lalu untuk sesi <i>sharing</i>, diharapkan fasilitator dapat mengambil inti sari dari <i>share</i> peserta, sehingga <i>share</i> yang sudah diungkapkan gampang untuk diingat dan juga berbuah bagi peserta. Nah itu proses dalam satu pertemuannya, kalau dalam satu rangkaian ya tinggal proses tersebut mau diulang sampai berapa kali pertemuan.</p>
21	P	<p>Oke mas, kita tadi kan berbicara mengenai prosesnya ya, untuk metodenya sendiri apakah harus baku seperti itu?</p>
22	R	<p>Yup, kalau namanya Study berarti kan harus belajar, jadi bentuk formalnya memang seperti itu. Tapi untuk metode <i>know</i>, <i>share</i>, <i>meet</i>, <i>express</i> itu dapat dipraktikkan secara lebih luas. Misalnya dalam <i>know</i>, kan yang penting kita menyampaikan sesuatu, nah dalam menyampaikan sesuatu kan tidak selamanya harus seperti pengajaran, bisa juga melalui video, misal kita mau membahas soal paskah, kan bisa saja kita ajak peserta nonton film <i>the passion of Christ</i>, tentang penyaliban Yesus, untuk memberikan gambaran bagaimana Yesus mengorbankan diri bagi kita, seperti itu kan</p>

		<p>malah bisa lebih mendalam lagi. Atau seperti yang dilakukan hari ini, <i>know</i> dilakukan lewat <i>games</i>, lewat aktivitas, untuk menyampaikan materi hari ini. Jadi untuk sesi <i>know</i>, itu dapat dilakukan dengan berbagai variasi, dengan kreatif, dan yang bisa membatasi modelnya itu ya diri kita sendiri, seberapa jauh kreatifnya kita, bisa lewat lagu, video, <i>games</i>, selama hal itu dapat menyampaikan pesan kita. Bahkan jika ingin lebih kreatif lagi, metode <i>know</i>, <i>share</i>, <i>meet</i>, <i>express</i>, itu dapat kita olah dalam sebuah rekoleksi, ret-ret. Misal rekoleksi diawal biasanya pasti akan dibawa oleh pemateri-pemateri, nah itukan sebenarnya <i>know</i>, lalu pada malam hari kita ajak peserta untuk taize, untuk emausan, itu kan sebenarnya <i>share</i>, atau kita ajak untuk menyimpulkan <i>sharing-sharing</i> dari teman-teman kitam suka duka kita satukan semua, itu kan dalam bentuk <i>share</i>. Lalu kita persatukan semuanya dalam bentuk Misa, itulah bentuk <i>meet</i>, bahkan <i>meet</i> yang paling agung adalah Misa itu sendiri. Setelah ekaristi itu selesai, maka apa sih yang mau kita bangun, tindak lanjut apa yang mau dijalankan, apa yang mau <i>difollow-up</i>, nah pada saat inilah <i>express</i> terjadi. Atau <i>Study Group</i> sendiri dilaksanakan ditengah-tengah ret-ret atau rekoleksi itu juga bisa. Ya balik lagi, itukan metodenya, bisa digunakan atau tidak, tergantung orangnya. Sama seperti orang memegang pisau digunakan untuk meraut pensil atau memasak atau membunuh orang, itu kan tergantung kehendak orang tersebut mau dipakai seperti apa. Begitu pula dengan metode <i>know</i>, <i>share</i>, <i>meet</i>, <i>exprees</i>, itu terserah fasilitatornya mau dipakai seperti apa.</p>
23	P	<p>Tantangan apa saja yang dimiliki <i>Study Group</i> dan bagaimana upaya untuk mengatasi tantangan tersebut?</p>
24	R	<p>Nah, kekhawatiran yang selalu muncul pertama kali dalam diri fasilitatornya adalah “Kak, jangan-jangan nanti aku tidak paham sama materinya.” Memang ada baiknya, apalagi jika kita mengadakan <i>Study Group</i> terstruktur kita adakan pelatihan terlebih dahulu, maka di <i>Study Group online</i> kami melakukan temu fasil setiap hari senin untuk mengantisipasi kesalahpahaman fasilitator dalam menyampaikan materi. Jadi ada pelatihan besar bersama dan juga ada pelatihan rutin tiap minggunya, untuk simulasi materi, simulasi <i>Study Group</i> -nya. Kemudian untuk <i>offline</i> dan <i>online</i>, saya melihat ada tantangannya sendiri-sendiri. Jika <i>online</i>, seperti biasa yang menjadi tantangan terbesar adalah jaringan dan teknologi itu sendiri. Maka kalau <i>online</i>, kita perlu belajar bagaimana cara menggunakan zoom, bagaimana cara membuat powerpoint yang menarik. Pada pelatihan sebelumnya fasilitator telah diajari bagaimana menggunakan media zoom, mungkin kedepannya akan diajarkan bagaimana cara membuat powerpoint yang menarik. Karena ketika online tidak ditampilkan powerpoint (PPT), maka akan ada kemungkinan peserta merasa</p>

		<p>bosan melihat wajah kita saja, maka perlu dipersiapkan PPT yang menarik pula. Kalau untuk jaringan dan sinyal, maka ya perlu berkorban untuk membeli paket kuota yang jaringannya cukup kuat, mau nggak mau ya seperti itu. Kalau tetap tidak bisa, ya solusinya mencoba bertahan dengan jaringan yang seadanya atau pindah lokasi untuk mencari jaringan yang lebih baik. <i>Offline</i> pun memiliki tantangannya sendiri. Saat <i>offline</i> kemungkinan besar pembicara akan lebih <i>dredeg</i> (<i>gerogi</i>), maka disinilah perlu dilatih <i>public speaking</i> fasilitator, untuk berbicara didepan umum, untuk mengatasi grogi, bagaimana cara berbicara yang menarik, seperti itu. Lalu saat <i>offline</i> juga perlu memperhatikan tempat, fasilitas yang ada, atau permainan (metodenya), karena jika tidak sesuai ekspektasi bisa jadi malah merusak <i>mood</i> kita, dan itu juga berbahaya. Tantangan selanjutnya adalah dari segi pemateri, anak muda dari berbagai daerah itu memiliki perbedaan. Misal saya yang biasa memberikan materi ke anak Surabaya, ketika datang ke STKIP yang adalah orang Madiun, jangan-jangan tidak sesuai dengan cara ngomong, bahasa, <i>celetukan</i>, yang biasa dilakukan oleh anak-anak di STKIP, nah itu juga yang menjadi tantangan kita, maka kita harus bisa menyesuaikan diri dengan target peserta <i>Study Group</i> . Termasuk juga dalam pembawaan materi, jangan-jangan ketika kita terbiasa membawakan materi untuk mahasiswa di kota, yang pendidikannya lebih maju, lebih canggih, kan berarti kita memberi materi dengan bobot yang lebih tinggi lagi. Tetapi ketika kita memberikan materi kepada umat di desa, yang sederhana, ya akan beda <i>dong</i>, masa kita memberikan materi Allah Tritunggal dengan bahasa yang tinggi-tinggi yang biasanya diberikan kepada mahasiswa di kota, maka kita harus menurunkan itu dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah diterima oleh orang di desa. Nah itulah yang menjadi tantangan YOUCAT Indonesia ketika membuat kurikulum untuk Nasional, untuk seluruh Indonesia, kita mencari titik yang pas ditengah selalu menjadi tantangan untuk kami. Jangan-jangan ini ketinggian, atau justru malah terlalu sederhana, masalah anak muda dari seluruh Indonesia jika ditangkap persisnya itu seperti apa sih? Itulah yang menjadi tantangan bagi kami.</p>
25	P	<p>Oke, terimakasih Mas Ricky dan Mbak Sisca karena sudah mau meluangkan waktu untuk menjadi narasumber saya. Terimakasih pula karena sudah mau menjawab beberapa pertanyaan yang sudah saya lemparkan. Berkah Dalem</p>
26	R & S	<p>Sama-sama, Berkah Dalem.</p>



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail: widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 108/BAAK/IP/WINA/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Direktur YOUCAT Indonesia
di Tempat

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Fransisca Putri Andita
NPM : 182969
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pandangan Peserta *Study Group* YOUCAT tentang Metode
Know, Share, Meet, Express dalam Kegiatan Katekese

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan wawancara kepada Peserta Katekese *Study Group* YOUCAT Indonesia. Penelitian akan dilaksanakan pada 20 - 30 Juni 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 17 Juni 2022
Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Nomor : 010/YI/101-FORM/VI/2022

Surabaya, 21 Juni 2022

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd.,M.Min

Pembantu Ketua I

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "Widya Yuwana"

Di Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan ijin penelitian oleh mahasiswa:

Nama : Fransisca Putri Andita

NPM : 182969

Semester : VIII

Prodi : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi

Judul Skripsi : "Pandangan Peserta *Study Group* YOUCAT tentang Metode *Know, Share, Meet, Ehspress* dalam Kegiatan Katekese"

Dengan ini diberitahukan bahwa kami memberikan ijin untuk melakukan penelitian di YOUCAT Indonesia.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

RD. Yohanes Benny Suwito

Direktur Eksekutif YOUCAT Indonesia

Salam Hormat,

Fransiska Irma Juanita

Koordinator Umum YOUCAT Indonesia





LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegiopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN -63137

SURAT TUGAS

No: 63/Lemlit/Wina/VI/2022

Menindaklanjuti surat dari YOUCAT Indonesia; Nomor: 010/YI/101-FORM/VI/2022;
Tanggal 21 Juni 2022, maka yang bertandatangan di bawah ini:
N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Fransisca Putri Andita
NPM : 182969
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di YOUCAT Indonesia pada bulan Juni 2022
Judul Skripsi : "Pandangan Peserta *Study Group* YOUCAT Tentang Metode *Know, Share, Meet, Express* dalam Kegiatan Katekese"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 27 Juni 2022

Yang menugaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa Tanggal 28 Bulan Juni Tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita
NPM : 182969
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Hermina Tate (Sr. Paskalia, SFS)
Usia : 32
Paroki : Sr. Maria, Subug - Grobogan
Kesibukan : Mahasiswa
No HP : 082 237 047 229

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai


Hermina Tate

Peneliti


Fransisca Putri Andita

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa Tanggal 28 Bulan Juni Tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita
NPM : 182969
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Raymundus Tulus Jatmiko
Usia : 23
Paroki : St. Petrus dan Paulus, Baturaja
Kesibukan : Mahasiswa
No HP : 0857 0658 6761

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai


Raymundus Tulus Jatmiko

Peneliti


Fransisca Putri Andita

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa Tanggal 23 Bulan Juni Tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita
NPM : 182969
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Garvasillus Alvin Prayoga
Usia : 22
Paroki : St. Gabriel, Sandai
Kesibukan : Mahasiswa
No HP : 0812 3521 9872

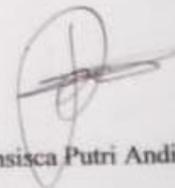
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Garvasillus Alvin Prayoga

Peneliti



Fransisca Putri Andita

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa Tanggal 28 Bulan Juni Tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita
NPM : 182969
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

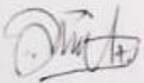
Telah melakukan wawancara dengan:

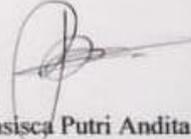
Nama : Nani Indah Lestari
Usia : 25
Paroki : Paroki St. Cornelius, Madiun
Kesibukan : Mahasiswa
No HP : 0853 3637 6190

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai

Peneliti


Nani Indah Lestari


Fransisca Putri Andita

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Senin Tanggal 27 Bulan 06 Tahun 2022 pukul 19.00 WIB,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita

NPM : 182969

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Olivio Leoartha

Usia : 17

Paroki : Paroki Santa Maria Jombang

Kesibukan : Pelajar Di Sma N 02 Jombang

No HP : 0838 3188 5666

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1
Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.



Peneliti

Fransisca Putri Andita

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Selasa Tanggal 28 Bulan 06 Tahun 2022 pukul 20.00, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita

NPM : 182969

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Gabriel Alexander (Limlim)

Usia : 22

Paroki : Paroki St. Stefanus, Surabaya

Kesibukan : *Fresh Graduate*

No HP : 0878 5544 5573

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.



Peneliti

Fransisca Putri Andita

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Selasa Tanggal 28 Bulan 06 Tahun 2022 pukul 19.00, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita

NPM : 182969

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Peregrinus Roland Efendi

Usia : 28

Paroki : Paroki Santo Yosef, Sidaraja, Cilacap

Kesibukan : Wiraswasta Toko Kelontong

No HP : 0888 0668 3586

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.



Peneliti

Fransisca Putri Andita

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Rabu Tanggal 29 Bulan 06 Tahun 2022 pukul 15.00 WIB, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita

NPM : 182969

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Y. K. Dibyo Yuwono

Usia : 18

Paroki : Paroki St. Ignatius, Cimahi

Kesibukan : Mahasiswa

No HP : 0813 12237330

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.



Peneliti

Fransisca Putri Andita

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Rabu Tanggal 29 Bulan 06 Tahun 2022 pukul 20.00, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita

NPM : 182969

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Kristhalia Dessindi

Usia : 24

Paroki : Paroki St. Antonius Padua, Kota Baru, Yogyakarta

Kesibukan : Mahasiswa

No HP : 0831 2268 8738

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.



Peneliti

Fransisca Putri Andita

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Sabtu Tanggal 02 Bulan 07 Tahun 2022 pukul 20.00, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Putri Andita

NPM : 182969

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Alycia Damayati Hartini Widya Putri

Usia : 21

Paroki : Paroki St. Lidwina Bandar Jaya, Lampung Tengah

Kesibukan : Mahasiswa

No HP : 0853 5765 2430

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.



Peneliti

Fransisca Putri Andita

Transkrip wawancara

D. Identitas informan I

Nama : Olivio Leoartha
Umur : 17
No hp : 0838 3188 5666
Alamat e-mail : agustinus.oliVio.leoartha@gmail.com
Paroki : Paroki Santa Maria Jombang
Kesibukan Saat Ini : Pelajar Di Sma N 02 Jombang

E. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan secara daring melalui media zoom pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 19.00

Inisial :

OliVio Leoartha : V

Fransisca Putri Andita : P

Inisial	Jawaban
P	Selamat malam Vio
V	Selamat malam kak
P	Oke, sebelumnya terimakasih Vio karena sudah mau menjadi informan dalam wawancara ini. Kita langsung ke pertanyaan pertama saja ya?
V	Oke!
P	Oke, pertanyaan pertama nih, apa yang Vio ketahui tentang YOUCAT indonesia?
V	Kalau YOUCAT pertama kali aku kenal si kuning (<i>sambil memperlihatkan buku YOUCAT kuning</i>). Jadi aku mengenal si kuning waktu masih rekat dan dikenalkan oleh pembina rekat, nah pembinaku ini lulusan tft tahun 2018. Jadi awalnya aku mengenal YOUCAT itu hanya buku, namun seiring beralannya waktu aku mengenal bahwa YOUCAT adalah sebuah gerakan katekese yang membuat anak muda semakin peduli, mengetahui, dan semakin mencintai akan imannya.
P	Oke, berarti berasal dari sebuah buku, baru akhirnya mengetahui bahwa YOUCAT adalah sebuah gerakan atau sebuah kegiatan. Nah, apa saja yang Vio ketahui tentang kegiatan yang dimiliki oleh YOUCAT?
V	Kalau kegiatan YOUCAT itu banyak ya, dari buku, bukunya saja ada enam (<i>sambil memperlihatkan buku-buku YOUCAT</i>), sebenarnya ada tujuh yang <i>confession</i> untuk pengakuan dosa itu kan belum selesai proses penerjemahannya, terus ada juga dua buku baru yang dikeluarkan YOUCAT, yaitu buku <i>study guide</i> 1 dan 2. Jadi kalau ada yang belum punya, silahkan beli di tokopedia YOUCAT. Jadi selain buku, itu ada aplikasi docat app, YOUCAT <i>daily</i> app, tapi dalam bahasa inggris, yang bahasa indonesia belum ada. Untuk kegiatannya sendiri itu seperti yang aku sebut tadi, ada tft,

	<i>training for trainers</i> untuk pembina omk di paroki-paroki, kalau untuk sementara ini lebih ke pembina omk di wilayah di keuskupan surabaya. Terus ada kegiatan <i>Study Group</i> YOUCAT juga.
P	Ada tambahan lagi?
V	Kayaknya itu dulu aja.
P	Aku mau tanya nih, apa yang Vio ketahui dan pahami tentang <i>Study Group</i> YOUCAT indonesia?
V	<i>Study Group</i> YOUCAT indonesia ya? <i>Study Group</i> itu kita belajar bareng tentang iman, menggunakan metode <i>know, share, meet, express</i> , dari metode ciri khas nya YOUCAT.
P	Oke, singkat sekali sampai bikin kaget (hehehe). Tadi kan Vio menjelaskan tentang metode <i>know, share, meet, express</i> . Apa sih yang Vio pahami atau ketahui tentang langkah <i>know</i> ?
V	Metode <i>know</i> ya? Metode <i>know</i> itu adalah tahap pertama dari empat tahapan yang dimiliki oleh YOUCAT. Jadi di tahap itu kita mengenal terlebih dahulu apa yang akan kita pelajari, kalau dihubungkan dengan orang yang sedang berbunga-bunga ini, kita itu lagi di fase pdkt. Kalau kita lagi pdkt kan kita akan cari tahu lebih dahulu nih, dia itu kebiasaannya gimana ya? Orang nya itu gimana ya? Jadi kita itu mengenal satu sama lain terlebih dahulu, begitu pula dengan <i>know</i> ini. Jadi kita menganal dulu, mengulik dahulu apa yang kita pelajari. Misalnya tentang ekaristi, jadi kita cari tahu dahulu, kita pelajari dahulu, tentang ekaristi itu tadi, jadi kita harus mengenal terlebih dahulu. Ibaratnya kalau orang lagi berbunga-bunga, ini adalah tahapan pdkt (hehehe).
P	Oke, jadi <i>know</i> ini diibaratkan dengan orang pdkt gittu ya?
V	He.em (sambil tertawa)
P	Oke,oke, bagus (sambil tertawa). Selanjutnya nih, tadi kan kita sudah membahas soal langkah <i>know</i> nih, maka kita ke tahap selanjutnya yaitu langkah <i>share</i> . Apa yang Vio pahami tentang langkah <i>share</i> ?
V	Langkah <i>share</i> itu tahap kedua setelah pdkt. Jadi tadi kan lagi di tahap pdkt, kan udah sinkron nih, terus kita kan berbincang-bincang gitu to. Nah pada sesi <i>share</i> ini, kita diajak untuk <i>sharing</i> . Dan kalau di buku <i>study guide</i> ini, sudah disediakan juga pertanyaan-pertanyaan untuk <i>sharing</i> . Jadi kita diajak untuk <i>sharing</i> , sehingga semua orang mendapatkan pengalam baru, seperti, “eh ternyata apa yang aku alami kemarin itu juga dialami oleh temanku”. Akhirnya dari sini kn kita dapat memiliki lebih banyak pengalaman, terus wawasan kita juga jadi lebih terbuka. Dari sini kan kita jadi bisa lebih mengenal satu sama lain, dan juga bisa memperdalam apa yang kita pelajari sebelumnya. Gitu aja kak...
P	Berarti kalau <i>share</i> itu untuk lebih mendalami ya?

V	He.em, untuk lebih mendalami dan juga mendalaminya nggak monoton kaya guru sama murid gitu ya, yang ini ini ini ini, tapi mendalaminya itu secara nggak langsung lewat <i>sharing-sharing</i> itu, bahkan bisa dibawa <i>sharing</i> sampai tiga jam empat jam.
P	Oke, itu tadi kan langkah kedua, yaitu langkah <i>share</i> . Nah sekarang kita ke langkah selanjutnya, yaitu langkah <i>meet</i> . Apa yang Vio pahami tentang langkah <i>meet</i> ?
V	Langkah <i>meet</i> itu, seperti tadi kita udah pdkt, terus kita udah memperdalam lagi dengan mengenal satu sama lain, dan yang ketiga ini kita berdoa. Jadi kita endapkan semua yang telah kita dapatkan tadi, lewat <i>sharing-sharing</i> , mengenal satu sama lain, makin memperdalam akan iman kita, kita satukan semua itu dalam doa. Sama kaya orang yang lagi pacaran gitu, udah pdkt, udah singkron, udah jadian, nah kalau nggak diselengi dengan doa, hubungan itu pasti nggak akan berlangsung lama. Tapi kalau kita satukan dalam doa, dalam nama Tuhan Yesus, pasti akan langgeng gitu. Dan lebih mendalam lagi, tidak hanya <i>person to person</i> atau horisontal saja, tapi kita juga harus vertikal, antara kita dengan Tuhan. Kalau aku ibarakan itu kaya kita membua salib penuh gitu, kan kalau hanya <i>person to person</i> saja kan itu horisontal, nah itu kan nggak bisa dibilang kalau itu salib, tapi kalau kita hubungkan dengan doa, maka salib kita akan penuh. Jadi ada horisontal dan ada vertikal, gitu aja sih.
P	Wah luar biasa sekali ya. Oke kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya nih. Apa sih yang Vio pahami soal langkah <i>express</i> ?
V	Kalau <i>express</i> itu kita diajak untuk melakukan hal kongkrit dari apa yang sudah kita pelajari sebelumnya. Kalau yang aku pahami ya, jika kita sudah mengenal sesuatu, kaya tadi contohnya jadi pasangan, udah jadian, dan sudah dipersatukan dalam Tuhan, tapi kalau tidak melakukan tindakan nyata, misalnya saja seperti setia pada pasangan, kan ya sama aja bohong gitu. Kaya iman tanpa perbuatan hakikanya mati, maka sama aja kaya apa yang kita dapatkan namun tidak kita laksanakan, ya berarti sama saja dengan bohong.
P	Keren ya, berarti harus usaha, doa, dan dilakukan juga. Oke, kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya nih. Kan Vio ini sudah mengikuti kegiatan <i>Study Group</i> ini lebih dari 5 kali, iya kan?
V	He.em, iya kak.
P	Apakah <i>Study Group</i> dengan metode KSME atau <i>know, share, meet, express</i> itu, membantu Vio dalam memahami dan menghayati ajaran Gereja?
V	Membantu banget sih, soalnya udah banyak pelajaran yang sudah aku ikutin gitu, cuma nggak berkesan. Rasanya ya cuma kaya guru dan murid gitu, kita murid dengerin, guru jelasin, kalau udah selesai ya udah (<i>sambil tertawa</i>).

	Tapi kalau pakai metodenya YOUCAT, <i>know, share, meet, express</i> , kita itu semakin menyadari, semakin mendalami, dan rasanya itu nggak kaya guru dan murid. Jadi kita disitu menyadari kalau kita itu sama, kita itu berbagi rasa, kita berbagi <i>sharing</i> , dan bahkan tanpa disadari dari <i>sharing</i> tersebut kita mendapatkan pengalaman hidup dari seseorang. Jadi wawasan kita juga jadi lebih luas, dan hubungan kita dengan Tuhan itu semakin lebih dalam lagi. Jadi lebih mengena dibandingkan metode yang lainnya bagiku.
P	Oke, berarti bisa ya untuk membantu dan memahami ajaran Gereja katolik?
V	He.em, iya membantu.
P	Kelebihan apa sih yang dimiliki oleh metode YOUCAT dibandingkan dengan metode katekese lainnya yang pernah Vio ikuti?
V	Kalau yang paling kelihatan itu dari gaya bahasa yang dipakai ya. Kalau yang biasanya itu biasa pakai bahasa yang berat-berat, bahasa latin, bahasanya yang tinggi-tinggi, yang biasanya sukar untuk dipahami oleh anak muda, salah satunya juga aku. Jadi kalau bahasanya terlalu tinggi, ngerasa apa ini. Bahkan aku pernah ikut webinar yang aku sendiri merasa salah <i>server</i> , kenapa? Karena pas masuk ternyata isinya romo, suster, para novis, sedangkan aku orang awam sendiri (<i>sambil tertawa</i>). Bahasa yang digunakan berat <i>puolll</i> , aku jadi bingung sendiri karena mereka bisa sampai debat, pas itu kalau nggak salah lagi bahas soal <i>fratelli tutti</i> , bahasanya terlalu tinggi menurutku. Tapi kalau di YOUCAT ini, meskipun yang dibahas itu cukup berat, kaya trinitas, sakramen-sakramen, tapi itu semua dikemas dengan bahasa anak muda, dan akhirnya, jadi lebih mudah dipahami oleh orang muda itu.
P	Oke, jadi kelebihanannya itu bahasanya itu lebih membumi untuk anak muda gitu ya. Siapa tahu kamu nanti bisa lanjut jadi romo kalau salah <i>server</i> lagi (<i>sambil tertawa</i>). Oke, kita lanjut ke pertanyaan terakhir nih. Menurut Vio apa sih yang perlu ditingkatkan lagi dari <i>Study Group</i> YOUCAT agar menjadi lebih baik lagi?
V	Oke, secara metode menurutku udah bagus banget sih. Diawal kita sudah diajak untuk menganal satu sama lain, lalu berbagi pengalaman, terus kita satukan dalam doa, dan mengekspresikan dalam tindakan nyata. Jadi kalau soal metode itu udah bagus ya, tapi kalau ada yang perlu ditingkatkan itu sumber daya manusianya sih. Jadi bagaimana fasilitator menguasai materi, menyampaikan materi, itu sangat berpengaruh sih menurutku. Soalnya secara dinamika, memang materinya sudah menarik, tapi jika yang membawakan tidak memahami materi, terus membawakannya dengan tidak enjoy, terus tidak bisa menyampaikan dengan baik, mukanya merengut aja, itu kan membuat materi yang awalnya menarik nggak bisa tersampaikan dengan baik. Gitu aja sih menurutku, jadi lebih karena sdmnya.

P	Oke, berarti kaya fasilitatornya lebih dikasih pembinaan untuk menyampaikan materi gitu ya?
V	Iya, jadi dikasih pembinaan agar bisa menyampaikan materi menjadi lebih menarik.
P	Oke terimakasih Vio, karena sudah mau meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam penelitian ini, semoga Vio lancar dalam studi kedepannya.

Transkrip wawancara

A. Identitas informan II

Nama : Sr. M. Paskalia SFS
Umur : 32
No hp : 0822 3704 7229
Alamat e-mail : Paskaliasfs@gmail.com
Paroki : Paroki Santa Maria Gubug, Grobogan
Kesibukan Saat Ini : Mahasiswa

B. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung di gazebo besar stkip widya yuwana, madiun pada tanggal 28 juni 2022 pukul 11.00

Inisial :

Sr. M. Paskalia SFS : Sp

Fransisca Putri Andita : P

Inisial	Jawaban
P	Selamat siang suster
Sp	Selamat siang putri
P	Terimakasih karena sudah berkenan menjadi informan dalam penelitian saya ya sus.
Sp	He.em
P	Kita langsung ke pertanyaan pertama ya sus?
Sp	Iya
P	Apa yang suster ketahui tentang YOUCAT indonesia?
Sp	Saya mengetahui tentang YOUCAT indonesia itu dari you-cat, kamu katolik. Jadi saya melihat lebih kepada apa yang dilakukan oleh kaum muda, saya menyoroti kan banyak kaum muda yang bergerak, yang melakukan katekese untuk memperdalam iman pemuda atau omk yang lain. Itu yang saya pahami tentang YOUCAT indonesia.
P	Nah, karya apa saja yang suster ketahui dari YOUCAT indonesia?
sp	Kalau yang saya ketahui lebih ke katekese, seminar, webinar. Katekese yang selama ini saya ketahui itu lebih ke membuat renungan, konten medsos, lalu kalau webinar itu tentang asg (ajaran sosial Gereja) kaya <i>laudato si, frattetuli tutti</i> , terus <i>Study Group</i> yang beberapa hari lalu kita laksanakan untuk membantu kita lebih mendalami lagi ajaran Gereja. Itu yang saya ketahui soal karya-karya YOUCAT.
P	Suster tadi kan menyebutkan soal <i>Study Group</i> nih, apa yang suster ketahui tentang katekese <i>Study Group</i> YOUCAT indonesia?
Sp	<i>Study Group</i> itu menjadi suatu bentuk katekese baru, karena selama ini yang saya tahu tentang katekese itu kan lebih panjang, kalau <i>Study</i>

	<i>Group</i> itu lebih singkat, lalu juga saya melihat dari <i>sharenya</i> itu, sehingga antara satu sama lain itu saling menguatkan, saling memperkaya. Itu yang saya lihat dari <i>Study Group</i> .
P	Nah, dalam <i>Study Group</i> itu kan ada metode yang namanya <i>know, share, meet, exprees</i> . Apa yang suster pahami tentang <i>know</i> sebagai langkah pertama dari metode tersebut?
Sp	Langkah <i>know</i> itu lebih pada mengetahui, pengetahuan, nah pengetahuan itu dibantu oleh fasilitator, jadi kita dibantu dulu untuk mengetahui, misal kita bahas soal apa, terus nanti diperdalam dari kitab suci oleh fasilitator. Jadi kita diperdalam dahulu tentang suatu hal, itu yang saya ketahui soal <i>know</i> .
P	Untuk langkah yang kedua itu kan <i>share</i> , apa yang suster pahami tentang langkah <i>share</i> ?
Sp	Kalau langkah <i>share</i> , saya pahami sebagai langkah setelah kita mengetahui, memahami, merenungkan, itu kita bagikan ke orang lain. Jadi nggak hanya untuk kita, tapi dari pengalaman kita yang sesuai dengan langkah <i>know</i> tadi nggak hanya untuk kita tapi kita <i>share</i> ke orang lain untuk memperkaya, memperdalam apa yang sudah kita ketahui.
P	Langkah ketiga itu <i>meet</i> , apa yang suster pahami tentang langkah <i>meet</i> ?
Sp	Kalau <i>meet</i> itu perjumpaan dengan Tuhan melalui doa, setelah kita tahu, kita <i>share</i> , kita bawa dalam doa, kita memperdalam hubungan kita dengan sesama dan Tuhan melalui doa.
P	Untuk langkah yang terakhir itu <i>express</i> . Apa yang suster pahami tentang langkah <i>express</i> ?
Sp	Kalau menurut saya, <i>express</i> itu lebih ke aksi ya, jadi apa yang kita pahami itu nggak hanya di awang-awang saja, tapi lebih kepada apa yang kita dapatkan itu harus kita praktikkan, jadi nggak hanya diawang-awang atau dasar-dasar saja, tapi lebih ke aksi.
P	Selama suster mengikuti <i>Study Group</i> dengan langkah KSME tadi, membantu suster untuk lebih memahami dan mendalami ajaran Gereja?
Sp	Kalau saya sangat terbantu ya, memang alurnya agak beda dengan katekese karena lebih dipersingkat. Saya rasa itu membantu, kadang kan kalau katekese itu diperpanjang, tapi yang ini dipersingkat dengan apa yang kita lakukan dalam beberapa menit, itu membuat kita lebih mendalami dan membantu menangkap apa yang diajarkan, terlebih tentang ajaran-ajaran Gereja.
P	Pertanyaan selanjutnya, kelebihan apa yang dimiliki oleh <i>Study Group</i> YOUCAT dengan metode KSME dibandingkan dengan kegiatan katekese lainnya?

Sp	Kalau menurut saya <i>Study Group</i> itu lebih terarah ya, jadi pengetahuannya, kemudian <i>sharingnya</i> , terus lebih membumi, maksudnya gini, ternyata apa yang kita ketahui itu kita jumpai, kita alami, dan apa yang harus kita lakukan, jadi lebih kongkrit gitu. Apalagi singkat-singkat itu kan nggak bikin kita bosan mengikutinya, terus membuat kita cepat paham dan reflektif.
P	Pertanyaan terakhir nih sus, hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dari <i>Study Group</i> YOUCAT agar menjadi lebih baik lagi?
Sp	Kalau kemarin yang saya perhatikan, dari metode kemarin kan cuma gitu-gitu aja, jadi lebih diperhatikan lagi metodenya, kaya kemarin kan kita coba pakai permainan, terus kreativitas itu lebih dikembangkan, itu kan lebih menarik menurut saya.
P	Terimakasih suster atas jawaban-jawabannya, semoga apa yang suster lakukan kedepannya semakin sukses dan lancar skripsinya. Amin.
Sp	Amin, sama-sama.

Transkrip wawancara

A. Identitas informan III

Nama : Garvasillus Alvin Prayoga
Umur : 22
No hp : 0812 3521 4872
Alamat e-mail : garvasillus1924@gmail.com
Paroki : Paroki St. Gabriel Possenti, Sandai
Kesibukan Saat Ini : Mahasiswa

B. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung di gazebo kecil stkip widya yuwana, madiun pada tanggal 28 juni 2022 pukul 11.30

Inisial :

Garvasillus Alvin PraYoga : Y

Fransisca Putri Andita : P

Inisial	Jawaban
P	Selamat siang Yoga
Y	Selamat siang putri
P	Terimakasih karena sudah berkenan menjadi informan dalam penelitian saya, kita langsung mulai saja ya?
Y	Sama-sama, silahkan
P	Apa yang Yoga ketahui tentang YOUCAT indonesia?
Y	Yang saya tahu tentang YOUCAT adalah sebuah organisasi yang membantu anak muda untuk memahami ajaran Gereja, seperti magisterium atau tentang iman mereka, atau tentang kehidupan yang dijalani oleh Gereja seperti liturgi dan sebagainya. Itu yang saya ketahui dari YOUCAT.
P	Untuk karyanya, karya YOUCAT apa saja yang diketahui oleh Yoga?
Y	Untuk karya yang sudah saya ikuti itu seperti kemarin itu <i>Study Group</i> YOUCAT, menurut saya itu termasuk karya ya, untuk membantu anak muda semakin mengenal YOUCAT, terus ada media sosial seperti 40 hari niat baik, terus juga ada media pewartaan milik YOUCAT sendiri. Itu yang saya tahu.
P	Tadi kan Yoga menyebutkan soal <i>Study Group</i> nih, apa yang Yoga ketahui tentang <i>Study Group</i> YOUCAT indonesia?
Y	Dari katanya sendiri yang saya pahami itu belajar bersama, yang saya ketahui dari <i>Study Group</i> itu kita belajar bersama untuk menggali iman, belajar bersama menemukan pengalaman hidup, kemudian juga mendapatkan kalau anak muda itu biasanya mengatakan mendapat pencerahan ilahi, itu yang saya ketahui dari <i>Study Group</i> .
P	Dalam <i>Study Group</i> itu kan ada metode yang namanya <i>know, share, meet, express</i> (KSME). Apa yang Yoga pahami tentang langkah <i>know</i> ?

Y	Langkah <i>know</i> dari <i>Study Group</i> , dari langkah ini kan kita dikasih materi ya, pembahasan-pembahasan tentang katekese entah itu dari magisterium, ajaran Gereja, iman kita, dari situ saya melihat atau dapat menyimpulkan bahwa dari langkah <i>know</i> itu kita menggali pengetahuan, pengetahuan akan apa? Akan iman, ajaran Gereja, hidup kristiani. Itu yang saya ketahui dari langkah <i>know</i> .
P	Oke, itu kan tadi langkah <i>know</i> , sekarang kita ke langkah selanjutnya yaitu langkah <i>share</i> , apa yang Yoga pahami tentang langkah <i>share</i> ?
Y	Dari katanya <i>share</i> , membagi, membagikan pengalaman. Jadi di langkah <i>share</i> ini yang saya pahami itu kita berbagi pengalaman, apa yang pernah kita alami terus kita bagikan ke teman-teman kita melalui kelompok-kelompok kecil, kemudian baru di <i>sharingskan</i> bersama, menggali pengalaman hidup, mungkin dari materi yang disampaikan itu ada kaitannya dengan pengalaman hidup yang hendak di <i>sharingskan</i> . Jadi membagikan pengalaman.
P	Untuk langkah yang ketiga itu <i>meet</i> , apa yang Yoga pahami tentang langkah <i>meet</i> ?
Y	<i>Meet</i> , lama nggak <i>meet</i> , biasanya kata anak muda kaya gitu. <i>Meet</i> itu kan perjumpaan ya, jadi di <i>Study Group</i> itu yang saya pahami itu kita berjumpa dengan Tuhan. Jadi dilangkah pertama kan kita sudah menggali pengetahuan, menggali pengalaman hidup, nah di langkah ketiga ini kita berjumpa dengan Tuhan, sang sumber hidup, entah itu pengetahuan atau pengalaman yang sudah kita lalui, nah kita berjumpa dengan Tuhan, untuk menemukan titik dimana kita menemukan pengetahuan baru atau refleksi dengan Tuhan, yang kita lakukan dengan doa, atau ibadat, atau rosario, kalau di <i>Study Group</i> kemarin kan kita doa bersama gitu.
P	Oke, langkah selanjutnya itu <i>express</i> , apa yang Yoga pahami tentang langkah <i>express</i> ?
Y	Dari <i>Study Group</i> yang sudah pernah saya lalui itu, <i>express</i> itu kan mengekspresikan, jadi kita mengekspresikan dari apa yang sudah kita dapatkan di tiga langkah sebelumnya. Nah mengekspresikan ini juga bisa berupa doa, dengan permintaan maaf, dengan aksi nyata seperti memberikan makan kepada mereka yang kekurangan, atau mengunjungi mereka yang ada di penjara, intinya sesuai dengan tema tema YOUCAT yang diangkat dalam <i>Study Group</i> . Jadi <i>express</i> ini kita mengekspresikan apa yang kita dapat dari <i>Study Group</i> itu.
P	Nah tadi kan kita sudah berbicara tentang metode <i>know</i> , <i>share</i> , <i>meet</i> , <i>express</i> dalam <i>Study Group</i> , menurut Yoga apakah metode itu membantu Yoga untuk semakin memahami ajaran Gereja?
Y	Ya sangat membantu. Karena pertama YOUCAT ini kan didirikan memang untuk membantu khususnya untuk rekan-rekan muda itu untuk memahami ajaran Gereja. Dari <i>Study Group</i> yang saya ikuti, ini tujuannya sama dan

	<p>jelas, sangat membantu untuk memahami ajaran Gereja. Saya juga tertolong, karena dengan <i>Study Group</i> itu membantu saya untuk menyederhanakan yang dulunya itu rumit, yang dulunya <i>mbulet</i> terus, dengan adanya YOUCAT ini disegarkan kembali, tujuannya untuk memahami ajaran itu lebih diimani dan lebih diimplementasikan dalam kehidupan kristiani. Jadi bagi saya itu sangat membantu.</p>
P	<p>Oke, pertanyaan selanjutnya nih, Yoga pasti tahu metode-metode katekese lainnya, nah menurut Yoga apa sih kelebihan <i>Study Group</i> dengan metode KSME tersebut dibandingkan dengan metode lainnya?</p>
Y	<p>Kalau kelebihanannya itu satu di <i>meet</i>, biasanya kan kalau di katekese lainnya itu kita diajak untuk menggali pengalaman, terus diajak untuk memahami teks kitab suci, baru ajaran. Nah kalau disini tuh lebih kepada berjumpa kepada yang memberi, jadi berjumpa kepada sang sumber hidup. Jadi yang pertama itu kan menggali pengetahuan, lalu pengalaman, nah langkah ketiga inilah yang menurut saya menjadi suatu kelebihan dari <i>Study Group</i>, karena kita diajak untuk berjumpa dengan Tuhan, bertumbuh dengan Tuhan, baru kita memberikan ekspresi kita dengan tindakan nyata. Kelebihan kedua itu lebih dapat dipahami, materi yang digunakan pun tidak banyak, paling dari dua atau tiga sumber, terus belajar bersama, jadi anak muda itu tidak mudah suntuk, terus materi yang disampaikan sedikit, lebih banyak <i>sharing</i>, lalu ada perjumpaan dengan Tuhan. Itu kelebihanannya yang saya dapatkan.</p>
P	<p>Lalu hal-hal apa yang perlu diperbaiki dari katekese <i>Study Group</i> dengan metode KSME ini agar menjadi lebih baik lagi?</p>
Y	<p>Kalau dari saya ya, kan <i>Study Group</i> ini pakai metode-metode itu terus, bisa jadi membuat orang itu tahu bagaimana alurnya, terus bikin orang itu jadi bosan. Itu mungkin yang menjadi pr, mungkin bisa dengan metode-metode yang baru, mungkin bisa juga dalam dinamika kelompok, jadi nggak harus berpatokan dengan itu. Jadi yang pertama kita harus menggali pengalaman, atau mungkin bisa dibolak-balik atau dikolaborasi dengan katekese yang lain agar tidak mudah suntuk. Soalnya kalau pakai metode itu terus akan menjadi suntuk, jadi perbaiki kedepannya mungkin metode yang digunakan atau diberikan itu lebih banyak lagi. Itu sih dari saya.</p>
P	<p>Jadi lebih dikreatifkan gitu ya?</p>
Y	<p>Iya.</p>
P	<p>Oke, terimakasih Yoga atas kesempatannya, apa yang Yoga sampaikan saat ini sangat bermanfaat. Sukses untuk kedepannya ya.</p>
Y	<p>Sama-sama. Amin.</p>

Transkrip wawancara

A. Identitas informan IV

Nama : Sr. Nani Indah Lestari
Umur : 25
No hp : 0853 3637 6190
Alamat e-mail : veronicaIndah.mc@gmail.com
Paroki : Paroki St. Cornelius, Madiun
Kesibukan Saat Ini : Mahasiswa

B. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung di auditorium stkip widya yuwana, madiun pada tanggal 28 juni 2022 pukul 12.00

Inisial :

Sr. Nani Indah Lestari : Si

Fransisca Putri Andita : P

Inisial	Jawaban
P	Selamat siang suster, terimakasih karena sudah berkenan menjadi informan dalam penelitian saya, kita langsung mulai saja ya?
Si	Selamat siang putri, oke.
P	Pertanyaan pertama, apa yang suster ketahui tentang YOUCAT indonesia?
Si	Yang saya ketahui tentang YOUCAT indonesia itu adalah sebuah organisasi dan juga buku untuk membantu kaum muda, sebenarnya seluruh umat namun terkhusus itu kaum muda untuk memahami apa isi dari katekismus Gereja katolik, terus yang organisasi itu mereka dibentuk untuk bekerjasama untuk mengelola YOUCAT itu sendiri. Jadi nggak hanya sebuah buku, tapi ada organisasinya juga.
P	Untuk karya dari YOUCAT itu apa saja yang suster ketahui?
Si	Sebenarnya ada banyak, tapi yang saya ketahui itu mereka ada buku YOUCAT, lalu ada buku docat, terus mereka juga membuat konten kreator, membantu kaum muda yang suka dengan media sosial, jadi lebih mudah untuk mencari YOUCAT itu di media sosial. Terus juga ada komunitasnya itu sendiri, terus ada kegiatan yang mananya itu <i>Study Group</i> .
P	Suster tadi kan mengatakan soal <i>Study Group</i> , apa yang suster ketahui tentang <i>Study Group</i> YOUCAT indonesia?
Si	Yang saya ketahui tentang itu, mereka seperti mengajak untuk memahami apa isi dari YOUCAT itu sendiri. Lalu <i>Study Group</i> itu satu perkumpulan yang mana punya step-stepnya, langkah-langkahnya, terus waktunya sendiri untuk melakukan <i>Study Group</i> , dari situ kita bisa memahami isi dari buku YOUCAT itu.

P	Dalam kegiatan <i>Study Group</i> ada metode yang disebut dengan <i>know</i> , <i>share</i> , <i>meet</i> , <i>express</i> , atau biasa disingkat KSME. Langkah pertama dalam metode tersebut ialah <i>know</i> , apa yang suster pahami tentang langkah <i>know</i> ?
Si	Di langkah ini itu berisi penjelasan tentang suatu materi yang akan disampaikan. Tema atau materi yang akan disampaikan itu seperti apa? Kebetulan saya juga sudah pernah ikut <i>Study Group</i> , jadi kami ditunjukkan, dikasih pemahaman akan tema dari pertemuan saat itu.
P	Langkah kedua itu <i>share</i> , apa yang suster pahami tentang langkah <i>share</i> itu sendiri?
Si	Kalau yang saya ketahui <i>share</i> itu seperti <i>mensharingkan</i> apa yang kita ketahui dalam kelompok atau dinamika kelompok, atau bisa juga nonton bareng, <i>games</i> yang intinya itu menjelaskan tentang apa yang kita ketahui dari langkah <i>know</i> tadi.
P	Oke, langkah ketiga yaitu <i>meet</i> , apa yang suster pahami tentang langkah <i>meet</i> ?
Si	Saya lebih memahami bagaimana kita berjumpa dalam doa, lalu kita juga berkumpul untuk mendalami materi yang sudah kita terima dan pahami dalam sebuah doa. Doanya bisa dalam bentuk doa bersama, misa, ibadat, atau apapun, itu sesuai dengan kreativitas kita.
P	Langkah terakhir nih sus, yaitu langkah <i>express</i> , apa yang suster pahami tentang langkah <i>express</i> ?
Si	<i>Express</i> itu tindakan apa yang akan dilakukan setelah memahami tema atau materi yang didapatkan. Misalnya tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau ajakan untuk berbuat sesuatu, seperti berbagi, intinya itu ada tindakan nyata nya seperti apa.
P	Apakah <i>Study Group</i> dengan metode <i>know</i> , <i>share</i> , <i>meet</i> , <i>express</i> itu membantu suster dalam memahami dan menghayati ajaran Gereja?
Si	Kalau saya pribadi iya, memang tidak semua saya pahami, tetapi dengan KSME itu menjadi paham, pertama diberikan materi, pengetahuan, akhirnya ada ilmu baru yang saya pahami, lalu di cetuskan dalam satu kegiatan 'apa kamu sudah paham', lalu juga dibawa dalam doa dan diajak untuk bertindak. Jadi semakin saya tahu materi itu apa, kita diajak untuk bertindak nyata.
P	Jadi kaya setelah memahami, terus kita diteguhkan dalam <i>sharing</i> , dibawa dalam doa, dan dilakukan dalam tindakan nyata, dan ternyata dengan metode itu membantu <i>suster</i> mengetahui dan menghayati ajaran Gereja?
Si	Iya.

P	Suster pasti pernah ikut katekese dengan metode lainnya, menurut suster kelebihan apa yang dimiliki oleh metode ini dibandingkan dengan katekese lainnya?
Si	Salah satunya adalah kita bisa tahu tindakan apa yang bisa kita lakukan selanjutnya, kalau katekese lainnya itu kita cuma memahami, kita tahu, dan kita bawa dalam doa juga, apalagi kalau bahasa yang digunakan terlalu tinggi itu rasanya masih kaya ngambang gitu. Tapi model KSME ini, kita diberi pemahaman, diberikan contoh juga tindakan nyatanya seperti apa. Jadi lebih lengkap gitu, jadi saya tentang ajaran Gereja dan diperkaya dari <i>sharing</i> pengalaman teman anggota, lalu juga ada tindakan langsungnya (aksinya).
P	Menurut suster hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan <i>Study Group</i> sehingga bisa menjadi lebih baik lagi?
Si	Kalau menurut saya yang perlu ditingkatkan itu kreativitas di bagian <i>share</i> , karena kebanyakan ya cuma sekedar <i>sharing</i> , karena mungkin kurang kreatif, atau kurang tahu kegiatannya itu seperti apa. Jadi intinya itu lebih kreatif lagi agar masing-masing anggota bisa semakin aktif, lebih memahami teman-teman yang sedang <i>sharing</i> . Mungkin seiring berjalannya waktu, yang semakin dibutuhkan itu kreatif dan inovatif, gitu.
P	Oke. Terimakasih suster karena sudah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini, semoga suster sehat dan sukses selalu. Amin
Si	Amin, sama-sama.

Transkrip wawancara

A. Identitas informan V

Nama : Roymundus Tulus Jatmiko
Umur : 23
No hp : 0857 0658 6761
Alamat e-mail : roymundustulus11@gmail.com
Paroki : Paroki St. Petrus Dan Paulus, Baturaja
Kesibukan Saat Ini : Mahasiswa

B. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung di kos putra jalan sekolah no 17, banjarejo, madiun pada tanggal 28 juni 2022 pukul 16.00

Inisial :

Roymundus Tulus Jatmiko : K

Fransisca Putri Andita : P

Inisial	Jawaban
P	Selamat sore Koko
K	Selamat sore putri
P	Terimakasih karena sudah mau jadi informan dalam penelitian saya. Kita langsung saja ke pertanyaan pertama ya?
K	Lanjut
P	Pertanyaan pertama, apa yang Koko ketahui tentang YOUCAT indonesia?
K	Kalau dari pengalaman saya, sejauh saya memahami YOUCAT itu kurang terlalu mendalam, tapi setelah saya mengikuti kegiatan <i>Study Group</i> sebulan lalu, saya baru mengerti ternyata YOUCAT itu mengarah ke anak muda. Saya pikir awalnya YOUCAT itu hanya sebuah buku, tapi ternyata lebih dari itu, YOUCAT itu merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang anak muda untuk menumbuhkan iman mereka. Itu yang saya pahami put.
P	Oke, dari YOUCAT sendiri ada banyak karya yang dimiliki, karya-karya YOUCAT apa saja yanga Koko ketahui?
K	Nah kebetulan pengalaman saya itu baru satu yaitu <i>Study Group</i> . Awalnya saya pikir itu seminar, tapi ternyata di dalam <i>Study Group</i> itu saya mendapatkan pendampingan dari YOUCAT itu supaya saya mampu menjadi fasilitator. Terus saya baru tahu soal YOUCAT itu disini, selama ini saya cuma tahu ya buku kuning itu yang judulnya YOUCAT, terus kalau beda warna beda judul lagi.
P	Apa yang Koko ketahui tentang <i>Study Group</i> ?
K	<i>Study Group</i> yang saya ketahui itu tentang belajar bersama, dimana saya sebagai peserta diberi bekal untuk bagaimana membawa katekese yang menarik bagi anak muda. Jadi lebih ke katekese untuk anak muda.

P	Nah, di <i>Study Group</i> itu kan ada metode yang namanya <i>know, share, meet, express</i> . Apa yang Koko pahami tentang langkah <i>know</i> ?
K	Kalau yang saya pahami tentang langkah <i>know</i> itu, adalah langkah dimana fasilitator mengidentifikasi bahan dari YOUCAT atau bahan lainnya kemudian mendiskusikan kepada para peserta dengan cara mencontohkan dengan pengalaman atau suatu kisah sehingga membuat peserta tertarik. Jadi dari bahan terus menjadi sebuah diskusi.
P	Jadi kaya dikaitkan dengan kehidupan gitu?
K	Iya dikaitkan dengan hidup.
P	Langkah selanjutnya itu <i>share</i> , apa yang Koko pahami tentang langkah <i>share</i> ?
K	Langkah <i>share</i> ini peserta diajak untuk membagikan pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang disampaikan seperti itu.
P	Untuk langkah ketiga itu <i>meet</i> , apa yang Koko pahami tentang langkah <i>meet</i> ?
K	<i>Meet</i> itu kan berjumpa, jadi yang saya ingat itu dimana fasilitator mengajak peserta untuk berjumpa dengan Tuhan sebagai sumber kasih satu-satunya.
P	Langkah terakhir adalah <i>express</i> , apa yang Koko pahami tentang langkah <i>express</i> ?
K	Untuk langkah <i>express</i> ini fasilitator mengarahkan para peserta untuk melakukan tindak nyata, jadi bagaimana tindak nyatanya dalam sehari-hari, atau kreativitas lainnya yang membuktikan tindak nyata.
P	Oke, dari tadi kan kita membahas soal <i>know, share, meet, express</i> . Apakah katekese <i>Study Group</i> itu membantu Koko untuk memahami dan menghayati ajaran Gereja?
K	Sebagai orang muda sangat membantu, karena selama ini yang saya tahu metode katekese itu hanya scp dan katekese umat, namun ternyata di <i>Study Group</i> itu saya baru tahu ada metode-metode lain yang mengasikkan, dengan cara mengembangkan kreativitas para peserta, terus para fasilitator juga menggunakan metode yang bagus untuk menarik daya anak muda dalam mengikuti katekese ala YOUCAT.
P	Tadi kan Koko sudah menyebutkan soal scp, ku, apa sih kelebihan yang dimiliki oleh <i>Study Group</i> dengan metode KSME dibandingkan dengan metode lainnya?
K	Kelebihannya itu pertama tidak membosankan, terus lebih fleksibel meskipun langkahnya itu urut, namun ternyata dalam pelaksanaannya itu bisa divariasikan, misal dalam game atau pas <i>sharing</i> . Namun pada intinya itu dapat membangkitkan minat anak muda.
P	Hal apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dari katekese <i>Study Group</i> dengan metode KSME agar menjadi lebih baik lagi?

K	Karena pengalaman saya di <i>Study Group</i> ini sangat minim, yaitu cuma 5x pertemuan, jadi sulit bagi saya untuk menemukan titik lemahnya, bagi saya menarik. Tapi untuk saran, apakah <i>Study Group</i> ini hanya untuk anak muda saja? Tidakkah bisa diberikan juga untuk anak kecil, atau orang tua. Menurut saya <i>Study Group</i> ini sangat bagus untuk orang desawa atau usia-usia lansia. Jadi nggak membosankan, nggak hanya mendengarkan atau <i>sharing</i> biasa, tapi ini juga bisa menjadi alat untuk berkatekese dikalangan umum. Seperti itu.
P	Oke, berarti lebih dikembangkan ke anak kecil, orang dewasa, lansia, kaya gitu ya?
K	He.em
P	Terimakasih Koko karena sudah berkenan untuk meluangkan waktunya menjadi informan dalam penelitian. Semoga Koko semakin sehat dan sukses dalam pendidikannya. Terimakasih ko.
K	Amin, iya sama-sama.

Transkrip wawancara

A. Identitas informan VI

Nama : Gabriel Alexander (Limlim)
Umur : 22
No hp : 0878 5544 5573
Alamat e-mail : gabrielalexander.lim@gmail.com
Paroki : Paroki St. Stefanus, Surabaya
Kesibukan Saat Ini : *Fresh Graduate*

B. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan secara daring melalui media zoom pada tanggal 28 juni 2022 pukul 19.00

Inisial :

Gabriel Alexander : L

Fransisca Putri Andita : P

Inisial	Jawaban
P	Selamat malam kak Limlim
L	Selamat malam kak putri
P	Gimana kabarnya kak?
L	Baik-baik saja.
P	Baik, kita perkenalan dulu nih. Kak Limlim dari paroki mana?
L	Aku dari paroki santo stefanus, panti, surabaya
P	Wah, berarti kuliah di ciputra deket dong.
L	Iya, deket banget <i>hahaha</i> , paling 17 menitan ke uc (universitas ciputra).
P	Terus kesibukan sekarang apa kak? Kan baru lulus nih.
L	Iya baru lulus, sekarang baru coba daftar <i>apple academy</i> , sama lagi membantu penelitian dosen sih.
P	Wah mantap, nggak lama setelah ini jadi asisten dosen kayaknya <i>hahaha</i> . Sebelumnya terimakasih karena kak Limlim berkenan menjadi informan dalam peneltian saya. Terimakasih sekali kak. Semoga kak Limlim dapat berkah yang melimpah. Amin
L	Iya, amin.
P	Kita langsung saja ke pertanyaan pertama ya kak?
L	He.em
P	Pertanyaan pertama, apa yang kak Limlim ketahui tentang YOUCAT indonesia? Silahkan kak!
L	Kalau dari aku, yang aku tahu YOUCAT ini nggak hanya sebuah buku, tapi juga sebuah gerakan atau sebuah komunitas, dimana mereka mau memperkenalkan apa itu katolik kepada orang lain. Jadi kalau aku promosiin YOUCAT ke temen-temenku itu, gampangnya itu buku

	<p>YOUCAT itu katolik <i>one by one</i>, jadi bagaimana kamu sebagai orang katolik itu harus bersikap, bagaimana kamu harus mengenal iman katolik, itu tuh semuanya ada dibahas di YOUCAT, tapi di YOUCAT itu nggak hanya sebuah buku saja, tapi sebuah komunitas yang mengumpulkan banyak orang katolik di indonesia untuk lebih mengenal soal katolik, lebih kenal sama Tuhan Yesus. Kaya gitu.</p>
P	<p>Mantap sekali jawabannya. Nah, kak Limlim tadi kan mengatakan soal YOUCAT itu sebuah organisasi. Kak Limlim tau nggak sih karya-karya apa saja yang dimiliki oleh YOUCAT indonesia?</p>
L	<p>Kalau setahuku bukunya sendiri itu ada 5-7 kalau nggak salah, yang kuning, <i>orange</i>, biru, merah yang <i>y-bible</i>, anak-anak, apa lagi ya? Ya pokoknya itu. Terus ada juga <i>Study Group</i>, terus juga nanti katanya <i>Study Group</i> nya dibuat per tema, tapi aku juga belum dapat kabar lagi. Terus seingetku ada <i>games</i> YOUCAT gitu, sama ada <i>platfrom</i> instagram YOUCAT, menurutku itu juga sebuah karya ya.</p>
P	<p>Oke, berarti ada banyak karya yang dimiliki YOUCAT yang diketahui oleh kak Limlim ya. Tadi kan kak Limlim sempat menyebutkan soal <i>Study Group</i>. Apa sih yang kak Limlim pahami tentang <i>Study Group</i> YOUCAT indonesia?</p>
L	<p>Sama kaya <i>Study Group</i> lainnya, yang mana kita juga belajar bareng tentang suatu hal tertentu. Yang membedakan itu kalau <i>Study Group</i> YOUCAT itu tiap pertemuan ada temanya sendiri. Jadi <i>Study Group</i> itu ada pembahasan yang kita bahas setiap pertemuan, jadi kita diskusiin bareng, terus nanti kalau kakak fasilitatornya punya benang merah, itu bisa bantu jelasin juga, terus kitanya juga dapat <i>inside</i> baru lewat <i>to meet</i>, <i>to share</i>, biasanya <i>to share</i> itu kita bisa tahu bagaimana orang-orang di grup mu itu memandang dan menjawab pertanyaan yang ada di <i>to share</i> itu. Aku sendiri lewat <i>Study Group</i> YOUCAT jadi bisa melihat sudut pandang yang lain, dan juga dapat inspirasi baru.</p>
P	<p>Oke, mantap ya, jadi kaya dapet hal baru, sudut pandang baru, serta dapet inspirasi baru. Oke, tadi kan kakak ngomongin soal <i>to share</i>, <i>to meet</i> kaya gitu kan, nah itu kan bagian dari metode yang disebut sebagai metode <i>know</i>, <i>share</i>, <i>meet</i>, <i>express</i>, atau yang bisa disingkat dengan metode KSME. Langkah pertama dalam metode itu kan <i>know</i>, apa yang kak Limlim pahami tentang langkah <i>know</i>?</p>
L	<p>Kalau sepahamku yang <i>know</i> ini itu lebih ke definisinya sih, jadi kaya definisi dari YOUCAT, terus juga ada bacaan dari kitab suci gitu juga sih. Jadi nggak hanya dari buku katekismus atau buku YOUCAT juga, tapi ada juga sumber lain atau bacaan lain yang mendukung pernyataan itu.</p>

P	Oke kak, suaraku putus-putus nggak?
L	Enggak kok, cuma tadi agak sempet nge- <i>lag</i> aja, sekarang udah aman kok.
P	Oke, kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya kak. Kan tadi kita udah selesai nih bahas langkah yang pertama yaitu langkah <i>know</i> . Setelah langkah <i>know</i> , kita kan ke langkah <i>share</i> . Apa yang kak Limlim pahami tentang langkah <i>share</i> itu sendiri?
L	Kalau langkah <i>share</i> biasanya kan kita dikasih pertanyaan, kalau menurutku sesi ini tuh sesi dimana kami berdiskusi, jadi dari pertanyaan itu kita bisa saling diskusi sama peserta lain, terus seperti yang aku bilang sebelumnya, dari sesi ini aku bisa dapet inspirasi baru, cara pandang baru dalam menjawab pertanyaan tadi dari teman-teman yang lain. Nah di <i>to share</i> ini, kita jadi bisa lebih mengenal orang-orang yang ada di dalam grup itu.
P	Jadi langkah <i>share</i> itu lebih ke mengenal teman-teman yang ada di kelompok itu, terus untuk berdiskusi, dan juga untuk mendapatkan inspirasi baru gitu ya?
L	Iya.
P	Pertanyaan selanjutnya nih kak, yaitu tentang langkah ketiga <i>meet</i> . Apa yang kak Limlim pahami tentang langkah <i>meet</i> .
L	Kalau <i>to meet</i> itu awalnya aku cuma ngira itu doa bersama aja, tapi seiring berjalannya waktu, lama-lama aku sadar kalau lewat <i>to meet</i> , jadi kaya doa penutup tapi setelah kita berdiskusi bersama dengan teman-teman kita, itu kan kaya akal sama pikiran kita aja. Tapi kalau lewat <i>to meet</i> itu kita dipersatukan sama Tuhan gitu, kaya apa yang kita pikirkan itu sudah benar atau tidak itu lewat <i>to meet</i> itu sendiri, jadi kita kaya berjumpa sama kristus gitu.
P	Oke, jadi <i>meet</i> itu nggak hanya doa penutup, tapi bagaimana kita berjumpa dengan kristus, gitu ya kak?
L	Iya.
P	Oke, ini pertanyaan selanjutnya nih tentang langkah selanjutnya yaitu langkah <i>express</i> . Apa yang kak Limlim pahami tentang langkah <i>express</i> ?
L	Kalau <i>express</i> itu sama seperti artinya yaitu mengekspresikan. Jadi nggak hanya kita diskusikan saja, tapi juga kita bagikan ke orang lain tentang apa yang kita dapatkan. Nah yang dibagiin itu kan ada macem-macem nih, ada yang dipost di instagram, ada yang di post di <i>story</i> whatsapp, atau di media sosial kita yang lain, tapi kita juga ada yang nyiapin barang-barang untuk di <i>sharing</i> kan dipertemuan selanjutnya, kaya gitu. Jadi kan sempet kami disuruh bawa barang-barang tertentu, nah disitu kami diajak untuk mengenang kembali makna dari barang

	tersebut. Terus ada juga yang ngelakuin aktivitas lain, yang pas dengan apa yang sedang dibahas hari itu.
P	Dalam <i>Study Group</i> kan menggunakan metode <i>know, share, meet, express</i> tadi, nah, dari metode yang digunakan itu, apakah itu membantu kak Limlim dalam memahami dan menghayati ajaran Gereja katolik?
L	Ya, mungkin karena ini <i>Study Group</i> pertama yang aku ikuti, yang terkhusus membahas soal katolik gitu kan. Nah menurutku sudah cukup menarik sih metodenya. Soalnya kalau <i>Study Group</i> biasa yang digunakan untuk belajar bersama, itu kan ada latihan soal, ada hafalan, dan lain-lain gitu kan, tapi karena ini membahas soal katolik, kan aneh juga kalau ada soal-soalnya, ya meskipun di <i>to share</i> itu ada soalnya, tapi kan itu lebih ke arah <i>sharing</i> diskusi, nggak terpatok mati harus sesuai dengan teori yang ada. Jadi menurutku cukup menarik sih, dalam waktu ± 1 jam, dengan metode ini tuh cukup menarik, dan dengan bahasa yang menarik, buat aku itu membantu dalam memahami ajaran katolik sendiri.
P	Jadi dengan metode ini membantu kak Limlim untuk memahami dan menghayati ajaran Gereja katolik gitu ya kak?
L	Iya, jadi metodenya itu cukup menarik dan nggak bikin ngantuk atau bosan, jadi bikin aku tetep fokus, soalnya aku kan anak yang mudah terdistraksi kan, untungnya ada <i>to know, to share, to meet, to express</i> , yang membantu aku untuk tidak terdistraksi gitu.
P	Oke, pertanyaan selanjutnya, kelebihan apa yang dimiliki oleh katekese <i>Study Group</i> dengan metode KSME ini dibandingkan dengan katekese lainnya?
L	Sebernya aku itu belum pernah ikut katekese lainnya, paling ya cuma pelajaran katekumen komuni pertama sama pas penguatan itu aja. Cuman yang bikin beda itu karena ada metode baru, kesannya lebih <i>simple</i> dan <i>fun</i> , dan karena kita bisa lihat apa yang kita pelajari tiap minggunya, ada kaya file pdf yang dibagikan, kita jadi bisa baca sehari sebelumnya, dan kalau ingin tahu lebih lanjut, kita kan bisa cari info lebih dulu. Jadi jatuhnya lebih <i>simple</i> , praktis, menyenangkan dan untuk orang kaya aku yang mudah ke distraksi kalau dijelaskan panjang lebar, untung ada <i>to share</i> yang mana kami ada diskusi, jadi kami bisa menyimak jawaban teman-teman itu kaya gimana, nggak cuma dengerin fasilitatornya ngomong panjang lebar aja, tapi ada sesi diskusi yang bikin aku ikut mikir baru dan lihat orang lain itu gimana.
P	Oke, jadi lebih fleksibel, lebih paham, terus nggak hanya dengerin tapi kita juga ikut berpartisipasi dalam <i>to share</i> . Gitu ya kak?
L	Iya, bener banget.

P	Terakhir nih kak, hal apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan lagi dari <i>Study Group</i> YOUCAT indonesia dengan metode KSME tersebut?
L	Kalau dari aku sejauh ini udah merasa nyaman ya, jadi nggak ada yang perlu diperbaiki, tahap-tahapannya juga udah tepat, dan udah bikin paham juga gitu lho. Jadi udah cukup nyaman sih intinya. Jadi aku rasa udah nggak ada yang perlu diperbaiki lagi, gitu kak.
P	Oke, berarti udah cukup nyaman gitu. Atau mau ada usulan mungkin, 'ah harusnya ada kaya gini, atau dibuat kaya gini', gitu?
L	Belum terpikirkan sih kak hehehe.
P	Terimakasih kak Limlim karena sudah mau berkenan menjadi informan dalam penelitian ini, semoga apa yang kak Limlim lakukan saat ini bisa berbuah untuk kak Limlim sendiri dan juga berbuah bagi banyak orang.
L	Senang juga bisa membantu.

Transkrip wawancara

A. Identitas informan VII

Nama : Peregrinus Roland Efendi
Umur : 28
No hp : 0888 0668 3586
Alamat e-mail : Roland.inspire94@gmail.com
Paroki : Paroki Santo Yosef, Sidaraja, Cilacap
Kesibukan Saat Ini : Wiraswasta Toko Kelontong

B. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan secara daring melalui media zoom pada tanggal 28 juni 2022 pukul 20.00

Inisial :

Peregrinus Roland Efendi : R

Fransisca Putri Andita : P

Inisial	Jawaban
P	Selamat malam kak Roland!
R	Hallo, selamat malam kak putri!
P	Oke kak, silahkan untuk memperkenalkan dirinya!
R	Oke, perkenalkan saya peregrinus Roland efendi, biasa dipanggil Roland. Saya peserta <i>Study Group</i> angkatan tahun lalu (2021) dan saya itu di grup beato carlo acutis, mentor saya kak ricky. Saya katolik dari kecil sampai sekarang masih tetap katolik. Awal mula ikut YOUCAT itu karena awal-awal pandemi saya bingung untuk mencari kegiatan, nah awal-awal 2021 itu kan angka-angka covid itu masih tinggi, saya itu bingung mau ikut kegiatan apa ya, mau kesana-sini nggak bisa, mau keluar-keluar juga nggak bisa, akhirnya tercetuslah iseng-iseng untuk mencari kegiatan di sosial media. Nah begitu saya cari di sosial media, kok ada YOUCAT. Terus YOUCAT itu menawarkan kegiatan katekisasi untuk anak muda dan secara gratis. Karena dulu itu saya nyari webinar webinar yang gratis, dan kebetulan YOUCAT juga menawarkan hal yang gratis dan waktunya cukup panjang. Jadi saya pikir cukuplah kalau saya ikut YOUCAT ini. Jadi saya akhirnya memutuskan untuk ikut dan mendaftar. Kebetulan waktu ikut YOUCAT itu awalnya saya merasa bosan gitu, karena saya berpikir, ah paling pengajarannya ya cuma gitu-gitu aja, mengajarkan tentang agama, nilai-nilai katolik gitu ya, paling ya cuma seputar itu saja, karena sebelumnya saya sudah pernah belajar beberapa tentang itu. Tapi setelah ikut YOUCAT, ternyata saya menjadi memiliki pemikiran yang berbeda, sudut pandang yang berbeda, dan akhirnya saya dibukakan, oh begini ya ternyata kekayaan dari Gereja katolik yang saya nggak pernah mengerti, yang saya nggak pernah

	paham sebelumnya, akhirnya saya menjadi paham, saya menjadi mengerti, ternyata tidak sekaku yang saya bayangkan sebelumnya, tapi akhirnya menjadikan saya sungguh-sungguh belajar tentang Yesus kristus, Tuhan dan juruselamat kita, dan itulah yang membuat saya untuk melanjutkan, untuk meneruskan sampai akhir penutupan <i>Study Group</i> . Gitu kak putri.
P	Oke, perkenalannya cukup panjang ya hahaha. Kita langsung ke pertanyaan aja gimana kak?
R	Boleh, silahkan!
P	Pertanyaan pertama nih, apa yang kak Roland ketahui tentang YOUCAT indonesia?
R	Pertamanya itu saya masih bingung YOUCAT itu apa. YOUCAT, <i>youth catholic</i> ? Awalnya masih mikir kaya gitu, mungkin sebuah wadah untuk mengumpulkan anak muda katolik, atau apa? Masa cat nya kucing? Tapi ternyata setelah dipikir-pikir, ya adalah anak-anak muda, anak-anak omk, di <i>mainset</i> pertama kali ya anak-anak muda yang belajar untuk memahami nilai-nilai katolik, untuk mempelajari katekese katolik. Tapi setelah itu diberi pemahaman bahwa itu adalah <i>youth catechism</i> , itulah YOUCAT sendiri.
P	Oke, itu tadi kan pengertian tentang YOUCAT indonesia nih, apa saja sih karya-karya yang dimiliki oleh yocuat indonesia?
R	Banyak sih karya-karya yang dimiliki oleh YOUCAT indonesia, baik di media sosial itu berupa pewartaan gitu. Beberapa juga YOUCAT kan sudah malang-melintang di berbagai keuskupan di indonesia, dan mereka sendiri juga punya produk yaitu beberapa buku series dari katekismus, dan itu juga membantu sekali untuk anak-anak muda untuk membantu mereka memahami nilai-nilai katolik dan pengajaran-pengajaran Gereja katolik. Selain itu ada pengajaran yang dulu dilakukan secara <i>offline</i> , tapi sekarang sudah ada yang <i>online</i> sehingga seluruh indonesia juga bisa ikut.
P	Oke, jadi yang kak Roland tau dari karya-karya YOUCAT itu adalah buku, kegiatan-kegiatan, pengajaran-pengajaran, dan juga kerjasama dengan keuskupan gitu ya?
R	Betul!
P	Pertanyaan selanjutnya nih kak, kak Roland kan juga peserta <i>Study Group</i> nih, apa sih yang kak Roland pahami tentang <i>Study Group</i> ini sendiri?
R	Yang saya pahami tentang <i>Study Group</i> , berarti sebelum dan sesudah ikut YOUCAT ya. Kalau sebelum ikut YOUCAT, <i>Study Group</i> ya hanya diskusi biasa, ya mungkin kita hanya membahas masalah tentang ini,

	<p>diskusi bagaimana pandanganmu tentang tritunggal mahakudus, tentang transubstansi roti dan anggur menjadi tubuh dan darah kristus, misalnya kaya gitu, ya mungkin cuma membahas seputar itu. Tapi ternyata ketika ikut YOUCAT, ternyata pemahaman saya bisa berubah. Saya tidak sekedar tahu tentang hal itu, tapi saya juga bisa <i>sharing</i> dan mendengar <i>sharing</i> dari teman-teman yang lain. Belum lagi kan ada misinya kan, misinya itu ada di <i>express</i>, apa sih yang harus saya lakukan dalam minggu-minggu ini, atau diminggu-minggu yang akan datang gitu. Nah dari sini kita juga diajak untuk berjumpa dengan Yesus melalui <i>meet</i>. Jadi disini kita nggak cuma diajak untuk diskusi biasa saja, seperti mata pelajaran atau mata kuliah, hal-hal duniawi biasa, tapi kita diajak untuk benar-benar mengekspresikan dan kita benar-benar diajak untuk tidak hanya tahu dan paham, tapi juga diajak untuk benar-benar mengimani, mengaminkan kekayaan dari kekayaan Gereja katolik itu sendiri. Jadi begitu kak put.</p>
	<p>Oke, keren sekali jawabannya. Jadi sebelum dan sesudah mengikuti <i>Study Group</i> YOUCAT itu berbeda sekali sudut pandangnya.</p>
	<p>Iya betul kak.</p>
	<p>Nah gini kak, dalam kegiatan <i>Study Group</i> kan kita mengenal metode <i>know, share, meet, express</i>. Nah apa yang kak Roland pahami tentang langkah <i>know</i> dalam metode tersebut?</p>
	<p>Oke, untuk yang pertama <i>know</i>, artinya itu tahu. Sebelum kita mengikuti <i>study group</i> kita akan dikasih materi dulu dari fasilitator untuk dibaca terlebih dahulu, untuk kita pelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan itu. Nah, tahu disini adalah aku tahu imanku, aku menyadari bahwa aku adalah orang katolik. Mungkin juga peserta dari <i>Study Group</i> itu nggak hanya dari katolik aja, tapi beberapa dari kristen protestan yang mau belajar memahami ajaran katolik. Nah tahu atau <i>know</i> disini adalah menyadarkan bahwa mereka dari kristen protestan akan menjadi seorang katolik, dan saya akan mempelajari nilai-nilai dan ajaran dari Gereja katolik seperti itu. Jadi <i>know</i> disini adalah aku tahu imanku, aku tau kekayaan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh Gereja katolik, aku tahu dan aku mengimani hal itu. Jadi nggak hanya sekedar tahu tapi mengimani hal itu, begitu kak.</p>
P	<p>Jadi <i>know</i> itu titik fokusnya adalah aku mengetahui apa itu imanku. Aku senang dengan semangat kak Roland yang menggebu-gebu dalam menjawab pertanyaannya, keren. Oke pertanyaan selanjutnya nih kak, setelah langkah <i>know</i> kita akan dibawa ke langkah selanjutnya, yaitu langkah <i>share</i>. Apa yang kak Roland pahami tentang langkah <i>share</i>?</p>

R	<p>Oke, langkah <i>share</i>, yang saya ketahui tentang langkah <i>share</i> itu berbagi pengalaman, entah pengalaman yang pernah saya alami atau yang pernah dialami oleh orang lain. Jadi <i>share</i> di sini tuh kita membagikan cerita-cerita yang kita ketahui baik dari orang lain maupun dari diri sendiri, yang sesuai dengan apa yang kita bicarakan saat itu. Misalnya tentang tubuh dan darah kristus, oh ya aku pernah nih ke Gereja kidul loh ji melihat mukjizat hosti yang berubah menjadi tubuh dan darah kristus, dan kain yang digunakan untuk mengelap tubuh kristus itu masih disimpan sampai sekarang lho, aku juga pernah mencium baunya lho. Nah dari sini kan ada cerita, ada pengalaman sebenarnya yang berkaitan tentang materi yang dibahas hari itu. Nah, misalnya membahas tentang <i>discerment</i>, tentang pembeda Roh, ‘aku pernah lho membedakan hal yang terlihat baik dan hal yang benar-benar baik’, kan bisa saja seperti itu, dari cerita-cerita dari teman-teman seperti itulah yang menguatkan saya, yang membuat saya menjadi lema, dan <i>share</i> disini juga bisa berbagi pertanyaan ketika kita nggak paham, apa sih itu <i>discerment</i>, apa hal-hal yang nggak pernah kita pahami dan kita dengar, kita bisa <i>sharing</i> dari situ. Dan lagi nggak hanya pemandu yang bisa menjawab, tapi kalau kita peserta tahu, kita bisa juga menjawab pertanyaan itu, ‘eh aku pernah tau hal ini nih, dari katekismus Gereja katolik nomer sekian tentang hal ini nih’, nah itulah yang akhirnya yang membuat suasana grup menjadi hidup dan membuat semakin bertumbuh dan berkembang.</p>
P	<p>Oke, memang bener sih kak, <i>share</i> itu membuat katekese itu menjadi hidup, kaya punya nyawa.</p>
R	<p>Iya.</p>
P	<p>Nah, setelah langkah <i>share</i> nih kak, kita kan dibawa ke langkah <i>meet</i>. Apa yang kak Roland pahami tentang langkah <i>meet</i> itu sendiri?</p>
R	<p>Oke, sesi <i>meet</i> sendiri artinya bertemu, mau bertemu siapa sih? Bertemu Tuhan Yesus. Jadi di sesi <i>meet</i> ini kita diajak untuk bertemu dengan Tuhan Yesus. Bertemu nggak hanya melalui doa, tapi kita juga benar-benar mendalami dan memahami, ‘Tuhan semoga dengan materi ini, saya semakin dibawa untuk memahami iman saya, semakin menguatkan iman saya’, jadi membawa seseorang untuk memami materi yang dibawakan dan diresapkan dalam pikiran dan jiwa kita, sehingga mau tidak mau kita harus membawa Yesus untuk meminta Roh Kudus-nya agar kita mampu memahami materi yang telah dibawakan. Karena sering kali dari kita itu, ‘aku nggak ngerti, aku nggak <i>dong</i>, aku nggak paham, aku nggak <i>nggeh</i>’, gitu kan, ‘pusing lah mikir kaya gini – kaya gini’, atau mungkin, ‘aku nggak punya pengalaman yang bisa di-<i>sharing</i>-kan’, nah di <i>meet</i> itu, ketika kita kemudian berjumpa dengan</p>

	<p>Tuhan Yesus di dalam doa, meskipun doanya singkat atau nggak panjang, tapi ketika kita berdoa itu kita mohon sama Tuhan, ‘Tuhan berilah aku karunia pengertian, supaya saya dapat mengerti dan memahami materi yang dibawakan pada hari ini’. Jadi <i>meet</i> itu nggak hanya kita sekedar berjumpa dengan Yesus, tapi kita meminta Roh pengertian, agar kita mampu memahami materi yang dibawakan, begitu.</p>
P	<p>Oke, makasih kak, mantap sekali. Jadi kita dibawa untuk lebih memahami materi yang sudah dipahami. Nah langkah terakhir nih, yaitu langkah <i>express</i>, apa yang kak Roland pahami tentang langkah <i>express</i> itu sendiri?</p>
R	<p>Oke, <i>express</i> ini artinya mengekspresikan, jadi diibaratkan kita udah tahu nih materi hari ini, terus langkah apa yang hendak kita lakukan, apa sih yang mau kita lakukan, apa kita cukup tahu dan mengimani saja? Tapi kan saat ini yang dibutuhkan adalah <i>action</i>, tindakan nyata apa yang ingin dilakukan jika kita sudah tahu dan mengimani, apa yang harus dikerjakan? Nah di <i>express</i> itu, yang saya ketahui adalah kita diajak untuk mengerjakan hal yang berkaitan tentang itu. Misal, kita tadi belajar tentang tubuh dan darah kristus, lalu selanjutnya bagaimana sikap kita melihat tabernakel, bagaimana sikap kita saat kita menyambut tubuh dan darah dalam komuni suci? Atau mungkin, pengalaman apa yang bisa saya bagikan kepada orang-orang lain agar mereka bisa menghargai tubuh dan darah yang kita terima setiap kita menerima komuni? Kita bisa melakukan hal-hal kecil, seperti <i>share</i> di instagram, <i>share</i> di whatsapp, atau mungkin hal-hal sederhana, kaya temen yang mau ke Gereja terus dia mau makan, terus kita mengingatkan, ‘eh jangan makan dulu, kita kan mau ke Gereja, mau misa, jangan makan dulu satu jam sebelumnya’, baru setelah itu kita kasih pengertiannya, kenapa kok tidak boleh makan satu jam sebelumnya, nah kita kasih tau ke temen kita. Hal-hal yang kecil, hal-hal yang sederhana, yang <i>simple</i> itulah yang membawa orang lain untuk memahami, jadi nggak hanya kita yang tahu dan memahami, tapi kita juga membagikan kepada orang lain agar orang lain itu tahu dan mengimani, yang akhirnya setiap orang yang kita ajak itu, membawa kepada Yesus sebuah <i>express</i>. Nah <i>express</i> ini juga menurut saya merupakan sesuatu yang unik, karena jarang dilakukan di katekese-katekese yang lain. Kalau di Gereja ya paling mau komuni pertama sambil bawa catetan minta tanda tangan romo, tanggal berapa, materinya apa, tentang apa, khotbah romo apa, dan sebagainya, itu bentuk sebuah <i>express</i>, tapi hanya sekedar itu, tindakan <i>action</i> untuk orang lain itu apa? Nah inilah yang membedakan YOUCAT dengan katekese-katekese yang lain, yaitu dengan <i>express</i>, sehingga kita benar-benar melakukan</p>

	<p>misi, atau materi yang telah dipelajari bersama itu, untuk dilakukan juga oleh orang lain.</p>
P	<p>Oke, mantap sekali jawabannya. Terimakasih kak. Kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya, tadi kan kita berbicara tentang metode <i>know, share, meet, express</i>. Nah apakah setelah berdinamika sekian lama bersama <i>Study Group</i> dengan metode KSME tersebut, membantu kak Roland untuk memahami dan menghayati ajaran Gereja?</p>
R	<p>Oh iya, tentunya dengan <i>know, share, meet, express</i> itu sangat membantu saya ya, terutama dalam berdinamika dengan orang-orang dalam kelompok saya, saya juga belajar untuk melihat pandangan yang berbeda dari apa yang saya pandang, sehingga saya belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Dan selain itu, materi yang dibawakan melalui KSME membuat saya menyadari ketika saya tahu dan mengimani, saya harus membawa itu kepada orang lain, itulah yang harus kita bawa, kita ajarkan kepada orang lain.</p>
P	<p>Nah, kak Roland kan pernah ikut kegiatan katekese lainnya nih selain <i>Study Group</i>, apa kelebihan yang dimiliki oleh <i>Study Group</i> dengan metode KSME dibandingkan dengan katekese model lainnya?</p>
R	<p>Ya seperti yang saya sebutkan sebelumnya ya. Mungkin kalau katekese-katekese yang lain itu <i>know, share, meet</i>, itu ada, tapi <i>express</i>-nya itu belum tentu ada. Kalau kita ikut pelajaran krisma nih, <i>express</i> nya ya biasa-biasa aja, nggak ada yang spesial, nggak ada tindakan nyata dari apa yang dipelajari untuk orang lain, ya mungkin ada, tapi seringkali yang saya dapatkan itu. Sedangkan <i>express</i> yang saya dapatkan dari YOUCAT itu mencerminkan saya banget, mencerminkan orang muda banget. Sedangkan katekese yang lain, <i>express</i>nya itu sifatnya umum, semua golongan masuk itu bisa, ya kan? Tapi kalau di YOUCAT ini, <i>express</i> yang dilakukan itu untuk anak muda banget. Gimana sih anak muda untukewartakan iman, untukewartakan kebenaran kepada anak-anak muda lain, itu kan yang menjadi tantangannya, hal yang sulit itu itu. Contohnya kaya kemarin itu adventure+, selama 40hari itu ada misi terus, ada <i>challage</i> yang harus dikerjakan setiap hari. Itulah yang akhirnya membuat anak-anak muda, kalau mau mengerjakan itu sangat menarik, karena ada hal-hal kecil yang dapat saya lakukan namun memberikan dampak yang besar dan bisa membawa perubahan yang besar terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitar saya. Itulah yang membuat saya merasa katekese-katekese yang lain dengan katekese YOUCAT itu berbeda, karena katekese-katekese yang lain itu hanya fokus ke diri sendiri, kaya rajin ke Gereja, atau mungkin rajin ikut</p>

	kegiatan lingkungan, sedangkan di YOUCAT itu kita dituntut untuk berani melangkah menuju orang lain.
P	Oke, pertanyaan terakhir nih kak, hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dari katekese <i>Study Group</i> YOUCAT agar menjadi lebih baik?
R	Hal yang perlu diperbaiki adalah <i>express</i> . Karena kadang-kadang gini, kita sering melakukan <i>express</i> itu nggak ada <i>reward</i> . Jadi orang-orang itu mau melakukan <i>express</i> atau enggak itu terserah. Baiknya gini, kalau ada orang yang melakukan <i>express</i> itu dikasih <i>reward</i> , mungkin <i>reward</i> nya itu buku, jadi yang mengerjakan <i>express</i> itu dapet poin, nah yang paling banyak dapet poin itu yang dapet <i>reward</i> nya. Untuk <i>reward</i> itu bisa banyak, mungkin saldo <i>e-wallet</i> , atau go-pay, itu jauh lebih menarik daripada hanya, 'oh iya ini kita ada <i>express</i> ', terus gitu aja dan selesai. Mungkin pikiran kita itu sangat duniawi banget ya, nggak mencerminkan Rohani banget, terus nanti orang-orang melakukan <i>express</i> karena mengejar hal duniawi, ya mungkin bisa dikatakan iya, untuk anak muda saat ini iya. Tapi kan sebenarnya itu dilakukan untuk memancing agar mau melakukan <i>express</i> itu sendiri. Mungkin motivasi awalnya jelek, karena ingin mendapatkan poin, untuk dapet <i>reward</i> , tapi seiring berjalannya waktu, motivasi itu akan Tuhan murnikan, kita kasih pengertian, sehingga ketika kita melakukan <i>express</i> selanjutnya itu, kita tidak lagi memerlukan poin/ <i>reward</i> , tapi karena kesadaran sendiri. Sehingga <i>express</i> itu dilakukan terus-menerus, bukan karena selesai dari pembelajaran <i>Study Group</i> , maka selesai gitu aja, udah. Tapi orang itu bener-bener mau melakukan <i>express</i> itu sendiri setiap hari, namun orang-orang juga tetap menginginkan <i>reward</i> , hal yang saya dapatkan itu apa ketika saya mengikuti hal-hal seperti ini, ya buat apa sih saya ikut <i>express</i> beginian, saya ikut aja udah cukup, oke. Misalnya kemarin <i>adventure+</i> itu dibuat gini, 'nanti yang mengikuti semua proses akan mendapatkan saldo <i>e-wallet</i> rp100.000', orang pasti akan berbondong-bondong melakukan <i>adventure+</i> . Orang pasti akan lebih tertarik, mungkin awalnya motivasinya salah, tapi motivasi itu akan dimurnikan, diberi pengertian, sehingga setelah tidak lagi mengikuti YOUCAT, orang tersebut akan terus melaksanakan <i>express</i> itu dalam kehidupan sehari-hari. Gitu sih kak.
P	Oke, mantap sekali. Terimakasih untuk kak Roland karena sudah mau menjadi informan dalam penelitian saya.
R	Sama-sama kak putri.
P	Oke kak, kita foto dulu ya untuk dokumentasi.

Transkrip wawancara

A. Identitas informan VIII

Nama : Y. K. Dibyo Yuwono
Umur : 18
No hp : 0813 12237330
Alamat e-mail : Dibyoyuwono139@gmail.com
Paroki : Paroki St. Ignatius, Cimahi
Kesibukan Saat Ini : Mahasiswa

B. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan secara daring melalui media zoom pada tanggal 29 juni 2022 pukul 15.00

Inisial :

Y. K. Dibyo Yuwono : D

Fransisca Putri Andita : P

Inisial	Jawaban
P	Selamat siang mas Dibyo!
D	Selamat siang kak!
P	Oke, sebelumnya terimakasih karena sudah berkenan menjadi informan dalam penelitian saya. Ini nanti akan ada 10 pertanyaan yang harus kak Dibyo jawab sesuai dengan yang Dibyo tahu.
D	Oke
P	Kita mulai?
D	Siap!
P	Pertanyaan pertama nih, apa yang Dibyo ketahui tentang YOUCAT indonesia?
D	Hmmm, lupa lagi hahaha, apa ya? YOUCAT indonesia itu kaya semacam jenis lembaga gitu, yang kasih wadah untuk anak-anak muda khususnya yang katolik, untuk kasih paham iman katolik itu seperti apa, ajaran Gereja katolik itu seperti apa, tapi dengan pembawaan yang sarannya itu memang anak muda atau anak-anak. Jadi tujuannya itu agar kitab suci itu mudah dipahami dan dicintai oleh anak muda. Itu sih setahu ku kak.
P	Oke berarti membuat kitab suci itu lebih mudah untuk dicintai oleh anak muda. Berarti kalau nggak pakai YOUCAT nggak lebih dicintai?
D	Hahaha, nggak gitu juga.
P	Oke oke, pertanyaan selanjutnya nih, karya-karya apa saja yang Dibyo ketahui berasal dari YOUCAT indonesia?
D	Karya ya? Perasaan pernah deh waktu <i>Study Group</i> pertemuan besar itu dijelasin, tapi aku lupa. <i>Study Group</i> itu termasuk karya nggak sih?
P	Iya.

D	Berarti karyanya itu ada <i>Study Group</i> , terus ada buku YOUCAT, docat, terus ada satu lagi aku lupa namanya. Pokoknya yang warna kuning, biru, merah. Itu yang aku tahu kak.
P	Untuk karya lainnya nggak tau?
D	Itu ada instagramnya juga kak.
P	Oke, tadi kan Dibyو sempat menyebutkan soal <i>Study Group</i> nih, apa sih yang Dibyو ketahui tentang <i>Study Group</i> itu sendiri?
D	Hmmm <i>Study Group</i> YOUCAT indonesia yang aku ketahui itu nggak jauh beda dengan konsep <i>Study Group</i> pada umumnya, cuma bedanya <i>Study Group</i> kita itu dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, agar lebih dekat, lebih mengenal anggota kelompok, karena kalau lingkungannya kecil, kita bisa lebih gampang ingat sama kelompoknya itu kan. Tapi di tiap pelajarannya itu disampaikan juga apa yang menjadi <i>goals</i> dari YOUCAT gitu, tentang kitab suci, ajaran Gereja, dan sebagainya.
P	Nah dalam <i>Study Group</i> yang biasa kita lakukan itu ada metode yang sebut dengan <i>know, share, meet, express</i> . Masih inget kan?
D	Oh iya, masih inget kak.
P	Nah, apa yang Dibyو pahami tentang metode <i>know</i> ?
D	Kalau <i>know</i> itu kita mengetahui, temanya apa, inti ajarannya apa, apa yang dipikirkan oleh orang lain tentang topik yang kita bahas, itu sih. Intinya mengetahui ajaran tentang iman kita.
P	Jadi kaya mengetahui ajaran iman kita gitu ya?
D	Iya.
P	Nah, setelah <i>know</i> , kita kan dibawa ke langkah <i>share</i> nih, apa yang Dibyو pahami tentang langkah <i>share</i> ?
D	Yang aku pahami soal langkah <i>share</i> , itu kita membagikan apa yang ada di pikiran kita mengenai topik yang dibahas, lalu berbagi pengalaman kita ke anggota kelompok dalam mengidupi ajaran ini, atau <i>quotes</i> ini tuh kaya gimana, terus saran kritik dan segala macam, kan intinya <i>sharing</i> .
P	Oke, selanjutnya nitu kan langkah <i>meet</i> nih, apa yang Dibyو pahami tentang langkah <i>meet</i> ?
D	Kalau <i>meet</i> itu dalam doa, artinya kita bertemu dengan Tuhan setelah kita belajar, setelah <i>knowing</i> dan <i>sharing</i> .
P	Langkah terakhir nih, kan langkah <i>express</i> , apa yang Dibyو pahami tentang langkah <i>express</i> ini sendiri?
D	Mengekspresikan apa yang kita tahu, mengekspresikan apa yang telah kita terima dari teman-teman kita, terus mengekspresikan apa yang telah kita lalui saat kita berdoa kepada Tuhan. <i>Express</i> nya bisa apa saja, bisa

	bentuk doa, misalnya minggu ini kita belajar apa terus dalam minggu ini kita ekspresikan sesuai dengan tema yang kita pelajari minggu ini, dan diekspresikan dalam minggu ini, gitu kak.
P	Jadi, diekspresikan selama minggu itu ya?
D	Iya.
P	Nah selama Dibyو mengikuti rangkaian <i>Study Group</i> dengan metode KSME itu, apakah hal itu membantu Dibyو dalam memahami dan menghayati ajaran Gereja?
D	Sangat, sangat membantu. Kan biasanya kalau kita baca dokumen Gereja atau kitab suci itu kan kaya isinya panjang lebar dan terkadang monoton, terus kalau kita baca sendiri dan belajar untuk memahami sendiri, itu tu rasanya agak berat aja. Apalagi kalau nggak punya latar belakang Rohaniwan, kita kan hanya awam biasa, rasanya agak susah. Nah dengan adanya metode-metode tadi, kan kita bareng-bareng juga, kita tahu yang benarnya gimana, terus dijelaskan juga sama senior yang lebih tahu dari kita, terus kita juga berbagi pikiran kita tentang ini, terus kita juga bertemu dengan Tuhan, jadi sekaligus apa yang kita dapat itu nggak hanya kita ketahui aja, tapi juga kita lakukan dalam keseharian kita, kalau udah kita ekspresikan dalam kehidupan sehari-hari, itu pasti nggak akan lupa. Jadi sangat <i>worth it</i> banget sih untuk aku pribadi.
P	Oke, terimakasih. Dibyوkan pernah ikut katekese lainnya selain ini kan?
D	Kalau katekese lainnya paling kaya nonton di youtube, atau baca-baca gitu aja sih. Kalau ngikutin dari pastor kayanya nggak pernah. Paling pas doa lingkungan.
P	Oke, apa sih kelebihanannya katekese <i>Study Group</i> ini dibandingkan dengan katekese model lainnya?
D	Kalau selama yang aku ikutin itu kan campur-campur ya, ada anak kecil, anak muda, orang tua gitu, dan biasanya itu disampaikan dengan bahasa orang dewasa, kalau kaya papaku yang kasih katekese, itu bahasanya kaya teologis banget, bagus sih tapi kan percuma kalau kitanya nggak tau. Jadi bagus sih kalau ada katekese yang sesuai umur, anak kecil ya sama anak kecil, anak muda ya sama anak muda, orang dewasa ya sama orang dewasa. Itulah salah satu kelebihan <i>Study Group</i> ini, karena kita fokusnya ke anak muda kan, jadi fokusnya buat <i>knowing, sharing, meeting, expressing</i> , jadi lebih tepat sasaran gitu, sehingga nggak ada hal yang nggak kita ngerti. Kalau ngikutin itu, kayanya nggak ada pertanyaan-pertanyaan yang tersirat yang terlupakan, kayaknya nggak ada di <i>Study Group</i> ini.
P	Jadi lebih membantu karena dirasa tepat sasaran gitu ya? Yang bawa anak muda, anggotanya juga anak muda, kaya gitu ya?

D	He.eh
P	Pertanyaan terakhir nih, hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dari metode <i>know, share, meet, express</i> , agar <i>Study Group</i> jadi lebih baik lagi?
D	Sejauh ini nggak ada sih, cuma paling dibagian perekrutan anggota <i>Study Group</i> . Kaya waktu dulu kita diajak untuk ‘mau nggak ikut kegiatan <i>Study Group</i> ini?’, karena kan ada tuh yang di kelompok kita yang nggak aktif bahkan nggak aktif sama sekali. Jadi bener-bener disasar ideologinya apa untuk masuk ke <i>Study Group</i> YOUCAT, sehingga mereka itu bener-bener berkomitmen. Kan rasanya sayang gitu, ada mereka yang terdaftar tapi malah menyia-nyiakan, sedangkan ada banyak yang ingin ikut tapi terbatas oleh kuota sehingga tidak kebagian untuk ikut. Jadi paling yang diperbaiki itu di perekrutan anggota aja sih, selebihnya udah <i>awesome</i> .
P	Jadi kaya pendaftaran peserta <i>Study Group</i> itu diseleksi gitu ya untuk berkomitmen atau enggak?
D	Nah bener, pendaftarannya diseleksi kak.
P	Okok, terimakasih untuk masukannya ya. Sudah selesai nih 10 pertanyaannya, terimakasih kak Dibyo karena mau bekerjasama menjadi informan saya dalam penelitian ini.
D	Oke kak, sama-sama, semangat ya.

Transkrip wawancara

A. Identitas informan IX

Nama : Kristhalia Dessindi
Umur : 24
No hp : 0831 2268 8738
Alamat e-mail : kristhali.desSindi@gmail.com
Paroki : Paroki St. Antonius Padua, Kota Baru, Yogyakarta
Kesibukan Saat Ini : Mahasiswa

B. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan secara daring melalui media zoom pada tanggal 29 juni 2022 pukul 20.00

Inisial :

Kristhalia DesSindi : S

Fransisca Putri Andita : P

Inisial	Jawaban
P	Selamat malam kak sindhi!
S	Selamat malam kak.
P	Kesibukan saat ini apa nih kak?
S	Kesibukanku saat ini masih kuliah, masih ngerjain tesis, tapi udah detik-detik terakhir.
P	Berarti mau sidang ya?
S	Iya, mudah-mudahan akhir juli ini. Amin.
P	Amin. Doain juga supaya aku cepet nyusul selesain skripsinya.
S	Amin, biar cepet nyusul s2.
P	Oke kita mulai ya kak untuk wawancaranya?
S	Oke, boleh.
P	Sebelumnya aku mengucapkan terimakasih karena kak Sindi sudah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini. Nah, dalam penelitian ini ada 10 pertanyaan nih, mulai dari apa itu YOUCAT sampai nanti hal apa yang perlu ditingkatkan gitu. Nah kita langsung ke pertanyaan yang pertama ya kak. Apa sih yang kak Sindi ketahui tentang YOUCAT indonesia?
S	Oke, kalau yang aku ketahui tentang YOUCAT indonesia kan sebenarnya aku baru gabung YOUCAT itu setahun ini di <i>Study Group</i> . Jadi yang aku ketahui itu ya YOUCAT indonesia ini kan sebuah gerakan katekese orang muda yang dimana semangatnya itu diambil dari buku kuning YOUCAT. Dan mereka itu mempunyai misi dan visi tentu aja kalau putri tahu di website YOUCAT kan ada, mereka bervisi untuk membuat orang muda itu semakin mengimani Yesus kristus. Jadi bukan iman yang recehan tapi benar-benar iman yang mendalam. Kaya gitu.

	Dan YOUCAT ini menyediakan bank pengetahuan iman yang dikemas untuk anak muda, entah itu metodenya, dinamika kelompoknya, pendampingannya, itu tuh dikemas oleh YOUCAT.
P	Kan kakak udah tahu nih tentang apa itu YOUCAT indonesia, nah apa saja sih karya-karya yang dimiliki oleh YOUCAT indonesia yang kak Sindi ketahui?
S	Oke, kalau karya-karyanya itu karena <i>concern</i> nya ke bidang pewartaan dan orang muda, jadi bukan hanya YOUCAT indonesia saja yang mendampingi orang muda, tapi YOUCAT juga menyediakan pelatihan-pelatihan untuk para pendamping orang muda, yang mana para pendamping tersebut diajak untuk orang muda entah di paroki ataupun di keuskupan saat mereka kembali lagi dari pelatihan itu. Nah, yang aku tahu tuh mereka (YOUCAT) itu ada <i>Study Group</i> , mungkin putri juga ikut, dimana orang muda itu diajak untuk mendalami isi dari buku YOUCAT. Buku YOUCAT itu kan sebenarnya berasal dari katekismus Gereja katolik yang dikemas dengan bahasa yang lebih sederhana, dengan bahasa yang mudah ditangkap oleh anak muda, dan cara penyampaiannya, cara belajarnya itu dalam bentuk kelompok <i>Study Group</i> dengan semangat <i>know, share, meet, express</i> , jadi anak muda nggak hanya di- <i>cekoki</i> atau hanya dikasih doktrin saja, tapi mereka juga diajak untuk mendengarkan pengalaman iman anak-anak muda lainnya yang ada dikelompok itu, sehingga mereka bisa saling meneguhkan, dan mereka juga nanti akan membagikannya kepada orang lain baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam hidup bermasyarakat. Itu <i>Study Group</i> , nah ada juga kegiatan yang dilaksanakan 40 hari yaitu 40 hari niat baik atau kalau disingkat itu jadi 40hnb, nah itu program dari YOUCAT indonesia, sebenarnya waktu masa praPaskah, anak muda itu ngapain sih? Kan kita nggak tahu nih ya, kadang-kadang anak muda itu kan cuma ikut-ikutan pantang dan puasa, terus ikut trihari suci dan Paskah gitu doang, tapi sebenarnya maknanya itu apa? Nah YOUCAT indonesia memberikan semacam kegiatan, sebagai peta untuk anak muda itu dapat menghayati dan menjalankan 40 hari itu dengan niat-niat baik, yang mana peta itu menjadi misinya untuk melakukan hal baik dalam kehidupan sehari-hari, gitu. Terus selanjutnya itu <i>adventure+</i> , nah ini kebalikannya, kalau tadi itu selama masa praPaskah, kalau ini dilaksanakan selama masa adven, untuk mempersiapkan hari natal, dan disini kita diajak untuk bagaimana mempersiapkan diri untuk kristus yang lahir, jadi ada banyak melakukan kegiatan, ada <i>meet, sharing, express</i> nya juga. Terus ada juga YOUCAT <i>goes to</i> , jadi ini itu kegiatan yang dilakukan oleh pengurus mengunjungi paroki-paroki, keuskupan,

	<p>kampus-kampus gitu, nah misinya itu untuk menyebarkan semangat yang dimiliki oleh YOUCAT dengan katekese anak muda yang dimiliki melalui <i>know, share, meet, express</i>, sehingga katekese ini semakin diketahui oleh banyak orang juga. Jadi nggak hanya yang join di keuskupan surabaya, tapi juga bisa join di keuskupan-keuskupan lainnya. Terus ada juga <i>training for trainers</i>, itu yang tadi kusampaikan, yaitu pelatihan untuk para pendamping omk, jadi kadang-kadang tim YOUCAT itu diminta untuk mengisi acara di paroki-paroki untuk mendampingi pendamping orang muda, karena mereka itu kan punya banyak ide, punya banyak model katekese yang menarik, terus mereka itu kreatif karena bisa membuat anak muda untuk bisa aktif di Gereja, nah mereka itu kreatif disitu, nah mereka itu diminta untuk mendampingi pendamping orang muda itu karena seperti itu sih.</p>
P	Oke berarti kak Sindi itu tau banyak kegiatan tentang YOUCAT indonesia ya.
S	Karena saya juga wawancara, tapi aku juga tahu kok
P	Bener-bener, tadi kan diawal sudah disinggung nih sama kak Sindi soal <i>Study Group</i> dan udah dijelaskan juga sih tentang <i>Study Group</i> ini. Nah, bisa nggak sih kak Sindi menjelaskan lebih detail lagi tentang <i>Study Group</i> itu sendiri?
S	Oke, kalau <i>Study Group</i> itu yang dilakukan oleh YOUCAT itu sebenarnya dilaksanakan dengan bentuk formatio iman anak muda, yang sama-sama belajar tentang ajaran Gereja, ajaran sosial Gereja, atau dokumen-dokumen Gereja lainnya, dogma-dogma, kgk, docat, tapi dikemas dengan bahasa yang sederhana oleh fasilitator, yang nanti dikaitkan dengan kontekstual anak muda, apakah ini relevan dengan anak muda, lalu bagaimana menanggapi masalah yang ada. Misalnya tentang kristus, bagaimana kristus itu menjadi sahabat untuk orang muda, lalu dikaitkan dengan kgk nya, bagaimana kristus yang adalah allah dan manusia, lalu belajar bersama tentang kristus. Lalu fasilitatornya sebelum menjalankan <i>Study Group</i> , mereka itu dibekali dengan pendampingan oleh tim YOUCAT indonesia yang sudah ditunjuk, seperti kak ricky, mathilda, sisca, nadia. Nah biasanya bahan-bahannya itu sudah diberikan sebelum <i>Study Group</i> itu berlangsung, misal kegiatannya itu hari sabtu, hari jumat itu sudah diberikan bahan-bahannya untuk kita baca, jadi nanti pas pertemuan, kita hanya tinggal mendengar peneguhan dari fasilitator, melakukan dan mendengarkan <i>sharing</i> dari teman-teman, lalu mengisi <i>express</i> nya. Kalau waktu itu ada <i>express</i> yang meminta kita untuk mendoakan teman kita, lalu mendoakan mereka yang sudah menjauh dari iman katolik, lalu ada juga

	tentang menanam pohon. Jadi menurutku itu kegiatan sangat baik untuk anak muda, sehingga kegiatannya itu tidak hanya sebagai objek katekese, tapi juga diminta untuk menjadi subjek pewartaan. Fasilitornya kan isinya orang muda semua tuh, jadi bisa dikatakan sebagai katekis sebaya gitu sih.
P	Tadi kan kita sudah membahas tentang <i>Study Group</i> nih, di <i>Study Group</i> itu kan ada metode yang namanya metode <i>know, share, meet, express</i> nih, apa sih yang kak Sindi pahami tentang langkah <i>know</i> ?
S	Oke, kalau <i>know</i> itu lebih banyak menggali informasi tentang iman kristiani. <i>Know</i> sendirikan artinya tahu, aku tahu imanku. Jadi kita diajak untuk lebih mengetahui iman kristiani itu dari membaca buku YOUCAT, entah bahan dari fasilitator, terus mencari sendiri dari bacaan atau internet. Jadi yang lebih ditekankan kalau di kelompokku itu, apa sih makna yang ada dari buku kuning YOUCAT? Atau dari katekismus Gereja katolik ini? Atau dari ajaran Gereja ini? Dan itu bagi iman kritianiku gimana sih? Karena sekarang ini ada begitu banyak anak muda yang kalau ditanya soal ajaran Gereja itu nggak tahu, nah YOUCAT itu ingin mengajak anak muda katolik itu untuk <i>kepo</i> terhadap iman katolik itu sendiri, dan biar imannya itu nggak asal-asalan gitu.
P	Oke, berarti biar imannya itu nggak kaleng-kaleng gitu ya?
S	He.em.
P	Oke, setelah langkah <i>know</i> nih, kita kan diajak untuk ke langkah <i>share</i> , apa yang kak Sindi pahami tentang langkah <i>share</i> ?
S	Oke, kalau <i>share</i> itu kan biasanya kalau kita udah banyak tahu, banyak informasi akan iman kita. Nah, oleh sebab itu kita diminta untuk membagikan, nggak hanyak berhenti di kita, tapi kita bagikan ke orang lain, sebagaimana yang disampaikan oleh bapa paus fransiskus pernah bilang kalau kita punya informasi yang baik, hendaknya kita bagikan juga kepada orang lain, baik orang kristiani atau bukan, setidaknya ada nilai-nilai kristiani yang dapat kita bagiakan kepada orang lain. Jadi di YOUCAT itu kita diminta untuk membagikan apa yang kita dapatkan di <i>Study Group</i> itu dan kita bagikan kepada orang lain, gitu. Entah itu bisa lewat sosial media, agar bisa menginspirasi orang lain, tapi bisa juga dibagikan dalam kelompok <i>Study Group</i> itu, agar anggota kelompoknya saling diteguhkan, jadi imannya biar nggak <i>mandek</i> gitu.
P	Tadi kita udah membahas soal <i>know</i> dan <i>share</i> nih, sekarang kita masuk ke langkah selanjutnya, yaitu langkah <i>meet</i> , apa yang kak Sindi pahami tentang langkah <i>meet</i> itu sendiri?
S	Kalau langkah <i>meet</i> itu kita bertemu, berkumpul, bertatap-muka. Jadi kalau kita lihat di pengantar YOUCAT itu, belajar YOUCAT itu

	enaknya sambil tatap muka, agar kita bisa saling <i>sharing</i> , bisa mendapatkan inspirasi dari buku ini. Jadi namanya Gereja itu kan sebuah persekutuan, nah <i>meet</i> dalam <i>Study Group</i> ini, kita diajak untuk berkumpul, bertemu, untuk men- <i>sharing</i> kan iman yang diangkat dari buku YOUCAT sendiri.
P	Jadi <i>meet</i> yang dipahami oleh kak Sindi itu adalah <i>meet</i> yang dimana kita harus bertemu dan bertatap muka agar kita bisa ngobrol gitu ya kak?
S	He.em, tapi selain itu kita juga harus bertemu dengan orang lain juga, nggak harus dalam satu kelompok <i>Study Group</i> , ketika kita berjumpa dengan orang lain, kita akan menemukan sesuatu hal yang menarik. Sama kaya pesan paus fransiskus, anak muda sekarang ini ‘tenggelam’ dalam menggunakan <i>gadget</i> , ya, <i>gadget</i> itu baik, dunia digital itu baik, tapi kamu jangan mengabaikan sebuah perjumpaan, karena dengan perjumpaan bisa menumbuhkan imanmu, dari situ kita dapat memetik nilai-nilai kehidupan dari orang lain.
P	Oke, keren banget. Tadi kan kita sudah membicarakan <i>know</i> , <i>share</i> , <i>meet</i> , maka langkah terakhir adalah <i>express</i> . Apa yang kak Sindi pahami tentang langkah <i>express</i> ?
S	Biasanya kalau kita ikut <i>Study Group</i> , kita itu akan dikasih oleh-oleh untuk melakukan sebuah <i>express</i> yang berkaitan dengan tema yang dibahas pada pertemuan itu. Misalnya, tentang allah yang berbelas kasih, bagaimann Yesus yang adalah allah dan manusia itu mau berbagi kasih kepada sesamanya, jadi nanti <i>express</i> nya itu kita diminta untuk bersolidaritas kepada teman-teman, entah itu teman-teman disekitar kita yang memerlukan bantuan. Bagaimana kita menampilkan wajah allah yang berbelas kasih terhadap sesama kita, terus anak muda kan suka pakai media nih, jadi waktu melakukannya bisa sambil direkam. Aku dulu pernah suruh ngerekam atau ngefoto terus di <i>upload</i> dan nge- <i>tag</i> YOUCAT.id dengan harapan semakin banyak orang yang tahu gerakan ini dan bisa belajar bareng di <i>Study Group</i> YOUCAT indonesia, atau malah melakukan kegiatan yang serupa, jadi misi yang baik ini juga dilakukan oleh anak-anak muda di luar sana.
P	Keren. Oh ya kak, kita kan udah ngikutin nggak cuma sekali duakali pertemuan nih, tapi berkali-kali, dan juga menggunakan metode <i>know</i> , <i>share</i> , <i>meet</i> , <i>express</i> , yang kita bicarakan tadi. Pertanyaannya, apakah kegiatan <i>Study Group</i> dengan metode <i>know</i> , <i>share</i> , <i>meet</i> , <i>express</i> , ini membantu kak Sindi dalam memahami dan menghayati iman katolik?
S	Sebenarnya iya, tapi apakah yang mau disasar oleh YOUCAT itu dengan metode <i>know</i> , <i>share</i> , <i>meet</i> , <i>express</i> itu? Karena pada kenyataannya banyak fasilitator itu lupa, jadi semangat dari metodenya itu tidak

	<p>diterapkan, padahal ini adalah model evangelisasi yang baru, jadi tidak jarang jatuhnya malah ke pemberian doktrin, kaya pentransferan ilmu biasa gitu. Jadi <i>share</i> nya kurang cuma dikasih 20 menit, sedangkan fasilitatornya sendiri jelasin sampai satu jam sendiri, ya mungkin karena seru jadi ngomongnya jadi kepanjangan. Sebenarnya sejauh metodenya itu diterapkan dengan baik, metode tersebut akan membantu anak muda untuk memahami ajaran Gereja, memahami buku YOUCAT. Tapi kalau sesinya berat sebelah, mungkin kok dari tadi <i>know</i> terus, jadi berasa belajar di sekolahan, sedangkan <i>share</i> malah sedikit. Padahal kan evangelisasi baru, seharusnya banyak di bagian <i>sharing</i> seperti yang diungkapkan oleh paus benediktus xvi sebagai pelopor YOUCAT, banyaklah berbagi agar sama-sama bertumbuh. Jadi sih membantu selama metodenya diterapkan dengan baik dan sesuai porsinya, tidak terlalu lama dan tidak terlalu sebentar.</p>
P	<p>Oke, selanjutnya apa sih yang menjadi kelebihan dari katekese <i>Study Group</i> dengan metode KSME dibandingkan dengan katekese model lainnya?</p>
S	<p>Kelebihannya itu gayanya anak muda banget, bahasanya itu sederhana, terus mereka mengajak orang itu berkomunitas. Anak muda itu senang banget berkomunitas, nge-geng, nge-circle, tapi kadang <i>circle</i> nya itu nggak <i>genah</i>. Nah YOUCAT indonesia ini bagus, jadi mereka itu memahami anak muda yang suka dengan komunitas, jadi kita buatlah sebuah komunitas. Lalu biar omongannya itu nggak <i>ngalor-ngidul</i> nggak jelas, kita kasih nih buku kuning YOUCAT sebagai patokan, <i>pakemnya</i>, atau bahan obrolan katekese. Jadi lebih ke bahasanya yang sederhana, animasinya yang menarik, apalagi generasi muda terutama generasi z sekarang ini kan generasi multisensorik, jadi lebih gampang tertarik dengan gambar, audio, video dibandingkan dengan ngomong, dengerin, terus kaya transfer ilmu biasa, mereka itu nggak suka. Jadi kalau ada gambarnya, audionya, terus lebih sering mengajak mereka berinteraksi, menyatakan opini atau refleksi mereka, pendapat mereka itu diberi ruang dan diterima, itu mereka lebih suka. Kan dasar dari katekese itu udah bergeser, kalau dulu itu lebih ke pengajaran iman, kalau sekarang itu lebih ke komunikasi iman. Nah, YOUCAT ini sudah menerapkan dalam <i>Study Group</i>, dengan etika komunikasi yang sesuai dengan metodenya yang membuat orang muda itu lebih senang. Coba deh putri lihat, kita nggak mencoba membandingkan, tapi kita mencoba melihat mana yang lebih baik, kalau kita lihat di paroki itu kan ada orng yang hanya duduk dan mengajar, itu kan kesannya kaya menceramahi. Jadi kaya memberikan ceramah, itu kan gampang lupa akan momen itu.</p>

	Tapi kalau ditanya ke peserta <i>Study Group</i> pengalaman mana yang mengesankan bagi mereka selama mengikuti proses, mereka akan ingat momen itu.
P	Itu tadi kan tentang kelebihan yang dimiliki oleh <i>Study Group</i> nih ya kak, selanjutnya hal-hal apa saja sih yang perlu ditingkatkan dari kegiatan <i>Study Group</i> ini?
S	Tentu ada ya, dari <i>express</i> nya sendiri itu kadang membingungkan, entah putri ngalami juga atau enggak, tapi dari yang aku tangkap yang ditekankan itu ini, kamu <i>posting</i> di sosial media, terus kamu tag youcar.id, <i>it's okay</i> , mungkin sekalian promosi gerakan YOUCAT agar semakin banyak yang ikut kegiatannya. Tapi aku ngerasa bahwa dalam hal ini YOUCAT itu masih memanfaatkan sosial media itu sebagai optik instrumentalisasi saja gitu, bukan ruang pertemuan yang seutuhnya. Padahal gimana kalau lebih baik ketika kita melakukan <i>express</i> itu lalu kita refleksikan baru kita bagikan, atau dalam <i>express</i> itu kita mengalami permasalahan lalu bagaimana kita menanggapi itu dengan refleksi kritis. Itu kan lebih menarik daripada kita harus <i>posting</i> , dan kadang di pertemuan selanjutnya itu nggak dibahas lagi <i>express</i> sebelumnya, padahal harusnya ada <i>feedback</i> nya kaya gitu lho. Jadi kaya cuma pr doang, itu yang bikin sayang banget, padahal metodenya udah bagus kalau didalami lebih lagi. Sama <i>know</i> nya, kadang-kadang fasilitatornya itu kebanyakan kasih <i>know</i> nya gitu.
P	Oke, tadi kalau nggak salah kakak menyebut optik instrumentalisasi ya? Bisa dijelaskan sedikit apa itu optik instrumentalisasi?
S	Iya, kan kalau pesan paus fransiskus di dalam media sosial, Gereja itu harus selektif, bisa memanfaatkan media digital itu sebagai alat untukewartakan injil gitu, tapi dalam dua bentuk, satu dalam optik instrumentalisasi dan satu dalam ruang pertemuan. Nah optik instrumentalisasi itu memanfaatkan media sebagai bentuk pewartaan, tapi nggak hanya sekedar itu, tapi kita itu harus sadar kalau kita hidup di dunia digital, yang serba cepat, cair, dan nggak menutup kemungkinan tantangan-tantangan itu akan ada, maka dibutuhkan ruang pertemuan. Nah, jadi untuk menanggapi itu, jangan sampai jatuh dalam, 'eh kalau kita mau menggunakan evangelisasi model baru kita mau ngapain? Ya udah pakai aja media sosial', jadi sama aja kaya memindahkan metode lama ke metode baru, ngerti nggak sih? Jadi aku melihat YOUCAT itu masih kaya gitu, kenapa? Kita kan udah <i>express</i> dengan metode baru nih, ya udah nggak usah dijadikan lama karena dengan meng- <i>upload</i> ke media sosial, boleh, tapi jangan sampai jatuh ke pemanfaatan media

	sosial, tapi kita bisa lebih dari itu, dengan refleksi kritis kah, atau apa gitu.
P	Oke, terimakasih banget untuk informasi barunya ya.
S	Oke.
P	Nggak kerasa semua pertanyaan sudah terjawab, terimakasih sekali karena sudah mau menjadi informan dalam penelitian ini.
S	Iya, sama-sama.

Transkrip wawancara

A. Identitas informan X

Nama : Alycia Damayati Hartini Widya Putri
Umur : 21
No hp : 0853 5765 2430
Alamat e-mail : alciadamayati77@gmail.com
Paroki : Paroki St. Lidwina Bandar Jaya, Lampung Tengah
Kesibukan Saat Ini : Mahasiswa

B. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan secara daring melalui media zoom pada tanggal 2 juli 2022 pukul 20.00

Inisial :

AlyCia Damayati H. W. P. : C

Fransisca Putri Andita : P

Inisial	Jawaban
P	Selamat malam kak Cia, terimakasih karena sudah berkenan untuk menjadi informan dalam penelitian saya. Akhirnya setelah sekian lama ganti-ganti jadwal zoom, kita bisa bertemu ya kak.
C	Iya, soalnya tabrakan sama akhir bulan, aku yang minta maaf ya.
P	Nggak apa-apa kak, kan kemarin aku juga sempat batalin janji. Oke, kita langsung mulai aja ya kak?
C	Oke, oke.
P	Ini nanti ada 10 pertanyaan yang membahas tentang YOUCAT dan <i>Study Group</i> sendiri. Nah pertanyaan pertama itu, apa yang kak Cia ketahui tentang YOUCAT indonesia?
C	Sejauh ini yang aku ketahui tentang YOUCAT itu komunitas anak muda yang berkaitan dengan katekese gitu, kalau denger dari ceritanya itu karena kekhawatiran seorang ibu yang menginginkan buku katekismus Gereja katolik itu mudah untuk dipahami oleh anak muda, karena bahasanya yang sulit untuk dipahami dan mungkin karena keterbatasan terjemahan juga. Jadi YOUCAT datang untuk membantu itu sih, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak muda. Itu yang aku tahu sih kak.
P	Jadi bisa dibilang kalau YOUCAT itu berangkat dari buku katekismus Gereja katolik yang bahasanya itu rumit dan sulit dipahami, lalu dikemas dalam bahasa anak muda, gitu ya kak?
C	He.em, iya begitu
P	Nah, itu tadi kan kita berbicara tentang YOUCAT nih, kira-kira karya YOUCAT apa saja yang diketahui oleh kak Cia?

C	Yang pertama itu jelas buku ya, terus even-even, pengajaran-pengajaran, <i>Study Group</i> , <i>workshop</i> , tft, terus ada misi-misi ke daerah-daerah. Aku lupa karya yang lainnya <i>hehehe</i> .
P	Nggak apa-apa kak. Tadi kan kak Cia sempat menyinggung soal <i>Study Group</i> nih, apa yang kak Cia ketahui tentang <i>Study Group</i> itu sendiri?
C	Awalnya itu aku kira <i>Study Group</i> YOUCAT itu cuma kaya seminar yang satu kali selesai gitu. Tapi kok ternyata yang <i>bacth</i> pertama kemarin hampir satu tahun gitu. Habis itu, menurut aku tuh kaya, 'oh ternyata bersambung gitu to'. Ini kan namanya <i>Study Group</i> , jadi kita diajak untuk belajar bareng, jadi nggak cuma satu orang aja yang ngomong atau aktif, tapi semua anggota dituntut untuk aktif juga.
P	Jadi yang dimaksud kak Cia itu kalau <i>Study Group</i> itu pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan gitu ya?
C	Iya, gitu
P	Dan menuntut baik fasilitator dan anggota itu untuk aktif di dalamnya ya?
C	Iya, bener.
P	Kak, di dalam <i>Study Group</i> kan kita mengenal adanya metode <i>know</i> , <i>share</i> , <i>meet</i> , <i>express</i> . Apa yang kak Cia pahami tentang langkah <i>know</i> ?
C	Kalau aku sebagai peserta, waktu di <i>know</i> itu fasilitatorku nggak terlalu menyebutkan bagian-bagiannya ya, aku tahu bagian-bagiannya itu pas aku ikut kelas bersama. Terus pas temu fasilitator, kak elisabeth juga nggak pernah bilang kita masuk di sesi <i>know</i> , <i>share</i> , atau <i>meet</i> kaya gitu. Awalnya aku nggak paham bagiannya, jadi menurutku wajar aja habis doa pembuka langsung dikasih tahu materinya, makanya namanya itu <i>know</i> . Jadi awalnya aku nggak tahu kalau itu <i>know</i> , yang tujuannya itu biar tahu.
P	Ada lanjutannya kak?
C	Bentar kak, aku nge- <i>blank</i>
P	Nggak apa-apa kak, santai aja (<i>jeda cukup lama</i>). Oke, kalau boleh tahu, setelah apa kak Cia tau langkah-langkah atau bagian-bagian dari metode itu?
C	Ya itu, setelah kelas bersama, waktu kak willem itu mengatakan, 'sekarang kita masuk ke sesi <i>know</i> , <i>share</i> ' kaya gitu kak. Baru setelah itu aku sadar kalau <i>Study Group</i> ada metodenya.
P	Setelah kak Cia tahu kalau ada metodenya, apa yang ada dalam pikiran kak Cia soal langkah <i>know</i> ?
C	Kalau menurut aku sih memang wajar aja disebut <i>know</i> , karena agar kita tahu. Kalau langsung ke langkah <i>share</i> kan aneh ya, masa tiba-tiba ditanya, 'apa yang menyentuh hatimu?', kan aneh. Bagaimana

	pengalamannmu tentang ini? Kan kaya apa sih yang sebenarnya yang mau kita bahas? Apa sih yang ingin kita tahu? Gitu sih.
P	Oke, jadi <i>know</i> itu untuk mengawali gitu ya kak? Kita dikasih tahu gini gini, jadi nggak <i>ujug-ujug</i> disuruh untuk <i>sharing</i> gitu ya?
C	Iya, kan tahapan pertama, sebagai gerbang istilahnya.
P	Oke, tadi kan kak Cia sempat menyinggung soal <i>share</i> nih, apa yang kak Cia pahami tentang langkah <i>share</i> itu sendiri?
C	Ya itu tadi sih. <i>Disclaimer</i> dulu nih ya kak, sebenarnya apa yang terjadi YOUCAT itu nggak seperti apa yang ada di pikiran aku sih. Yang pertama tadi itu pertemuannya, yang awalnya kukira sekali, ternyata berkelanjutan. Terus <i>sharing</i> -nya juga di bagian <i>share</i> , ini juga diluar ekspetasi sih, jadi kita diminta untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Tadinya aku nggak bisa melihat pengalaman sehari-hariku, kalau ternyata itu berkaitan dengan yang Tuhan mau atau berkaitan dengan ajaran Gereja. Karena selama ini ujian yang aku alami ya harus dijalani terus selesai, ya udah gitu. Karena di YOUCAT <i>sharing</i> itu membuat ku berpikir gitu, apakah masalah ini itu <i>relate</i> dengan materi ini, atau pengalaman ini <i>relate</i> ya? Gitu sih menurut aku.
P	Jadi sebelumnya itu nggak pernah menyangka apa yang kita alami itu ternyata seturut dengan kehendak Tuhan dan selaras dengan ajaran Gereja, gitu ya?
C	Iya, iya
P	Jadi seakan-akan di sesi <i>share</i> itu kita diajak untuk berefleksi atas pengalaman hidup kita ya?
C	Iya kak.
P	Nah, setelah langkah <i>share</i> itu, kita dibawa untuk masuk ke langkah <i>meet</i> . Apa yang kak Cia pahami tentang langkah <i>meet</i> ?
C	Tadinya sebelum aku tahu ada langkah-langkahnya ini, wajarlah kalau kita udah dikasih tahu terus <i>sharing</i> , maka kita berdoa minta ini itu atau bersyukur atas ini itu, kaya buat aku itu urutan yang bener. <i>Ujug-ujug sharing</i> terus bubar kan nggak mungkin juga, soalnya kita konteksnya dalam pertemuan temen-temen seiman, jadi kalau nggak doa itu rasanya rugi, apalagi rame-rame. Terus dari awal kan kita udah buka pakai tanda kemenangan, terus doa spontan juga, masa nggak doa lagi diakhir, itu yang aku pikirkan di awal. Tapi lama-lama ini menjadi ajang untuk mengekspresikan diri ke Tuhan, bahkan di masalahku yang paling berat, itu masih bisa bersyukur ke Tuhan, 'Tuhan terimakasih karena aku bisa mengelawati fase itu'. Kalau dulu kan fasilitatorku suka ngasih kaya di syafaat gitu, doa umatlah, jadi dia nanyain ke peserta ada intesni atau ujub nggak? Jadi habis <i>sharing</i> itu tuh nggak

	hanya lalu lewat gitu, tapi jadi tempat kita mengekspresikan diri ke Tuhan.
P	Oke, setelah kak Cia melewati langkah <i>meet</i> nih, kita dibawa ke langkah <i>express</i> , apa yang kak Cia pahami tentang langkah <i>express</i> itu sendiri?
C	Nah itu tadi aku tuh belum tahu kalau pulang harus membaca <i>challenge</i> , jadi awalnya aku mikir kalau kita ditantang nih suruh kaya gini dari <i>Study Group</i> . Tapi lama-lama dengan <i>express</i> itu aku sadar, bahwa <i>express</i> itu langkah kita untuk berbagi kepada orang lain tentang apa yang kita dapat dari <i>Study Group</i> . Jadi secara nggak langsung aku tuh bisa ngerasa diriku mewartakan kepada orang lain juga. Terus dengan ini aku berani mengekspresikan keluar gitu, walaupun ya kadang <i>express</i> nya bukan itu sih, tapi dengan <i>express</i> itu membantu kita untuk lebih berani lagi. Begitu kak.
P	Oke, aku mau tanya lagi nih kak, apakah kegiatan <i>Study Group</i> dengan metode <i>know, share, meet, express</i> ini membantu kak Cia untuk memahami dan mencintai ajaran Gereja katolik?
C	Untuk memahami ajaran Gereja aku cukup tahu dari dulu, sebenarnya dari dulu aku sekolah di negeri kan, terus murid yang katolik itu minoritas banget, kadang cuma sediri atau berdua di kelas. Terus waktu sd itu nggak ada pelajaran agama, smp ada tapi jarang-jarang, smk ada cuma sampai kelas 2 dan itupun bukan pelajaran agama yang buku banget, cuma kaya <i>sharing-sharing</i> pengalaman hidup, terus pas kelas 3 guruku sakit sampai nggak bisa ngajar lagi. Jadi aku nggak tahu banyak tentang Gereja yang ternyata ajaran Gereja itu aku dapatkan dari YOUCAT. Terus waktu kuliah kemarin cuma dapet pas semester 1, itu juga diajar oleh seorang dosen perkebunan dan kebetulan katekis, itupun materi yang diajarkan cuma materi yang umum-umum gitu. Terus YOUCAT itu doaku yang terjawab juga sih, jadi pengen ikut komunitas yang belajar tentang katekese-katekese gitu, yang belajar tentang katekismus, agar aku tahu lebih luas tentang ajaran Gereja, agar ada <i>feedback</i> nya buat aku. Lalu aku nggak sengaja daftar <i>Study Group</i> , dan setelah bergabung di dalamnya, aku baru menyadari kalau itu adalah doaku yang terjawab.
P	Berarti dengan kak Cia join <i>Study Group</i> itu membantu kak Cia untuk memahami ajaran Gereja katolik ya?
C	Iya kak. Selain itu dari <i>Study Group</i> itu membantu aku memahami ajaran Gereja katolik dan juga bisa menjadi sumber kekuatan karena <i>sharing-sharing</i> anggota kelompok. Karena <i>Study Group</i> YOUCAT kan terdiri dari beberapa orang, jadi itu ngebantu untuk membuka ide-ide baru, jadi pemikirannya lebih terbuka lagi. Kaya apa yang aku

	<p><i>sharing</i>kan itu menurut aku biasa aja, tapi ternyata menurut orang lain itu berat banget, terus kebalikannya, pas ada yang <i>sharing</i> pengalaman mereka yang katanya ringan, menurut aku berat banget. Jadi aku kaya bisa belajar dari mereka, semoga mereka juga bisa belajar dari aku, gitu sih kak. Terus membuat aku merasa memiliki teman, karena pas itu kan <i>online</i>, tugas-tugas kuliah itu banyak banget, terus temen-temen juga pada sibuk tugas kuliah. Terus kalau aku ada kesulitan jadi bingung mau tukar pikiran sama siapa, dan <i>Study Group</i> itu membantu aku untuk menemukan teman baru.</p>
P	<p>Pertanyaan selanjutnya nih, apa kelebihan yang dimiliki oleh <i>Study Group</i> dengan metode KSME dibandingkan dengan katekese lainnya yang pernah diikuti oleh kak Cia?</p>
C	<p>Kalau pas ikut katekumen untuk <i>komper</i> (komuni pertama) dan krisma itu lebih ke <i>full</i> diajarin, jadi kalau di YOUCAT itu kaya ke <i>know</i> terus. Tapi di lingkunganku itu juga ada yang mirip kaya metode yang dipakai oleh YOUCAT, tapi campur sama orang-orang tua, jadi aku nggak berani <i>sharing</i> karena orang-orangnya aku kenal juga tahu dekat gitu, jadi rasanya sungkan. Langkahnya itu mirip, kaya doa, terus baca kitab suci, terus dijelasin, <i>sharing</i>, terus ditutup dengan doa lagi. Tapi pas <i>sharing</i> itu nggak bisa leluasa, dan juga yang <i>sharing</i> orangnya pasti itu-itu saja, kaya yang muda itu jadi malu pas <i>sharing</i>. Terus bisa jadi pas <i>sharing</i>, ini <i>overthinking</i> nya aku sih, pas aku <i>sharing</i> soal pengalamanku sebagai anak muda yang menurut aku itu berat banget, nanti untuk yang lebih dewasa dianggap masalah biasa, terus akhirnya malah <i>dijulidi</i>. Gara-gara usia itu yang menurut aku bikin nggak maksimal. Terus dari YOUCAT itu pernah ngadain webinar yang sumbernya itu dari berbagai sumber, tapi itu isinya pengajaran terus, nggak ada <i>sharing</i> nya cuma ada tanya jawab.</p> <p>Menurut aku <i>part</i> paling penting dari <i>Study Group</i> itu <i>share</i> sih, karena suasananya itu nyaman, terus seusia juga, rata-rata permasalahannya itu sama, kaya bisa <i>relate</i> semuanya, kalau sama orang tua kan biasanya <i>sharing</i> soal keluarganya, dan itu menurut aku terlalu dini. Lalu yang bikin aku nyaman lagi itu karena mereka orang baru dan lokasinya itu jauh-jauh, jadi nggak mungkin <i>ember</i> soal <i>sharing</i>.</p>
P	<p>Kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya kak, setelah kak Cia berdinamika selama ini, hal-hal apa saja sih yang perlu diperbaiki dari kegiatan <i>Study Group</i> untuk menjadi lebih baik lagi?</p>
C	<p>Kalau menurut aku tergantung fasilitatornya ya, pas fasilitatornya itu kak sisca itu rasanya berbeda ketika yang menjadi fasilitator itu kak nadia. Mungkin kak nadia jam terbangnya lebih banyak dibandingkan</p>

	<p>kak sisca, cuma aku tuh ingin kalau fasilitator itu dapat semacam pelatihan tentang bagaimana fasilitator dapat memimpin <i>Study Group</i> itu dengan nyaman, <i>enjoy</i>, ceria kaya gitu, jadi nggak suntuk walaupun baru kenal, biar nggak ada jarak juga gitu. Soalnya pas sama kak nadia itu terus terang ya, anak yang pendiam itu bisa sampai antusias gitu, bahkan ada yang masih di kantor aja ikut zoom. Aku sendiri sampai bingung, gimana caranya kak nadia itu melakukan pendekatan ke personalnya. Memang sih pas aku jadi fasilitator itu jadi <i>struggle</i> tersendiri untuk aku biar bikin suasana itu jadi cair, dan kelompokku pada akhirnya bubar, entah karena pembawaanku yang kurang atau dari merekanya yang sibuk, jadi kaya pada mangkir gitu. Jadi aku masih kebingungan untuk jadi fasilitator, sehingga menurut aku fasilitator harus lebih dipantau lagi sih untuk pembawaanya dalam <i>Study Group</i>. Terus untuk pesertanya, jangan langsung diterima gitu, harus ditanyain lagi, lebih baik dijelasin lagi mau maju atau mundur, karena kan memang butuh komitmen banget dalam mengikuti <i>Study Group</i> ini. Karena selama ini ada beberapa peserta yang kurang komitmen dalam mengikuti <i>Study Group</i> ini, padahal sebenarnya kita bisa dapat yang lebih komitmen lagi.</p>
P	<p>Berarti ada dua poin ya kak, satu itu untuk memberikan pembekalan kepada fasilitator untuk membawakan <i>Study Group</i> dengan nyaman, seru, terus poin kedua itu soal penerimaan peserta <i>Study Group</i> itu di <i>re-comitment</i> untuk beneran mau gabung atau enggak.</p>
C	<p>Iya kak, karena kaya dikelompokku itu ada yang nggak dateng dari pertemuan pertama sampai terakhir, terus yang kasihan itu kelompoknya kak tita yang udah bubar dari awal karena pesertanya nggak bisa dihubungi.</p>
P	<p>Oke, makasih ya kak Cia karena sudah mau membantu, sudah mau berbagi, terimakasih juga untuk <i>sharing</i>nya. Semoga kedepannya semua dilancarkan. Amin.</p>
C	<p>Amin.</p>

KODING

Pertanyaan 1 Apa yang anda ketahui tentang YOUCAT Indonesia?			
Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Kalau YOUCAT pertama kali aku kenal si kuning (<i>sambil memperlihatkan buku YOUCAT kuning</i>). Jadi aku mengenal si kuning waktu masih rekat dan dikenalkan oleh pembina rekat, nah peminaku ini lulusan TFT tahun 2018. Jadi awalnya aku mengenal YOUCAT itu hanya buku, namun seiring berjalannya waktu aku mengenal bahwa YOUCAT adalah sebuah gerakan katekese yang membuat anak muda semakin peduli, mengetahui, dan semakin mencintai akan imannya.	Sebuah buku	1a
		organisasi katekese kaum muda	1b
I2	Saya mengetahui tentang YOUCAT Indonesia itu dari <i>you-cat</i> , kamu Katolik. Jadi saya melihat lebih kepada apa yang dilakukan oleh kaum muda, saya menyorotkan banyak kaum muda yang bergerak, yang melakukan katekese untuk memperdalam iman pemuda atau omk yang lain. Itu yang saya pahami tentang YOUCAT Indonesia.	organisasi katekese kaum muda	1b
I3	Yang saya tahu tentang YOUCAT adalah sebuah organisasi yang membantu anak muda untuk memahami ajaran Gereja, seperti magisterium atau tentang iman mereka, atau tentang kehidupan yang dijalani oleh Gereja seperti liturgi dan sebagainya. Itu yang saya ketahui dari YOUCAT.	organisasi katekese kaum muda	1b
I4	Yang saya ketahui tentang YOUCAT Indonesia itu adalah sebuah organisasi dan juga buku untuk membantu kaum muda, sebenarnya seluruh umat namun terkhusus itu kaum muda untuk memahami apa isi dari katekismus Gereja Katolik, terus yang organisasi itu mereka dibentuk untuk bekerjasama untuk mengelola YOUCAT itu sendiri. Jadi nggak hanya sebuah buku, tapi ada organisasinya juga.	organisasi katekese kaum muda	1b
		sebuah buku	1a
I5		sebuah buku	1a

	Kalau dari pengalaman saya, sejauh saya memahami YOUCAT itu kurang terlalu mendalam, tapi setelah saya mengikuti kegiatan <i>Study Group</i> sebulan lalu, saya baru mengerti ternyata YOUCAT itu mengarah ke anak muda. Saya pikir awalnya YOUCAT itu hanya sebuah buku, tapi ternyata lebih dari itu, YOUCAT itu merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang anak muda untuk menumbuhkan iman mereka.	organisasi katekese kaum muda	1b
I6	Kalau dari aku, yang aku tahu YOUCAT ini nggak hanya sebuah buku, tapi juga sebuah gerakan atau sebuah komunitas, dimana mereka mau memperkenalkan apa itu Katolik kepada orang lain. Jadi kalau aku promosiin YOUCAT ke temen-temenku itu, gampangnya itu buku YOUCAT itu Katolik <i>one by one</i> , jadi bagaimana kamu sebagai orang Katolik itu harus bersikap, bagaimana kamu harus mengenal iman Katolik, itu tuh semuanya ada dibahas di YOUCAT, tapi di YOUCAT itu nggak hanya sebuah buku saja, tapi sebuah komunitas yang mengumpulkan banyak orang Katolik di Indonesia untuk lebih mengenal soal Katolik, lebih kenal sama Tuhan Yesus. Kaya gitu.	sebuah buku	1a
		organisasi katekese kaum muda	1b
I7	Pertamanya itu saya masih bingung YOUCAT itu apa. YOUCAT, <i>youth catholic</i> ? Awalnya masih mikir kaya gitu, mungkin sebuah wadah untuk mengumpulkan anak muda Katolik, atau apa? Masa <i>cat</i> nya kucing? Tapi ternyata setelah dipikir-pikir, ya adalah anak-anak muda, anak-anak omk, di <i>mainset</i> pertama kali ya anak-anak muda yang belajar untuk memahami nilai-nilai Katolik, untuk mempelajari katekese Katolik. Tapi setelah itu diberi pemahaman bahwa itu adalah <i>youth catechism</i> , itulah YOUCAT sendiri.	organisasi katekese kaum muda	1b
I8	YOUCAT Indonesia itu kaya semacam jenis lembaga gitu, yang kasih wadah untuk anak-anak muda khususnya yang Katolik, untuk kasih paham iman Katolik itu seperti apa, ajaran Gereja Katolik itu seperti apa, tapi	organisasi katekese kaum muda	1b

	dengan pembawaan yang sasarannya itu memang anak muda atau anak-anak. Jadi tujuannya itu agar Kitab Suci itu mudah dipahami dan dicintai oleh anak muda. Itu sih setahu ku kak.		
I9	Oke, kalau yang aku ketahui tentang YOUCAT indonesia kan sebenarnya aku baru gabung YOUCAT itu setahun ini di <i>Study Group</i> . Jadi yang aku ketahui itu ya YOUCAT indonesia ini kan sebuah gerakan katekese orang muda yang dimana semangatnya itu diambil dari buku kuning YOUCAT. Dan mereka itu mempunyai misi dan visi tentu aja kalau putri tahu di website YOUCAT kan ada, mereka bervisi untuk membuat orang muda itu semakin mengimani Yesus Kristus. Jadi bukan iman yang recean tapi benar-benar iman yang mendalam. Dan YOUCAT ini menyediakan bank pengetahuan iman yang dikemas untuk anak muda, entah itu metodenya, dinamika kelompoknya, pendampingannya, itu tuh dikemas oleh YOUCAT.	organisasi katekese kaum muda	1b
		bank pengetahuan iman	1c
		sebuah buku	1a
		bervisi semakin mengimani Yesus Kristus	1d
I10	Sejauh ini yang aku ketahui tentang YOUCAT itu komunitas anak muda yang berkaitan dengan katekese gitu, kalau denger dari ceritanya itu karena kekhawatiran seorang ibu yang menginginkan buku katekismus Gereja Katolik itu mudah untuk dipahami oleh anak muda, karena bahasanya yang sulit untuk dipahami dan mungkin karena keterbatasan terjemahan juga. Jadi YOUCAT datang untuk membantu itu sih, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak muda.	Organisasi katekese kaum muda	1b
		sebuah buku	1a

Indeks				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
1a	sebuah buku	I1, I4, I5, I9, I10	5	29,4%
1b	organisasi katekese kaum muda	I1, I2,I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10	58,8%
1c	bank pengetahuan iman	I9	1	5,9%
1d	bervisi semakin mengimani Yesus Kristus	I9	1	5,9%

Pertanyaan 2 Apa saja karya yang dimiliki oleh YOUCAT Indonesia?			
Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Kalau kegiatan YOUCAT itu banyak ya, dari buku, bukunya saja ada enam (<i>sambil memperlihatkan buku-buku YOUCAT</i>), sebenarnya ada tujuh yang <i>confession</i> untuk pengakuan dosa itu kan belum selesai proses penerjemahannya, terus ada juga dua buku baru yang dikeluarkan YOUCAT, yaitu buku <i>study guide</i> 1 dan 2. Jadi kalau ada yang belum punya, silahkan beli di tokopedia YOUCAT. Jadi selain buku, itu ada aplikasi DOCAT app, YOUCAT <i>daily</i> app, tapi dalam bahasa inggris, yang bahasa indonesia belum ada. Untuk kegiatannya sendiri itu seperti yang aku sebut tadi, ada TFT (<i>training for trainers</i>) untuk pembina OMK di paroki-paroki, kalau untuk sementara ini lebih ke pembina omk di wilayah di keuskupan surabaya. Terus ada kegiatan <i>Study Group</i> YOUCAT juga.	buku-buku YOUCAT	2a
		Aplikasi YOUCAT	2b
		Pembinaan YOUCAT	2c
		Katekese YOUCAT	2d
I2	Kalau yang saya ketahui lebih ke katekese, seminar, webinar. Katekese yang selama ini saya ketahui itu lebih ke membuat renungan, konten medsos, lalu kalau webinar itu tentang ASG (ajaran sosial Gereja) kaya <i>Laudato Si, Fratelli Tutti</i> , terus <i>Study Group</i> yang beberapa hari lalu kita laksanakan untuk membantu kita lebih mendalami lagi ajaran Gereja. Itu yang saya ketahui soal karya-karya YOUCAT.	Katekese YOUCAT	2d
I3	Untuk karya yang sudah saya ikuti itu seperti kemarin itu <i>Study Group</i> YOUCAT, menurut saya itu termasuk karya ya, untuk membantu anak muda semakin mengenal YOUCAT, terus ada media sosial seperti 40 hari niat baik, terus juga ada media pewartaan milik YOUCAT sendiri. Itu yang saya tahu.	Katekese YOUCAT	2d

I4	Sebenarnya ada banyak, tapi yang saya ketahui itu mereka ada buku YOUCAT, lalu ada buku DOCAT, terus mereka juga membuat konten kreator, membantu kaum muda yang suka dengan media sosial, jadi lebih mudah untuk mencari YOUCAT itu di media sosial. Terus juga ada komunitasnya itu sendiri, terus ada kegiatan yang mananya itu <i>Study Group</i> .	buku-buku YOUCAT	2a
		Katekese YOUCAT	2d
I5	Nah kebetulan pengalaman saya itu baru satu yaitu <i>Study Group</i> . Awalnya saya pikir itu seminar, tapi ternyata di dalam <i>Study Group</i> itu saya mendapatkan pendampingan dari YOUCAT itu supaya saya mampu menjadi fasilitator. Terus saya baru tahu soal YOUCAT itu disini, selama ini saya cuma tahu ya buku kuning itu yang judulnya YOUCAT, terus kalau beda warna beda judul lagi.	Katekese YOUCAT	2d
		buku-buku YOUCAT	2a
I6	Kalau setahuku bukunya sendiri itu ada 5-7 kalau nggak salah, yang kuning, <i>orange</i> , biru, merah yang <i>Y-bible</i> , anak-anak, apa lagi ya? Ya pokoknya itu. Terus ada juga <i>Study Group</i> , terus juga nanti katanya <i>Study Group</i> nya dibuat pertema, tapi aku juga belum dapat kabar lagi. Terus seingetku ada <i>games</i> YOUCAT gitu, sama ada <i>platfrom</i> instagram YOUCAT, menurutku itu juga sebuah karya ya.	buku-buku YOUCAT	2a
		Katekese YOUCAT	2d
I7	Banyak sih karya-karya yang dimiliki oleh YOUCAT indonesia, baik di media sosial atau berupa pewartaan gitu. Beberapa juga YOUCAT kan sudah malang-melintang di berbagai keuskupan di indonesia, dan mereka sendiri juga punya produk yaitu beberapa buku series dari katekismus, dan itu juga membantu sekali untuk anak-anak muda untuk membantu mereka memahami nilai-nilai Katolik dan pengajaran-pengajaran Gereja Katolik. Selain itu ada pengajaran yang dulu dilakukan secara <i>offline</i> , tapi sekarang sudah ada yang <i>online</i> sehingga seluruh indonesia juga bisa ikut.	Katekese YOUCAT	2d
		Pembinaan YOUCAT	2c
		buku-buku YOUCAT	2a

I8	karyanya itu ada <i>Study Group</i> , terus ada buku YOUCAT, DOCAT, terus ada satu lagi aku lupa namanya. Pokoknya yang warna kuning, biru, merah. Ada instagramnya juga kak	Katekese YOUCAT	2d
		buku-buku YOUCAT	2a
I9	Kalau karya-karyanya itu karena <i>concern</i> nya ke bidang pewartaan dan orang muda, jadi bukan hanya YOUCAT indonesia saja yang mendampingi orang muda, tapi YOUCAT juga menyediakan pelatihan-pelatihan untuk para pendamping orang muda, yang mana para pendamping tersebut diajak untuk orang muda entah di paroki ataupun di keuskupan saat mereka kembali lagi dari pelatihan itu. Nah, yang aku tahu tuh mereka (YOUCAT) itu ada <i>Study Group</i> , mungkin putri juga ikut, dimana orang muda itu diajak untuk mendalami isi dari buku YOUCAT. Buku YOUCAT itu kan sebenarnya berasal dari katekismus Gereja Katolik yang dikemas dengan bahasa yang lebih sederhana, dengan bahasa yang mudah ditangkap oleh anak muda, dan cara penyampaiannya, cara belajarnya itu dalam bentuk kelompok <i>Study Group</i> dengan semangat <i>know, share, meet, express</i> , jadi anak muda nggak hanya di-cekoki atau hanya dikasih doktrin saja, tapi mereka juga diajak untuk mendengarkan pengalaman iman anak-anak muda lainnya yang ada dikelompok itu, sehingga mereka bisa saling meneguhkan, dan mereka juga nanti akan membagikannya kepada orang lain baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam hidup bermasyarakat. Itu <i>Study Group</i> , nah ada juga kegiatan yang dilaksanakan 40 hari yaitu 40 hari niat baik atau kalau disingkat itu jadi 40HNB, nah itu program dari YOUCAT indonesia, sebenarnya waktu masa praPaskah, anak muda itu ngapain sih? Kan kita nggak tahu nih ya, kadang-kadang anak muda itu kan cuma ikut-ikut pantang dan puasa, terus ikut trihari suci	Pembinaan YOUCAT	2c
		Katekese YOUCAT	2d
		Buku-buku YOUCAT	2a

	<p>dan Paskah gitu doang, tapi sebenarnya maknanya itu apa? Nah YOUCAT Indonesia memberikan semacam kegiatan, sebagai peta untuk anak muda itu dapat menghayati dan menjalankan 40 hari itu dengan niat-niat baik, yang mana peta itu menjadi misinya untuk melakukan hal baik dalam kehidupan sehari-hari, gitu. Terus selanjutnya itu Adventure+, nah ini kebalikannya, kalau tadi itu selama sama praPaskah, kalau ini dilaksanakan selama masa adven, untuk mempersiapkan hari natal, dan disini kita diajak untuk bagaimana mempersiapkan diri untuk Kristus yang lahir, jadi ada banyak melakukan kegiatan, ada <i>meet, sharing, express</i> nya juga. Terus ada juga YOUCAT <i>goes to</i>, jadi ini itu kegiatan yang dilakukan oleh pengurus mengunjungi paroki-paroki, keuskupan, kampus-kampus gitu, nah misinya itu untuk menyebarkan semangat yang dimiliki oleh YOUCAT dengan katekese anak muda yang dimiliki melalui <i>know, share, meet, express</i>, sehingga katekese ini semakin diketahui oleh banyak orang juga. Jadi nggak hanya yang join di keuskupan surabaya, tapi juga bisa join di keuskupan-keuskupan lainnya. Terus ada juga <i>training for trainers</i>, itu yang tadi kusampaikan, yaitu pelatihan untuk para pendamping omk, jadi kadang-kadang tim YOUCAT itu diminta untuk mengisi acara di paroki-paroki untuk mendampingi pendamping orang muda, karena mereka itu kan punya banyak ide, punya banyak model katekese yang menarik, terus mereka itu kreatif karena bisa membuat anak muda untuk bisa aktif di Gereja, nah mereka itu kreatif disitu, nah mereka itu diminta untuk mendampingi pendamping orang muda itu karena seperti itu sih.</p>		
I10	Yang pertama itu jelas buku ya, terus even-even, pengajaran-pengajaran,	buku-buku YOUCAT	2a

	<i>Study Group, workshop, TFT, terus ada misi-misi ke daerah-daerah.</i>	Katekese YOUCAT	2d
		Pembinaan YOUCAT	2c

Indeks				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
2a	buku-buku YOUCAT	I1, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	8	34,8%
2b	Aplikasi YOUCAT	I1	1	4,3%
2c	Pembinaan YOUCAT	I1, I7, I9, I10	4	17,4%
2d	Katekese YOUCAT	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10	43,5%

Pertanyaan 3 Apa yang saudara ketahui mengenai kegiatan katekese <i>Study Group</i> YOUCAT?			
Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	<i>Study Group</i> YOUCAT indonesia ya? <i>Study Group</i> itu kita belajar bareng tentang iman, menggunakan metode <i>know, share, meet, express</i> , dari metode ciri khas nya YOUCAT.	katekese bersama	3a
		menggunakan metode KSME	3b
I2	<i>Study Group</i> itu menjadi suatu bentuk katekese baru, karena selama ini yang saya tahu tentang katekese itu kan lebih panjang, kalau <i>Study Group</i> itu lebih singkat, lalu juga saya melihat dari <i>share</i> -nya itu, sehingga antara satu sama lain itu saling menguatkan, saling memperkaya. Itu yang saya lihat dari <i>Study Group</i> .	katekese bersama	3a
		menggunakan metode KSME	3b
I3	Dari katanya sendiri yang saya pahami itu belajar bersama, yang saya ketahui dari <i>Study Group</i> itu kita belajar bersama untuk menggali iman, belajar bersama menemukan pengalaman hidup, kemudian juga mendapatkan kalau anak muda itu biasanya mengatakan mendapat pencerahan ilahi, itu yang saya ketahui dari <i>Study Group</i> .	katekese bersama	3a
		menggunakan metode KSME	3b
I4	Yang saya ketahui tentang itu, mereka seperti mengajak untuk memahami apa isi	bersumber dari ajaran Gereja	3c

	dari YOUCAT itu sendiri. Lalu <i>Study Group</i> itu satu perkumpulan yang mana punya step-stepnya, langkah-langkahnya, terus waktunya sendiri untuk melakukan <i>Study Group</i> , dari situ kita bisa memahami isi dari buku YOUCAT itu.	menggunakan metode KSME	3b
I5	<i>Study Group</i> yang saya ketahui itu tentang belajar bersama, dimana saya sebagai peserta diberi bekal untuk bagaimana membawa katekese yang menarik bagi anak muda. Jadi lebih ke katekese untuk anak muda.	katekese bersama	3a
I6	Sama kaya <i>Study Group</i> lainnya, yang mana kita juga belajar bareng tentang suatu hal tertentu. Yang membedakan itu kalau <i>Study Group</i> YOUCAT itu tiap pertemuan ada temanya sendiri. Jadi <i>Study Group</i> itu ada pembahasan yang kita bahas setiap pertemuan, jadi kita diskusiin bareng, terus nanti kalau kakak fasilitatornya punya benang merah, itu bisa bantu jelasin juga, terus kitanya juga dapat <i>inside inside</i> baru lewat <i>to meet</i> , <i>to share</i> , biasanya <i>to share</i> itu kita bisa tahu bagaimana orang-orang di grup ku itu memandang dan menjawab pertanyaan yang ada di <i>to share</i> itu. Aku sendiri lewat <i>Study Group</i> YOUCAT jadi bisa melihat sudut pandang yang lain, dan juga dapat inspirasi baru.	katekese bersama	3a
		tiap pertemuan memiliki tema	3g
		menggunakan metode KSME	3b
I7	Yang saya pahami tentang <i>Study Group</i> , berarti sebelum dan sesudah ikut YOUCAT ya. Kalau sebelum ikut YOUCAT, <i>Study Group</i> ya hanya diskusi biasa, ya mungkin kita hanya membahas masalah tentang ini, diskusi bagaimana pandanganmu tentang Tritunggal Mahakudus, tentang transubstansi roti dan anggur menjadi tubuh dan darah Kristus, misalnya kaya gitu, ya mungkin cuma membahas seputar itu. Tapi ternyata ketika ikut YOUCAT, pemahaman saya bisa berubah. Saya tidak sekedar tahu tentang hal itu, tapi saya juga bisa <i>sharing</i> dan mendengar <i>sharing</i> dari teman-teman yang lain. Belum lagi kan ada misinya	katekese bersama	3a
		menggunakan metode KSME	3b

	<p>kan, misinya itu ada di <i>express</i>, apa sih yang harus saya lakukan dalam minggu-minggu ini, atau diminggu-minggu yang akan datang gitu. Nah dari sini kita juga diajak untuk berjumpa dengan Yesus melalui <i>meet</i>. Jadi disini kita nggak cuma diajak untuk diskusi biasa saja, seperti mata pelajaran atau mata kuliah, hal-hal duniawi biasa, tapi kita diajak untuk benar-benar mengekspresikan dan kita benar-benar diajak untuk tidak hanya tahu dan paham, tapi juga diajak untuk benar-benar mengimani, mengaminkan kekayaan dari kekayaan Gereja Katolik itu sendiri. Jadi begitu kak put.</p>		
I8	<p><i>Study Group</i> YOUCAT indonesia yang aku ketahui itu nggak jauh beda dengan konsep <i>Study Group</i> pada umumnya, cuma bedanya <i>Study Group</i> kita itu dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, agar lebih dekat, lebih mengenal anggota kelompok, karena kalau lingkupnya kecil, kita bisa lebih gampang ingat sama kelompoknya itu kan. Tapi di tiap pelajarannya itu disampaikan juga apa yang menjadi <i>goals</i> dari YOUCAT gitu, tentang Kitab Suci, ajaran Gereja, dan sebagainya.</p>	<p>katekese bersama</p> <p>bersumber dari ajaran Gereja</p>	<p>3a</p> <p>3c</p>
I9	<p>Oke, kalau <i>Study Group</i> itu yang dilakukan oleh YOUCAT itu sebenarnya dilaksanakan dengan bentuk formatio iman anak muda, yang sama-sama belajar tentang ajaran Gereja, ajaran sosial Gereja, atau dokumen-Dokumen Gereja lainnya, dogma-dogma, KGK, DOCAT, tapi dikemas dengan bahasa yang sederhana oleh fasilitator, yang nanti dikaitkan dengan kontekstual anak muda, apakah ini relevan dengan anak muda, lalu bagaimana menanggapi masalah yang ada. Misalnya tentang Kristus, bagaimana Kristus itu menjadi sahabat untuk orang muda, lalu dikaitkan dengan KGK nya, bagaimana Kristus yang adalah Allah dan manusia, lalu belajar bersama tentang Kristus. Lalu fasilitatornya</p>	<p>katekese bersama</p> <p>bersumber dari Ajaran Gereja</p> <p>menggunakan metode KSME</p>	<p>3a</p> <p>3c</p> <p>3b</p>

	<p>sebelum menjalankan <i>Study Group</i>, mereka itu dibekali dengan pendampingan oleh tim YOUCAT Indonesia yang sudah ditunjuk, seperti kak Ricky, Mathilda, Sisca, Nadia. Nah biasanya bahan-bahannya itu sudah diberikan sebelum <i>Study Group</i> itu berlangsung, misal kegiatannya itu hari sabtu, hari jumat itu sudah diberikan bahan-bahannya untuk kita baca, jadi nanti pas pertemuan, kita hanya tinggal mendengar peneguhan dari fasilitator, melakukan dan mendengarkan <i>sharing</i> dari teman-teman, lalu mengisi <i>expressnya</i>. Kalau waktu itu ada <i>express</i> yang meminta kita untuk mendoakan teman kita, lalu mendoakan mereka yang sudah menjauh dari iman Katolik, lalu ada juga tentang menanam pohon. Jadi menurutku itu kegiatan sangat baik untuk anak muda, sehingga kegiatannya itu tidak hanya sebagai objek katekese, tapi juga diminta untuk menjadi subjek pewartaan. Fasilitornya kan isinya orang muda semua tuh, jadi bisa dikatakan sebagai katekis sebaya gitu sih.</p>		
I10	<p>Awalnya itu aku kira <i>Study Group</i> YOUCAT itu cuma kaya seminar yang satu kali selesai gitu. Tapi kok ternyata yang <i>bacth</i> pertama kemarin hampir satu tahun gitu. Habis itu, menurut aku tuh kaya, 'oh ternyata bersambung gitu to'. Ini kan namanya <i>Study Group</i>, jadi kita diajak untuk belajar bareng, jadi nggak cuma satu orang aja yang ngomong atau aktif, tapi semua anggota dituntut untuk aktif juga.</p>	kegiatan berkelanjutan	3d
		Katekese bersama	3a

Indeks				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
3a	Katekese bersama	I1, I2, I3, I5, I6, I7, I8, I9, I10	9	45%
3b	menggunakan KSME	I1, I2, I3, I4, I6, I7, I9	7	35%

3c	bersumber dari Ajaran Gereja	I4, I8, I9	3	15%
3d	kegiatan berkelanjutan	I10	1	5%

Pertanyaan 4 Apa yang Saudara pahami mengenai langkah <i>Know</i> dalam kegiatan <i>Study Group</i> ?			
Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Metode <i>know</i> ya? Metode <i>know</i> itu adalah tahap pertama dari empat tahapan yang dimiliki oleh YOUCAT. Jadi di tahap itu kita mengenal terlebih dahulu apa yang akan kita pelajari, kalau dihubungkan dengan orang yang sedang berbunga-bunga ini, kita itu lagi di fase PDKT. Kalau kita lagi PDKT kan kita akan cari tahu lebih dahulu nih, dia itu kebiasaannya gimana ya? Orangnya itu gimana ya? Jadi kita itu mengenal satu sama lain terlebih dahulu, begitu pula dengan <i>know</i> ini. Jadi kita mengenal dulu, mengulik dahulu apa yang kita pelajari. Misalnya tentang Ekaristi, jadi kita cari tahu dahulu, kita pelajari dahulu, tentang ekaristi itu tadi, jadi kita harus mengenal terlebih dahulu. Ibaratnya kalau orang lagi berbunga-bunga, ini adalah tahapan pdkt.	tahap pertama	4a
		menggali iman Kristiani	4b
I2	Langkah <i>know</i> itu lebih pada mengetahui, pengetahuan, nah pengetahuan itu dibantu oleh fasilitator, jadi kita dibantu dulu untuk mengetahui, misal kita bahas soal apa, terus nanti diperdalam dari Kitab Suci oleh fasilitator. Jadi kita diperdalam dahulu tentang suatu hal, itu yang saya ketahui soal <i>know</i> .	menggali iman Kristiani	4b
		bersumber dari Ajaran Gereja	4c
I3	Langkah <i>know</i> dari <i>Study Group</i> , dari langkah ini kan kita dikasih materi ya, pembahasan-pembahasan tentang katekese entah itu dari magisterium, ajaran Gereja, iman kita, dari situ saya melihat atau dapat menyimpulkan bahwa dari langkah <i>know</i> itu kita menggali pengetahuan, pengetahuan akan apa? Akan iman, ajaran Gereja, hidup kristiani. Itu yang saya ketahui dari langkah <i>know</i>	bersumber dari Ajaran Gereja	4c
		menggali iman Kristiani	4b

I4	Di langkah ini itu berisi penjelasan tentang suatu materi yang akan disampaikan. Tema atau materi yang akan disampaikan itu seperti apa? Kebetulan saya juga sudah pernah ikut <i>Study Group</i> , jadi kami ditunjukkan, dikasih pemahaman akan tema dari pertemuan saat itu.	menggali iman Kristiani	4b
I5	Kalau yang saya pahami tentang langkah <i>know</i> itu, adalah langkah dimana fasilitator mengidentifikasi bahan dari YOUCAT atau bahan lainnya kemudian mendiskusikan kepada para peserta dengan cara mencontohkan dengan pengalaman atau suatu kisah sehingga membuat peserta tertarik. Jadi dari bahan terus menjadi sebuah diskusi.	bersumber dari Ajaran Gereja	4c
		menggali iman Kristiani	4b
I6	Kalau sepahamku yang <i>know</i> ini itu lebih ke definisinya sih, jadi kaya definisi dari YOUCAT, terus juga ada bacaan dari Kitab Suci gitu juga sih. Jadi nggak hanya dari buku katekismus atau buku YOUCAT juga, tapi ada juga sumber lain atau bacaan lain yang mendukung pernyataan itu.	bersumber dari Ajaran Gereja	4c
I7	Oke, untuk yang pertama <i>know</i> , artinya itu tahu. Sebelum kita mengikuti <i>study group</i> kita akan dikasih materi dulu dari fasilitator untuk dibaca terlebih dahulu, untuk kita pelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan itu. Nah, tahu disini adalah aku tahu imanku, aku menyadari bahwa aku adalah orang Katolik. Mungkin juga peserta dari <i>Study Group</i> itu nggak hanya dari Katolik aja, tapi beberapa dari Kristen Protestan yang mau belajar memahami ajaran Katolik. Nah tahu atau <i>know</i> disini adalah menyadarkan bahwa mereka dari Kristen Protestan akan menjadi seorang Katolik, dan saya akan mempelajari nilai-nilai dan ajaran dari Gereja Katolik seperti itu. Jadi <i>know</i> disini adalah aku tahu imanku, aku tau kekayaan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh Gereja Katolik, aku tahu dan aku mengiman hal itu. Jadi nggak hanya sekedar tahu tapi mengimani hal itu, begitu kak.	materi diberikan sehari sebelumnya	4d
		menggali iman Kristiani	4b

I8	Kalau <i>know</i> itu kita mengetahui, temanya apa, inti ajarannya apa, apa yang dipikirkan oleh orang lain tentang topik yang kita bahas, itu sih. Intinya mengetahui ajaran tentang iman kita.	menggali iman Kristiani	4b
I9	Oke, kalau <i>know</i> itu lebih banyak menggali informasi tentang iman Kristiani. <i>Know</i> sendirikan artinya tahu, aku tahu imanku. Jadi kita diajak untuk lebih mengetahui iman Kistiani itu dari membaca buku YOUCAT, entah bahan dari fasilitator, terus mencari sendiri dari bacaan atau internet. Jadi yang lebih ditekankan kalau di kelompokku itu, apa sih makna yang ada dari buku kuning YOUCAT? Atau dari katekismus Gereja Katolik ini? Atau dari ajaran Gereja ini? Dan itu bagi iman kristianiku gimana sih? Karena sekarang ini ada begitu banyak anak muda yang kalau ditanya soal ajaran Gereja itu nggak tahu, nah YOUCAT itu ingin mengajak anak muda Katolik itu untuk <i>kepo</i> terhadap iman Katolik itu sendiri, dan biar imannya itu nggak asal-asalan gitu.	menggali iman Kristiani	4b
		bersumber dari Ajaran Gereja	4c
I10	Kalau aku sebagai peserta, waktu di <i>know</i> itu fasilitatorku nggak terlalu menyebutkan bagian-bagiannya ya, aku tahu bagian-bagiannya itu pas aku ikut kelas bersama. Terus pas temu fasilitator, kak Elisabeth juga nggak pernah bilang kita masuk di sesi <i>know</i> , <i>share</i> , atau <i>meet</i> kaya gitu. Awalnya aku nggak paham bagiannya, jadi menurutku wajar aja habis doa pembuka langsung dikasih tahu materinya, makanya namanya itu <i>know</i> . Jadi awalnya aku nggak tahu kalau itu <i>know</i> , yang tujuannya itu biar tahu. Kalau menurut aku sih memang wajar aja disebut <i>know</i> , karena agar kita tahu. Kalau langsung ke langkah <i>share</i> kan aneh ya, masa tiba-tiba ditanya, ‘apa yang menyentuh hatimu?’, kan aneh. Bagaimana pengalamannmu tentang ini? Kan kaya apa sih yang sebenarnya yang mau kita bahas? Apa sih yang ingin kita tahu? Gitu sih. tahap pertama, sebagai gerbang istilahnya.	menggali iman Kristiani	4b
		tahap pertama	4a

Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
4a	Tahap pertama	I1, I10	2	11,7%
4b	Menggali iman Katolik	I1, I2, I3, I4, I5, I7, I8, I9, I10	9	52,9%
4c	bersumber dari Ajaran Gereja	I2, I3, I5, I6, I9	5	29,4%
4d	materi diberikan sehari sebelumnya	I7	1	5,8%

Pertanyaan 5 Apa yang Saudara pahami mengenai langkah <i>Share</i> dalam kegiatan <i>Study Group</i> ?			
Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Langkah <i>share</i> itu tahap kedua setelah pdkt. Jadi tadi kan lagi di tahap pdkt, kan udah sinkron nih, terus kita kan berbincang-bincang gitu to. Nah pada sesi <i>share</i> ini, kita diajak untuk <i>sharing</i> . Dan kalau di buku <i>study guide</i> ini, sudah disediakan juga pertanyaan-pertanyaan untuk <i>sharing</i> . Jadi kita diajak untuk <i>sharing</i> , sehingga semua orang mendapatkan pengalam baru, seperti, “eh ternyata apa yang aku alami kemarin itu juga dialami oleh temanku”. Akhirnya dari sini kan kita dapat memiliki lebih banyak pengalaman, terus wawasan kita juga jadi lebih terbuka. Dari sini kan kita jadi bisa lebih mengenal satu sama lain, dan juga bisa memperdalam apa yang kita pelajari sebelumnya. Untuk lebih mendalami dan juga mendalaminya nggak monoton kaya guru sama murid gitu ya, yang ini ini ini ini, tapi mendalaminya itu secara nggak langsung lewat <i>sharing-sharing</i> itu, bahkan bisa dibawa <i>sharing</i> sampai tiga jam empat jam.	tahap untuk berbagi pengalaman	5a
		terdapat panduan pertanyaan	5b
		mendapat pengetahuan	5c
		tahap mengenal peserta	5d
I2	Kalau langkah <i>share</i> , saya pahami sebagai langkah setelah kita mengetahui, memahami, merenungkan, itu kita bagikan ke orang lain. Jadi nggak hanya untuk kita, tapi dari pengalaman kita yang sesuai dengan langkah <i>know</i> tadi nggak hanya untuk kita tapi kita <i>share</i> ke orang lain untuk memperkaya,	Tahap untuk berbagi pengalaman	5a
		mendapat pengetahuan	5c

	memperdalam apa yang sudah kita ketahui.		
I3	Dari katanya <i>share</i> , membagi, membagikan pengalaman. Jadi di langkah <i>share</i> ini yang saya pahami itu kita berbagi pengalaman, apa yang pernah kita alami terus kita bagikan ke teman-teman kita melalui kelompok-kelompok kecil, kemudian baru di <i>sharingkan</i> bersama, menggali pengalaman hidup, mungkin dari materi yang disampaikan itu ada kaitannya dengan pengalaman hidup yang hendak di <i>sharingkan</i> . Jadi membagikan pengalaman.	Tahap untuk berbagi pengalaman	5a
I4	Kalau yang saya ketahui <i>share</i> itu seperti <i>mensharingkan</i> apa yang kita ketahui dalam kelompok atau dinamika kelompok, atau bisa juga nonton bareng, <i>games</i> yang intinya itu menjelaskan tentang apa yang kita ketahui dari langkah <i>know</i> tadi.	mendapat pengetahuan	5c
		Tahap untuk berbagi pengalaman	5a
I5	Langkah <i>share</i> ini peserta diajak untuk membagikan pengalamannya yang berkaitan dengan materi yang disampaikan seperti itu.	Tahap untuk berbagi pengalaman	5a
I6	Kalau langkah <i>share</i> biasanya kan kita dikasih pertanyaan, kalau menurutku sesi ini tuh sesi dimana kami berdiskusi, jadi dari pertanyaan itu kita bisa saling diskusi sama peserta lain, terus seperti yang aku bilang sebelumnya, dari sesi ini aku bisa dapet inspirasi baru, cara pandang baru dalam menjawab pertanyaan tadi dari teman-teman yang lain. Nah di <i>to share</i> ini, kita jadi bisa lebih mengenal orang-orang yang ada di dalam grup itu.	terdapat panduan pertanyaan	5b
		Tahap untuk berbagi pengalaman	5a
		mendapat pengetahuan	5c
		tahap mengenal anggota	5d
I7	Oke, langkah <i>share</i> , yang saya ketahui tentang langkah <i>share</i> itu berbagi pengalaman, entah pengalaman yang pernah saya alami atau yang pernah dialami oleh orang lain. Jadi <i>share</i> di sini	Tahap untuk berbagi pengalaman	5a
		mendapat pengetahuan	5c

	<p>tuh kita membagikan cerita-cerita yang kita ketahui baik dari orang lain maupun dari diri sendiri, yang sesuai dengan apa yang kita bicarakan saat itu. Misalnya tentang tubuh dan darah Kristus, oh ya aku pernah nih ke Gereja Kidul Loh Ji melihat mukjizat hosti yang berubah menjadi tubuh dan darah Kristus, dan kain yang digunakan untuk mengelap tubuh Kristus itu masih disimpan sampai sekarang lho, aku juga pernah mencium baunya lho. Nah dari sini kan ada cerita, ada pengalaman sebenarnya yang berkaitan tentang materi yang dibahas hari itu. Nah, misalnya membahas tentang <i>discerment</i>, tentang pembeda Roh, ‘aku pernah lho membedakan hal yang terlihat baik dan hal yang benar-benar baik’, kan bisa saja seperti itu, dari cerita-cerita dari teman-teman seperti itulah yang menguatkan saya, yang membuat saya menjadi lema, dan <i>share</i> disini juga bisa berbagi pertanyaan ketika kita nggak paham, apa sih itu <i>discerment</i>, apa hal-hal yang nggak pernah kita pahami dan kita dengar, kita bisa <i>sharing</i> dari situ. Dan lagi nggak hanya pemandu yang bisa menjawab, tapi kalau kita peserta tahu, kita bisa juga menjawab pertanyaan itu, ‘eh aku pernah tau hal ini nih, dari katekismus Gereja Katolik nomer sekian tentang hal ini nih’, nah itulah yang akhirnya yang membuat suasana grup menjadi hidup dan membuat semakin bertumbuh dan berkembang.</p>	<p>saling meneguhkan iman</p>	<p>5e</p>
<p>I8</p>	<p>Yang aku pahami soal langkah <i>share</i>, itu kita membagikan apa yang ada di pikiran kita mengenai topik yang dibahas, lalu berbagi pengalaman kita ke anggota kelompok dalam mengidupi ajaran ini, atau <i>quotes</i> ini tuh kaya gimana, terus saran kritik dan segala macam, kan intinya <i>sharing</i>.</p>	<p>tahap untuk berbagi pengalaman</p>	<p>5a</p>

I9	<p>Oke, kalau <i>share</i> itu kan biasanya kalau kita udah banyak tahu, banyak informasi akan iman kita. Nah, oleh sebab itu kita diminta untuk membagikan, nggak banyak berhenti di kita, tapi kita bagikan ke orang lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapa Paus Fransiskus pernah bilang kalau kita punya informasi yang baik, hendaknya kita bagikan juga kepada orang lain, baik orang Kristiani atau bukan, setidaknya ada nilai-nilai kristiani yang dapat kita bagiakan kepada orang lain. Jadi di YOUCAT itu kita diminta untuk membagikan apa yang kita dapatkan di <i>Study Group</i> itu dan kita bagikan kepada orang lain, gitu. Entah itu bisa lewat sosial media, agar bisa menginspirasi orang lain, tapi bisa juga dibagikan dalam kelompok <i>Study Group</i> itu, agar anggota kelompoknya saling diteguhkan, jadi imannya biar nggak <i>mandek</i> gitu.</p>	mendapat pengetahuan	5c
		tahap untuk berbagi pengalaman	5a
		saling meneguhkan iman	5e
I10	<p>Ya itu tadi sih. <i>Disclaimer</i> dulu nih ya kak, sebenarnya apa yang terjadi YOUCAT itu nggak seperti apa yang ada di pikiran aku sih. Yang pertama tadi itu pertemuannya, yang awalnya kukira sekali, ternyata berkelanjutan. Terus <i>sharing</i>-nya juga di bagian <i>share</i>, ini juga diluar ekspetasiku sih, jadi kita diminta untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Tadinya aku nggak bisa melihat pengalaman sehari-hariku, kalau ternyata itu berkaitan dengan yang Tuhan mau atau berkaitan dengan ajaran Gereja. Karena selama ini ujian yang aku alami ya harus dijalani terus selesai, ya udah gitu. Karena di YOUCAT <i>sharing</i> itu membuat ku berpikir gitu, apakah masalah ini itu <i>relate</i> dengan materi ini, atau pengalaman ini <i>relate</i> ya? Gitu sih menurut aku.</p>	Tahap untuk berbagi pengalaman	5a

Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
5a	Tahap untuk berbagi pengalaman	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I9, I10	10	45,4%
5b	Terdapat panduan pertanyaan	I1, I6	2	9,1%
5c	mendapat pengetahuan	I1, I2, I4, I6, I7, I9	6	27,3%
5d	tahap mengenal anggota	I1, I6	2	9,1%
5e	saling meneguhkan iman	I7, I9	2	9,1%

Pertanyaan 6 Apa yang Saudara pahami mengenai langkah <i>Meet</i> dalam kegiatan <i>Study Group</i> ?			
Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Langkah <i>meet</i> itu, seperti tadi kita udah pdkt, terus kita udah memperdalam lagi dengan mengenal satu sama lain, dan yang ketiga ini kita berdoa. Jadi kita endapkan semua yang telah kita dapatkan tadi, lewat <i>sharing-sharing</i> , mengenal satu sama lain, makin memperdalam akan iman kita, kita satukan semua itu dalam doa. Sama kaya orang yang lagi pacaran gitu, udah pdkt, udah singkron, udah jadian, nah kalau nggak diselingi dengan doa, hubungan itu pasti nggak akan berlangsung lama. Tapi kalau kita satukan dalam doa, dalam nama Tuhan Yesus, pasti akan langgeng gitu. Dan lebih mendalam lagi, tidak hanya <i>person to person</i> atau horisontal saja, tapi kita juga harus vertikal, antara kita dengan Tuhan. Kalau aku ibarakan itu kaya kita membua salib penuh gitu, kan kalau hanya <i>person to person</i> saja kan itu horisontal, nah itu kan nggak bisa dibilang kalau itu salib, tapi kalau kita hubungkan dengan doa, maka salib kita akan penuh. Jadi ada horisontal dan ada vertikal, gitu aja sih.	Berdoa	6a
		memperdalam relasi dengan sesama dan Tuhan	6b
I2	Kalau <i>meet</i> itu perjumpaan dengan Tuhan melalui doa, setelah kita tahu, kita <i>share</i> , kita bawa dalam doa, kita memperdalam hubungan kita dengan sesama dan Tuhan melalui doa.	berdoa	6a
		memperdalam relasi dengan sesama dan Tuhan	6b
I3	<i>Meet</i> , lama nggak <i>meet</i> , biasanya kata anak muda kaya gitu. <i>Meet</i> itu kan perjumpaan ya, jadi di <i>Study Group</i> itu yang saya pahami itu kita berjumpa	Berdoa	6a
		merefleksikan materi	6c

	dengan Tuhan. Jadi dilangkah pertama kan kita sudah menggali pengetahuan, menggali pengalaman hidup, nah di langkah ketiga ini kita berjumpa dengan Tuhan, Sang Sumber Hidup, entah itu pengetahuan atau pengalaman yang sudah kita lalui, nah kita berjumpa dengan Tuhan, untuk menemukan titik dimana kita menemukan pengetahuan baru atau refleksi dengan Tuhan, yang kita lakukan dengan doa, atau ibadat, atau rosario, kalau di <i>Study Group</i> kemarin kan kita doa bersama gitu.		
I4	Saya lebih memahami bagaimana kita berjumpa dalam doa, lalu kita juga berkumpul untuk mendalami materi yang sudah kita terima dan pahami dalam sebuah doa. Doanya bisa dalam bentuk doa bersama, misa, ibadat, atau apapun, itu sesuai dengan kreativitas kita.	berdoa	6a
I5	<i>Meet</i> itu kan berjumpa, jadi yang saya ingat itu dimana fasilitator mengajak peserta untuk berjumpa dengan Tuhan sebagai Sumber kasih satu-satunya.	berdoa	6a
I6	Kalau <i>to meet</i> itu awalnya aku cuma ngira itu doa bersama aja, tapi seiring berjalannya waktu, lama-lama aku sadar kalau lewat <i>to meet</i> , jadi kaya doa penutup tapi setelah kita berdiskusi bersama dengan teman-teman kita, itu kan kaya akal sama pikiran kita aja. Tapi kalau lewat <i>to meet</i> itu kita dipersatukan sama Tuhan gitu, kaya apa yang kita pikirkan itu sudah benar atau tidak itu lewat <i>to meet</i> itu sendiri, jadi kita kaya berjumpa sama Kristus gitu.	berdoa	6a
I7	Oke, sesi <i>meet</i> sendiri artinya bertemu, mau bertemu siapa sih? Bertemu Tuhan Yesus. Jadi di sesi <i>meet</i> ini kita diajak untuk bertemu dengan Tuhan Yesus. Bertemu nggak hanya melalui doa, tapi kita juga benar-benar mendalami dan memahami, 'Tuhan semoga dengan materi ini, saya semakin dibawa untuk memahami iman saya, semakin menguatkan iman saya', jadi membawa	berdoa	6a
		merefleksikan materi	6e

	<p>seseorang untuk memahami materi yang dibawakan dan diresapkan dalam pikiran dan jiwa kita, sehingga mau tidak mau kita harus membawa Yesus untuk meminta Roh Kudus-nya agar kita mampu memahami materi yang telah dibawakan. Karena sering kali dari kita itu, ‘aku nggak ngerti, aku nggak <i>dong</i>, aku nggak paham, aku nggak <i>ngeh</i>’, gitu kan, ‘pusing lah mikir kaya gini – kaya gini’, atau mungkin, ‘aku nggak punya pengalaman yang bisa di-<i>sharing</i>-kan’, nah di <i>meet</i> itu, ketika kita kemudian berjumpa dengan Tuhan Yesus di dalam doa, meskipun doanya singkat atau nggak panjang, tapi ketika kita berdoa itu kita mohon sama Tuhan, ‘Tuhan berilah aku karunia pengertian, supaya saya dapat mengerti dan memahami materi yang dibawakan pada hari ini’. Jadi <i>meet</i> itu nggak hanya kita sekedar berjumpa dengan Yesus, tapi kita meminta Roh pengertian, agar kita mampu memahami materi yang dibawakan, begitu.</p>		
I8	<p>Kalau <i>meet</i> itu dalam doa, artinya kita bertemu dengan Tuhan setelah kita belajar, setelah <i>knowing</i> dan <i>sharing</i>.</p>	Berdoa	6a
I9	<p>Kalau langkah <i>meet</i> itu kita bertemu, berkumpul, bertatap-muka. Jadi kalau kita lihat di pengantar YOUCAT itu, belajar YOUCAT itu enak nya sambil tatap muka, agar kita bisa saling <i>sharing</i>, bisa mendapatkan inspirasi dari buku ini. Jadi namanya Gereja itu kan sebuah persekutuan, nah <i>meet</i> dalam <i>Study Group</i> ini, kita diajak untuk berkumpul, bertemu, untuk men-<i>sharing</i>kan iman yang diangkat dari buku YOUCAT sendiri. He.em, tapi selain itu kita juga harus bertemu dengan orang lain juga, nggak harus dalam satu kelompok <i>Study Group</i>, ketika kita berjumpa dengan orang lain, kita akan menemukan sesuatu hal yang menarik. Sama kaya pesan Paus Fransiskus, anak muda sekarang ini ‘tenggelam’ dalam menggunakan <i>gadget</i>,</p>	perjumpaan yang menumbuhkan iman	6d

	ya, <i>gadget</i> itu baik, dunia digital itu baik, tapi kamu jangan mengabaikan sebuah perjumpaan, karena dengan perjumpaan bisa menumbuhkan imanmu, dari situ kita dapat memetik nilai-nilai kehidupan dari orang lain.		
I10	Tadinya sebelum aku tahu ada langkah-langkahnya ini, wajarlah kalau kita udah dikasih tahu terus <i>sharing</i> , maka kita berdoa minta ini itu atau bersyukur atas ini itu, kaya buat aku itu urutan yang bener. <i>Ujug-ujug sharing</i> terus bubar kan nggak mungkin juga, soalnya kita konteksnya dalam pertemuan temen-temen seiman, jadi kalau nggak doa itu rasanya rugi, apalagi rame-rame. Terus dari awal kan kita udah buka pakai tanda kemenangan, terus doa spontan juga, masa nggak doa lagi diakhir, itu yang aku pikirkan di awal. Tapi lama-lama ini menjadi ajang untuk mengekspresikan diri ke Tuhan, bahkan di masalahku yang paling berat, itu masih bisa bersyukur ke Tuhan, 'Tuhan terimakasih karena aku bisa mengelawati fase itu'. Kalau dulu kan fasilitatorku suka ngasih kaya di syafaat gitu, doa umatlah, jadi dia nanyain ke peserta ada intesni atau ujub nggak? Jadi habis <i>sharing</i> itu tuh nggak hanya lalu lewat gitu, tapi jadi tempat kita mengekspresikan diri ke Tuhan.	Berdoa	6a

Indeks				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
6a	Berdoa	I1, I2, I3, I4, I5, I6, I7, I8, I10	9	64,3%
6b	Memperdalam relasi dengan sesama dan Tuham	I1, I2	2	14,3%
6c	Merefleksikan materi	I3, I7	2	14,3%
6d	Perjumpaan yang menumbuhkan iman	I9	1	7,1%

Pertanyaan 7

Apa yang Saudara pahami mengenai langkah <i>Express</i> dalam kegiatan <i>Study Group</i> ?			
Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Kalau <i>express</i> itu kita diajak untuk melakukan hal kongkrit dari apa yang sudah kita pelajari sebelumnya. Kalau yang aku pahami ya, jika kita sudah mengenal sesuatu, kaya tadi contohnya jadi pasangan, udah jadian, dan sudah dipersatukan dalam Tuhan, tapi kalau tidak melakukan tindakan nyata, misalnya saja seperti setia pada pasangan, kan ya sama aja bohong gitu. Kaya iman tanpa perbuatan hakikatnya mati, maka sama aja kaya apa yang kita dapatkan namun tidak kita laksanakan, ya berarti sama saja dengan bohong.	melakukan tindakan nyata	7a
I2	Kalau menurut saya, <i>express</i> itu lebih ke aksi ya, jadi apa yang kita pahami itu nggak hanya di awang-awang saja, tapi lebih kepada apa yang kita dapatkan itu harus kita praktikkan, jadi nggak hanya diawang-awang atau dasar-dasar saja, tapi lebih ke aksi.	melakukan tindakan nyata	7a
I3	Dari <i>Study Group</i> yang sudah pernah saya lalui itu, <i>express</i> itu kan mengekspresikan, jadi kita mengekspresikan dari apa yang sudah kita dapatkan di tiga langkah sebelumnya. Nah mengekspresikan ini juga bisa berupa doa, dengan permintaan maaf, dengan aksi nyata seperti memberikan makan kepada mereka yang kekurangan, atau mengunjungi mereka yang ada di penjara, intinya sesuai dengan tema-tema YOUCAT yang diangkat dalam <i>Study Group</i> . Jadi <i>express</i> ini kita mengekspresikan apa yang kita dapat dari <i>Study Group</i> itu.	mengekspresikan sesuai tema	7b
		melakukan tindakan nyata	7a
I4	<i>Express</i> itu tindakan apa yang akan dilakukan setelah memahami tema atau materi yang didapatkan. Misalnya tindakan nyata dalam	melakukan tindakan nyata	7a

	kehidupan sehari-hari, atau ajakan untuk berbuat sesuatu, seperti berbagi, intinya itu ada tindakan nyatasnya seperti apa.		
I5	Untuk langkah <i>express</i> ini fasilitator mengarahkan para peserta untuk melakukan tindak nyata, jadi bagaimana tindak nyatanya dalam sehari-hari, atau kreativitas lainnya yang membuktikan tindak nyata.	melakukan tindakan nyata	7a
I6	Kalau <i>express</i> itu sama seperti artinya yaitu mengekspresikan. Jadi nggak hanya kita diskusikan saja, tapi juga kita bagikan ke orang lain tentang apa yang kita dapatkan. Nah yang dibagiin itu kan ada macam-macam nih, ada yang dipost di instagram, ada yang di post di <i>story</i> whatsapp, atau di media sosial kita yang lain, tapi kita juga ada yang nyiapin barang-barang untuk di <i>sharing</i> kan dipertemuan selanjutnya, kaya gitu. Jadi kan sempet kami disuruh bawa barang-barang tertentu, nah disitu kami diajak untuk mengenang kembali makna dari barang tersebut. Terus ada juga yang ngelakuin aktivitas lain, yang pas dengan apa yang sedang dibahas hari itu.	mengekspresikan sesuai tema	7b
		membagikan kepada orang lain	7c
I7	Oke, <i>express</i> ini artinya mengekspresikan, jadi diibaratkan kita udah tahu nih materi hari ini, terus langkah apa yang hendak kita lakukan, apa sih yang mau kita lakukan, apa kita cukup tahu dan mengimani saja? Tapi kan saat ini yang dibutuhkan adalah <i>action</i> , tindakan nyata apa yang ingin dilakukan jika kita sudah tahu dan mengimani, apa yang harus dikerjakan? Nah di <i>express</i> itu, yang saya ketahui adalah kita diajak untuk mengerjakan hal yang berkaitan tentang itu. Misal, kita tadi belajar	mengekspresikan sesuai tema	7b
		melakukan tindakan nyata	7a

	<p>tentang tubuh dan darah Kristus, lalu selanjutnya bagaimana sikap kita melihat tabernakel, bagaimana sikap kita saat kita menyambut tubuh dan darah dalam komuni suci? Atau mungkin, pengalaman apa yang bisa saya bagikan kepada orang-orang lain agar mereka bisa menghargai tubuh dan darah yang kita terima setiap kita menerima komuni? Kita bisa melakukan hal-hal kecil, seperti <i>share</i> di instagram, <i>share</i> di whatsapp, atau mungkin hal-hal sederhana, kaya temen yang mau ke Gereja terus dia mau makan, terus kita mengingatkan, ‘eh jangan makan dulu, kita kan mau ke Gereja, mau misa, jangan makan dulu satu jam sebelumnya’, baru setelah itu kita kasih pengertiannya, kenapa kok tidak boleh makan satu jam sebelumnya, nah kita kasih tau ke temen kita. Hal-hal yang kecil, hal-hal yang sederhana, yang <i>simple</i> itulah yang membawa orang lain untuk memahami, jadi nggak hanya kita yang tahu dan memahami, tapi kita juga membagikan kepada orang lain agar orang lain itu tahu dan mengimani, yang akhirnya setiap orang yang kita ajak itu, membawa kepada Yesus sebuah <i>express</i>. Nah <i>express</i> ini juga menurut saya merupakan sesuatu yang unik, karena jarang dilakukan di katekese-katekese yang lain. Kalau di Gereja ya paling mau komuni pertama sambil bawa catetan minta tanda tangan romo, tanggal berapa, materinya apa, tentang apa, khotbah romo apa, dan sebagainya, itu bentuk sebuah <i>express</i>, tapi hanya sekedar itu, tindakan <i>action</i> untuk orang lain itu apa? Nah inilah yang membedakan YOUCAT dengan katekese-katekese yang lain, yaitu</p>	<p>membagikan kepada orang lain</p>	<p>7c</p>
		<p>hal unik dalam katekese</p>	<p>7d</p>

	dengan <i>express</i> , sehingga kita benar-benar melakukan misi, atau materi yang telah dipelajari bersama itu, untuk dilakukan juga oleh orang lain.		
I8	Mengekspresikan apa yang kita tahu, mengekspresikan apa yang telah kita terima dari teman-teman kita, terus mengekspresikan apa yang telah kita lalui saat kita berdoa kepada Tuhan. <i>Express</i> nya bisa apa saja, bisa bentuk doa, misalnya minggu ini kita belajar apa terus dalam minggu ini kita ekspresikan sesuai dengan tema yang kita pelajari minggu ini, dan diekspresikan dalam minggu ini, gitu kak.	mengekspresikan sesuai tema	7b
I9	Biasanya kalau kita ikut <i>Study Group</i> , kita itu akan dikasih oleh-oleh untuk melakukan sebuah <i>express</i> yang berkaitan dengan tema yang dibahas pada pertemuan itu. Misalnya, tentang Allah yang berbelas kasih, bagaimana Yesus yang adalah Allah dan manusia itu mau berbagi kasih kepada sesamanya, jadi nanti <i>express</i> nya itu kita diminta untuk	Mengekspresikan sesuai tema	7b

	bersolidaritas kepada teman-teman, entah itu teman-teman disekitar kita yang memerlukan bantuan. Bagaimana kita menampakan wajah Allah yang berbelas kasih terhadap sesama kita, terus anak muda kan suka pakai media nih, jadi waktu melakukannya bisa sambil direkam. Aku dulu pernah suruh ngerekam atau ngefoto terus di <i>upload</i> dan <i>netag</i> YOUCAT.id dengan harapan semakin banyak orang yang tahu gerakan ini dan bisa belajar bareng di <i>Study Group</i> YOUCAT indonesia, atau malah melakukan kegiatan yang serupa, jadi misi yang baik ini juga dilakukan oleh anak-anak muda di luar sana.	Mewartakan Allah	7e
I10	Nah itu tadi aku tuh belum tahu kalau pulang harus membaca <i>challenge</i> , jadi awalnya aku mikir kalau kita ditantang nih suruh kaya gini dari <i>Study Group</i> . Tapi lama-lama dengan <i>express</i> itu aku sadar, bahwa <i>express</i> itu langkah kita untuk berbagi kepada orang lain tentang apa yang kita dapat dari <i>Study Group</i> . Jadi secara nggak langsung aku tuh bisa ngerasa diriku mewartakan kepada orang lain juga. Terus dengan ini aku berani mengekspresikan keluar gitu, walaupun ya kadang <i>express</i> nya bukan itu sih, tapi dengan <i>express</i> itu membantu kita untuk lebih berani lagi. Begitu kak.	membagikan kepada orang lain	7c
		mewartakan Allah	7e

Indeks				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
7a	Melakukan tindakan nyata	I1, I2, I3, I4, I5, I7	6	35,3%
7b	Mengekspresikan sesuai tema	I3, I6, I7, I8, I9	5	29,4%
7c	Membagikan kepada orang lain	I6, I7, I10	3	17,6%
7d	Hal unik dalam katekese	I7	1	5,9%
7e	Mewartakan Allah	I9, I10	2	11,8%

Pertanyaan 8 Apakah kegiatan <i>Study Group</i> YOUCAT dengan metode KSME membantu anda dalam memahami dan menghayati ajaran Gereja?			
Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Membantu banget sih, soalnya udah banyak pelajaran yang sudah aku ikutin gitu, cuma nggak berkesan. Rasanya ya cuma kaya guru dan murid gitu, kita murid dengerin, guru jelasin, kalau udah selesai ya udah (<i>sambil tertawa</i>). Tapi kalau pakai metodenya YOUCAT, <i>know, share, meet, express</i> , kita itu semakin menyadari, semakin mendalami, dan rasanya itu nggak kaya guru dan murid. Jadi kita disitu menyadari kalau kita itu sama, kita itu berbagi rasa, kita berbagi <i>sharing</i> , dan bahkan tanpa disadari dari <i>sharing</i> tersebut kita mendapatkan pengalaman hidup dari seseorang. Jadi wawasan kita juga jadi lebih luas, dan hubungan kita dengan Tuhan itu semakin lebih dalam lagi. Jadi lebih mengena dibandingkan metode yang lainnya bagiku.	Sangat membantu	8a
		Suasana menyenangkan	8b
		memperkaya pengetahuan	8c
		memperdalam relasi dengan Tuhan	8e
I2	Kalau saya sangat terbantu ya, memang alurnya agak beda dengan katekese karena lebih dipersingkat. Saya rasa itu membantu, kadang kan kalau katekese itu diperpanjang, tapi yang ini dipersingkat dengan apa yang kita lakukan dalam beberapa menit, itu membuat kita lebih mendalami dan membantu menangkap apa yang diajarkan, terlebih tentang ajaran-ajaran Gereja.	sangat membantu	8a
		proses sederhana	8e
		memperkaya pengetahuan	8c
I3	Ya sangat membantu. Karena pertama YOUCAT ini kan didirikan memang untuk membantu khususnya untuk rekan-rekan muda itu untuk memahami ajaran Gereja. Dari <i>Study Group</i> yang saya ikuti,	sangat membantu	8a
		memperkaya pengetahuan	8d
		Evangelisasi	8f

	ini tujuannya sama dan jelas, sangat membantu untuk memahami ajaran Gereja. Saya juga tertolong, karena dengan <i>Study Group</i> itu membantu saya untuk menyederhanakan yang dulunya itu rumit, yang dulunya <i>mbulet</i> terus, dengan adanya YOUCAT ini disegarkan kembali, tujuannya untuk memahami ajaran itu lebih diimani dan lebih diimplementasikan dalam kehidupan kristiani. Jadi bagi saya itu sangat membantu.		
I4	Kalau saya pribadi iya, memang tidak semua saya pahami, tetapi dengan KSME itu menjadi paham, pertama diberikan materi, pengetahuan, akhirnya ada ilmu baru yang saya pahami, lalu di cetuskan dalam satu kegiatan 'apa kamu sudah paham', lalu juga dibawa dalam doa dan diajak untuk bertindak. Jadi semakin saya tahu materi itu apa, kita diajak untuk bertindak nyata.	membantu	8g
		memperkaya pengetahuan	8c
I5	Sebagai orang muda sangat membantu, karena selama ini yang saya tahu metode katekese itu hanya SCP dan katekese umat, namun ternyata di <i>Study Group</i> itu saya baru tahu ada metode-metode lain yang mengasikkan, dengan cara mengembangkan kreativitas para peserta, terus para fasilitator juga menggunakan metode yang bagus untuk menarik daya anak muda dalam mengikuti katekese ala YOUCAT.	sangat membantu	8a
		menggunakan metode yang menarik	8h
I6	Ya, mungkin karena ini <i>Study Group</i> pertama yang aku ikuti, yang terkhusus membahas soal Katolik gitu kan. Menurutku sudah cukup menarik sih metodenya. Soalnya kalau <i>Study Group</i> biasa yang digunakan untuk belajar bersama, itu kan ada latihan soal, ada hafalan,	membantu	8g
		menggunakan metode yang menarik	8h

	dan lain-lain gitu kan, tapi karena ini membahas soal Katolik, kan aneh juga kalau ada soal-soalnya, ya meskipun di <i>to share</i> itu ada soalnya, tapi kan itu lebih ke arah <i>sharing</i> diskusi, nggak terpatok mati harus sesuai dengan teori yang ada. Jadi menurutku cukup menarik sih, dalam waktu ± 1 jam, dengan metode ini tuh cukup menarik, dan dengan bahasa yang menarik, buat aku itu membantu dalam memahami ajaran Katolik sendiri.		
I7	Iya, tentunya dengan <i>know, share, meet, express</i> itu sangat membantu saya ya, terutama dalam berdinamika dengan orang-orang dalam kelompok saya, saya juga belajar untuk melihat pandangan yang berbeda dari apa yang saya pandang, sehingga saya belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Dan selain itu, materi yang dibawakan melalui KSME membuat saya menyadari ketika saya tahu dan mengimani, saya harus membawa itu kepada orang lain, itulah yang harus kita bawa, kita ajarkan kepada orang lain.	sangat membantu	8a
		memperkaya pengetahuan	8c
		belajar menghargai orang lain	8i
		evangelisasi	8f
I8	Sangat, sangat membantu. Kan biasanya kalau kita baca Dokumen Gereja atau Kitab Suci itu kan kaya isinya panjang lebar dan terkadang monoton, terus kalau kita baca sendiri dan belajar untuk memahami sendiri, itu tu rasanya agak berat aja. Apalagi kalau nggak punya latar belakang Rohaniwan, kita kan hanya awam biasa, rasanya agak susah. Dengan adanya metode-metode tadi (KSME), kan kita bareng-bareng juga, kita tahu yang benarnya gimana, terus dijelaskan juga sama senior yang lebih tahu dari kita, terus kita juga berbagi pikiran kita tentang ini,	sangat membantu	8a
		proses sederhana	8e
		menggunakan metode yang menarik	8h

	<p>terus kita juga bertemu dengan Tuhan, jadi sekaligus apa yang kita dapat itu nggak hanya kita ketahui aja, tapi juga kita lakukan dalam keseharian kita, kalau udah kita ekspresikan dalam kehidupan sehari-hari, itu pasti nggak akan lupa. Jadi sangat <i>worth it</i> banget sih untuk aku pribadi.</p>		
I9	<p>Sebenarnya iya, tapi apakah yang mau disasar oleh YOUCAT itu dengan metode <i>know, share, meet, express</i> itu? Karena pada kenyataannya banyak fasilitator itu lupa, jadi semangat dari metodenya itu tidak diterapkan, padahal ini adalah model evangelisasi yang baru, jadi tidak jarang jatuhnya malah ke pemberian doktrin, kaya pentransferan ilmu biasa gitu. Jadi <i>share</i> nya kurang cuma dikasih 20 menit, sedangkan fasilitatornya sendiri jelasin sampai satu jam sendiri, ya mungkin karena seru jadi ngomongnya jadi kepanjangan. Sebenarnya sejauh metodenya itu diterapkan dengan baik, metode tersebut akan membantu anak muda untuk memahami ajaran Gereja, memahami buku YOUCAT. Tapi kalau sesinya berat sebelah, mungkin kok dari tadi <i>know</i> terus, jadi berasa belajar di sekolahan, sedangkan <i>share</i> malah sedikit. Padahal kan evangelisasi baru, seharusnya banyak di bagian <i>sharing</i> seperti yang diungkapkan oleh Paus Benediktus XVI sebagai pelopor YOUCAT, banyaklah berbagi agar sama-sama bertumbuh. Jadi sih membantu selama metodenya diterapkan dengan baik dan sesuai porsinya, tidak terlalu lama dan tidak terlalu sebentar.</p>	membantu	8g
		Evangelisasi	8f
		proses sederhana	8e
		menggunakan metode menarik	8h
I10		membantu	8i

	<p>Untuk memahami ajaran Gereja aku cukup tahu dari dulu, sebenarnya dari dulu aku sekolah di negeri kan, terus murid yang Katolik itu minoritas banget, kadang cuma sediri atau berdua di kelas. Terus waktu sd itu nggak ada pelajaran agama, SMP ada tapi jarang-jarang, SMK ada cuma sampai kelas 2 dan itupun bukan pelajaran agama yang buku banget, cuma kaya <i>sharing-sharing</i> pengalaman hidup, terus pas kelas 3 guruku sakit sampai nggak bisa ngajar lagi. Jadi aku nggak tahu banyak tentang Gereja yang ternyata ajaran Gereja itu aku dapatkan dari YOUCAT. Terus waktu kuliah kemarin cuma dapet pas semester 1, itu juga diajar oleh seorang dosen perkebunan dan kebetulan katekis, itupun materi yang diajarkan cuma materi yang umum-umum gitu. Terus YOUCAT itu doaku yang terjawab juga sih, jadi pengen ikut komunitas yang belajar tentang katekesekatekesek gitu, yang belajar tentang katekismus, agar aku tahu lebih luas tentang ajaran Gereja, agar ada <i>feedbacknya</i> buat aku. Lalu aku nggak sengaja daftar <i>Study Group</i>, dan setelah bergabung di dalamnya, aku baru menyadari kalau itu adalah doaku yang terjawab.</p> <p>Selain itu dari <i>Study Group</i> itu membantu aku memahami ajaran Gereja Katolik dan juga bisa menjadi sumber kekuatan karena <i>sharing-sharing</i> anggota kelompok. Karena <i>Study Group</i> YOUCAT kan terdiri dari beberapa orang, jadi itu ngebantu untuk membuka ide-ide baru, jadi pemikirannya lebih terbuka lagi. Kaya apa yang aku <i>sharingkan</i> itu</p>	memperkaya pengetahuan	8c
	membentuk persekutuan	8j	

	<p>menurut aku biasa aja, tapi ternyata menurut orang lain itu berat banget, terus kebalikannya, pas ada yang <i>sharing</i> pengalaman mereka yang katanya ringan, menurut aku berat banget. Jadi aku kaya bisa belajar dari mereka, semoga mereka juga bisa belajar dari aku, gitu sih kak. Terus membuat aku merasa memiliki teman, karena pas itu kan <i>online</i>, tugas-tugas kuliah itu banyak banget, terus temen-temen juga pada sibuk tugas kuliah. Terus kalau aku ada kesulitan jadi bingung mau tukar pikiran sama siapa, dan <i>Study Group</i> itu membantu aku untuk menemukan teman baru.</p>		
--	---	--	--

Indeks				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
8a1	Sangat membantu	I1, I2, I3, I5, I7, I8	6	60%
8a2	Membantu	I4, I6, I9, I10	4	40%
8b	Suasana menyenangkan	I1	1	5%
8c	Memperkaya pengetahuan	I1, I2, I3, I4, I7, I10	6	30%
8d	Memperdalam relasi dengan Tuhan	I1	1	5%
8e	Proses sederhana	I2, I8, I9	3	15%
8f	Evangelisasi	I3, I7, I9	3	15%
8h	Menggunakan metode menarik	I5, I6, I8, I9	4	20%
8i	Belajar menghargai orang lain	I7	1	5%
8j	menjalin persekutuan	I10	1	5%

Pertanyaan 9			
Apa saja kelebihan apa yang dimiliki dalam kegiatan <i>Study Group</i> YUOCAT dengan metode KSME dibandingkan dengan kegiatan katekese lainnya?			
Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Kalau yang paling kelihatan itu dari gaya bahasa yang dipakai ya. Kalau yang biasanya itu biasa pakai bahasa yang berat-berat, bahasa latin, bahasanya yang tinggi-tinggi, yang	Penyampaian sederhana	9a

	<p>biasanya sukar untuk dipahami oleh anak muda, salah satunya juga aku. Jadi kalau bahasanya terlalu tinggi, ngerasa apa ini. Bahkan aku pernah ikut webinar yang aku sendiri merasa salah <i>server</i>, kenapa? Karena pas masuk ternyata isinya romo, suster, para novis, sedangkan aku orang awam sendiri (<i>sambil tertawa</i>). Bahasa yang digunakan berat <i>puolll</i>, aku jadi bingung sendiri karena mereka bisa sampai debat, pas itu kalau nggak salah lagi bahas soal <i>Fratelli Tutti</i>, bahasanya terlalu tinggi menurutku. Tapi kalau di YOUCAT ini, meskipun yang dibahas itu cukup berat, kaya Trinitas, sakramen-sakramen, tapi itu semua dikemas dengan bahasa anak muda, dan akhirnya, jadi lebih mudah dipahami oleh orang muda itu.</p>		
I2	<p>Kalau menurut saya <i>Study Group</i> itu lebih terarah ya, jadi pengetahuannya, kemudian <i>sharing</i>nya, terus lebih membumi, maksudnya gini, ternyata apa yang kita ketahui itu kita jumpai, kita alami, dan apa yang harus kita lakukan, jadi lebih kongkrit gitu. Apalagi singkat-singkat itu kan nggak bikin kita bosan mengikutinya, terus membuat kita cepat paham dan reflektif.</p>	terstruktur	9b
		kongkrit dengan keseharian	9d
		penyampaian sederhana	9b
I3	<p>Kalau kelebihannya itu satu di <i>meet</i>, biasanya kan kalau di katekese lainnya itu kita diajak untuk menggali pengalaman, terus diajak untuk memahami teks Kitab Suci, baru ajaran. Nah kalau disini tuh lebih kepada berjumpa kepada Yang Memberi, jadi berjumpa kepada Sang Sumber Hidup. Jadi yang pertama itu kan menggali pengetahuan, lalu pengalaman, nah langkah ketiga inilah yang menurut saya menjadi suatu kelebihan dari <i>Study Group</i>, karena kita diajak untuk berjumpa dengan Tuhan, bertumbuh dengan Tuhan, baru</p>	langkah <i>meet</i>	9d
		penyampaian sederhana	9a

	kita memberikan ekspresi kita dengan tindakan nyata. Kelebihan kedua itu lebih dapat dipahami, materi yang digunakan pun tidak banyak, paling dari dua atau tiga sumber, terus belajar bersama, jadi anak muda itu tidak mudah suntuk, terus materi yang disampaikan sedikit, lebih banyak <i>sharing</i> , lalu ada pertemuan dengan Tuhan. Itu kelebihannya yang saya dapatkan.		
I4	Salah satunya adalah kita bisa tahu tindakan apa yang bisa kita lakukan selanjutnya, kalau katekese lainnya itu kita cuma memahami, kita tahu, dan kita bawa dalam doa juga, apalagi kalau bahasa yang digunakan terlalu tinggi itu rasanya masih kaya ngambang gitu. Tapi model KSME ini, kita diberi pemahaman, diberikan contoh juga tindakan nyatanya seperti apa. Jadi lebih lengkap gitu, jadi saya paham tentang ajaran Gereja dan diperkaya dari <i>sharing</i> pengalaman teman anggota, lalu juga ada tindakan langsungnya (aksinya).	langkah <i>express</i>	9h
		penyampaian sederhana	9a
I5	Kelebihannya itu pertama tidak membosankan, terus lebih fleksibel meskipun langkahnya itu urut, namun ternyata dalam pelaksanaannya itu bisa divariasikan, misal dalam game atau pas <i>sharing</i> . Namun pada intinya itu dapat membangkitkan minat anak muda.	penyampaian sederhana	9a
		terstruktur	9b
I6	Sebenarnya aku itu belum pernah ikut katekese lainnya, paling ya cuma pelajaran katekumen komuni pertama sama pas penguatan itu aja. Cuman yang bikin beda itu karena ada metode baru, kesannya lebih <i>simple</i> dan <i>fun</i> , dan karena kita bisa lihat apa yang kita pelajari tiap minggunya, ada kaya file pdf yang dibagikan, kita jadi bisa baca sehari sebelumnya, dan kalau ingin tahu lebih lanjut, kita kan bisa cari info lebih dulu. Jadi jatuhnya lebih <i>simple</i> , praktis, menyenangkan dan untuk	metode menyenangkan	9f
		terdapat arsip materi	9g
		materi diberikan sebelumnya	9h
		langkah <i>share</i>	9i
		mengajak peserta berpikir	9j

	orang kaya aku yang mudah ke distraksi kalau dijelasin panjang lebar, untung ada <i>to share</i> yang mana kami ada diskusi, jadi kami bisa menyimak jawaban teman-teman itu kaya gimana, nggak cuma dengerin fasilitatornya ngomong panjang lebar aja, tapi ada sesi diskusi yang bikin aku ikut mikir baru dan lihat orang lain itu gimana.		
I7	Ya seperti yang saya sebutkan sebelumnya ya. Mungkin kalau katekese-katekese yang lain itu <i>know, share, meet</i> , itu ada, tapi <i>express</i> -nya itu belum tentu ada. Kalau kita ikut pelajaran krisma nih, <i>express</i> nya ya biasa-biasa aja, nggak ada yang spesial, nggak ada tindakan nyata dari apa yang dipelajari untuk orang lain, ya mungkin ada, tapi seringkali yang saya dapatkan itu. Sedangkan <i>express</i> yang saya dapatkan dari YOUCAT itu mencerminkan saya banget, mencerminkan orang muda banget. Sedangkan katekese yang lain, <i>express</i> nya itu sifatnya umum, semua golongan masuk itu bisa, ya kan? Tapi kalau di YOUCAT ini, <i>express</i> yang dilakukan itu untuk anak muda banget. Gimana sih anak muda untukewartakan iman, untukewartakan kebenaran kepada anak-anak muda lain, itu kan yang menjadi tantangannya, hal yang sulit itu itu. Contohnya kaya kemarin itu <i>adventure+</i> , selama 40hari itu ada misi terus, ada <i>challage</i> yang harus dikerjakan setiap hari. Itulah yang akhirnya membuat anak-anak muda, kalau mau mengerjakan itu sangat menarik, karena ada hal-hal kecil yang dapat saya lakukan namun memberikan dampak yang besar dan bisa membawa perubahan yang besar terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitar saya. Itulah yang membuat saya merasa katekese-katekese yang lain dengan	langkah <i>express</i>	9e
		katekese untuk anak muda	9k
		mengajak peserta menjadi pewarta	9l

	katekese YOUCAT itu berbeda, karena katekese-katekese yang lain itu hanya fokus ke diri sendiri, kaya rajin ke Gereja, atau mungkin rajin ikut kegiatan lingkungan, sedangkan di YOUCAT itu kita dituntut untuk berani melangkah menuju orang lain.		
I8	Kalau selama yang aku ikutin itu kan campur-campur ya, ada anak kecil, anak muda, orang tua gitu, dan biasanya itu disampaikan dengan bahasa orang dewasa, kalau kaya papaku yang kasih katekese, itu bahasanya kaya teologis banget, bagus sih tapi kan percuma kalau kitanya nggak tau. Jadi bagus sih kalau ada katekese yang sesuai umur, anak kecil ya sama anak kecil, anak muda ya sama anak muda, orang dewasa ya sama orang dewasa. Itulah salah satu kelebihan <i>Study Group</i> ini, karena kita fokusnya ke anak muda kan, jadi fokusnya buat <i>knowing, sharing, meeting, expressing</i> , jadi lebih tepat sasaran gitu, sehingga nggak ada hal yang nggak kita ngerti. Kalau ngikutin itu, kayanya nggak ada pertanyaan-pertanyaan yang tersirat yang terlupakan, kayaknya nggak ada di <i>Study Group</i> ini.	katekese untuk anak muda	9k
I9	Kelebihannya itu gayanya anak muda banget, bahasanya itu sederhana, terus mereka mengajak orang itu berkomunitas. Anak muda itu seneng banget berkomunitas, nge-geng, nge-circle, tapi kadang <i>circle</i> nya itu nggak <i>genah</i> . Nah YOUCAT indonesia ini bagus, jadi mereka itu memahami anak muda yang suka dengan komunitas, jadi kita buatlah sebuah komunitas. Lalu biar omongannya itu nggak <i>ngalor-ngidul</i> nggak jelas, kita kasih nih buku kuning YOUCAT sebagai patokan, <i>pakemnya</i> , atau bahan obrolan katekese. Jadi lebih ke bahasanya yang sederhana, animasinya yang menarik,	katekese untuk anak muda	9k
		penyampaian sederhana	9a
		membentuk suatu komunitas	9m
		metode menyenangkan	9f

	<p>apalagi generasi muda terutama generasi z sekarang ini kan generasi multisensorik, jadi lebih gampang tertarik dengan gambar, audio, video dibandingkan dengan ngomong, dengerin, terus kaya transfer ilmu biasa, mereka itu nggak suka. Jadi kalau ada gambarnya, audionya, terus lebih sering mengajak mereka berinteraksi, menyatakan opini atau refleksi mereka, pendapat mereka itu diberi ruang dan diterima, itu mereka lebih suka. Kan dasar dari katekese itu udah bergeser, kalau dulu itu lebih ke pengajaran iman, kalau sekarang itu lebih ke komunikasi iman. Nah, YOUCAT ini sudah menerapkan dalam <i>Study Group</i>, dengan etika komunikasi yang sesuai dengan metodenya yang membuat orang muda itu lebih senang. Coba deh putri lihat, kita nggak mencoba membandingkan, tapi kita mencoba melihat mana yang lebih baik, kalau kita lihat di paroki itu kan ada orng yang hanya duduk dan mengajar, itu kan kesannya kaya menceramahi. Jadi kaya memberikan ceramah, itu kan gampang lupa akan momen itu. Tapi kalau ditanya ke peserta <i>Study Group</i> pengalaman mana yang mengesan bagi mereka selama mengikuti proses, mereka akan ingat momen itu.</p>		
I10	<p>Kalau pas ikut katekumen untuk <i>komper</i> (komuni pertama) dan krisma itu lebih ke <i>full</i> diajarin, jadi kalau di YOUCAT itu kaya ke <i>know</i> terus. Tapi di lingkunganku itu juga ada yang mirip kaya metode yang dipakai oleh YOUCAT, tapi campur sama orang-orang tua, jadi aku nggak berani <i>sharing</i> karena orang-orangnya aku kenal juga tahu dekat gitu, jadi rasanya sungkan. Langkahnya itu mirip, kaya doa, terus baca Kitab Suci, terus dijelasin, <i>sharing</i>, terus ditutup dengan</p>	katekese untuk anak muda	9k
		langkah <i>share</i>	9i
		metode menyenangkan	9f

	<p>doa lagi. Tapi pas <i>sharing</i> itu nggak bisa leluasa, dan juga yang <i>sharing</i> orangnya pasti itu-itu saja, kaya yang muda itu jadi malu pas <i>sharing</i>. Terus bisa jadi pas <i>sharing</i>, ini <i>overthinking</i> nya aku sih, pas aku <i>sharing</i> soal pengalamanku sebagai anak muda yang menurut aku itu berat banget, nanti untuk yang lebih dewasa dianggap masalah biasa, terus akhirnya malah <i>dijulidi</i>. Gara-gara usia itu yang menurut aku bikin nggak maksimal. Terus dari YOUCAT itu pernah ngadain webinar yang sumbernya itu dari berbagai sumber, tapi itu isinya pengajaran terus, nggak ada <i>sharing</i> nya cuma ada tanya jawab.</p> <p>Menurut aku <i>part</i> paling penting dari <i>Study Group</i> itu <i>share</i> sih, karena suasananya itu nyaman, terus seusia juga, rata-rata permasalahannya itu sama, kaya bisa <i>relate</i> semuanya, kalau sama orang tua kan biasanya <i>sharing</i> soal keluarganya, dan itu menurut aku terlalu dini. Lalu yang bikin aku nyaman lagi itu karena mereka orang baru dan lokasinya itu jauh-jauh, jadi nggak mungkin <i>ember</i> soal <i>sharing</i>.</p>		
--	--	--	--

Indeks				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
9a	penyampaian sederhana	I1, I2, I4, I5, I9	5	20%
9b	terstruktur	I2, I5	2	8%
9c	kongkrit dengan keseharian	I2	1	4%
9d	langkah <i>meet</i>	I3	1	4%
9e	langkah <i>express</i>	I4, I7	2	8%
9f	metode menyenangkan	I6, I9, I10	3	12%
9g	terdapat arsip materi	I6	1	4%
9h	materi diberikan sebelumnya	I6	1	4%
9i	langkah <i>share</i>	I6, I10	2	8%
9j	mengajak peserta berpikir	I6	1	4%
9k	katekese untuk anak muda	I7, I8, I9, I10	4	16%
9l	mengajak peserta menjadi pewarta	I7	1	4%
9m	membentuk suatu komunitas	I9	1	4%

Pertanyaan 10 Hal-hal apa yang perlu diperbaiki agar kegiatan <i>Study Group</i> YOUCAT dengan metode KSME menjadi lebih baik?			
Informan	Jawaban	Kata Kunci	Kode
I1	Oke, secara metode menurutku udah bagus banget sih. Diawal kita sudah diajak untuk mengenal satu sama lain, lalu berbagi pengalaman, terus kita satukan dalam doa, dan mengekspresikan dalam tindakan nyata. Jadi kalau soal metode itu udah bagus ya, tapi kalau ada yang perlu ditingkatkan itu sumber daya manusianya sih. Jadi bagaimana fasilitator menguasai materi, menyampaikan materi, itu sangat berpengaruh sih menurutku. Soalnya secara dinamika, memang materinya sudah menarik, tapi jika yang membawakan tidak memahami materi, terus membawakannya dengan tidak <i>enjoy</i> , terus tidak bisa menyampaikan dengan baik, mukanya merengut aja, itu kan membuat materi yang awalnya menarik nggak bisa tersampaikan dengan baik. Gitu aja sih menurutku, jadi lebih karena SDMnya.	pembekalan fasilitator	10a
I2	Kalau kemarin yang saya perhatikan, dari metode kemarin kan cuma gitu-gitu aja, jadi lebih diperhatikan lagi metodenya, kaya kemarin kan kita coba pakai permainan, terus kreativitas itu lebih dikembangkan, itu kan lebih menarik menurut saya.	pembekalan fasilitator	10a
I3	Kalau dari saya ya, kan <i>Study Group</i> ini pakai metode-metode itu terus, bisa jadi membuat orang itu tahu bagaimana alurnya, terus bikin orang itu jadi bosan. Itu mungkin yang menjadi pr, mungkin bisa dengan metode-metode yang baru, mungkin bisa juga dalam dinamika kelompok, jadi nggak harus berpatokan dengan	pembekalan fasilitator	10a

	<p>itu. Jadi yang pertama kita harus menggali pengalaman, atau mungkin bisa dibolak-balik atau dikolaborasi dengan katekese yang lain agar tidak mudah suntuk. Soalnya kalau pakai metode itu terus akan menjadi suntuk, jadi perbaikan kedepannya mungkin metode yang digunakan atau diberikan itu lebih banyak lagi. Itu sih dari saya.</p>		
I4	<p>Kalau menurut saya yang perlu ditingkatkan itu kreativitas di bagian <i>share</i>, karena kebanyakan ya Cuma sekedar <i>sharing</i>, karena mungkin kurang kreatif, atau kurang tahu kegiatannya itu seperti apa. Jadi intinya itu lebih kreatif lagi agar masing-masing anggota bisa semakin aktif, lebih memahami teman-teman yang sedang <i>sharing</i>. Mungkin seiring berjalannya waktu, yang semakin dibutuhkan itu kreatif dan inovatif, gitu.</p>	Kreativitas dalam <i>sharing</i>	10c
I5	<p>Karena pengalaman saya di <i>Study Group</i> ini sangat minim, yaitu Cuma 5x pertemuan, jadi sulit bagi saya untuk menemukan titik lemahnya, bagi saya menarik. Tapi untuk saran, apakah <i>Study Group</i> ini hanya untuk anak muda saja? Tidakkah bisa diberikan juga untuk anak kecil, atau orang tua. Menurut saya <i>Study Group</i> ini sangat bagus untuk orang dewasa atau usia-usia lansia. Jadi nggak membosankan, nggak hanya mendengarkan atau <i>sharing</i> biasa, tapi ini juga bisa menjadi alat untuk berkatekese dikalangan umum. Seperti itu.</p>	Pelaksanaan <i>Study Group</i>	10b
I6	<p>Kalau dari aku sejauh ini udah merasa nyaman ya, jadi nggak ada yang perlu diperbaiki, tahap-tahapannya juga udah tepat, dan udah bikin paham juga gitu lho. Jadi udah cukup nyaman sih intinya. Jadi aku rasa udah nggak ada yang perlu diperbaiki lagi, gitu kak.</p>	tidak ada	10c

17	<p>Hal yang perlu diperbaiki adalah <i>express</i>. Karena kadang-kadang gini, kita sering melakukan <i>express</i> itu nggak ada <i>reward</i>. Jadi orang-orang itu mau melakukan <i>express</i> atau enggak itu terserah. Baiknya gini, kalau ada orang yang melakukan <i>express</i> itu dikasih <i>reward</i>, mungkin <i>reward</i> nya itu buku, jadi yang mengerjakan <i>express</i> itu dapet poin, nah yang paling banyak dapet poin itu yang dapet <i>reward</i> nya. Untuk <i>reward</i> itu bisa banyak, mungkin saldo <i>e-wallet</i>, atau <i>go-pay</i>, itu jauh lebih menarik daripada hanya, 'oh iya ini kita ada <i>express</i>', terus gitu aja dan selesai. Mungkin pikiran kita itu sangat duniawi banget ya, nggak mencerminkan Rohani banget, terus nanti orang-orang melakukan <i>express</i> karena mengejar hal duniawi, ya mungkin bisa dikatakan iya, untuk anak muda saat ini iya. Tapi kan sebenarnya itu dilakukan untuk memancing agar mau melakukan <i>express</i> itu sendiri. Mungkin motivasi awalnya jelek, karena ingin mendapatkan poin, untuk dapet <i>reward</i>, tapi seiring berjalannya waktu, motivasi itu akan Tuhan murnikan, kita kasih pengertian, sehingga ketika kita melakukan <i>express</i> selanjutnya itu, kita tidak lagi memerlukan poin/<i>reward</i>, tapi karena kesadaran sendiri. Sehingga <i>express</i> itu dilakukan terus-menerus, bukan karena selesai dari pembelajaran <i>Study Group</i>, maka selesai gitu aja, udah. Tapi orang itu benar-bener mau melakukan <i>express</i> itu sendiri setiap hari, namun orang-orang juga tetap menginginkan <i>reward</i>, hal yang saya dapatkan itu apa ketika saya mengikuti hal-hal seperti ini, ya buat apa sih saya ikut <i>express</i> beginian, saya ikut aja udah cukup, oke.</p>	pelaksanaan <i>Study Group</i>	10b
----	---	--------------------------------	-----

	<p>Misalnya kemarin adventure+ itu dibuat gini, 'nanti yang mengikuti semua proses akan mendapatkan saldo <i>e-wallet</i> rp100.000', orang pasti akan berbondong-bondong melakukan adventure+. Orang pasti akan lebih tertarik, mungkin awalnya motivasinya salah, tapi motivasi itu akan dimurnikan, diberi pengertian, sehingga setelah tidak lagi mengikuti YOUCAT, orang tersebut akan terus melaksanakan <i>express</i> itu dalam kehidupan sehari-hari. Gitu sih kak.</p>		
I8	<p>Sejauh ini nggak ada sih, cuma paling dibagian perekrutan anggota <i>Study Group</i>. Kaya waktu dulu kita diajak untuk 'mau nggak ikut kegiatan <i>Study Group</i> ini?', karena kan ada tuh yang di kelompok kita yang nggak aktif bahkan nggak aktif sama sekali. Jadi bener-bener disasar ideologinya apa untuk masuk ke <i>Study Group</i> YOUCAT, sehingga mereka itu bener-bener berkomitmen. Rasanya sayang gitu, ada mereka yang terdaftar tapi malah menyalahkannya, sedangkan ada banyak yang ingin ikut tapi terbatas oleh kuota sehingga tidak kebagian untuk ikut. Jadi paling yang diperbaiki itu di perekrutan anggota aja sih, selebihnya udah <i>awesome</i>.</p>	komitmen peserta	10d
I9	<p>Tentu ada ya, dari <i>express</i>nya sendiri itu kadang membingungkan, entah putri ngalami juga atau enggak, tapi dari yang aku tangkap yang ditekankan itu ini, kamu <i>posting</i> di sosial media, terus kamu tag YOUCAT.id, <i>it's okay</i>, mungkin sekalian promosi gerakan YOUCAT agar semakin banyak yang ikut kegiatannya. Tapi aku ngerasa bahwa dalam hal ini YOUCAT itu masih memanfaatkan sosial media itu sebagai optik instrumentalisasi saja gitu, bukan ruang perjumpaan yang seutuhnya. Padahal gimana kalau</p>	pelaksanaan <i>Study Group</i>	10b
		pembekalan fasilitator	10a

	<p>lebih baik ketika kita melakukan <i>express</i> itu lalu kita refleksikan baru kita bagikan, atau dalam <i>express</i> itu kita mengalami permasalahan lalu bagaimana kita menanggapi itu dengan refleksi kritis. Itu kan lebih menarik daripada kita harus <i>posting</i>, dan kadang di pertemuan selanjutnya itu nggak dibahas lagi <i>express</i> sebelumnya, padahal harusnya ada <i>feedback</i> nya kaya gitu lho. Jadi kaya cuma pr doang, itu yang bikin sayang banget, padahal metodenya udah bagus kalau didalami lebih lagi. Sama <i>know</i> nya, kadang-kadang fasilitatornya itu kebanyakan kasih <i>know</i> nya gitu.</p>		
I10	<p>Kalau menurut aku tergantung fasilitatornya ya, pas fasilitatornya itu kak Sisca itu rasanya berbeda ketika yang menjadi fasilitator itu kak Nadia. Mungkin kak Nadia jam terbangnya lebih banyak dibandingkan kak Sisca, cuma aku tuh ingin kalau fasilitator itu dapat semacam pelatihan tentang bagaimana fasilitator dapat memimpin <i>Study Group</i> itu dengan nyaman, <i>enjoy</i>, ceria kaya gitu, jadi nggak suntuk walaupun baru kenal, biar nggak ada jarak juga gitu. Soalnya pas sama kak nadia itu terus terang ya, anak yang pendiam itu bisa sampai antusias gitu, bahkan ada yang masih di kantor aja ikut zoom. Aku sendiri sampai bingung, gimana caranya kak Nadia itu melakukan pendekatan ke personalnya. Memang sih pas aku jadi fasilitator itu jadi <i>struggle</i> tersendiri untuk aku biar bikin suasana itu jadi cair, dan kelompokku pada akhirnya bubar, entah karena pembawaanku yang kurang atau dari merekanya yang sibuk, jadi kaya pada mangkir gitu. Jadi aku masih kebingungan untuk jadi fasilitator, sehingga menurut aku</p>	pembekalan fasilitator	10a
		komitmen dari peserta	10d

	<p>fasilitator harus lebih dipantau lagi sih untuk pembawaanya dalam <i>Study Group</i>. Terus untuk pesertanya, jangan langsung diterima gitu, harus ditanyain lagi, lebih baik dijelasin lagi mau maju atau mundur, karena kan memang butuh komitmen banget dalam mengikuti <i>Study Group</i> ini. Karena selama ini ada beberapa peserta yang kurang komitmen dalam mengikuti <i>Study Group</i> ini, padahal sebenarnya kita bisa dapat yang lebih komitmen lagi.</p>		
--	--	--	--

Indeks				
Kode	Jawaban	Informan	Jumlah	Presentase
10a	pembekalan fasilitator	I1, I2, I3, I9, I10	5	45,5%
10b	Pelaksanaan <i>Study Group</i>	I5, I7, I9	3	27,3%
10c	tidak ada	I6	1	9%
10d	komitmen dari peserta	I8, I10	2	18,2%